

**BENTUK KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBANGUN *SELF-ESTEEM* SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA PANDEMI COVID KELAS II MIN 1
KOTA MADIUN**

Tesis

Oleh

Lathif Abdul Razaq
200103210021



**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2024**

**BENTUK KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBANGUN *SELF-ESTEEM* SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA PANDEMI COVID KELAS II MIN 1
KOTA MADIUN**

Oleh

Lathif Abdul Razaq
NIM 200103210021

Pembimbing I

Dr. H. Wahyu Hengky Irawan, M.Pd
NIP. 19710420 200003 1 003

Pembimbing II

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP. 19750531 200312 2 001



**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**


2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul: Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun Self-Esteem Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi COVID Kelas II MIN 1 Kota Madiun telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 6 Oktober 2023

Pembimbing I



Dr. H. Wahyu Henky Irawan, M.Pd
NIP. 19710420 200003 1 003

Pembimbing II



Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP. 19750531 200312 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN


Tesis dengan judul “Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi COVID Kelas II MIN 1 Kota Madiun” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 18 Januari 2024.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 20003 1 002

Penguji Utama



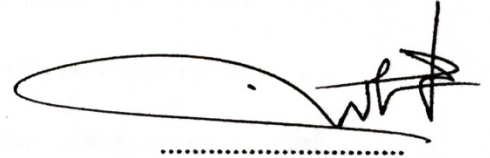
Dr. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730415 20050 1 004

Ketua/Penguji




Dr. Wahyu Henky Irawan, M.Pd
NIP. 19710420 200003 1 003

Anggota



Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP. 19750531 200312 2 001

Anggota



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lathif Abdul Razaq

NIM : 200103210021

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun Self-Esteem
Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi COVID
Kelas II MIN 1 Kota Madiun.

Menyatakan bahwa dalam tesis saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Malang, 15 November 2023
Yang membuat pernyataan,



Lathif Abdul Razaq
200103210021

ABSTRAK

Razaq, Lathif Abdul. 2023. Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Kelas II MIN 1 Kota Madiun. Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. Wahyu Henky Irawan, M. Pd. (II) Dr. Rini Nafsiati Astuti, M. Pd.

Kata Kunci: Bentuk Komunikasi Guru, *Self-Esteem* Siswa.

Penelitian ini membahas tentang bentuk komunikasi yang dilakukan guru dalam membangun *self-esteem* siswa pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran tematik setelah berakhirnya masa pandemi (covid-19) khususnya pada kelas II di MIN 1 Kota Madiun. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dirasakan guru yaitu berkurangnya kemampuan siswa dalam memahami komunikasi guru serta rendahnya tingkat *self-esteem* yang dimiliki beberapa siswa. Penyebab terjadinya penurunan tersebut salah satunya adalah kegiatan pembelajaran sebelumnya yang dilakukan tanpa tatap muka sehingga menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk komunikasi guru selama proses interaksi dengan siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi di kelas II MIN 1 Kota Madiun, 2) Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi di kelas II MIN 1 Kota Madiun, dan 3) Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa kelas II MIN 1 Kota Madiun.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dengan fokus pengamatan yaitu bentuk komunikasi guru dan *self-esteem* siswa. Teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan wawancara kepada guru dan siswa berdasarkan instrumen. Data juga dikumpulkan dengan teknik audiovisual dengan merekam proses pembelajaran agar dapat dilakukan pengamatan ulang untuk menghindari data yang terlewat selama observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa dilakukan dalam 2 bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal yang dilakukan dan dapat membangun *elf-esteem* siswa secara garis besar berupa komunikasi interpersonal, komunikasi deklaratif dalam bentuk representasi pengalaman nyata ke dalam penjelasan materi, komunikasi interogatif dengan menunjuk siswa untuk maju menjawab pertanyaan, komunikasi imperatif berupa penjelasan rinci kegiatan pembelajaran. Sedangkan komunikasi nonverbal berupa, fasial atau ekspresi guru selama proses pembelajaran, gestur dalam bentuk menguatkan pesan verbal dan gestur mengapresiasi siswa, paralinguistik berupa variasi nada dan volume guru serta tempo dan pengucapan guru selama pembelajaran.

ABSTRACT

Razaq, Lathif Abdul. 2023. Teacher Communication in Building Student Self-Esteem in Post-pandemic Thematic Learning at 2nd Grade of MIN 1 Madiun City. Master Thesis. Master Program at Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: (I) Dr. Wahyu Henky Irawan, M. Pd. (II) Dr. Rini Nafsiati Astuti, M. Pd.

Keywords: Teacher Communication, Students *Self-Esteem*.

Discussion of this research is about the way teacher communicate with students to build their self-esteem in the learning process, especially thematic learning after the pandemic (COVID-19) in the second grade of MIN 1 Madiun City. This research was carried out based on the problems experienced by teachers. The problems are reduced student's ability to understand teacher communication and low level of self-esteem that some students have. One of the causes of this decline was that previous learning activities were carried out without face-to-face, causing a lack of interaction between teachers and students.

The aim of this research is to: 1) Describe the form of teacher communication during the process of interaction with students in post-pandemic thematic learning in the second grade of MIN 1 Madiun City, 2) Describe and analyze the form of teacher communication to build student self-esteem in post-pandemic thematic learning in the second grade of MIN 1 Madiun City, and 3) Know and describe the factors that influence teacher communication to build the student's self-esteem in second grade of MIN 1 Madiun City.

The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out using observation techniques with a focus on observation are a form of teacher communication and student self-esteem. The next data collection technique uses interviews with teachers and students based on instruments. Data is also collected using audiovisual techniques by recording the learning process so that repeated observations can be made to avoid missing data during observation.

The results of this research show that teacher communication in forming students' self-esteem is carried out in 2 forms that are verbal and nonverbal communication. Verbal communication is carried out and can shape students' self-esteem in the form of interpersonal communication, declarative communication in the form of representing real experiences in explanations of material, interrogative communication by appointing students to come forward to answer questions, imperative communication in the form of detailed explanations of learning activities. Meanwhile, non-verbal communication takes the form of the teacher's facial expressions during the learning process, gestures in the form of reinforcing verbal messages and gestures of appreciation for students, paralinguistics in the form of variations in the teacher's tone and volume as well as the teacher's tempo and pronunciation during learning.

مستخلص البحث

رزاق، لطيف عبد. 2023. أشكال تواصل المعلم في تشكيل تقدير الذات الطلاب في التعلم الموضوعي بعد الوباء في الفصل الثاني المدرسة الإسلامية الحكومية 1 ماديون. طريجة. الماجستير في تعليم المعلم المدرسة الابتدائية، الدراسات العليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1) د. واهيو هنكي إيراوان، الماجستير. (2) د. ريني نفسيتي أستوتي، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: نماذج التواصل مع المعلم، تقدير الذات الطالب

يناقش هذا البحث أشكال التواصل التي يستخدمها المعلم في تكوين تقدير الطلاب لذاتهم في عملية التعلم، خاصة في المواد الموضوعية بعد انتهاء الجائحة (كوفيد-19)، وخاصة في الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية الحكومية 1 ماديون. تم إجراء هذا البحث بناءً على المشكلات التي يشعر بها المعلم، وهي انخفاض قدرة الطلاب على فهم التواصل بين المعلمين وانخفاض مستوى تقدير الذات لدى بعض الطلاب. وكان أحد أسباب هذا التراجع هو أن أنشطة التعلم السابقة تم تنفيذها دون وجهها لوجه، مما تسبب في نقص التفاعل بين المعلمين والطلاب.

الهدف من هذا البحث هو: (1) وصف شكل تواصل المعلم أثناء عملية التفاعل مع الطلاب في التعلم الموضوعي بعد الجائحة في الصف الثاني المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 1 مدينة ماديون، (2) وصف وتحليل شكل تواصل المعلم بشكل صحيح في تكوين تقدير الذات لدى الطلاب في تعلم موضوعات ما بعد الجائحة في الصف الثاني المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 1 ماديون، (3)

معرفة ووصف العوامل التي تؤثر على تواصل المعلم في تشكيل تقدير الذات لدى الطلاب الصف الثاني المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 1 ماديون.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكيفية التصويرية. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة مع تركيز الملاحظة على شكل تواصل المعلم التقدير لذات الطلاب. تستخدم تقنية جمع البيانات التالية المقابلات مع المعلمين والطلاب بناءً على الأدوات. يتم أيضاً جمع البيانات باستخدام التقنيات السمعية البصرية من خلال تسجيل عملية التعلم بحيث يمكن إجراء ملاحظات متكررة لتجنب فقدان البيانات أثناء الملاحظة.

تظهر نتائج هذا البحث أن تواصل المعلم في تكوين تقدير الطلاب لذاتهم يتم في شكلين من التواصل اللفظي وغير اللفظي. يتم التواصل اللفظي ويمكن أن يشكل تقدير الذات الطلاب بشكل عام في شكل التواصل بين الأشخاص، والتواصل التقريري في شكل تمثيل تجارب حقيقية في شرح المواد، والتواصل الاستفهامي عن طريق تعيين الطلاب للتقدم للإجابة على الأسئلة، والتواصل الحتمي في شكل شرح تفصيلي لأنشطة التعلم. وفي الوقت نفسه، يأخذ التواصل غير اللفظي شكل تعبيرات وجه المعلم أثناء عملية التعلم، والإيماءات في شكل تعزيز الرسائل اللفظية وإيماءات التقدير للطلاب، وعلم اللغة على شكل اختلافات في نبرة المعلم وحجمه بالإضافة إلى أسلوبه وتيرة المعلم والنطق أثناء التعلم.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur penulis sanjungkan sebagai bentuk pujian kepada Allah Subahanhu Wata'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid Kelas II MIN 1 Kota Madiun”. Shalawat dan salam terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, atas perjuangan beliau sehingga kalam Allah dan syariat-Nya tetap tersampaikan.

Keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang membantu tanpa pamrih. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Wahyu Henky Irawan, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu bersabar dan meluangkan waktu dalam mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Rini Nafsiati Astuti, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang tidak pernah lelah memotivasi penulis dan mengarahkan dengan sabar hingga penulisan tesis ini selesai.
6. Dr. Marhayati, M. PMat. selaku validator ahli yang telah meluangkan waktunya untuk menilai dan memberikan kritik serta saran untuk perbaikan instrumen penelitian tentang bentuk komunikasi guru.
7. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Psi. selaku validator ahli yang menerima penulis untuk diberikan bimbingan dan arahan dalam merancang instrumen penelitian mengenai *self-esteem* siswa.
8. Seluruh dosen dan staf pascasarjana yang memberikan bimbingan, pengetahuan dan wawasan-wawasan baru bagi penulis serta memberikan kemudahan dalam pelayanan akademik dan administratif selama penulis mengenyam studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Drs. M. Fuad Hariri, M. Pd. I. selaku kepala madrasah MIN 1 Kota Madiun yang memberikan kesempatan penulis untuk mengadakan penelitian di MIN 1 Kota Madiun.
10. Anis Salasatun, S. Pd. I. selaku wali kelas dan guru pengajar tematik beserta seluruh siswa kelas II A MIN 1 Kota Madiun yang mengizinkan dan memberikan waktu luang untuk penulis melakukan penelitian di kelas.
11. Parnu, S. Pd. I. selaku wali kelas dan guru pengajar tematik beserta seluruh siswa kelas II I MIN 1 Kota Madiun yang mengizinkan dan memberikan waktu luang untuk penulis melakukan penelitian di kelas.

12. Seluruh keluarga besar guru dan pegawai MIN 1 Kota Madiun yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi selama penulis mengabdikan diri menjadi bagian dari tim pengajar di MIN 1 Kota Madiun.
13. Bapak dan Ibu serta seluruh anggota keluarga penulis yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan mental, finansial dan segala bentuk dukungan sehingga peneliti mampu menguatkan diri menyelesaikan tesis.
14. Seluruh pihak yang turut membantu penulis mendukung dan membantu penyelesaian tesis ini hingga terselesaikan.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga seluruh kebaikan dan amal yang telah mereka lakukan mendapat balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 17 November 2023

Penulis,

Lathif Abdul Razaq

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Lembar Pernyataan Keaslian	iv
Abstrak.....	v
Abstract.....	vi
مستخلص البحث	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar	xviii
BAB I Pendahuluan	19
A. Konteks Penelitian.....	19
B. Fokus Penelitian	23
C. Tujuan Penelitian.....	24
D. Manfaat Penelitian.....	24
1. Manfaat Teoretis	24
2. Manfaat Praktis	24
E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	25
F. Definisi Istilah	31
1. Bentuk Komunikasi	31
2. <i>Self-Esteem</i>	31
3. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid.....	32
BAB II Kajian Pustaka.....	33
A. Komunikasi	33
1. Komunikasi Verbal.....	35

a. Bentuk Komunikasi Deklaratif	36
b. Bentuk Komunikasi Imperatif.....	36
c. Bentuk Komunikasi Interogatif.....	37
2. Komunikasi Nonverbal.....	37
a. Fasial	38
b. Gestural	38
c. Paralinguistik	39
B. Komunikasi Perspektif Islam	41
C. <i>Self-Esteem</i>	43
D. Kerangka Konseptual	46
1. Kategorisasi Indikator.....	46
a. Komunikasi Guru.....	46
b. <i>Self-Esteem</i> Siswa	50
2. Kerangka Konseptual.....	51
BAB III Metode Penelitian.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Latar Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	53
E. Pengumpulan Data	54
1. Observasi	54
2. Wawancara	61
3. Dokumentasi	67
F. Analisis Data	67
1. Pengelompokan Data.....	68
2. Pengkodean Data	68
3. Deskripsi Kode	68
4. Penyajian Data	69
5. Penginterpretasian Data.....	69
6. Validasi Temuan.....	69

G. Keabsahan Data	70
BAB IV Paparan, Validasi dan Analisa Data.....	71
A. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Laki-laki Kriteria <i>Self-esteem</i> Tinggi di Kelas Unggulan	75
1. Paparan Data	75
2. Validasi Data	86
3. Analisa Data	95
B. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Laki-laki Kriteria <i>Self-esteem</i> Tinggi di Kelas Reguler	99
1. Paparan Data	99
2. Validasi Data	108
3. Analisa Data	115
C. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Laki-laki Kriteria <i>Self-esteem</i> Rendah di Kelas Unggulan.....	118
1. Paparan Data	118
2. Validasi Data	128
3. Analisa Data	135
D. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Laki-laki Kriteria <i>Self-esteem</i> Rendah di Kelas Reguler	139
1. Paparan Data	139
2. Validasi Data	147
3. Analisa Data	154
E. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Perempuan Kriteria <i>Self-esteem</i> Tinggi di Kelas Unggulan	158
1. Paparan Data	158
2. Validasi Data	168
3. Analisa Data	175
F. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Perempuan Kriteria <i>Self-esteem</i> Tinggi di Kelas Reguler	179
1. Paparan Data	179

2. Validasi Data.....	188
3. Analisa Data.....	194
G. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Perempuan Kriteria <i>Self-esteem</i> Rendah di Kelas Unggulan.....	197
1. Paparan Data	197
2. Validasi Data.....	206
3. Analisa Data.....	212
H. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Perempuan Kriteria <i>Self-esteem</i> Rendah di Kelas Reguler.....	215
1. Paparan Data	215
2. Validasi Data.....	224
3. Analisa Data.....	230
I. Paparan, Validasi dan Analisa Data Bentuk Komunikasi Guru Perempuan di Kelas Unggulan	233
1. Paparan Data	233
2. Validasi Data.....	249
3. Analisa Data.....	261
J. Paparan, Validasi dan Analisa Data Bentuk Komunikasi Guru Laki-laki di Kelas Reguler	268
1. Paparan Data	268
2. Validasi Data.....	287
3. Analisa Data.....	298
BAB V Pembahasan.....	306
A. Bentuk Komunikasi Guru Selama Proses Interaksi dengan Siswa pada Pembelajaran Tematik.....	306
1. Guru Perempuan Kelas 2A (GP2A)	306
2. Guru Laki-laki Kelas 2I (GL2I).....	312
B. Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun <i>Self-Esteem</i> Siswa	318
1. Guru Perempuan Kelas 2A (GP2A)	318
2. Guru Laki-laki Kelas 2I (GL2I).....	324

C. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Guru dalam Membangun <i>Self-Esteem</i> Siswa	333
BAB VI PENUTUP	339
A. Simpulan.....	339
B. Saran	343
1. Bagi Guru.....	343
2. Bagi Peneliti.....	344
Daftar Pustaka.....	345
Lampiran-lampiran	349

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	28
Tabel 2.1 Kategorisasi Indikator Komunikasi Guru	44
Tabel 2.2 Kategorisasi Indikator <i>Self-Esteem</i> Siswa.....	47
Tabel 3.1 Lembar Observasi Bentuk Komunikasi Guru.....	53
Tabel 3.2 Lembar Observasi <i>Self-Esteem</i> Siswa.....	57
Tabel 3.3 Lembar Wawancara Bentuk Komunikasi Guru	59
Tabel 3.4 Lembar Wawancara <i>Self-Esteem</i> Siswa.....	63
Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian	72
Tabel 4.2 Kode Data	72
Tabel 4.3 Keterangan Waktu.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	49
Gambar 3.1 Model Analisis Data.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Interaksi dari guru yang terjadi memiliki peran dalam membantu siswa agar proses *Transfer of Knowledge*, *Transfer of Skills* dan *Transfer of Values* dapat tersampaikan dengan optimal¹. Apabila proses ketiga hal tersebut sudah terlaksana dengan optimal, maka siswa dapat mengembangkan *self development* dalam diri mereka agar siap dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Tidak hanya membantu siswa untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan saja, guru juga berperan sebagai pendidik dan komunikator dalam pembelajaran. Sebagai pendidik, tidak cukup jika hanya memberikan pengetahuan (*knowledge*) kepada siswa, guru juga perlu menggali, mengasah keterampilan (*skills*) dan menanamkan nilai kebaikan (*values*) agar siswa tidak cerdas secara intelektual saja, akan tetapi memiliki keterampilan luas dan mampu mengembangkan karakter diri mereka secara berkelanjutan. Untuk menyampaikan hal-hal sebelumnya dengan lancar, komunikasi yang baik diperlukan agar siswa mampu menangkap pesan dan menciptakan makna dari pesan yang disampaikan guru dengan mudah.

¹ Yestiani dan Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," 30 Maret 2020, 41.

Selama pembelajaran, guru menggunakan bentuk komunikasi verbal yang disampaikan lisan atau non lisan berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah atau kalimat seruan. Sedangkan bentuk komunikasi nonverbal berupa gestur, mimik wajah atau variasi cara penyampaian lisan². Penggunaan kedua bentuk komunikasi verbal dan nonverbal secara beriringan dapat menentukan keefektifan dan keefisienan pembelajaran di kelas sehingga keberhasilan pembelajaran juga turut meningkat³.

Selain menentukan keberhasilan pembelajaran, Bentuk komunikasi yang diterima dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) siswa⁴, yang mana berkaitan langsung dengan tingkat *self-esteem* siswa. Semakin positif timbal balik yang diberikan guru semakin menguat pula *self-esteem* yang didapatkan oleh siswa, sebaliknya ketika timbal balik dari guru bersifat negatif maka semakin melemah *self-esteem* yang didapatkan siswa⁵.

Aini menyatakan bahwa kebutuhan *self-esteem* tidak bisa diabaikan dalam kehidupan anak. Dalam hal ini anak usia Sekolah Dasar yang masih dalam masa perkembangan sangat memerlukan pemenuhan kebutuhan tersebut⁶. Pemenuhan kebutuhan *self-esteem* bertujuan agar anak dapat menciptakan

² Taufina, "Makna Komunikasi Verbal Dan Unsur Nonverbalnya Dalam Tuturan Konstatif Di Kelas I Sekolah Dasar," 100.

³ Arif dkk., "Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," 35.

⁴ Jones, *Communication in the Real World*, 2016, 79.

⁵ Wood, *Communication in Our Lives*, 2009, 55.

⁶ Harul Aini, Nengah Suandi, dan Gede Nurjaya, "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTSN Seririt," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 8, no. 1 (2018): 36.

konsep diri yang baik sehingga dapat memengaruhi hasil belajar yang baik⁷. Hal ini sesuai dengan cara kerja *self-esteem* bagi siswa yang diungkapkan Lawrence. Siswa dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa akan memiliki rasa keingintahuan yang besar serta lebih antusias ketika menerima sesuatu hal yang baru. Sebaliknya, siswa dengan *self-esteem* yang rendah cenderung kurang percaya diri akan kemampuannya yang mengakibatkan cenderung menghindari situasi yang dianggap dapat membuatnya merasa malu⁸.

Di lokasi penelitian, peneliti telah melakukan observasi lapangan dan wawancara pra penelitian selama pembelajaran tematik berlangsung di MIN 1 Kota Madiun. Observasi pra penelitian dilakukan di dua kelas yakni kelas 2A dan 2I. Pemilihan dua kelas tersebut bertujuan untuk memperlihatkan adanya data perbandingan dan perbedaan antara bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang guru dalam membangun *self-esteem* siswa di dua kelas.

Selama mengamati para siswa di kelas, peneliti menemukan adanya siswa yang memiliki tingkat *self-esteem* cukup rendah. Seperti halnya di kelas 2A, peneliti yang juga berperan sebagai guru pendamping kelas unggulan menemukan ada beberapa siswa yang dapat dikatakan termasuk kriteria *self-esteem* rendah. Namun yang paling menonjol ditemukan ada 1 siswa laki-laki

⁷ Mentari, Kesumawati, dan Hera, "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis berdasarkan Self-Esteem Siswa SD," 239.

⁸ Lawrence, *Enhancing Self-Esteem in the Classroom*, 2006, 8.

dan 1 siswi perempuan. Dalam hal ini siswa laki-laki akan disebut siswa A dan siswi perempuan disebut siswi B.

Dalam beberapa kali pengamatan siswa A menunjukkan kepemilikan *self-esteem* rendah sejak dilakukan pembelajaran *online* pada masa Covid. Ciri-ciri yang ditunjukkan siswa A seperti menangis ketika menganggap dirinya direndahkan siswa lain di kelas karena tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, melakukan tindakan pembelaan diri yang berlebihan seperti mengamuk dan memiliki keinginan memukul siswa lain. Siswa A juga beberapa kali terlihat merengek untuk pulang lebih awal karena tidak mau mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan siswi B menunjukkan tanda kepemilikan *self-esteem* rendah dengan sering menangis. Siswi B sering menangis disebabkan ketika menganggap dirinya kurang diperhatikan oleh Guru serta tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan di olok-olok oleh siswa lain.

Selanjutnya pengamatan di kelas 2I peneliti juga menemukan adanya siswa dan siswi yang menunjukkan kepemilikan *self-esteem* rendah. Siswa dan siswi tersebut akan dipaparkan dengan siswa C dan siswi D. Siswa C menunjukkan kepemilikan *self-esteem* rendah dilihat dari kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih sering diam. Siswa C juga tidak menunjukkan keaktifannya selama pengamatan. Sama halnya dengan siswi D yang juga lebih cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengampu pelajaran tematik di kelas 2A dan 2I mengeluhkan adanya penurunan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan kurangnya

kemampuan siswa dalam memahami komunikasi yang disampaikan guru dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan dugaan guru, adanya penurunan tingkat pemahaman siswa disebabkan masa pandemi covid-19 yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* dan mengakibatkan kurangnya interaksi secara langsung dengan siswa sehingga berdampak terhadap pembentukan *self-esteem* siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan dugaan guru, peneliti menyimpulkan perlu adanya kajian lebih lanjut untuk menemukan bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan guru selama pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan model komunikasi yang bisa diterapkan oleh guru untuk membangun *self-esteem* siswa setelah masa pandemi berakhir. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid Kelas II MIN 1 Kota Madiun.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk komunikasi guru selama proses interaksi dengan siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi di kelas II MIN 1 Kota Madiun?
2. Bagaimana bentuk komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa kelas II MIN 1 Kota Madiun pasca pandemi?
3. Apa faktor yang memengaruhi komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa kelas II MIN 1 Kota Madiun pasca pandemi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk komunikasi guru selama proses interaksi dengan siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi di kelas II MIN 1 Kota Madiun.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi di kelas II MIN 1 Kota Madiun.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa kelas II MIN 1 Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam pengembangan teori serta menemukan model atau bentuk komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa usia sekolah dasar pada jenjang kelas II khususnya pada masa pasca pandemi covid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan terkait, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang bentuk komunikasi guru yang dapat membangun *self-esteem* siswa khususnya di masa pasca pandemi covid.

b. Bagi Guru

Bagi guru di lembaga pendidikan terkait maupun guru lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan komunikasi guru khususnya untuk membangun *self-esteem* siswa pada masa pasca pandemi.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan ketika ingin melakukan penelitian dengan judul terkait.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Eksplorasi penelitian terdahulu telah dilakukan terhadap kajian-kajian yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid Kelas II MIN 1 Kota Madiun. Berikut di antara penelitian-penelitian tersebut.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Widodo dan Rozhana bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak komunikasi pembelajaran di kelas dan pemaknaan siswa terhadap tindak komunikasi yang dibatasi pada tindak komunikasi verbal, nonverbal, interpersonal, kelompok dan publik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berdasarkan rancangan studi fenomenologi. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Widodo dan Rozhana menghasilkan bahwa ungkapan pikiran dan perasaan siswa terhadap tindak komunikasi verbal berupa siswa mudah memahami

materi dan menjadi lebih berani bertanya. Sedangkan ungkapan pikiran dan perasaan siswa terhadap tindak komunikasi nonverbal yaitu siswa merasa senang dan disayangi dengan tindak sentuhan yang dilakukan guru. Ungkapan pikiran dan perasaan siswa terhadap tindak komunikasi interpersonal berupa perasaan senang ketika guru bertanya kabar, keadaan diri, kesehatan, dan perhatian saat mengalami perundungan. Ungkapan pikiran dan perasaan siswa terhadap komunikasi kelompok berupa perasaan senang ketika belajar kelompok, kebebasan berdiskusi dan menanyakan tugas kepada guru. Ungkapan pikiran dan perasaan siswa terhadap komunikasi publik yaitu siswa mudah memahami materi pelajaran dan merasa senang ketika guru menyisipkan candaan dalam metode ceramah yang digunakan⁹.

Penelitian oleh Arif, dkk bertujuan untuk melihat bagaimana strategi guru dalam berkomunikasi supaya siswa dapat termotivasi untuk belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meneliti siswa, guru dan kepala sekolah sebagai subyek penelitiannya. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengamatan dan wawancara mendalam kemudian data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa strategi komunikasi verbal guru di antaranya penggunaan kata-kata positif dan motivasi, sedangkan strategi komunikasi nonverbal guru berupa menjalin kedekatan dengan siswa dan memperhatikan gerakan tubuh¹⁰.

⁹ Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar," 234.

¹⁰ Arif dkk., "Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," 34.

Penelitian oleh Taufina dilaksanakan untuk menggali gambaran yang menyeluruh tentang kesepadanan komunikasi verbal dan unsur nonverbalnya pada tuturan konstatif serta makna yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berdasarkan beberapa sifat yang tampak dalam objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dengan perekaman dan pencatatan lapangan yang diulang secara kontinyu sampai data yang didapatkan sudah memadai. Setelah data memadai kemudian dilakukan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi verbal dan unsur nonverbal yang digunakan guru dalam tuturan konstatif di kelas dapat meningkatkan harga diri siswa sehingga berdampak langsung dalam peningkatan kepercayaan diri siswa pula. Antusiasme siswa juga dapat meningkat ketika komunikasi yang disampaikan guru tepat sasaran dan siswa mampu menangkap maknanya sehingga suasana pembelajaran akan berjalan lebih kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik¹¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Amini bertujuan untuk mengetahui komunikasi antar pribadi guru dengan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VA SDN 1 Sungailiat Bangka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan

¹¹ Taufina, "Makna Komunikasi Verbal Dan Unsur Nonverbalnya Dalam Tuturan Konstatif Di Kelas I Sekolah Dasar," 101–8.

data yang dilakukan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi non-partisipan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Kemudian data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan *verification*. Penelitian ini menghasilkan komunikasi antar pribadi antara guru dan siswa dalam situasi tertentu menggunakan komunikasi satu arah, adanya pendekatan secara personal dari guru kepada siswa, kemudian keefektifan komunikasi terwujud dari keterbukaan dan sikap guru yang mau menerima pernyataan siswa serta mendorong siswa untuk lebih sering berkomunikasi sehingga rasa kepercayaan diri siswa dapat meningkat. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu komunikasi efektif yang terjalin antara guru dan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dari masing-masing siswa¹².

Penelitian selanjutnya oleh Aini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi optimalisasi *self-esteem* dalam mencegah kasus *bullying* yang terjadi pada siswa usia Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan jenis studi pustaka. Dari kajian pustaka yang telah dilakukan dalam penelitian ini, mengungkap bahwa strategi mengoptimalkan *self-esteem* siswa dalam mencegah kasus *bullying* dapat dilakukan dari lingkungan keluarga terlebih dahulu berupa meningkatkan mutu perilaku dan performa orang tua dalam mendampingi anak, menerapkan batasan yang jelas antara yang boleh dan tidak boleh dilakukan, membimbing perilaku anak dan memberinya umpan balik, memperlakukan anak dengan respek dan mendukung kepercayaan dirinya, memberi perhatian dan terlibat dalam

¹² Amini, "Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka," 30.

aktivitas akademik dan sosial anak, melakukan pendekatan yang tidak memaksa dan bersifat demokratis. Selanjutnya, perlu adanya koordinasi yang baik antara pihak keluarga dengan sekolah agar guru dapat menentukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan *self-esteem* anak untuk mencegah terjadinya *bullying* di dalam kelas¹³.

Selanjutnya disertasi oleh Carson yang mengukur 232 siswa jenjang kelas 4 dan 5 dari 9 kelas menggunakan *Self-Esteem Inventory* Coopersmith. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan perbedaan antara *self-concept* yang dilaporkan siswa dengan laporan guru. Disertasi ini menghasilkan bahwa siswa perempuan memiliki *self-concept* yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki dalam dua hal yaitu akademik dan konsep total. Sudut pandang guru terhadap *self-concept* siswa lebih tinggi dibandingkan laporan yang diberikan siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini gagal mendukung asumsi yang telah dibuat bahwa persepsi guru mengenai *self-concept* siswa akan signifikan secara statistik dibandingkan penilaian siswa tentang *self-concept* yang dilaporkan¹⁴.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Jurnal/Artikel	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Wahyu Widodo dan Kardiana Metha Rozhana, 2018, JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA 3, no. 2, Terakreditasi Sinta 4	Objek yang diteliti adalah bentuk komunikasi guru di dalam kelas, rancangan penelitian yang digunakan juga menggunakan studi fenomenologi.	Penelitian oleh Widodo dan Rozhana ini mengaitkan bentuk komunikasi guru dengan respon ungkapan pikiran dan perasaan siswa, penelitian juga	Rancangan penelitian yang disusun dalam proposal ini berencana untuk meneliti bentuk

¹³ Aini, "Self Esteem pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Pencegahan Kasus Bullying," 25 Juni 2018.

¹⁴ Carson, "Self-Esteem in Elementary School Children," 1986.

No.	Jurnal/Artikel	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			dilakukan pada masa sebelum pandemi.	komunikasi verbal dan nonverbal guru yang disampaikan kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas II di MIN 1 Kota Madiun dan meninjau kedua
2.	Ernita Arif dkk., 2015, Jurnal Teknodik, Terakreditasi Sinta 3	Hal yang menjadi fokus penelitian dari artikel ini adalah strategi komunikasi guru dalam memotivasi siswa untuk belajar, strategi komunikasi guru yang diamati dalam penelitian ini berupa komunikasi verbal dan nonverbal.	Penelitian ini mengaitkan komunikasi guru terhadap motivasi siswa, tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengungkap bagaimana strategi guru dalam berkomunikasi terhadap siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.	bentuk komunikasi tersebut dalam membangun <i>self-esteem</i> siswa khususnya siswa kelas II yang terdampak pandemi covid sejak tahun 2020, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat ditemukan model komunikasi yang mampu membangun <i>self-esteem</i> siswa dan diterapkan oleh para guru di masa pasca pandemi.
3.	Taufina Taufina, 2017, Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 24, no. 2 Terakreditasi Sinta 3.	Penelitian ini mengkaji tentang unsur-unsur komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan guru dalam tuturan konstatif selama proses pembelajaran dan melihat respon pemaknaan siswa terhadap komunikasi yang diberikan oleh guru	Komunikasi guru yang menjadi topik penelitian belum mengaitkan dengan faktor lain, seperti penghargaan diri siswa atau <i>self-esteem</i>	
4.	Zakiah Amini, 2022, Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi 4, no. 2 Terakreditasi Sinta 6	Fokus penelitian ini yaitu komunikasi guru dengan murid yang difokuskan pada unsur verbal dan nonverbal pada komunikasi interpersonal.	Penelitian ini mengaitkan komunikasi guru dengan peningkatan kepercayaan diri siswa kelas V SD pada praktik komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru kepada siswa.	
5.	Dian Fitri Nur Aini, 2018, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol. 6 No. 1, Terakreditasi Sinta 3	Penelitian ini memiliki kesamaan pada salah satu variabel yaitu <i>self-esteem</i> anak usia sekolah dasar	Penelitian ini termasuk jenis studi pustaka sehingga pembahasan hanya secara teoritis dan kurang menyinggung praktik nyata di lapangan	
6.	Joyce Carson, Western Michigan University, Disertasi	Disertasi ini menggali tingkat <i>self-esteem</i> yang dimiliki siswa sekolah dasar	Disertasi ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan menggunakan <i>Self-</i>	

No.	Jurnal/Artikel	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			<i>Esteem Inventory</i> Coopersmith untuk	

F. Definisi Istilah

Berikut dirumuskan definisi istilah dalam penelitian berjudul “Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid Kelas II MIN 1 Kota Madiun” untuk memudahkan pemahaman pembaca terkait variabel-variabel yang hendak dikaji dalam penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Bentuk Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam suatu interaksi antara komunikator dengan komunikan melalui simbol-simbol kebahasaan (verbal) dan non kebahasaan (nonverbal). Bentuk komunikasi dalam penelitian ini adalah macam jenis atau sifat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara verbal atau non verbal. Bentuk komunikasi verbal berupa interogatif (pertanyaan), imperatif (perintah) dan deklaratif (pernyataan), sedangkan bentuk komunikasi non verbal berupa fasial (ekspresi wajah), gestural (gerak sebagian anggota tubuh) dan paralinguistik (cara penyampaian komunikasi verbal).

2. *Self-Esteem*

Self-esteem adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang terhadap dirinya dibandingkan diri ideal yang dia bayangkan. *Self-esteem* dilihat dari cara seseorang menilai dirinya berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki serta jarak antara penilaian diri dengan diri ideal yang

dibayangkan. Semakin jauh jarak penilaian diri terhadap diri ideal semakin rendah pula *self-esteem* yang dimiliki, semakin dekat jarak tersebut maka semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki.

Self-esteem yang dimiliki seseorang dapat dilihat secara langsung. Ciri-ciri seseorang yang memiliki *self-esteem* tinggi memiliki sikap yang aktif, mampu mengekspresikan dirinya dengan baik, mampu menjalin hubungan sosial dengan baik, kemauan dalam menerima kritik, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya, dan mudah beradaptasi. Sedangkan ciri-ciri orang yang memiliki *self-esteem* yang rendah di antaranya memiliki rasa bahwa dia tidak sempurna (*inferior*), perasaan takut tidak bisa berhubungan sosial dengan baik, sering melamun, merasa depresi dan putus asa, kurang mampu mengekspresikan diri, pasif dalam lingkungan dan menggunakan banyak taktik pertahanan diri.

3. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid

Pembelajaran pasca pandemi covid dalam penelitian ini yaitu Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan sejak keluarnya Surat Keputusan dari lembaga pendidikan terkait untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar secara tatap muka menyeluruh hingga sekarang. Tepatnya dimulai sejak tanggal 12 April 2022 hingga sekarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa Latin “*cum*” sebagai kata depan yang berarti “dengan” atau “bersama dengan” dan kata “*umus*” yang berarti “satu” sehingga dua kata tersebut membentuk satu kata benda yaitu “*communio*” yang dalam bahasa Inggris diartikan sebagai kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan atau hubungan. Lalu dari kata benda tersebut, dapat dibentuk lagi menjadi kata kerja “*communicare*” yang diartikan menjadi “membagi sesuatu dengan seseorang dengan cara tukar menukar, bercakap-cakap, berteman, bertukar pikiran, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, berhubungan berpartisipasi atau memberitahukan¹⁵. Sedangkan dari segi istilah, komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang sistematis antara individu dengan individu lain atau individu dengan kelompok menggunakan simbol kebahasaan dan non kebahasaan untuk menginterpretasikan makna¹⁶.

Dari pengertian tersebut terdapat unsur penting dalam komunikasi yaitu **proses, sistematis dan simbol**. Unsur pertama adalah **proses**, komunikasi itu terjadi secara terus menerus dan perubahan komunikasi juga terjadi secara berkelanjutan. Tidak dapat ditentukan kapan komunikasi itu dimulai atau

¹⁵ Kusumawati, “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal,” 83.

¹⁶ Wood, *Communication in Our Lives*, 2009, 3.

diakhiri. Misalnya berupa interaksi kontak mata ataupun yang lainnya. Setelah interaksi terjadi, terdapat kemungkinan adanya perubahan bermakna dari seseorang di masa depan sehingga sulit ditentukan komunikasi dapat berhenti kapan pun dan dalam situasi apa pun.

Unsur kedua adalah komunikasi terjadi secara **sistematis**, yang artinya komunikasi itu terjadi dalam sebuah sistem yang saling terhubung dan memengaruhi. Sebagai contoh, komunikasi yang terjadi dalam kelas. Guru dan siswa merupakan bagian dari sistem. Selain itu, lingkungan fisik dan waktu juga merupakan bagian dari sistem yang memengaruhi interaksi. Interaksi yang terjadi dapat berbeda ketika berada di dalam ruang kelas maupun ketika berpapasan di luar.

Unsur terakhir adalah komunikasi terjadi melalui **simbol**. Segala hal yang dapat dimaknai menjadi sesuatu yang lain dapat dianggap sebagai simbol. Misalnya dalam kelas, ketika guru memberikan apresiasi kepada siswa dapat dilakukan dalam bentuk acungan jempol yang bermakna “kerja bagus, Nak!” atau dengan bertepuk tangan¹⁷.

Menambahkan definisi Wood sebelumnya, Jones dalam buku *Communication in the Real World: An Introduction to Communication Studies* menyatakan bahwa:

Communication as the process of generating meaning by sending and receiving verbal and nonverbal symbols and signs that are influenced by multiple contexts.

¹⁷ Wood, 3–4.

Komunikasi merupakan sebuah **proses** yang terjadi dalam rangka untuk menciptakan suatu **makna** dari **simbol-simbol** dan **tanda-tanda** yang diterima ataupun yang dikirimkan baik itu secara verbal maupun nonverbal dan dipengaruhi oleh berbagai macam situasi dan kondisi¹⁸.

Berdasarkan kedua teori sebelumnya inti komunikasi yaitu komunikasi harus melalui sebuah proses yang terjadi secara sistematis, berurutan, tertata dengan rapi antara komunikator dan komunikan. Tidak mungkin apabila sebuah komunikasi terjadi secara tidak sistematis dapat menciptakan suatu makna. Sulit bagi seorang komunikan menciptakan sebuah makna dari pesan yang disampaikan oleh komunikator tanpa adanya proses komunikasi yang sistematis. Komunikasi juga disampaikan melalui simbol-simbol atau tanda-tanda komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

Dari pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa bentuk komunikasi yang muncul selama interaksi pada pembelajaran ada 2 yaitu bentuk verbal dan nonverbal. Berikut akan dijelaskan tentang 2 bentuk komunikasi tersebut:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan baik itu secara lisan (vokal) atau tertulis (nonvokal)¹⁹. Bentuk komunikasi ini sering muncul

¹⁸ Jones, *Communication in the Real World*, 2016, 2.

¹⁹ Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, 2018, 125; Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," 84; Mulyani, "Pesan Verbal dan Non Verbal: Pengantar Ilmu Komunikasi," 6; Rahman, "Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Pembelajaran," 203.

dalam sebuah interaksi. Sebab dalam keseharian dan kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan itu lebih mudah diterima oleh komunikan apabila disampaikan secara verbal²⁰.

Oleh karena itu, bahasa memegang peranan penting sebagai simbol yang digunakan dalam berkomunikasi secara verbal. Melalui bahasa, seorang komunikator lebih mudah menyampaikan pikiran dan perasaannya. Jones mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa dalam berkomunikasi itu tidak terbatas. Kita dapat mengombinasikan kata-kata dengan cara yang baru sehingga dapat menciptakan makna baru pula²¹.

Kurniati mengungkapkan bahwa bahasa memiliki tiga fungsi yang mampu menciptakan keefektivitasan komunikasi. Berdasarkan fungsi dan kegunaannya, komunikasi verbal dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu²²:

a. Bentuk komunikasi verbal deklaratif

Bentuk deklaratif berupa pernyataan untuk menyampaikan informasi. Dalam dunia pendidikan bentuk komunikasi ini sering digunakan ketika seorang guru memaparkan materi kepada siswa baik secara lisan atau disampaikan melalui tulisan.

b. Bentuk komunikasi verbal imperatif

Bentuk imperatif digunakan untuk memerintah seseorang. Bentuk komunikasi ini sering diaplikasikan dalam pembelajaran ketika guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan tugas di kelas,

²⁰ Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," 84.

²¹ Jones, *Communication in the Real World*, 2016, 105.

²² Kurniati, "Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal," 8.

meminta tolong kepada siswa untuk melakukan sesuatu atau ketika guru mengondisikan kelas.

c. Bentuk komunikasi verbal interogatif

Bentuk interogatif digunakan untuk memberikan pertanyaan. Bentuk komunikasi ini digunakan guru untuk memberikan pertanyaan ketika melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa atau memberikan pertanyaan setelah penjelasan materi dengan tujuan mengevaluasi pemahaman siswa²³.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata namun memiliki makna yang bisa ditangkap oleh orang lain²⁴. Firdaus mengungkapkan bahwa komunikasi nonverbal adalah pesan yang disampaikan tanpa menggunakan kata atau bahasa yang disebut bahasa diam (*Silent Language*) yang berfungsi untuk melengkapi atau menggantikan keberadaan komunikasi verbal yang bisa dilakukan melalui ekspresi wajah, gerakan tangan dan sebagainya²⁵.

Jones menyatakan, “*Nonverbal communication is a process of generating meaning using behavior other than words*”²⁶. Makna yang dapat

²³ Suardana dan Numertayasa, “Analisis Perilaku Verbal Dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Sdn 21 Dangin Puri,” 44–45.

²⁴ Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, 2018, 164; Mulyani, “Pesan Verbal dan Non Verbal: Pengantar Ilmu Komunikasi,” 10.

²⁵ Firdaus, Hidayatullah, dan Komariah, “Komunikasi Nonverbal Guru Terhadap Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kelurahan Jatiwangi Kecamatan Asakota Kota Bima,” 1.

²⁶ Jones, *Communication in the Real World*, 2016.

diketahui dari bentuk komunikasi nonverbal umumnya berupa suasana emosional seseorang. Apakah orang tersebut merasa senang, sedih, marah atau bingung²⁷.

Komunikasi nonverbal dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk atau cara penyampaian pesan nonverbal. Berikut dipaparkan bentuk komunikasi nonverbal:

a. Fasial

Menggunakan mimik muka/wajah untuk menyampaikan makna tertentu. Ekspresi adalah gabungan dari gerak mulut, lidah, mata, alis²⁸. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa wajah dapat menyampaikan setidaknya 10 kelompok makna: kebahagiaan, keterkejutan, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban dan tekad²⁹.

b. Gestural

Menggunakan gerak sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengomunikasikan berbagai makna. Gestur juga tidak bersifat universal. Ada beberapa gestur yang dimaknai berbeda di sejumlah daerah³⁰. Bentuk komunikasi nonverbal ini dapat dibedakan menjadi 3, antara lain³¹:

²⁷ Kurniati, "Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal," 12.

²⁸ Mulyani, "Pesan Verbal dan Non Verbal: Pengantar Ilmu Komunikasi," 12.

²⁹ Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," 92.

³⁰ Kusumawati, 92; Mulyani, "Pesan Verbal dan NonVerbal: Pengantar Ilmu Komunikasi," 16.

³¹ Jones, *Communication in the Real World*, 2016, 164; Kurniati, "Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal," 15.

- 1) *Adaptors*, perilaku sentuhan dan gerakan yang mengindikasikan situasi internal yang sedang dirasakan oleh komunikator terkait dengan gairah atau kecemasan. Contohnya ketika guru memainkan barang seperti bolpoin atau pensil karena merasa bosan.
- 2) *Emblems*, isyarat tertentu yang artinya sudah menjadi kesepakatan. Contohnya adalah gerakan acungan jempol yang umumnya dimaknai “Iya” atau “Oke” atau pujian yang dapat dimaknai sebagai “Kerja bagus!”.
- 3) *Illustrator*, isyarat yang digunakan untuk mengilustrasikan pesan verbal yang disampaikan. Contohnya ketika guru menjelaskan tentang bentuk lingkaran kecil dan besar, guru akan menggerakkan tangannya secara melingkar dengan lebar untuk menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah bentuk lingkaran besar, dan membuat bentuk lingkaran kecil dengan menyambungkan kedua tangan secara melingkar untuk menggambarkan bentuk lingkaran kecil.

c. Paralinguistik

Bentuk komunikasi ini berhubungan dengan cara menyampaikan pesan verbal tanpa memengaruhi kata-kata. Satu pesan verbal dapat dimaknai secara berbeda apabila diucapkan dengan cara berbeda. Beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam bentuk komunikasi ini seperti intonasi, artikulasi, volume dan ritme penyampaian pesan³².

³² Jones, *Communication in the Real World*, 2016, 172; Kusumawati, “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal,” 93; Mulyani, “Pesan Verbal dan Non Verbal: Pengantar Ilmu Komunikasi,” 20; Wood, *Communication in Our Lives*, 2009, 146.

- 1) Intonasi: tinggi rendahnya suara. Intonasi tinggi biasanya mengandung makna penegasan atau bentuk kemarahan. Sedangkan intonasi rendah atau pelan mengandung kelembutan atau keramahan.
- 2) Ritme/tempo: berkaitan dengan kecepatan berbicara yang biasa diukur melalui pengucapan suku kata per detik.
- 3) Artikulasi: jelas dan tidaknya pelafalan kata. Ketika seseorang berbicara dengan tempo yang cepat namun dengan suara lirih, artikulasi menjadi kurang jelas sehingga pesan tidak dapat ditangkap oleh komunikan.
- 4) Volume: keras atau lirihnya suara. Suara yang keras biasanya dianggap lebih intens, sedangkan suara yang lirih dan lembut biasanya perlu dikombinasikan dengan nada dan ekspresi wajah agar komunikasi bisa lebih intens³³.

Selain itu, Kurniati mengungkapkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki fungsi yang berbeda-beda³⁴. Berikut di antara fungsi tersebut:

- a. Repetisi: Mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya setelah mengatakan penolakan, akan diikuti dengan gerakan menggelengkan kepala

³³ Winoto, Yusup, dan -, "Memahami Aspek Paralinguistik Dalam Kegiatan Penyuluhan Perpustakaan," 69.

³⁴ Kurniati, "Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal," 17; Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," 93-94; Mulyani, "Pesan Verbal dan Non Verbal: Pengantar Ilmu Komunikasi," 22.

- b. Substitusi: Menggantikan lambang-lambang verbal. Misal tanpa menggunakan kata-kata, seseorang dapat menunjukkan makna persetujuan dengan menganggukkan kepala
- c. Kontradiksi: Menolak pesan verbal atau memberi makna lain terhadap pesan verbal. Misal memuji prestasi seseorang dengan mencibirkan bibir kemudian berkata “Hebat, kau memang hebat.”
- d. Komplemen: Melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal. Misal ekspresi wajah dapat menunjukkan tingkat depresi yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.
- e. Aksentuasi: Menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya. Misalnya dengan mengungkapkan betapa kesalnya seseorang dengan memukul meja

B. Komunikasi Perspektif Islam

Konsep komunikasi juga dijelaskan dalam Islam yang mengedepankan aspek etika dan tata cara berkomunikasi yang baik, tidak hanya aspek komunikasi efektif saja³⁵. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat (49) Ayat 11³⁶:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا

³⁵ Ahmad, Noorhasanah, dan Samsul Arifin, “Psikologi Komunikasi dalam Pendidikan Islam,” 42.

³⁶ Al-Qur'an, 49:11

أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

Tidak hanya konsep komunikasi, Al-Qur’an juga menyebutkan prinsip-prinsip komunikasi atau yang disebut dengan *qawl*. Secara keseluruhan terdapat 6 prinsip komunikasi dalam Islam yang tertuang dalam Al-Qur’an (*qawl*), adapun di antaranya³⁷:

- a. *Qawlan Ma'rufa*: Komunikasi yang informasi di dalamnya pantas disampaikan, bermanfaat, dan sopan. (Q.S. An-Nisa’:5)
- b. *Qawlan Sadida*: Komunikasi yang disampaikan dengan jujur, benar, dan tidak berbelit-belit. (Q.S. An-Nisa’: 9 dan Q.S. Al-Ahzab: 70)
- c. *Qawlan Karima*: Komunikasi yang bersifat mulia, tepat dengan kondisi dan sosial seseorang. (Q.S Al-Isra:23)
- d. *Qawlan Maysura*: Komunikasi yang mudah dicerna, dipahami, dan sesuai dengan karakteristik objek/sasaran (peserta didik). (Q.S. Al-Isra:28)

³⁷ Harahap, “Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an,” 154; Nidzom dan Pradana, “Islamic Communication Ethics: A General Principles,” 744; Amir, Kartakusumah, dan Anwar, “Educational Communication in the Perspective of Islamic Educational Leadership,” 587.

e. *Qawlan Layyina*: Komunikasi yang disampaikan dengan lemah lembut dan tidak menyakiti orang lain. (Q.S. Taha: 44)

f. *Qawlan Baligha*: Komunikasi yang informasinya jelas dan mengena pada sasaran yang dimaksud. (Q.S. An-Nisa: 63)

C. *Self-Esteem*

Setiap manusia memiliki cara tersendiri dalam memandang dan menghargai diri sendiri baik memandang diri mereka secara positif atau negatif. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dapat memotivasi orang itu ke arah yang lebih baik demi menjadi diri ideal yang dia bayangkan. Perkembangan motivasi dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik dipengaruhi oleh beberapa kebutuhan yang perlu dipenuhi berupa kebutuhan dasar atau fisiologis dan kebutuhan perkembangan. Salah satu bagian kebutuhan perkembangan yaitu kebutuhan harga diri atau dikenal dengan istilah *self-esteem*³⁸.

Self-esteem berkaitan dengan evaluasi yang menekankan peran kognisi yang dimiliki individu serta afeksi yang mengutamakan peran perasaan karena keduanya berkaitan dengan harga diri³⁹. Istilah kognisi dan afeksi dapat disamakan dengan kepercayaan diri dan penghargaan diri. Kepercayaan diri dan penghargaan diri seseorang dapat diperoleh dengan menjadikan dirinya layak untuk hidup berdasarkan kompetensi yang dimiliki⁴⁰. Sehingga dapat diartikan bahwa *self-esteem* adalah sudut pandang seseorang untuk menilai bahwa dirinya

³⁸ Aini, Suandi, dan Nurjaya, "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTSN Seririt," 39.

³⁹ Mruk, *Self-Esteem Research, Theory, and Practice*, 2006, 10.

⁴⁰ Branden, *The Psychology of Self-Esteem*, 114.

kompeten dalam mengatasi tantangan kehidupan dan berharga dalam artian menjadikan dirinya layak untuk bahagia⁴¹.

Perasaan berharga yang dimiliki seseorang muncul dari dukungan lingkungan di sekitarnya. Perasaan berharga yang dimiliki oleh siswa dapat didukung oleh peran guru melalui komunikasi dan interaksi dari guru kepada siswa untuk membangun dan memenuhi kebutuhan harga diri atau *self-esteem*⁴². Branden mengemukakan bahwa terdapat 6 pilar utama untuk mengetahui tingkat *self-esteem* seseorang, yaitu:

1. Hidup dengan kesadaran, merupakan pola pikir dan tindak praktis yaitu sebuah penentuan sikap ke arah yang dianggap tepat dan benar. Tidak ada seseorang yang sepenuhnya hidup tanpa kesadaran.
2. Penerimaan diri, adalah ketersediaan seseorang untuk mengalami dan menerima perasaan yang ada di dalam diri tanpa penolakan
3. Pertanggungjawaban diri, adalah rasa kesediaan seseorang untuk bertanggung jawab atas semua tindakan dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan seseorang
4. Ketegasan diri, merupakan kemauan untuk berdiri demi diri sendiri, untuk menjadi diri sendiri secara terbuka, untuk memperlakukan diri sendiri dengan hormat pada setiap pertemuan dengan orang lain.
5. Hidup dengan tujuan, dapat diartikan bahwa seseorang hidup dengan niat yang jelas untuk menjadi diri yang lebih baik

⁴¹ Branden, *The Six Pillars of Self-Esteem*, 1995, 27.

⁴² Aini, Suandi, dan Nurjaya, "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTSN Seririt," 39.

6. Memiliki integritas diri, integritas diri diartikan sebagai penggabungan atau integrasi antara cita-cita, keyakinan, standar, kepercayaan dan perilaku. Artinya ketika perilaku seseorang sejalan dengan apa yang diakui orang tersebut sebagai nilai, dan ketika cita-cita dan praktik seseorang itu sesuai, dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki integritas diri⁴³.

Keenam pilar tersebut dapat dicontohkan berupa pikiran yang aktif, ketersediaan dalam menerima hal baru dan kritik, ketersediaan dalam melakukan kewajiban yang dimiliki, kemauan untuk menghormati kebutuhan dan keinginan diri, usaha keras untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan serta memegang teguh apa yang diyakini.

Coopersmith membagi tingkat *self-esteem* menjadi dua. Individu yang memiliki harga diri tinggi dan individu yang memiliki harga diri rendah. Pembagian individu tersebut dapat dilihat secara kasat mata ataupun melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan. Berikut adalah karakteristik pembagian tingkat *self-esteem* menurut Coopersmith:

1. Individu dengan harga diri tinggi ditandai dengan keaktifan yang dia miliki, kemampuan mengekspresikan diri dengan baik, berprestasi dalam bidang akademik, kemampuan bersosial yang baik, ketersediaan menerima kritik dengan baik, memiliki kepercayaan diri berdasarkan kompetensi yang dimiliki, tidak mudah terpengaruh dengan penilaian orang lain, serta kemampuan adaptasi yang baik di lingkungan baru.

⁴³ Branden, *The Six Pillars of Self-Esteem*, 1995, 65–66.

2. Individu dengan harga diri rendah dicirikan dengan perasaan kurang sempurna yang dimiliki, ketakutan akan gagal dalam bersosial, mudah merasa depresi dan putus asa, merasa dikucilkan dari lingkungan, merasa tidak diperhatikan, mudah terpengaruh penilaian orang lain sehingga tidak memiliki konsistensi, pasif dalam mengikuti lingkungan, mudah mengakui kesalahan namun juga sering menggunakan taktik pertahanan diri⁴⁴.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, secara garis besar *self-esteem* dapat dilihat dari aspek kognisi dan afeksi seseorang. Aspek kognisi dalam hal ini adalah kepercayaan diri seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan hidup berdasarkan kompetensi yang telah dimiliki. Sedangkan aspek afeksi yaitu perasaan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya berharga, layak dan berhak untuk menerima kebahagiaan dari orang-orang sekitarnya.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan teori sebelumnya, peneliti mengolah dan mengategorikan indikator-indikator dan mendeskripsikannya ke dalam tabel. Kerangka konseptual disusun berdasarkan kategori dan indikator yang telah diolah peneliti mengacu teori yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut disajikan kategorisasi indikator dan kerangka konseptual dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Kategorisasi Indikator
 - a. Komunikasi Guru

⁴⁴ Aini, "Self Esteem pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Pencegahan Kasus Bullying," 25 Juni 2018, 40–41.

Tabel 2.1 Kategorisasi Indikator Komunikasi Guru

No.	Kategori	Sub Kategori	Indikator	Deskripsi Indikator
1.	Komunikasi verbal	Deklaratif	Guru berinteraksi secara interpersonal dengan siswa untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami	Dalam kegiatan kelompok, guru mendatangi tiap kelompok untuk menjelaskan ulang materi yang tidak dipahami siswa. Guru juga mendatangi tiap siswa yang dianggap kesulitan memahami materi untuk menjelaskan ulang secara personal
			Guru merepresentasikan pengalamannya menjadi penjelasan materi dalam bentuk lisan atau tulisan	Guru menjelaskan materi dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari menurut pengalaman dan pemahamannya dalam bentuk materi tertulis atau materi lisan
			Guru berdiskusi dengan siswa	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan diskusi kelompok terlebih dahulu sebelum memberikan topik diskusi yang sesuai dengan materi tematik
		Interogatif	Guru menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan lisan dan tulisan	Guru memberikan pertanyaan lisan atau tulisan kepada siswa yang ditunjuk untuk menguji pemahamannya terkait materi tematik
			Guru meminta penjelasan ulang pertanyaan siswa yang telah diajukan	Guru mengarahkan siswa untuk menjelaskan ulang pertanyaan yang telah diajukannya namun sulit dipahami
			Guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa	Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan latihan soal tertulis untuk menguji pemahaman siswa terkait materi tematik
			Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa	Setelah kegiatan diskusi selesai, guru menanyakan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompoknya tentang topik yang telah diberikan
		Imperatif	Guru memberikan perintah secara lisan dengan jelas dan mudah dipahami siswa	Ketika meminta bantuan untuk melakukan sesuatu kepada siswa, guru memberikan perintah yang jelas dan dapat dipahami siswa. Guru juga menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan rinci

No.	Kategori	Sub Kategori	Indikator	Deskripsi Indikator
			Instruksi yang diberikan guru untuk pengerjaan latihan soal secara tertulis jelas dan mudah dimengerti siswa	Sebelum memberikan latihan soal tertulis, guru terlebih dahulu menuliskan langkah-langkah untuk mengerjakan latihan soal dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami siswa
			Guru memberikan instruksi untuk diskusi kepada siswa dengan alur yang jelas	Sebelum memberikan topik diskusi kepada siswa, guru menjelaskan langkah-langkah diskusi terlebih dahulu dengan alur yang jelas dan mudah dipahami siswa
2.	Komunikasi nonverbal	Fasial	Guru menunjukkan ekspresi ramah dan senang ketika pembelajaran untuk menarik perhatian siswa	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menunjukkan ekspresi ramah, antusias dan keseriusan untuk menarik perhatian siswa mengikuti pembelajaran
			Guru menunjukkan ekspresi marah ketika siswa tidak bisa dikondisikan	Guru menunjukkan ekspresi marah, emosi atau jengkel ketika siswa berulang kali diperingatkan untuk tenang namun tidak menghiraukan
			Guru menggunakan ekspresi wajah untuk menegaskan komunikasi verbal yang dilakukan selama pembelajaran	Ekspresi guru terlihat serius ketika menjelaskan materi-materi penting secara lisan untuk memberikan penekanan bahwa ada informasi penting yang harus diketahui siswa
		Gestural	Guru menggunakan gerakan tangan untuk menguatkan penjelasan materi tematik yang membutuhkan bentuk kongkret	Ketika menjelaskan materi-materi tertentu yang memerlukan objek nyata, guru menguatkan penjelasannya dengan menggunakan gerakan tangan yang menggambarkan objek dalam materi. Guru juga menggarisbawahi kalimat-kalimat tertentu ketika menjelaskan materi
			Guru menggunakan telunjuk untuk mengondisikan siswa	Ketika suasana kelas ramai dan tidak kondusif, guru menunjuk siswa yang tidak bisa tenang dan meletakkan telunjuknya ke depan mulut
			Guru mengangguk atau menggelengkan kepala menunjukkan tanda persetujuan dan penolakan	Guru menganggukkan atau menggelengkan kepala untuk menyetujui atau menolak ketika siswa meminta izin, mengutarakan pendapat atau memberikan usulan

No.	Kategori	Sub Kategori	Indikator	Deskripsi Indikator
			Guru bertepuk tangan atau mengacungkan jempol menunjukkan apresiasi kepada siswa	Ketika ada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru atau mendapat skor sempurna dalam latihan soal, guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan, tepukan pundak atau acungan jempol kepada siswa
		Paralinguistik	Guru memvariasikan nada suara ketika kegiatan pembelajaran	Guru meninggikan nada suara ketika menekankan materi-materi penting selama pembelajaran, menggunakan nada suara sedang ketika menjelaskan materi, dan merendahkan nada suara ketika menasihati siswa secara personal
			Guru memaparkan materi dengan pengucapan yang jelas	Ketika menjelaskan materi, guru mengucapkan setiap kalimat dengan jelas tanpa ada <i>humming</i> (em, e dan hm) sehingga mudah dipahami siswa
			Guru memvariasikan volume suara	Guru meninggikan volume suara untuk mengondisikan suasana kelas, menggunakan volume sedang ketika menjelaskan materi dan merendahkan volume suara ketika menasihati siswa secara personal
			Guru menjelaskan materi dengan pelan	Ketika menjelaskan materi tematik, guru mengucapkan setiap kalimat dengan pelan dan tidak tergesa-gesa agar dapat ditangkap dan dipahami siswa dengan baik

Diadaptasi dari Aristya dan Pebriyanti⁴⁵; Suardana dan Numertayasa⁴⁶; Kurniati⁴⁷; Kusumawati⁴⁸; Mulyani⁴⁹; Jones⁵⁰; Wood⁵¹.

⁴⁵ Aristya dan Pebriyanti, "Perilaku Verbal Dan Nonverbal Dosen Dalam Upaya Memberikan Penguatan Pada Mata Kuliah Berbicara Dasar Terhadap Mahasiswa/I Di STKIP Muhammadiyah Pagaram."

⁴⁶ Suardana dan Numertayasa, "Analisis Perilaku Verbal Dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Daring di SDN 21 Dangin Puri."

⁴⁷ Kurniati, "Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal."

⁴⁸ Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal."

⁴⁹ Mulyani, "Pesan Verbal dan Non Verbal: Pengantar Ilmu Komunikasi."

⁵⁰ Jones, *Communication in the Real World*, 2016.

⁵¹ Wood, *Communication in Our Lives*, 2009.

b. *Self-esteem* Siswa**Tabel 2.2 Kategorisasi Indikator *Self-Esteem* Siswa**

No.	Kategori	Indikator	Deskripsi Indikator
1.	Kognisi/ kepercayaan diri	Siswa aktif selama pembelajaran	Siswa aktif dalam menanggapi komunikasi yang disampaikan guru atau menanggapi pertanyaan lisan guru
		Siswa paham terhadap materi guru	Siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang dijelaskan guru berdasarkan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan maupun tulisan
		Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru	Siswa percaya diri ketika dia diberikan tugas atau latihan soal dari guru bahwa dia bisa mengerjakannya dengan sempurna
		Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya	Siswa tidak mudah terpengaruh dengan teman sekelasnya untuk tidak memperhatikan penjelasan guru
		Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya	Siswa aktif berpendapat ketika kegiatan berdiskusi dengan teman kelompoknya
		Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya	Siswa menerima kritik yang diberikan guru dan mau mengubah dirinya berdasarkan kritik untuk menjadi lebih baik
		Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya	Siswa mau bertanggung jawab atas perilakunya ketika siswa melakukan kesalahan
		Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai	Siswa memiliki tujuan hidup yang jelas dan realistis dan percaya bahwa dirinya bisa mencapai tujuan tersebut
2.	Afeksi/ penghargaan diri	Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya	Siswa memiliki perasaan bahwa dirinya berhak untuk bahagia dan disayangi oleh teman dan orang lain di sekitarnya
		Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik	Siswa memiliki anggapan dan perasaan bahwa dia berhak untuk hidup dengan baik dan menganggap dirinya sudah hidup baik
		Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan	Siswa memiliki bayangan dirinya yang ideal dan berusaha untuk menjadi orang ideal menurut dirinya
		Siswa menyukai dirinya sendiri	Siswa tidak mengeluhkan kekurangan yang dimilikinya dan siswa menyukai dirinya apa adanya

Diadaptasi dari Aini⁵²; Branden⁵³; Carson⁵⁴; Mruk⁵⁵; Branden⁵⁶; Jones⁵⁷.

⁵² Aini, "Self Esteem pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Pencegahan Kasus Bullying," 25 Juni 2018.

⁵³ Branden, *The Six Pillars of Self-Esteem*, 1995.

⁵⁴ Carson, "Self-Esteem in Elementary School Children," 1986.

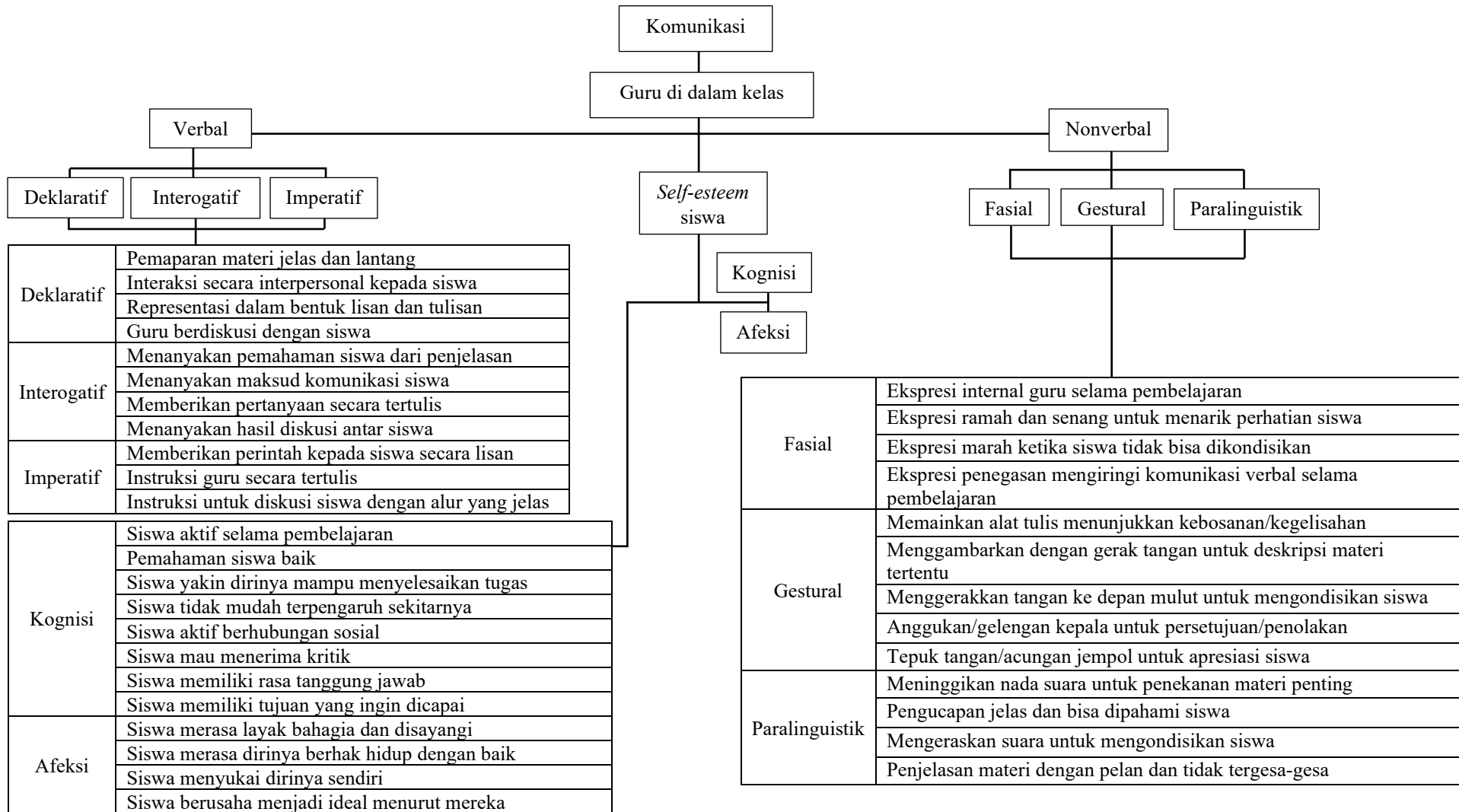
⁵⁵ Mruk, *Self-Esteem Research, Theory, and Practice*, 2006.

⁵⁶ Branden, *The Psychology of Self-Esteem*.

⁵⁷ Jones, *Communication in the Real World*, 2016.

2. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih berdasarkan temuan adanya fenomena yang perlu dikaji lebih mendalam terkait penurunan kemampuan siswa dalam memahami komunikasi guru sehingga menyebabkan menurunnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang dijelaskan ketika Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Berdasarkan dugaan guru, salah satu faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut adalah situasi pandemi COVID 2 tahun lalu yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar diharuskan tanpa tatap muka sehingga penyampaian informasi dan komunikasi tidak berjalan efektif dan efisien. Penelitian ini tergolong dalam jenis studi fenomenologi karena bertujuan untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen utama penelitian kualitatif hadir selama penelitian berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun dan melakukan pencatatan mengenai aspek-aspek yang perlu diamati. Peneliti mewawancarai guru dan siswa sebagai subjek penelitian berdasarkan pedoman wawancara yang dirancang, dan

mengumpulkan bahan audiovisual selama penelitian berupa perekaman video dan audio selama pembelajaran berlangsung.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Madiun, tepatnya di kampus 1 yang terletak di Jalan Setinggil No. 03, Demangan, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63135. Penelitian dilakukan di dua ruang kelas berbeda dengan tingkat yang sama, yaitu di kelas 2A unggulan dan kelas 2I reguler. Pemilihan dua kelas diharapkan dapat memperoleh data yang variatif karena adanya perbedaan antara kelas unggulan dan kelas reguler dalam hal fasilitas dan lainnya. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti telah memahami karakteristik lokasi penelitian dan narasumber sehingga mempermudah peneliti dalam mencari data penelitian yang valid.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berupa hasil pengamatan dalam bentuk narasi yang dicatat pada catatan lapangan berdasarkan pedoman observasi, file video dari hasil perekaman video yang diolah dalam bentuk teks narasi deskriptif, serta hasil wawancara yang ditulis dalam tabel pertanyaan dan jawaban dengan narasumber. Pengamatan dilakukan di kelas 2A dan 2I ketika pembelajaran tematik berlangsung. Selama pengamatan, peneliti melakukan perekaman video menggunakan kamera. Selanjutnya, ketika pembelajaran berakhir peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa berdasarkan pedoman yang telah dirancang.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dua orang guru yang mengajar tematik dan 8 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Siswa diambil dari kelas 2A sejumlah 4 anak yang terdiri dari 2 orang siswa yang memiliki *self-esteem* dan pemahaman komunikasi tinggi serta 2 orang siswa yang memiliki tingkat *self-esteem* dan pemahaman komunikasi rendah. Begitu pula dari kelas 2I diambil sejumlah 4 anak dengan kriteria sama.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal yang diamati adalah bentuk komunikasi yang tampak selama interaksi antara guru dengan siswa, cara guru berkomunikasi yang dapat membangun *self-esteem* siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa ketika pembelajaran. Selama observasi dilakukan, peneliti mencatat hal-hal penting sebagai data pelengkap yang menggambarkan keadaan sebenarnya di dalam kelas. Pengamatan dilakukan mengacu pada lembar observasi berdasarkan kategori dan indikator yang diadaptasi dari berbagai sumber. Berikut akan dilampirkan tabel lembar observasi.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Bentuk Komunikasi Guru

Lembar Observasi Bentuk Komunikasi Guru

Hari/Tanggal :
 Nama guru :
 Kelas :

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
Komunikasi Verbal	Deklaratif	1.	Guru berinteraksi secara interpersonal dengan siswa untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami	Guru menjelaskan materi kepada salah satu siswa yang belum memahami materi	
				Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa kepada kelompok ketika kegiatan berkelompok	
				Guru menjelaskan materi diskusi kepada siswa	
		2.	Guru merepresentasikan pemahaman dan pengalamannya menjadi penjelasan materi dalam bentuk lisan atau tulisan	Guru menjelaskan materi dengan mengaitkan kontekstual kehidupan sehari-hari	
				Guru menceritakan pengalamannya untuk memotivasi siswa	
				3.	Guru berdiskusi dengan siswa
		Guru berdiskusi dengan salah satu siswa untuk menggali pemahaman siswa tentang materi penjelasan guru			
		Guru mengajak salah satu siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya di kelas			
		Interogatif	4.	Guru menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan lisan dan tulisan guru	Guru menunjuk salah satu siswa dan memberikan pertanyaan lisan kepadanya untuk menguji pemahaman siswa tentang penjelasan materi guru

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
		5.	Guru menanyakan maksud komunikasi siswa ketika pesan yang diinginkan siswa tidak bisa dipahami guru	Guru menanyakan maksud komunikasi siswa ketika guru kurang memahami tujuan dari komunikasi yang dilakukan siswa	
		6.	Guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa	Guru memberikan latihan soal kepada siswa secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa terkait penjelasan materi guru	
		7.	Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa	Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa tentang permasalahan yang disebutkan guru terkait materi pelajaran	
	Imperatif	8.	Guru memberikan perintah kepada siswa secara lisan dengan jelas dan mudah dipahami siswa	Guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dan memberikan perintah dengan rinci dan bisa dipahami siswa	
Guru memberikan instruksi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa dengan rinci, jelas dan mudah dipahami siswa					
9.		Instruksi yang diberikan guru secara tertulis untuk pengerjaan latihan soal jelas dan mudah dimengerti siswa	Guru menuliskan langkah-langkah pengerjaan latihan soal dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami siswa sebelum siswa mengerjakan latihan soal		
10.		Guru memberikan instruksi untuk diskusi kepada siswa dengan alur yang jelas	Guru memberikan instruksi langkah-langkah kegiatan diskusi kepada siswa secara lisan dengan runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
Komunikasi Nonverbal	Fasial	11.	Guru menunjukkan ekspresi ramah dan senang ketika pembelajaran untuk menarik perhatian siswa	Pada tahap apersepsi, guru memotivasi siswa dengan senyuman dan ekspresi ramah agar siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	
				Guru banyak tersenyum selama kegiatan pembelajaran agar siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran	
		12.	Guru menunjukkan ekspresi marah ketika siswa tidak bisa dikondisikan	Guru menunjukkan ekspresi marah untuk mengondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran	
	Guru menunjukkan ekspresi marah ketika ada siswa yang tidak mau mendengar peringatan guru agar mengondisikan dirinya				
	13.	Guru menggunakan ekspresi wajah untuk menegaskan komunikasi verbal yang dilakukan selama pembelajaran	Guru menunjukkan ekspresi keseriusan ketika menjelaskan materi-materi penting yang perlu diketahui siswa		
			Guru menunjukkan ekspresi keseriusan ketika menasihati salah satu siswa yang berbuat salah		
	Gestural	14.	Guru menggambarkan dengan gerakan tangan ketika ada materi-materi yang membutuhkan bentuk kongkret	Guru menggambarkan bentuk-bentuk nyata dengan gerakan tangan ketika menjelaskan materi matematika, IPA, IPS atau SBdP	
15.		Guru menggerakkan telunjuk ke depan mulut untuk mengondisikan siswa diam	Guru menggerakkan telunjuk dan meletakkan di depan mulut untuk mengondisikan siswa tenang dan kondusif sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
		16.	Guru mengangguk atau menggelengkan kepala menunjukkan tanda persetujuan dan penolakan	Guru menganggukkan kepala menunjukkan tanda persetujuan kepada siswa yang meminta izin	
				Guru menggelengkan kepala menunjukkan tanda penolakan kepada siswa yang meminta izin	
		17.	Guru bertepuk tangan atau mengacungkan jempol menunjukkan apresiasi kepada siswa	Guru memberikan apresiasi atas hasil belajar siswa dalam bentuk tepuk tangan	
				Guru memberikan apresiasi atas hasil belajar siswa dalam bentuk acungan jempol	
		18.	Guru meninggikan nada suara untuk memberikan penekanan informasi	Guru meninggikan nada suara ketika menjelaskan materi-materi yang penting selama kegiatan pembelajaran	
				Guru merendahkan nada suara ketika memberikan nasihat kepada siswa	
	19.	Guru memaparkan materi dengan pengucapan yang jelas	Guru menjelaskan materi dengan pengucapan yang jelas dan bisa dipahami siswa dengan mudah		
	20.	Guru mengeraskan suara untuk mengondisikan siswa	Guru mengeraskan volume suara ketika suasana kelas tidak kondusif		
			Guru mengeraskan suara ketika mengondisikan siswa sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran		
	21.	Guru menjelaskan materi dengan pelan dan tidak tergesa-gesa	Guru menjelaskan materi dengan pelan dan tidak tergesa-gesa agar setiap kalimat dapat dipahami siswa		

Tabel 3.2 Pedoman Observasi *Self-Esteem* SiswaPedoman Observasi *Self-Esteem* Siswa

Hari/Tanggal :

Nama siswa :

Kelas :

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
Kognisi/ Kepercayaan diri	Eksternal	1.	Siswa aktif selama pembelajaran	Siswa menanggapi pertanyaan dari guru	
				Siswa berani bertanya tentang materi yang belum dipahami	
				Siswa menanggapi komunikasi yang diberikan guru	
		2.	Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya	Siswa berkonsentrasi penuh terhadap penjelasan materi guru	
				Siswa tidak terganggu dengan teman sekelas yang ramai	
				Siswa tidak terpengaruh dengan ajakan teman sekelasnya untuk tidak memperhatikan guru	
		3.	Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya	Siswa berani mengutarakan pendapatnya ketika kegiatan diskusi antar teman	
				Siswa berani menanyakan kesulitan yang dialami kepada teman sekelasnya yang sudah memahami materi	
				Siswa berkomunikasi dengan teman sekelasnya pada jeda waktu kegiatan pembelajaran	
		4.	Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya	Setelah melakukan perilaku yang kurang menyenangkan di dalam kelas, siswa menerima kritik dari teman sekelasnya yang merasa terganggu	
				Siswa menerima kritik yang diberikan guru atas perilakunya selama kegiatan pembelajaran	
				Siswa mau berubah menjadi lebih baik	

				setelah menerima kritik dari guru	
	Internal	5.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya	Siswa mau mengakui perilaku yang dia lakukan salah	
				Siswa mau bertanggung jawab atas kesalahan yang dia lakukan di kelas	
		6.	Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai	Siswa berani mengungkapkan tujuan atau impian yang diinginkan dengan jelas	
				Siswa memiliki impian yang realistis dan merasa bisa memenuhi impiannya	
				Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pelajaran karena memiliki tujuan yang ingin dicapai	
		7.	Siswa paham terhadap materi guru	Siswa berani menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang benar sesuai pemahamannya	
				Siswa percaya diri mengerjakan latihan soal tertulis dari guru	
				Siswa mendapat skor yang bagus dalam mengerjakan latihan soal tertulis dan bangga atas prestasinya	
		8.	Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru	Siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi bahwa dia mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mudah.	
Afeksi/ Penghargaan diri	Eksternal	9.	Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan	Siswa memiliki bayangan sosok dirinya yang ideal, yang dirinya ingin menjadi sosok ideal itu	
				Siswa berusaha menjadi lebih baik setiap hari	
				Siswa merasa yakin dirinya bisa menjadi orang yang sesuai dengan diri idealnya	
	Internal	10.	Siswa menyukai dirinya sendiri	Siswa tampak bahagia ketika pengamatan berlangsung	
				Siswa tidak merasa rendah diri	

				Siswa tidak mengeluhkan kekurangan yang dimilikinya	
		11.	Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya	Siswa memiliki perasaan bahwa dirinya memiliki hak untuk merasa bahagia	
				Siswa memiliki perasaan bahwa dirinya memiliki hak untuk disayangi oleh orang-orang di lingkungannya	
		12.	Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik	Siswa terlihat hidup dengan baik berdasarkan penampilan kesehariannya	
				Siswa merasa dirinya telah hidup dengan baik	
				Siswa bangga dengan kehidupan yang dijalannya	

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada guru dan beberapa siswa di kelas 2A dan 2I sebagai narasumber. Wawancara dilakukan mengacu pada pedoman wawancara agar pertanyaan tidak menyebar terlalu luas dan keluar topik penelitian. Berikut dilampirkan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Bentuk Komunikasi Guru

Pedoman Wawancara Bentuk Komunikasi Guru

Hari/Tanggal :

Narasumber : Guru kelas 2A

Guru kelas 2I

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Komunikasi Verbal	Deklaratif	1.	Guru berinteraksi secara interpersonal dengan siswa untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami	Apakah Anda menjelaskan materi kepada siswa secara personal?	
				Apakah Anda menjelaskan ulang materi kepada setiap kelompok ketika kegiatan berkelompok?	

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
				Apakah Anda menjelaskan ulang topik diskusi yang akan digunakan saat ada kegiatan diskusi antar siswa?	
		2.	Guru merepresentasikan pemahaman dan pengalamannya menjadi penjelasan materi dalam bentuk lisan atau tulisan	Apakah Anda mengaitkan penjelasan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari? Apakah Anda memotivasi siswa sebelum kegiatan belajar berdasarkan pengalaman Anda?	
		3.	Guru berdiskusi dengan siswa	Apakah Anda menjelaskan langkah-langkah diskusi sebelum kegiatan diskusi siswa? Apakah Anda berdiskusi dengan siswa secara personal untuk menggali pemahaman siswa? Apakah Anda berdiskusi secara personal dengan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa di dalam kelas?	
	Interogatif	4.	Guru menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan lisan dan tulisan guru	Apakah Anda menunjuk siswa untuk menyainya terkait pemahaman materi pembelajaran?	
		5.	Guru menanyakan maksud komunikasi siswa ketika pesan yang diinginkan siswa tidak bisa dipahami guru	Apakah Anda menanyakan maksud komunikasi siswa ketika mereka berkomunikasi dengan Anda saat kegiatan pembelajaran?	
		6.	Guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa	Apakah Anda memberikan latihan soal tertulis kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa tentang materi pembelajaran?	
		7.	Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa	Apakah Anda menanyakan hasil diskusi tentang topik yang sebelumnya Anda berikan kepada siswa?	
	Imperatif	8.	Guru memberikan perintah kepada siswa secara lisan dengan jelas dan	Apakah Anda memberikan instruksi yang jelas ketika meminta siswa untuk melakukan sesuatu?	

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			mudah dipahami siswa	Apakah Anda memberikan instruksi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran?	
		9.	Instruksi yang diberikan guru secara tertulis untuk pengerjaan latihan soal jelas dan mudah dimengerti siswa	Apakah Anda menuliskan langkah-langkah mengerjakan latihan soal sebelum siswa mengerjakannya?	
		10.	Guru memberikan instruksi untuk diskusi kepada siswa dengan alur yang jelas	Apakah Anda memberikan instruksi langkah kegiatan berdiskusi dengan rinci supaya siswa bisa berdiskusi dengan baik dan benar?	
Komunikasi Nonverbal	Fasial	11.	Guru menunjukkan ekspresi ramah dan senang ketika pembelajaran untuk menarik perhatian siswa	Mengapa Anda menunjukkan ekspresi senyuman dan keramahan kepada siswa pada tahap apersepsi?	
				Mengapa Anda sering tersenyum selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	
		12.	Guru menunjukkan ekspresi marah ketika siswa tidak bisa dikondisikan	Mengapa Anda menunjukkan ekspresi marah kepada siswa selama kegiatan pembelajaran?	
				Mengapa Anda menunjukkan ekspresi marah ketika ada siswa yang sulit dikondisikan?	
	13.	Guru menggunakan ekspresi wajah untuk menegaskan komunikasi verbal yang dilakukan selama pembelajaran	Mengapa Anda terlihat serius ketika menjelaskan materi-materi tertentu?		
			Mengapa Anda tampak serius ketika menasihati salah satu siswa yang melakukan suatu kesalahan?		
Gestural	14.	Guru menggambarkan dengan gerakan tangan ketika ada materi-materi yang membutuhkan bentuk kongkret	Bagaimana Anda menjelaskan materi-materi yang membutuhkan bentuk kongkret agar siswa lebih mudah memahami materi?		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		15.	Guru menggerakkan telunjuk ke depan mulut untuk mengondisikan siswa diam	Mengapa Anda meletakkan jari telunjuk ke depan mulut pada saat-saat tertentu selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	
		16.	Guru mengangguk atau menggelengkan kepala menunjukkan tanda persetujuan dan penolakan	Mengapa Anda menganggukkan kepala ketika ada siswa yang meminta izin?	
				Mengapa Anda menggelengkan kepala ketika ada siswa yang meminta izin?	
		17.	Guru bertepuk tangan atau mengacungkan jempol menunjukkan apresiasi kepada siswa	Bagaimana Anda memberikan apresiasi atas hasil belajar yang diperoleh siswa?	
	Para-linguistik	18.	Guru meninggikan nada suara untuk memberikan penekanan informasi	Mengapa Anda meninggikan nada suara ketika menjelaskan materi-materi tertentu?	
					Mengapa Anda merendahkan nada suara ketika menasihati salah satu siswa
		19.	Guru memaparkan materi dengan pengucapan yang jelas	Bagaimana pengucapan Anda ketika menjelaskan materi?	
		20.	Guru mengeraskan suara untuk mengondisikan siswa	Mengapa Anda mengeraskan volume suara di saat tertentu selama kegiatan pembelajaran?	
					Mengapa Anda merendahkan volume suara di saat tertentu selama kegiatan pembelajaran?
		21.	Guru menjelaskan materi dengan pelan dan tidak tergesa-gesa	Bagaimana kecepatan Anda dalam menjelaskan materi selama kegiatan pembelajaran?	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara *Self-Esteem* SiswaPedoman Wawancara *Self-Esteem* Siswa

Hari/Tanggal :

Narasumber : Siswa kelas 2A

Siswa kelas 2I

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
Kognisi/ Kepercayaan diri	Eksternal	1.	Siswa aktif selama pembelajaran	Apakah kamu bisa memahami materi yang dijelaskan guru dan bisa menanggapi?	
				Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang dijelaskan?	
				Apa yang kamu lakukan ketika kamu belum paham tentang materi pelajaran yang dijelaskan guru?	
		2.	Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya	Apakah kamu bisa berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran?	
				Apa yang kamu lakukan ketika temanmu yang lain ramai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung?	
				Bagaimana responmu ketika ada teman yang mengajak ramai selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	
		3.	Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya	Apa yang kamu lakukan ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung?	
				Apakah kamu tidak malu bertanya kepada temanmu kalau kamu belum memahami penjelasan guru? Bagaimana caramu bertanya?	
				Apa yang kamu lakukan ketika ada waktu istirahat sebentar di kelas?	
		4.	Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya	Apakah kamu lakukan ketika temanmu menasihati karena menganggap kamu mengganggu suasana kelas?	
				Bagaimana responmu ketika guru memberikan nasihat karena kesalahan yang kamu lakukan?	

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
				Bagaimana kamu menanggapi kritik yang diberikan guru setelah kamu melakukan kesalahan?	
	Internal	5.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya	Apakah kamu menganggap kalau perbuatanmu salah? Kenapa seperti itu?	
				Apa yang kamu lakukan setelah melakukan kesalahan di kelas?	
		6.	Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai	Apa impian yang ingin kamu capai di masa depan?	
				Apakah kamu merasa bisa mencapai impianmu itu? Bagaimana caramu mencapai keinginanmu?	
				Bagaimana responmu ketika guru mengingatkan tujuan dari kegiatan pembelajaran?	
		7.	Siswa paham terhadap materi guru	Bagaimana kamu mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahamanmu tentang materi yang telah dijelaskan guru?	
				Apakah kamu merasa percaya diri bisa mengerjakan latihan soal yang ditulis guru di papan tulis?	
				Bagaimana hasil pengerjaan latihan soalmu? Apakah kamu merasa bangga atas hasil yang kamu dapatkan?	
		8.	Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru	Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan tugas? Apakah kamu merasa bisa mengerjakannya dengan benar?	
Afeksi/ Penghargaan diri	Eksternal	9.	Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan	Bagaimana kamu menganggap dirimu yang ideal?	
				Apakah kamu berusaha agar menjadi lebih baik setiap hari?	
				Apakah kamu yakin bisa menjadi dirimu yang ideal?	
	Internal	10.		Apakah hari ini kamu merasa bahagia?	

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
			Siswa menyukai dirinya sendiri	Bagaimana kamu menilai diri kamu sendiri?	
				Apa saja kekurangan yang kamu miliki dan tidak kamu sukai? Bagaimana kamu menghadapi kekurangan itu?	
		11.	Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya	Bagaimana perasaanmu hari ini?	
				Apakah kamu merasa kamu sudah disayangi orang-orang di sekitarmu?	
		12.	Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik	Menurut kamu, bagaimana cara hidup dengan baik?	
				Apakah kamu merasa kamu sudah hidup dengan baik?	
				Bagaimana perasaanmu dengan gaya hidup yang sudah kamu jalani?	

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan data dokumentasi berupa bahan audiovisual. Bahan audiovisual yang diambil berupa file video selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. File video akan digunakan untuk melakukan pengamatan secara berkala agar data yang mungkin tidak tercatat selama observasi langsung dapat diperoleh dari hasil pengamatan video. Peneliti menyiapkan perangkat perekaman berupa dua buah kamera *mirrorless* Sony *a6000* dengan lensa kit dan tripod.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah penelitian selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data Creswell yang memiliki enam langkah⁵⁸, yaitu:

⁵⁸ Creswell, *Educational Research*.

1. Pengelompokan data (*Organize Data*)

Peneliti mengorganisasikan data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan poin utama penelitian ini. Data yang digunakan adalah bentuk komunikasi guru ketika pembelajaran, cara guru berkomunikasi yang dapat membangun *self-esteem* siswa serta faktor yang memengaruhi komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa.

2. Pengkodean Data (*Coding the Data*)

Setelah data terorganisir sesuai dengan aspek-aspek penelitian, data diberikan kode untuk mereduksi hal-hal yang tidak termasuk konteks penelitian dan mempermudah dalam pelaporan. Data yang diberikan kode dalam penelitian ini yaitu: subjek pengamatan yang terdiri dari jenis kelamin, kelas dan kriteria subjek, teknik pengumpulan data serta waktu pengamatan.

3. Deskripsi Kode (*Coding to Build Description*)

Setelah data diberikan kode sesuai poin utama penelitian, kode tersebut diimplementasikan untuk mendeskripsikan data primer dan sekunder dalam penelitian. Data primer penelitian ini yaitu data observasi subjek selama tiga kali pengamatan dan hasil wawancara. Sedangkan data sekunder berupa tangkapan layar dari audiovisual untuk mendukung data primer.

4. Penyajian Data (*Represent Findings*)

Penyajian data dalam penelitian ini berupa narasi yang mendeskripsikan temuan hasil observasi dan wawancara kepada subjek. Deskripsi temuan tersebut mengenai bentuk komunikasi guru ketika pembelajaran, cara guru berkomunikasi yang dapat membangun *self-esteem* siswa serta faktor yang memengaruhi komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa.

5. Penginterpretasian Temuan (*Interpret the Findings*)

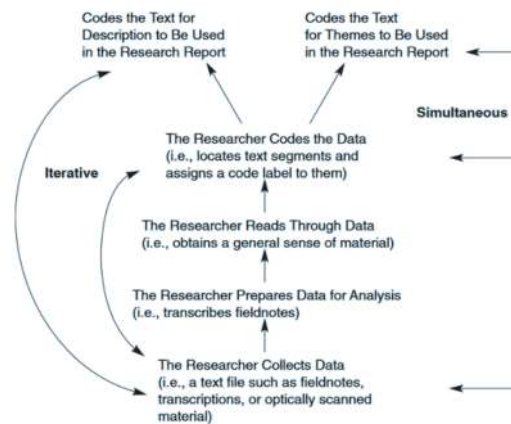
Setelah temuan tentang bentuk komunikasi guru ketika pembelajaran, cara guru berkomunikasi yang dapat membangun *self-esteem* siswa serta faktor yang memengaruhi komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa disajikan, peneliti menginterpretasikan temuan tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang muncul atas fenomena yang terjadi di lapangan.

6. Validasi Temuan (*Validate the Accuracy of The Findings*)

Sebelum melaporkan hasil penelitian secara menyeluruh, peneliti memvalidasi data yang ditemukan di lapangan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi waktu. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan selama 3 kali di waktu yang berbeda untuk melihat kontinuitas temuan.

Berikut disajikan model analisis data Creswell⁵⁹:

Gambar 3.1 Model Analisis Data Creswell.



G. Keabsahan Data

Peneliti menguji validitas data menggunakan triangulasi waktu⁶⁰. Triangulasi waktu dalam penelitian ini berupa observasi yang dilakukan di tiga waktu berbeda dengan tujuan untuk melihat kontinuitas data yang diperoleh dari observasi. Setelah data hasil observasi terkumpul, kemudian dilakukan pengecekan terhadap data menggunakan teknik wawancara agar dapat dianalisis sampai memperoleh data yang valid dan kredibel.

⁵⁹ Creswell.

⁶⁰ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

BAB IV

PAPARAN, VALIDASI DAN ANALISA DATA

Bab ini memaparkan data yang terkumpul selama pengamatan, observasi dan dokumentasi bahan audiovisual di lapangan. Sebelum turun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan berupa memvalidasi instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu instrumen bentuk komunikasi guru serta instrumen *self-esteem* siswa. Validasi instrumen pengumpulan data bentuk komunikasi guru dinilai oleh Dr. Marhayati, M. Pmat, sedangkan instrumen pengumpulan data *self-esteem* siswa dinilai oleh Dr. Halimatus Sa'diyah, M. Psi.

Instrumen pengumpulan data bentuk komunikasi guru terdiri dari dua kategori yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Data bentuk komunikasi verbal dibedakan lagi berdasarkan tujuannya yaitu deklaratif (pernyataan), interogatif (pertanyaan) dan imperatif (perintah). Kemudian dari ketiga tujuan bentuk komunikasi verbal tersebut disusun indikator agar mempermudah pengumpulan data di lapangan. Bentuk deklaratif memiliki 3 indikator yaitu guru berinteraksi secara interpersonal dengan siswa untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami, guru merepresentasikan pengalamannya menjadi penjelasan materi dalam bentuk lisan atau tulisan dan guru berdiskusi dengan siswa. Sedangkan bentuk komunikasi verbal interogatif terdiri dari 4 indikator yaitu guru menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan lisan atau tulisan, guru meminta penjelasan ulang pertanyaan siswa yang telah diajukan, guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa serta guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa.

Kemudian bentuk komunikasi verbal imperatif terdiri dari 3 indikator antara lain guru memberikan perintah secara lisan dengan jelas dan mudah dipahami siswa, instruksi yang diberikan guru untuk pengerjaan latihan soal secara tertulis mudah dimengerti siswa dan guru memberikan instruksi untuk diskusi kepada siswa dengan alur yang jelas.

Kategori selanjutnya yaitu bentuk komunikasi nonverbal yang terdiri dari 3 sub kategori yaitu fasial, gestural dan paralinguistik. Kategori bentuk komunikasi nonverbal fasial dikerucutkan menjadi 3 indikator yaitu guru menunjukkan ekspresi ramah dan senang ketika pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, guru menunjukkan ekspresi marah ketika siswa tidak bisa dikondisikan dan guru menggunakan ekspresi wajah untuk menegaskan komunikasi verbal yang dilakukan selama pembelajaran. Bentuk komunikasi nonverbal gestural terdiri dari 4 indikator yakni guru menggunakan gerakan tangan untuk menguatkan penjelasan materi tematik yang membutuhkan bentuk kongkret, guru menggunakan telunjuk untuk mengondisikan siswa, guru mengangguk atau menggelengkan kepala menunjukkan tanda persetujuan dan penolakan dan guru bertepuk tangan atau mengacungkan jempol menunjukkan apresiasi kepada siswa. Bentuk komunikasi nonverbal paralinguistik dibagi lagi menjadi 4 indikator antara lain guru memvariasikan nada suara ketika kegiatan pembelajaran, guru memaparkan materi dengan pengucapan yang jelas, guru memvariasikan volume suara serta guru menjelaskan materi dengan pelan. Instrumen pengumpulan data bentuk komunikasi yang telah diserahkan kepada validator telah dinilai dengan skor 3 layak digunakan dengan

revisi kecil yang telah dibenahi dan disetorkan ulang kepada validator yang kemudian dinyatakan layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data.

Selanjutnya instrumen pengumpulan data *self-esteem* siswa. Instrumen ini terdiri dari 2 kategori utama yaitu kognisi yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dan afeksi yang berkaitan dengan penghargaan diri siswa. Setiap kategori dibedakan lagi menjadi 2 sub kategori yakni eksternal dan internal. Adapun pada kategori kognisi sub kategori eksternal dikerucutkan lagi menjadi 4 indikator yaitu siswa aktif selama pembelajaran, siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya, siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya dan siswa mau menerima kritik atas kesalahannya. Sedangkan sub kategori internal terbagi menjadi 4 indikator juga antara lain siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya, siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai, siswa paham terhadap materi guru dan siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru. Pada kategori afeksi eksternal hanya ada satu indikator yakni siswa berusaha mencapai keidealan diri yang dibayangkan. Sedangkan pada kategori afeksi internal terdiri dari 3 indikator di antaranya siswa menyukai dirinya sendiri, siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya serta siswa menganggap dirinya hidup dengan baik. Instrumen telah disetorkan kepada validator untuk dinilai kelayakannya dan memperoleh skor 3 yang berarti layak dengan catatan memerlukan revisi pada beberapa poin. Setelah direvisi dan disetorkan ulang kepada validator, instrumen untuk pengumpulan data *self-esteem* siswa layak digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

Setelah instrumen dinilai layak untuk digunakan, peneliti mengumpulkan data yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Madiun sejak tanggal 31 Januari sampai 2 Februari 2023. Selama rentang waktu tersebut, observasi dilakukan di kelas 2A dan 2I pada jam yang berbeda supaya data yang diperoleh bervariasi. Dari variasi data yang didapatkan kemudian dapat divalidasi dan dilakukan analisa berdasarkan kontinuitas data yang diperoleh dari tiga waktu yang berbeda. Kemudian untuk mempermudah penyajian data, maka digunakan kode-kode yang menunjukkan subjek penelitian berdasarkan kelas, jenis kelamin dan kriteria subjek. Selain itu, kode juga digunakan untuk membedakan teknik pengumpulan data dan waktu pengumpulan data. Berikut ditunjukkan kode yang digunakan dalam bentuk tabel untuk mempermudah penggunaan kode dalam pemaparan data:

Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian

No.	Inisial	Kelas	Jenis Kelas	Jenis Kelamin	Kriteria	Kode Objek
1.	MAA	2A	Unggulan	Laki-laki	Self-esteem Tinggi	LST2A
2.	ARM	2I	Reguler	Laki-laki	Self Esteem Tinggi	LST2I
3.	AKL	2A	Unggulan	Laki-laki	Self-esteem Rendah	LSR2A
4.	MDK	2I	Reguler	Laki-laki	Self-esteem Rendah	LSR2I
5.	SAA	2A	Unggulan	Perempuan	Self-esteem Tinggi	PST2A
6.	PAA	2I	Reguler	Perempuan	Self-esteem Tinggi	PST2I
7.	SKM	2A	Unggulan	Perempuan	Self-esteem Rendah	PSR2A
8.	SEN	2I	Reguler	Perempuan	Self-esteem Rendah	PSR2I
9.	AS	2A	Unggulan	Perempuan	Bentuk Komunikasi Guru	GP2A
10.	P	2I	Reguler	Laki-laki	Bentuk Komunikasi Guru	GL2I

Tabel 4.2 Kode Data

No.	Komponen	Kode
1.	Kelas	
	a. Kelas Unggulan 2A	A
	b. Kelas Reguler 2I	I
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi	O
	b. Wawancara	W
	c. Audiovisual	AU

Tabel 4.3 Keterangan Waktu

Kode	Keterangan Waktu
O1A	Hasil observasi pertama yang dilakukan di kelas unggulan 2A pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 09.35-10.10 WIB
O2A	Hasil observasi kedua yang dilakukan di kelas unggulan 2A pada tanggal 1 Februari 2023 pukul 12.20-11.45 WIB
O3A	Hasil observasi ketiga yang dilakukan di kelas unggulan 2A pada tanggal 2 Februari 2023 pukul 11.10-11.45 WIB
O1I	Hasil observasi pertama yang dilakukan di kelas reguler 2I pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 07.35-08.10 WIB
O2I	Hasil observasi kedua yang dilakukan di kelas reguler 2I pada tanggal 1 Februari 2023 pukul 10.45-11.20 WIB
O3I	Hasil observasi ketiga yang dilakukan di kelas reguler 2I pada tanggal 3 Februari 2023 pukul 08.30-09.05 WIB

Kode yang digunakan dalam menyajikan data diterapkan sesuai dengan keterangan tambahan yang mengikutinya. Berikut ditunjukkan contoh implementasi kode pemaparan data:

W-PSR2I: Wawancara terhadap narasumber siswi perempuan dengan kriteria tingkat *self-esteem* rendah di kelas reguler 2I.

AU-GP2A: Bahan audiovisual yang dikumpulkan peneliti terhadap guru perempuan yang mengajar tematik di kelas unggulan 2A.

A. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Laki-laki Kriteria *Self-esteem*

Tinggi di Kelas Unggulan

1. Paparan Data

Berikut akan dipaparkan data berdasarkan indikator yang telah divalidasi sebelumnya:

- a. Siswa aktif selama pembelajaran.

O1A: *Ketika guru bertanya “nyiuur itu apa sih nyiuur?” LST2A menanggapi dengan menyerukan “aku tahu!”, dan menjawabnya “angin-angin”. Namun jawaban yang disampaikan*

LST2A dinilai kurang tepat dan guru merespons jawaban tersebut dengan berkata “bukan, nyiur itu artinya kelapa”. Selain menanggapi komunikasi guru, LST2A juga bertanya makna dari kata merayu dengan mengatakan “merayu itu apa pak?” setelah mendapatkan tugas menulis kosakata dalam puisi di buku.

O2A: Guru menunjuk LST2A dengan menyebutkan nama “Nomor 3 Al!” untuk membaca soal dan menjawabnya. LST2A menanggapi komunikasi guru dengan melaksanakan instruksi untuk membaca soal dan menjawabnya “Sebelum menulis puisi kita sebaiknya menentukan? tema puisi”. LST2A menjawab benar. LST2A juga bertanya kepada guru “Bu, nomor 4 romawi 2 apa bu?”

O3A: Guru menegur siswa yang berteriak sambil menganga lebar dengan berkata “nanti kalau menganga lebar ga bisa balik ada lo, iya to, kalau teriak itu kan rahangnya bisa geser, nanti kalau gabisa kembali bagaimana?” LST2A turut menanggapi dengan memastikan “memang ada?” Selain itu, LST2A bertanya “2 nya nanti ditulis di mana bu?” setelah guru menuliskan contoh cara mengerjakan soal dari buku di papan tulis.

Selanjutnya diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2A

berdasarkan instrumen. Berikut hasil wawancara dengan subjek:

P1: “Apakah kamu bisa memahami materi yang dijelaskan guru dan bisa menanggapi?”

J-LST2A: “Bisa, paham 100 persen”

P2: “Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan?”

J-LST2A: *“Langsung menjawab pertanyaan”*

P3: *“Apa yang kamu lakukan ketika kamu belum paham tentang materi pelajaran yang dijelaskan guru?”*

J-LST2A: *“Kadang langsung tanya ke Bu Anis, kadang langsung maju ke depan”*

- b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

O1A: *Ketika guru menjelaskan tentang materi matematika tentang perbandingan panjang kaki dan urutan panjang kaki yang ada di buku, LST2A berbicara dengan siswa sebangkunya. Selanjutnya ketika guru memberikan tugas mengerjakan LKS halaman 76, 80, 81-86, LST2A mengerjakan dengan tenang di tempat duduknya, subjek terlihat maju sekali untuk bertanya tentang perbedaan dasar dan lambang negara yang kemudian guru menjelaskan perbedaan tersebut kepada seluruh siswa. Ketika beberapa siswa mulai berkeliaran keluar tempat duduk dan tidak fokus mengerjakan latihan soal, LST2A tampak terpengaruh dan keluar tempat duduk bermain di depan kamera peneliti.*

O2A: *LST2A berbicara dengan siswa di sampingnya ketika guru mulai menunjuk siswa untuk membahas bersama soal di LKS yang pernah dikerjakan. LST2A juga terlihat keluar tempat duduk dan bermain dengan siswa di sebelahnya ketika guru menemui guru lain di luar kelas. Ketika guru memberikan tugas untuk mengerjakan latihan soal LKS halaman 82, LST2A merasa terganggu oleh siswa di sampingnya kemudian melarangnya*

mengganggu dengan berkata “ojo to mir!” dan mengadukannya dengan berkata “pak, mirza nggak mau pergi!”

O3A: LST2A bermain penggaris di tempat duduknya ketika guru sedang menjelaskan cara mengerjakan soal di buku paket halaman 176 tentang penjumlahan panjang benda dan pengubahan satuan panjang. LST2A terpengaruh ajakan siswa di bangku sebelah kananya untuk berbicara dan bermain pensil waktu menyalin contoh pengerjaan soal yang telah ditulis guru di papan tulis.

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu bisa berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran?”*

J-LST2A: *“Bisa”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu yang lain ramai waktu kegiatan pembelajaran berlangsung?”*

J-LST2A: *“Didiemin, teman yang ramai didiemin saja.”*

P3: *“Bagaimana responsmu ketika ada teman yang mengajak ramai selama kegiatan pembelajaran berlangsung?”*

J-LST2A: *“Kadang jawab kadang enggak.”*

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

O1A: LST2A berbicara dengan siswa sebangku dan siswi di depannya di tengah mengerjakan tugas LKS dari guru. Setelah meminta izin ke guru untuk ke kamar mandi, LST2A juga meminta izin untuk meminjam sandal temannya “Dirga, pinjem sandal.”

O2A: LST2A bertanya kepada siswi di kanan depannya mengenai jawaban latihan soal LKS romawi III halaman 82 dan berbicara dengan siswa sebangkunya ketika sedang mengerjakan tugas

tersebut. LST2A juga berbicara dengan siswa di bangku sebelahnya dan bermain dengan anak guru ketika guru sedang berbincang dengan guru lain di luar kelas.

O3A: LST2A berbicara dengan siswa sebelah kanannya ketika guru menginstruksikan untuk menyalin contoh cara mengerjakan soal di papan tulis.

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: “Apakah kamu tidak malu bertanya kepada temanmu kalau kamu belum memahami penjelasan guru? Bagaimana caranya?”

J-LST2A: “Enggak malu karena cuma buat tanya doang. Caranya langsung ke meja teman terus tanya.”

P2: “Apa yang kamu lakukan ketika ada waktu istirahat sebentar di kelas?”

J-LST2A: “Makan jajan sedikit bareng teman-teman.”

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

O1A: LST2A terlambat masuk ke kelas karena meminjam buku di perpustakaan meskipun bel masuk kelas telah berbunyi. Ketika masuk ke kelas, guru memberikan kritik dan teguran dengan berkata “dari mana? perpustakaan? tau bel bunyi masuk tadi? denger ndak?” Setelah menerima teguran dari guru, LST2A duduk di tempatnya dengan tenang dan memperhatikan penjelasan guru.

O2A: Ketika guru sedang berbincang dengan guru lain di luar kelas, suasana kelas menjadi gaduh, terlihat beberapa siswa berkeliaran keluar tempat duduk, LST2A terlihat bermain dan berbincang

dengan siswa lain di belakang kelas. Guru kemudian menegur siswa yang gaduh dengan berkata “sstt!”

O3A: LST2A terlambat memasuki kelas bersama dengan 2 siswi lain ketika kegiatan pembelajaran sudah dimulai. Setelah mereka memasuki kelas, guru menegur dengan berkata “Shofia, Alexi, besok alexi duduk yang belakangnya bilqis, biar ndak ngomong ae, mosok ning toilet yo janji!” Setelah mendengar teguran guru, LST2A kembali ke tempat duduknya dan membuka bukunya mengikuti pembahasan guru.

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu menasihati karena menganggap kamu mengganggu suasana kelas?”*

J-LST2A: *“Enggak ada, karena kadang kalau aku diam terus. Kalau memang ada teman yang bilang, habis ramai aku diam.”*

P2: *“Bagaimana responsmu ketika guru memberikan nasihat karena kesalahan yang kamu lakukan?”*

J-LST2A: *“Nurut terus mau duduk lagi.”*

P3: *“Bagaimana kamu menanggapi kritik yang diberikan guru setelah melakukan kesalahan?”*

J-LST2A: *“Nurut sama yang dibilangin bu Anis.”*

e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

O1A: Setelah ditegur guru karena keterlambatannya masuk kelas meskipun bel bunyi sudah berbunyi, LST2A duduk di tempatnya dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang.

O2A: Setelah guru menegur para siswa yang gaduh dengan berkata “sstt!” LST2A yang sebelumnya berbicara dengan siswa sebangkunya bersikap lebih tenang di tempat duduk.

O3A: *Setelah guru menegur siswi yang terlambat masuk kelas, LST2A yang juga terlambat masuk kelas segera duduk dan membuka bukunya sesuai pembahasan yang disampaikan guru.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu menganggap kalau perbuatanmu salah? Kenapa begitu?”*

J-LST2A: *“Salah karena tidak baik.”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan setelah melakukan kesalahan di kelas?”*

J-LST2A: *“Ngikutin teguran bu Anis.”*

f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai

O1A: *Meskipun teralihkan dengan ajakan bermain siswa lain atau berbicara ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, LST2A mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.*

O2A: *Ketika mengerjakan tugas LKS romawi III, LST2A fokus mengerjakan di tempat duduknya, dan terlihat bertanya kepada siswi di sebelah kanan depannya tentang jawaban tugas tersebut.*

O3A: *LST2A menyimak penyampaian materi guru di buku paket halaman 174-175 tentang contoh pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman, LST2A juga menyimak dengan baik saat guru menulis contoh pembahasan cara mengerjakan soal di halaman 176. kemudian ketika guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal selanjutnya pada buku paket halaman 176 tentang penjumlahan tinggi dan pengubahan satuan tinggi benda, LST2A fokus mengerjakan di tempat duduknya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apa impian yang ingin kamu capai di masa depan?”*

J-LST2A: *“Ingin jadi pemain sepak bola.”*

P2: *“Apakah kamu merasa bisa mencapai impianmu itu? Bagaimana caramu mencapai impianmu?”*

J-LST2A: *“Yakin, dengan cara latihan terus di rumah sama di lapangan.”*

P3: *“Bagaimana responsmu ketika guru mengingatkan tujuan dari kegiatan pembelajaran?”*

J-LST2A: *“Langsung diam dan menurut.”*

g. Siswa paham terhadap materi guru

O1A: *LST2A mengangkat tangan dan menyerukan “aku tahu!”*

kemudian menjawab pertanyaan guru “siapa yang tahu bunyi Pancasila sila ke 5?” Jawaban LST2A sesuai dengan bunyi Pancasila sila ke 5. Ketika guru memberikan tugas mengerjakan LKS, LST2A mengerjakan dengan percaya diri. Ketika guru membahas latihan soal, LST2A tampak puas ketika jawabannya sesuai dengan pembahasan guru.

O2A: *Ketika guru menunjuk LST2A untuk membaca dan menjawab soal*

LKS halaman 82 nomor 3 bagian pilihan ganda, LST2A menjawab dengan benar sesuai dengan materi yang pernah dijelaskan guru. LST2A juga terlihat mendekati siswi di kanan depannya untuk bertanya dan melihat jawaban siswi tersebut ketika mengerjakan LKS bagian romawi III bagi yang belum selesai mengerjakan. Setelah itu, ketika membahas tugas bersama, LST2A menunjukkan ekspresi senyuman ketika jawabannya sama dengan pembahasan.

O3A: *Setelah guru menulis contoh cara mengerjakan soal di halaman 176 tentang penjumlahan tinggi dan pengubahan satuan tinggi benda, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal selanjutnya dan LST2A mengerjakan tugas tersebut dengan percaya diri.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana kamu mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahamanmu tentang materi yang telah dijelaskan guru?”*

J-LST2A: *“Langsung bilang ke bu Anis.”*

P2: *“Apakah kamu merasa percaya diri bisa mengerjakan latihan soal yang ditulis guru di papan tulis?”*

J-LST2A: *“Lumayan yakin, takutnya salah.”*

P3: *“Bagaimana hasil pengerjaan latihan soalmu? Apakah kamu merasa bangga atas hasil yang kamu dapatkan?”*

J-LST2A: *“Bangga, meskipun nilainya bagus atau jelek.”*

h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

O1A: *LST2A terlihat yakin mengerjakan latihan soal dari guru.*

O2A: *LST2A percaya diri ketika diminta membaca dan menjawab soal LKS halaman 82 nomor 3 pilihan ganda oleh guru.*

O3A: *LST2A mengerjakan tugas buku paket halaman 176 tentang penjumlahan tinggi dan pengubahan satuan tinggi benda dengan percaya diri tanpa melihat pengerjaan siswa lain.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan tugas? Apakah kamu merasa bisa mengerjakannya dengan benar?”*

J-LST2A: *“Lumayan, takutnya masih ada yang salah.”*

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

O1A: *Setelah mendapat teguran guru karena terlambat masuk ke kelas, LST2A terlihat lebih tenang dan tertib mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun subjek masih terpengaruh untuk mengikuti siswa lain yang bermain di depan kamera peneliti.*

O2A: *LST2A mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Setelah guru menegur para siswa yang gaduh, LST2A ikut menjadi lebih tenang dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.*

O3A: *LST2A terlambat masuk kelas meskipun kegiatan pembelajaran sudah berlangsung. Setelah masuk kelas, LST2A duduk dengan tenang dan memperhatikan penjelasan guru meski sesekali masih berbicara dan bermain dengan siswa di bangku sebelah kirinya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana kamu menganggap dirimu yang ideal seperti yang kamu impikan?”*

J-LST2A: *“Orang yang tegas dan kuat seperti Ronaldo.”*

P2: *“Apakah kamu berusaha agar menjadi lebih baik setiap hari?”*

J-LST2A: *“Iya”*

P3: *“Apakah kamu yakin bisa menjadi dirimu yang ideal?”*

J-LST2A: *“Yakin”*

- j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

O1A: *LST2A sering tersenyum dan tertawa ketika berbicara dengan temannya selama kegiatan pembelajaran. Subjek juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika menjawab pertanyaan dari guru mengenai bunyi sila Pancasila sila ke lima.*

O2A: *Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, LST2A tersenyum dan tertawa terutama saat berinteraksi dengan siswa lain untuk bermain maupun berbicara dengan mereka.*

O3A: *LST2A tersenyum ketika bermain dengan siswa di bangku sebelah kirinya. Selain itu meskipun LST2A mengeluh “huhu, banyak banget!” Subjek tetap menulis pembahasan di papan tulis sampai selesai dan mengerjakan soal selanjutnya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah hari ini kamu merasa bahagia?”*

J-LST2A: *“Bahagia, bisa main sama teman.”*

P2: *“Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?”*

J-LST2A: *“Anak yang baik.”*

P3: *“Apa saja kekurangan yang kamu miliki dan tidak kamu sukai? Bagaimana kamu menghadapi kekurangan itu?”*

J-LST2A: *“Enggak terlalu, caranya dengan makan dan minum”*

k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya

O1A: *LST2A tersenyum setelah diapresiasi guru karena berhasil menjawab pertanyaan guru tentang bunyi Pancasila sila ke lima.*

O2A: *LST2A tersenyum puas setelah membaca dan menjawab soal “sebelum menulis puisi kita sebaiknya menentukan? tema puisi.”*

LST2A juga terlihat senang ketika bermain dengan siswa lain.

O3A: *LST2A mengeluh pelan “sumuk!” namun tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. LST2A juga tampak tersenyum ketika berinteraksi dengan siswa di dekatnya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana perasaanmu hari ini?”*
 J-LST2A: *“Sudah senang.”*
 P2: *“Apakah kamu merasa kamu sudah disayangi orang-orang di sekitarmu?”*
 J-LST2A: *“Sudah disayangi sama guru, teman dan orang tua.”*

1. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

O1A: *LST2A mengenakan pakaian seragam dengan rapi.*

O2A: *LST2A memakai baju yang bersih meskipun keluar dari celana tidak sesuai dengan tata tertib sekolah bahwa baju harus dimasukkan ke dalam celana.*

O3A: *LST2A menunjukkan penampilan yang baik dilihat dari pakaian yang rapi sesuai tata tertib yang ada di sekolah.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Menurut kamu, bagaimana cara hidup dengan baik?”*
 J-LST2A: *“Melakukan kebaikan”*
 P2: *“Apakah kamu merasa sudah hidup dengan baik?”*
 J-LST2A: *“Kalau aku sudah.”*
 P3: *“Bagaimana perasaanmu dengan gaya hidup yang sudah kamu jalani?”*
 J-LST2A: *“Senang bisa melakukan kebaikan sama bisa bermain dan belajar bareng teman.”*

2. Validasi Data

Setelah data dipaparkan, kemudian data divalidasi berdasarkan tiap indikator. Berikut ini validasi dari data yang telah dipaparkan.

- a. Siswa aktif selama pembelajaran.

Observasi pertama subjek menanggapi pertanyaan guru *“nyiur itu apa sih nyiur?”* berupa seruan *“aku tahu!”* kemudian menyampaikan jawabannya *“angin-angin”* dan dinilai salah oleh guru. Subjek juga bertanya *“merayu itu apa pak?”* untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Pada observasi kedua, subjek ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan *“nomor 3 Al!”* Subjek membaca soal dan menjawabnya *“sebelum menulis puisi kita sebaiknya menentukan? tema puisi.”* Subjek juga bertanya *“bu, nomor 4 romawi 2 apa bu?”* untuk menjawab tugas yang diberikan. Sedangkan pada observasi ketiga, subjek bertanya *“duanya nanti ditulis di mana bu?”* ketika mengerjakan tugas dari guru. Data dikatakan valid karena subjek menanggapi pertanyaan guru pada observasi hari pertama dan kedua. Subjek juga aktif menanyakan hal yang belum dimengerti pada observasi hari pertama sampai ketiga. Data ini didukung dengan pernyataan subjek ketika wawancara yang menyatakan akan langsung menjawab pertanyaan ketika guru bertanya. Subjek juga bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi.

- b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

Pada pengamatan hari pertama, subjek berbicara dengan siswa sebangkunya ketika guru menjelaskan materi. Ketika mengerjakan LKS halaman 76, 80, dan 81-86 subjek tampak fokus dan tenang. Namun ketika beberapa siswa mulai berkeliaran, subjek terpengaruh ikut bermain di depan kamera peneliti. Pada hari kedua, subjek masih

berbicara dengan siswa di sampingnya ketika guru mulai membahas soal di LKS. Subjek juga terpengaruh siswa lain yang bermain ketika guru berada di luar kelas. Namun ketika mengerjakan LKS halaman 82, subjek mengadu “*oyo to mir!*” dan “*pak, mirza nggak mau pergi!*”. Selanjutnya pada observasi ketiga subjek bermain penggaris ketika guru menerangkan tentang cara mengerjakan soal di buku paket halaman 172 tentang penjumlahan panjang dan perubahan satuan panjang benda. Subjek juga terpengaruh siswa di samping kanannya untuk bermain pensil dan berbicara ketika diinstruksikan untuk menyalin pembahasan soal di papan tulis. Data yang didapatkan pada indikator ini tidak valid karena siswa lebih sering terpengaruh dengan siswa lain yang ramai meskipun ketika diberi tugas subjek mengerjakan dengan fokus. Pernyataan subjek ketika wawancara juga berbeda dengan situasi di lapangan. Ketika wawancara subjek menyatakan mendiamkan siswa lain yang ramai di kelas. Namun selama pengamatan, subjek masih terpengaruh untuk ikut ramai.

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

Pengamatan pertama subjek berbicara dengan siswa sebangku dan siswi di depannya ketika tengah mengerjakan tugas, subjek juga meminta izin kepada siswa lain ketika meminjam alas kaki untuk ke kamar mandi “*Dirga, pinjem sendal!*”. Pada pengamatan kedua subjek juga berbicara dengan siswa sebangkunya ketika mengerjakan tugas, subjek bertanya kepada siswi di kanan depannya mengenai jawaban soal

LKS romawi III halaman 82. Selanjutnya pengamatan ketiga subjek masih tampak berbicara dengan siswa sebelah kanannya ketika menyalin pembahasan soal di papan tulis. Data pada indikator ini valid karena selama tiga kali pengamatan subjek selalu berbicara dengan siswa atau siswi di dekatnya. Data ini diperkuat dengan oleh hasil wawancara subjek yang mengatakan tidak merasa malu untuk bertanya ke siswa lain ketika kesulitan memahami materi atau menjawab soal. Subjek juga menyatakan berinteraksi dengan siswa lain di kelasnya ketika waktu istirahat.

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

Pada pengamatan pertama subjek bersama 3 siswa lain terlambat memasuki kelas dan mendapat teguran dari guru "*dari mana? perpustakaan? tau bel bunyi masuk tadi? denger ndak?*", subjek segera duduk dengan tenang dan memperhatikan guru. Pengamatan kedua guru menegur dengan berkata "sstt!" karena suasana kelas yang gaduh, subjek yang awalnya bermain dan berbicara dengan siswa lain di belakang kelas kembali ke tempat dan bersikap tenang. Kemudian pada pengamatan ketiga, subjek terlambat masuk kelas bersama 2 siswi lain. Guru menegur 2 siswi tersebut "*shofia, alexi, besok alexi duduk yang di belakangnya bilqis biar ndak ngomong ae, mosok ning toilet yo janjian?*" karena sudah sering melihat 2 siswi tersebut keluar kelas bersama. Subjek yang juga terlambat masuk kelas segera duduk dengan rapi dan membuka bukunya mengikuti pembahasan guru. Data pada

indikator ini valid. Terbukti dengan kemauan subjek menerima teguran guru yang langsung kepada subjek ataupun kepada siswa lain. Sesuai dengan pernyataan subjek yang bersedia menuruti teguran guru setelah melakukan perilaku yang dianggap salah.

- e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

Pengamatan pertama setelah mendapat teguran dari guru atas keterlambatannya masuk kelas karena di perpustakaan, subjek segera duduk di tempatnya dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang. Selanjutnya pada pengamatan kedua setelah guru mengisyaratkan “*sstt!*” kepada para siswa agar terkondisikan, subjek bersikap lebih tenang. Pengamatan ketiga, subjek mengulangi keterlambatan masuk kelas bersama dengan 2 siswi lain. Setelah ditegur guru, subjek segera duduk di tempatnya dan membuka buku mengikuti pembahasan materi yang dijelaskan guru. Data pada indikator ini valid karena subjek menunjukkan sikap tanggung jawabnya berupa bersikap lebih tenang setelah melakukan hal yang menyebabkan guru menyampaikan teguran. Validitas data ini diperkuat oleh pengakuan subjek ketika wawancara bahwa perilaku yang dilakukan ketika ramai merupakan perbuatan yang salah dan mau mengikuti teguran guru.

- f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Pengamatan pertama subjek tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik meski teralihkan dengan ajakan siswa lain untuk berbicara. Selanjutnya ketika pengamatan kedua, subjek fokus

mengerjakan tugas LKS halaman 82 romawi III dan bertanya kepada siswi di kanan depannya ketika mengalami kesulitan mengerjakan. Pada pengamatan ketiga subjek menyimak penjelasan guru tentang contoh pemanfaatan botol bekas menjadi pot tanaman di buku paket halaman 174-175, subjek juga menyimak pembahasan soal penjumlahan panjang dan perubahan satuan panjang benda yang ditulis guru di papan tulis. Data pada indikator ini valid ditunjukkan dengan subjek yang mengikuti kegiatan pembelajaran, menyimak pembahasan guru dan mengerjakan tugas dengan fokus. Data valid diperkuat dengan keyakinan subjek yang mengatakan impian dan usahanya untuk menggapai impian tersebut.

g. Siswa paham terhadap materi guru.

Pada pengamatan pertama, subjek menyerukan “aku tahu!” dan menjawab pertanyaan guru tentang bunyi Pancasila sila ke 5. Subjek mengerjakan tugas LKS dengan percaya diri dan ketika pembahasan, subjek menunjukkan kepuasan ketika jawabannya sesuai pembahasan. Pengamatan kedua, subjek membaca soal LKS halaman 82 nomor 3 bagian pilihan ganda dan menjawabnya sesuai pemahamannya. Subjek mengerjakan tugas selanjutnya pada bagian romawi III dan bertanya kepada siswi di depan kanannya ketika tidak mengetahui jawaban. Ketika pembahasan soal, subjek tersenyum karena jawabannya sesuai pembahasan. Kemudian pada pengamatan ketiga, subjek mengerjakan tugas setelah guru menuliskan pembahasan cara mengerjakan soal matematika di buku paket halaman 176 mengenai penjumlahan panjang

dan perubahan satuan panjang benda. Data indikator ini valid ditunjukkan pada pengamatan pertama dan kedua subjek menjawab pertanyaan dari guru. Subjek juga menunjukkan kepuasan berupa senyuman ketika jawaban yang disampaikan dinilai benar oleh guru. Data ini diperkuat oleh hasil wawancara subjek yang tetap merasa bangga dengan hasil belajar yang didapatkan terlepas dari nilai yang bagus atau kurang. Meskipun subjek terlihat percaya diri ketika mengerjakan tugas dari guru, namun ketika wawancara subjek menyatakan masih takut menjawab salah.

- h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

Pada pengamatan pertama, subjek mengerjakan tugas guru tertulis dari LKS tanpa melihat pengerjaan siswa lain. Pengamatan kedua subjek ditunjuk guru untuk membaca soal dan menjawabnya secara lisan *“sebelum menulis puisi kita sebaiknya menentukan? tema puisi.”* Selanjutnya pengamatan ketiga ketika mengerjakan tugas tertulis dari buku paket halaman 176, subjek mengerjakannya tanpa melihat pengerjaan siswa lain. Data pada indikator ini valid ditunjukkan dari kepercayaan diri dan keyakinan subjek ketika menjawab dan mengerjakan soal yang diberikan guru. Berlawanan dengan pernyataan subjek bahwa masih merasa kurang yakin mengerjakan tugas dari guru karena takut salah.

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

Pengamatan pertama, setelah terlambat masuk kelas dan mendapat teguran guru *“dari mana? perpustakaan? tau bel bunyi masuk tadi? denger ndak?”*, subjek mengubah sikap menjadi lebih tenang dan tidak gaduh meski masih sekali terlihat terpengaruh siswa lain yang bermain di depan kamera peneliti. Pengamatan kedua, subjek mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Ketika suasana kelas mulai gaduh dan guru mengondisikan dengan berkata *“sstt!”*, subjek turut diam dan memperhatikan penyampaian guru selanjutnya. Pada pengamatan ketiga, subjek segera duduk dan membuka bukunya mengikuti materi yang sedang dibahas guru setelah terlambat masuk kelas bersama dengan dua siswi lain yang mendapat teguran guru *“shofia, alexi, besok alexi duduk yang di belakangnya bilqis biar ndak ngomong ae, mosok ning toilet yo janjian?”*. Data pada indikator ini menunjukkan subjek bersikap tenang setelah mendapat teguran. Terbukti pada pengamatan pertama hingga ketiga, setelah guru menegur dan mengondisikan kelas, subjek menjadi lebih tertib mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek bahwa telah berusaha menjadi pribadi yang lebih baik setiap hari. Subjek juga mengatakan sosok ideal yang dibayangkan dan merasa yakin bisa menjadi sosok tersebut.

- j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

Pada pengamatan pertama, subjek tersenyum bahkan tertawa ketika berbicara dengan siswa sebangkunya. Subjek juga menunjukkan

kepercayaan diri ketika menjawab pertanyaan guru tentang bunyi Pancasila sila ke 5. Pengamatan kedua menunjukkan subjek tersenyum dan juga tertawa ketika bermain dan berbicara dengan siswa lain. Selanjutnya pengamatan ketiga subjek tersenyum ketika berbicara dengan siswa di bangku sebelah kirinya. Namun pada pengamatan ketiga subjek sempat mengeluh "*huhu banyak banget*" namun tetap menulis pembahasan cara mengerjakan soal matematika di buku paket. Data pada indikator ini valid karena ekspresi bahagia berupa senyuman yang terlihat dari subjek selama pengamatan pertama hingga ketiga. Kepercayaan diri subjek juga ditunjukkan ketika menjawab bunyi Pancasila sila ke 5. Perasaan bahagia subjek juga diungkapkan ketika wawancara karena bisa bermain dengan temannya. Subjek memandang dirinya sebagai anak yang baik.

- k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya.

Pengamatan pertama, subjek menunjukkan perasaan bahagia setelah mendapat apresiasi dari guru karena menjawab pertanyaan bunyi Pancasila sila ke 5 dengan benar. Pada pengamatan kedua, subjek tersenyum puas setelah membaca dan menjawab soal "*sebelum menulis puisi kita sebaiknya menentukan? tema puisi*" dinilai benar oleh guru. Selain itu, subjek terlihat senang ketika bermain dengan siswa lain. Sedangkan pada pengamatan ketiga, subjek sempat mengeluh pelan "*sumuk!*" namun tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.

Subjek terlihat menunjukkan senyuman ketika berinteraksi dengan siswa sebangku dan di bangku sebelah kirinya. Data pada indikator ini valid ditunjukkan perasaan bahagia dan senang setelah menjawab pertanyaan dan dinilai benar oleh guru. Perasaan bahagia dan senang juga terlihat ketika subjek berinteraksi dengan siswa lain di dekatnya berupa senyuman. Hal ini diperkuat pernyataan subjek yang merasa telah mendapatkan kasih sayang dari guru, teman dan orang tuanya. Subjek juga mengungkapkan perasaannya bahwa dia merasa senang.

1. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

Pengamatan pertama, subjek terlihat mengenakan seragam dan menunjukkan penampilan yang rapi dan bersih. Pada pengamatan kedua, penampilan luar subjek terlihat kurang rapi ditandai dengan baju seragam yang keluar dari celana tidak sesuai dengan tata tertib sekolah. Sedangkan pengamatan ketiga menunjukkan subjek yang berpenampilan rapi sesuai dengan tata tertib. Data indikator ini valid, terlihat dari penampilan luar yang rapi dan sesuai dengan tata tertib pada pengamatan pertama dan ketiga, meskipun pada pengamatan kedua baju seragam subjek keluar dan tidak sesuai dengan aturan sekolah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan subjek yang merasa telah hidup dengan baik.

3. Analisa Data

Indikator pertama mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran terbukti subjek LST2A aktif selama pembelajaran karena percaya diri

mampu menanggapi pertanyaan guru meskipun benar atau salah. LST2A juga aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti atau kebingungannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada indikator kedua tentang subjek tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya tidak memenuhi kriteria tersebut. Hal ini dikarenakan subjek masih mudah terpengaruh dengan siswa lain untuk berbicara dan bahkan bermain ketika guru sedang menjelaskan materi. Subjek hanya bisa berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mampu mengerjakannya dengan fokus.

Selanjutnya indikator ketiga tentang keaktifan subjek dalam hubungan sosial dengan siswa lain menunjukkan bahwa subjek sangat aktif. Ditunjukkan oleh intensitas subjek yang selalu berbicara dengan siswa lain ketika kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pengamatan pertama subjek berbicara dengan siswa sebangkunya dan siswi di depannya, pengamatan kedua, subjek berinteraksi dengan siswa sebangkunya, sebelah kanannya dan siswi di kanan depannya. Pada pengamatan ketiga, subjek berinteraksi dengan siswa sebangku dan sebelah kirinya.

Indikator keempat mengenai kemauan subjek menerima kritik atas kesalahan yang dilakukan menunjukkan bahwa subjek bersikap menjadi lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setelah mendengar teguran dari guru. Terbukti pada pengamatan pertama yang mendapat teguran langsung kepada subjek atas keterlambatannya masuk kelas dan pada pengamatan ketiga yang mendapat teguran tidak langsung karena

keterlambatan memasuki kelas. Sedangkan pada pengamatan kedua, subjek dan beberapa siswa yang ramai mendapat teguran agar tidak terlalu gaduh.

Pada indikator kelima tentang rasa tanggung jawab subjek atas tingkah lakunya. Subjek bertanggung jawab atas perilakunya ditunjukkan dengan perubahan sikap yang lebih tenang dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya indikator keenam mengenai subjek memiliki tujuan yang ingin dicapai. Subjek mampu menunjukkan keseriusannya dalam menyimak penjelasan materi dari guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Meskipun pada pengamatan pertama dan kedua subjek sempat teralihkan ajakan siswa lain untuk berbicara, namun subjek masih mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tertib.

Indikator ketujuh tentang pemahaman subjek terhadap materi yang disampaikan guru menunjukkan subjek memiliki pemahaman yang baik. Hal ini terbukti dengan keberanian dan kepercayaan diri subjek dalam menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan tugas dari guru berdasarkan pengamatan pertama dan kedua. Pemahaman yang dimiliki subjek juga terbukti dengan kepuasan yang ditunjukkan berupa senyuman ketika jawabannya dinilai benar oleh guru.

Indikator kedelapan tentang keyakinan subjek mengerjakan tugas dari guru. Subjek mampu mengerjakan tugas tertulis yang diberikan guru dengan benar dan mampu menjawab pertanyaan secara lisan dengan percaya diri. Ditunjukkan pada pengamatan pertama dan ketiga yaitu subjek

mengerjakan soal tertulis tanpa melihat pengerjaan siswa lain. Sedangkan pengamatan kedua menunjukkan keyakinan subjek menjawab soal yang ditunjukkan guru secara lisan.

Pada indikator kesembilan mengenai usaha mencapai keidealan diri yang dibayangkan, subjek terlihat telah berusaha dengan bersikap lebih tenang dan tertib mengikuti kegiatan pembelajaran. Ditunjukkan ketika mendapat teguran langsung dari guru pada pengamatan pertama karena keterlambatannya, subjek segera duduk dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengamatan kedua dan ketiga juga menunjukkan subjek yang mendapat teguran secara tidak langsung mampu mengondisikan dirinya lebih tertib mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya indikator kesepuluh mengenai kesukaan subjek terhadap dirinya sendiri ditunjukkan dalam bentuk ekspresi bahagia yang selalu terlihat selama tiga kali pengamatan. Ekspresi bahagia berupa senyuman tersebut ditunjukkan ketika subjek berinteraksi dengan siswa lain. Selain ekspresi bahagia yang terlihat, kepercayaan diri subjek juga muncul ketika menjawab bunyi Pancasila sila ke 5. Pada pengamatan ketiga, subjek sempat mengeluhkan pembahasan yang harus disalin terlalu banyak. Meski begitu, subjek tetap menulis hingga selesai dan mengerjakan soal selanjutnya dengan percaya diri.

Indikator kesebelas mengenai perasaan subjek bahwa layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya. Perasaan bahagia subjek yang menjawab pertanyaan dan dinilai benar oleh guru muncul pada pengamatan

pertama dan kedua berupa tersenyum puas. Selain itu, subjek juga terlihat menunjukkan ekspresi senang ketika berinteraksi dengan siswa lain pada pengamatan kedua dan ketiga. Terutama ketika bermain dengan siswa di dekatnya.

Pada indikator kedua belas tentang subjek hidup dengan baik menunjukkan pada pengamatan pertama dan ketiga, berdasarkan penampilan keseharian di sekolah, dalam hal ini pakaian seragam, subjek mengenakan seragam dengan baik dan rapi sesuai dengan tata tertib sekolah.

B. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Laki-laki Kriteria *Self-esteem* Tinggi di Kelas Reguler

1. Paparan Data

Berikut akan dipaparkan data berdasarkan indikator yang telah divalidasi sebelumnya:

a. Siswa aktif selama pembelajaran.

O11: *LST2I menanggapi pertanyaan guru “Ayah memiliki 4 meter selang plastik, kakak meminta 300 centimeter untuk prakarya. Berapa centimeter sisa selang tersebut? ditanyakan apanya?” LST2I menjawab “satus centimeter”. Ketika guru berkata “Silakan maju mas, nomor 3”, LST2I mengajukan diri dengan mengangkat tangan dan berkata “saya!” meski pada akhirnya tidak ditunjuk untuk maju ke depan.*

O2I: *Ketika guru bertanya “Apa itu puisi kemarin?” LST2I menanggapi dengan menjawab “karangan yang berisi kata-kata indah” bersama dengan beberapa siswa lain. LST2I juga bertanya kepada guru “aku to?” untuk memastikan dirinya benar ditunjuk untuk menyebutkan judul puisi yang ada di LKS.*

O3I: *Ketika guru memberi pertanyaan “kita bandingkan, mana yang paling tinggi antara sapu dan papan tulis?” LST2I pertama kali menjawab “papan tulis!” diikuti oleh siswa lain yang ikut menjawab. LST2I tampak selalu menanggapi komunikasi yang disampaikan guru.*

Selanjutnya diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2I berdasarkan instrumen. Berikut hasil wawancara dengan subjek:

P1: *“Apakah kamu bisa memahami materi yang dijelaskan guru dan bisa menanggapi?”*

J-LST2I: *“Iya bisa”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan?”*

J-LST2I: *“Maju, langsung angkat tangan terus maju ke depan”*

P3: *“Apa yang kamu lakukan ketika kamu belum paham tentang materi pelajaran yang dijelaskan guru?”*

J-LST2I: *“Memahami dengan membaca buku dulu”*

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

O1I: *LST2I kurang berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran. Beberapa kali teralihkan dengan kehadiran kamera dan berbicara dengan siswa lain di dekatnya. LST2I juga menanggapi ajakan siswa lain untuk berbicara dan bermain ketika guru menjelaskan materi.*

O2I: *LST2I terpengaruh dengan ajakan siswa di dekatnya untuk berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi. Meski begitu, LST2I tidak memperlakukan siswa lain yang ramai selama kegiatan pembelajaran.*

O3I: *LST2I terpengaruh ajakan siswa di belakang kirinya untuk berbicara meskipun guru sedang menjelaskan materi. LST2I juga beberapa kali melihat ke arah kamera peneliti ketika guru menjelaskan.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu bisa berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran?”*

J-LST2I: *“Bisa, kadang-kadang hilang karena banyak yang berisik”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu yang lain ramai waktu kegiatan pembelajaran berlangsung?”*

J-LST2I: *“Suruh diam teman yang ramai, sama lapor ke Pak Parnu”*

P3: *“Bagaimana responsmu ketika ada teman yang mengajak ramai selama kegiatan pembelajaran berlangsung?”*

J-LST2I: *“Tetap diam, tidak mau ikut ramai”*

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

O1I: *Ketika ada petugas koperasi yang memberikan LKS kepada guru, LST2I berbicara dengan siswa lain sembari menunggu guru melanjutkan penjelasannya. LST2I juga tidak terlihat bertanya kepada siswa lain selama kegiatan pembelajaran.*

O2I: *LST2I tidak menanyakan hal yang tidak dimengerti kepada siswa lain. Ketika guru memberikan jeda waktu “break” selama 2 menit, LST2I berbicara dengan siswa sebangkunya.*

O3I: *LST2I tidak bertanya kepada siswa lain terkait materi. Ketika guru berhenti sejenak untuk memeriksa materi yang belum disampaikan, LST2I berinteraksi dengan siswa di belakang kanannya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu tidak malu bertanya kepada temanmu kalau kamu belum memahami penjelasan guru? Bagaimana caranya?”*

J-LST2I: *“Kalau aku jarang bertanya sama teman, karena aku memahami materi sendiri dulu dengan membaca buku”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika ada waktu istirahat sebentar di kelas?”*

J-LST2I: *“Kalau bawa jajan dimakan bareng teman”*

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

O1I: *LST2I tidak mendapat teguran dan kritik dari guru maupun siswa lain atas perilakunya yang beberapa kali terlihat ramai berbicara dengan siswa lain selama kegiatan pembelajaran.*

O2I: *LST2I bersikap tenang setelah berbicara sebentar dengan siswa lain ketika kegiatan pembelajaran. LST2I tidak terlihat mendapat teguran dan kritik dari guru maupun siswa lain.*

O3I: *LST2I tidak ditegur oleh guru dan siswa lain terkait perilakunya di kelas. Namun ketika guru menegur salah satu siswa dengan berkata “Di tempat duduk bersiap! Ada apa mas Dafa?” LST2I tampak mengondisikan dirinya lebih tenang.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu menasihati karena menganggap kamu mengganggu suasana kelas?”*
- J-LST2I: *“Bilang rek ojo rame, Pak Parnu lagi jelasin”*
- P2: *“Bagaimana responsmu ketika guru memberikan nasihat karena kesalahan yang kamu lakukan?”*
- J-LST2I: *“Mendengarkan terus dipahami. Sama diam”*
- P3: *“Bagaimana kamu menanggapi kritik yang diberikan guru setelah melakukan kesalahan?”*
- J-LST2I: *“Menuruti terus diam”*

e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

O1I: *Meskipun LST2I beberapa kali terlihat ramai berbicara dengan siswa lain selama kegiatan pembelajaran, LST2I mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyimak penyampaian guru.*

O2I: *LST2I menyimak pembahasan dan menanggapi komunikasi guru walaupun sesekali terlihat berbicara dengan siswa lain.*

O3I: *LST2I terpengaruh ajakan siswa lain untuk berbicara ketika guru menjelaskan materi, namun masih mengikuti kegiatan pembelajaran dan menanggapi komunikasi guru.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apakah kamu menganggap kalau perbuatanmu salah? Kenapa begitu?”*
- J-LST2I: *“Salah karena ramai”*
- P2: *“Apa yang kamu lakukan setelah melakukan kesalahan di kelas?”*
- J-LST2I: *“Langsung diam”*

f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai

O1I: *LST2I mengikuti kegiatan pembelajaran dan menanggapi komunikasi guru dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.*

O2I: *LST2I aktif menanggapi komunikasi guru selama kegiatan pembelajaran berupa menjawab pertanyaan dan mengajukan diri untuk melakukan instruksi guru.*

O3I: *LST2I antusias menanggapi dan menjawab komunikasi guru selama kegiatan pembelajaran.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apa impian yang ingin kamu capai di masa depan?”*

J-LST2I: *“Pemain sepakbola, atlet, seperti kiper Persebaya”*

P2: *“Apakah kamu merasa bisa mencapai impianmu itu? Bagaimana caramu mencapai impianmu?”*

J-LST2I: *“Semoga bisa, dengan latihan terus”*

P3: *“Bagaimana responsmu ketika guru mengingatkan tujuan dari kegiatan pembelajaran?”*

J-LST2I: *“Langsung diam dan menurut”*

g. Siswa paham terhadap materi guru

O1I: *LST2I mengajukan diri dengan mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal tertulis di papan tulis. Setelah mampu menjawab soal tersebut, LST2I terlihat bangga karena jawaban yang ditulis sesuai dengan pembahasan guru*

O2I: *Ketika guru memberikan pertanyaan “kalau pak tukang mau membuat meja atau lemari atau kursi, yang cocok alat ukur bakunya apa?” LST2I mengangkat tangan dan langsung menjawab “meteran rol kecil”. Setelah menjawab dan dinilai benar oleh guru, LST2I menunjukkan ekspresi bangga.*

O3I: *LST2I menjawab pertanyaan guru sesuai materi yang telah dipelajari. Namun ketika ditunjuk maju mengucapkan bunyi*

Pancasila sila kedua, LST2I tidak memahami instruksi guru agar mengucapkan secara bergantian.

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana kamu mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahamanmu tentang materi yang telah dijelaskan guru?”*
 J-LST2I: *“Langsung bilang ke Pak Parnu terus maju”*
 P2: *“Apakah kamu merasa percaya diri bisa mengerjakan latihan soal yang ditulis guru di papan tulis?”*
 J-LST2I: *“Bisa, yakin menjawab dengan benar”*
 P3: *“Bagaimana hasil pengerjaan latihan soalmu? Apakah kamu merasa bangga atas hasil yang kamu dapatkan?”*
 J-LST2I: *“Bangga, meskipun pernah mendapat nilai jelek. Yang tidak bangga orang tua, saya masih bersyukur. Saya pernah mendapat nilai 60 di bahasa Inggris, tapi sampai rumah mamah saya tidak bangga”*

h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

O1I: *LST2I terlihat percaya diri mengajukan diri untuk menjawab setiap pertanyaan guru.*

O2I: *LST2I mengerjakan soal yang diberikan guru dengan percaya diri tanpa melihat pengerjaan siswa lain.*

O3I: *LST2I mengerjakan tugas yang diberikan guru mengerjakan LKS halaman 79 dengan percaya diri tanpa kebingungan.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan tugas? Apakah kamu merasa bisa mengerjakannya dengan benar?”*
 J-LST2I: *“Yakin”*

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

O1I: *LST2I tampak selalu berusaha menanggapi komunikasi guru selama kegiatan pembelajaran dengan mengajukan diri menjawab pertanyaan.*

O2I: *LST2I terlihat lebih tenang dan tertib mengikuti kegiatan pembelajaran dan menanggapi komunikasi yang disampaikan guru.*

O3I: *LST2I sering terlihat antusias mengajukan diri dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru pertama kali.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana kamu menganggap dirimu yang ideal seperti yang kamu impikan?”*

J-LST2I: *“Ingin seperti kipernya Persebaya, orang yang bekerja keras dan disiplin”*

P2: *“Apakah kamu berusaha agar menjadi lebih baik setiap hari?”*

J-LST2I: *“Iya”*

P3: *“Apakah kamu yakin bisa menjadi dirimu yang ideal?”*

J-LST2I: *“Yakin”*

- j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

O1I: *LST2I sering tersenyum dan tertawa ketika berinteraksi dengan siswa di dekatnya selama kegiatan pembelajaran. Subjek terlihat percaya diri menanggapi komunikasi guru selama kegiatan pembelajaran.*

O2I: *LST2I menunjukkan kepercayaan dirinya ketika mengajukan diri menjawab pertanyaan guru dengan antusias mengangkat tangan*

terlebih dahulu sebelum guru menyelesaikan pertanyaan. Setelah menjawab pertanyaan yang dinilai benar oleh guru, LST2I tampak senang dan puas.

O3I: *LST2I tidak menunjukkan rasa rendah diri meskipun setelah tidak mampu melakukan instruksi guru di depan kelas untuk mengucapkan bunyi Pancasila sila kedua.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah hari ini kamu merasa bahagia?”*

J-LST2I: *“Sudah bahagia, karena sehabis ada jam olahraga”*

P2: *“Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?”*

J-LST2I: *“Anak rajin sama agak nakal”*

P3: *“Apa saja kekurangan yang kamu miliki dan tidak kamu sukai? Bagaimana kamu menghadapi kekurangan itu?”*

J-LST2I: *“Tidak, walaupun diberikan kekurangan saya akan berdoa kepada Allah”*

k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya

O1I: *LST2A menunjukkan ekspresi bahagia berupa tersenyum setelah bermain dengan siswa di dekatnya, melakukan ice breaking bersama, maupun melakukan praktik meniru gerakan pohon..*

O2I: *LST2A tersenyum puas setelah menjawab pertanyaan guru “apa judul puisi di atas?” merujuk pada puisi yang ada di LKS.*

O3I: *LST2I menunjukkan ekspresi puas dan bahagia melalui senyuman setelah ditunjuk guru atau mampu menjawab pertanyaan.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana perasaanmu hari ini?”*

J-LST2I: “Senang”

P2: “Apakah kamu merasa kamu sudah disayangi orang-orang di sekitarmu?”

J-LST2I: “Sudah, tetangga, saudara, sama orang tua. Karena ketika lewat di depan mereka, saya bilang permisi jadi mereka kayak terlihat senang”

1. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

O1I: *LST2I memakai seragam yang rapi dan bersih meskipun peci yang digunakan terlihat sedikit miring ke kanan.*

O2I: *LST2I memakai baju yang rapi sesuai tata tertib sekolah.*

O3I: *LST2I mengenakan seragam olahraga dengan rapi meskipun peci yang dipakai beberapa kali digunakan untuk bermain, sehingga ketika dikenakan kembali peci terlihat sedikit miring ke kanan.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LST2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: “Menurut kamu, bagaimana cara hidup dengan baik?”

J-LST2I: “Shalat terus berdoa”

P2: “Apakah kamu merasa sudah hidup dengan baik?”

J-LST2I: “Sudah”

P3: “Bagaimana perasaanmu dengan gaya hidup yang sudah kamu jalani?”

J-LST2I: “Bersyukur”

2. Validasi Data

Setelah data dipaparkan, kemudian data divalidasi berdasarkan tiap indikator. Berikut ini validasi dari data yang telah dipaparkan.

- a. Siswa aktif selama pembelajaran.

Observasi pertama ketika guru bertanya “berapa centimeter sisa selang tersebut? Ditanyakan apanya?” LST2I merupakan siswa yang menjawab pertama kali “satus centimeter.” LST2I juga mengajukan

diri ketika guru meminta siswa untuk maju ke depan, meskipun tidak ditunjuk guru. Observasi kedua, ketika guru bertanya “*Apa itu puisi kemarin?*” LST2I menjawab “*karangan yang berisi kata-kata indah*” bersama dengan siswa lain. Pada pengamatan ini LST2I ditunjuk guru untuk menyebutkan judul puisi yang ada di LKS. LST2I menanggapi dengan memastikan terlebih dahulu “*aku to?*” kemudian menjawabnya “*desaku yang kucinta*”. Pada pengamatan ketiga, ketika guru bertanya “*kita bandingkan, mana yang paling tinggi antara sapu dan papan tulis?*” LST2I menjawab pertama kali “*papan tulis!*”. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara LST2I yang menyatakan bisa memahami materi dan menanggapi komunikasi guru. LST2I juga mengungkapkan ketika guru memberi pertanyaan akan segera angkat tangan dan maju ketika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan.

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

Pengamatan pertama, subjek beberapa kali teralihkan dengan kamera peneliti dan tampak menanggapi ajakan siswa lain untuk berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi. Observasi kedua LST2I terpengaruh dengan ajakan siswa di dekatnya untuk berbincang meskipun guru menyampaikan pembahasan materi. Pada pengamatan ketiga, LST2I beberapa kali melihat kamera peneliti dan membalas ajakan siswa di belakang kirinya untuk berbicara ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hasil pengamatan berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan subjek ketika wawancara. LST2I mengungkapkan

akan tetap diam meskipun ada siswa lain yang mengajaknya berbicara. Subjek juga mengungkapkan bisa berkonsentrasi meski terkadang hilang karena suasana kelas yang berisik. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada indikator ini tidak valid.

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

Pengamatan pertama ketika jeda waktu petugas koperasi yang membagikan LKS di kelas, subjek tampak berbicara dan bermain dengan siswa di dekatnya. Pada pengamatan kedua, subjek tampak berbicara dengan siswa sebangkunya setelah guru memberikan waktu “*break*” selama 2 menit. Pada observasi ketiga, subjek berinteraksi dengan siswa di belakang kanannya sewaktu guru berhenti menyampaikan pembahasan untuk memeriksa materi yang terlewat. Data pada indikator ini valid dikarenakan selama 3 kali pengamatan subjek cenderung selalu berinteraksi dengan siswa lain.

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

Observasi pertama menunjukkan subjek tidak ditegur oleh guru maupun siswa lain meskipun berbicara ketika penjelasan materi. Pengamatan kedua menunjukkan LST2I yang bersikap tenang untuk menyimak pembahasan materi setelah berbicara dengan siswa lain. Pada observasi ketiga, guru menegur siswa lain yang terdengar ramai dengan berkata “*Di tempat duduk bersiap! Ada apa mas Dafa?*” setelah itu subjek mengondisikan diri lebih tenang dan menyimak penyampaian

materi guru. Data pada indikator ini valid dikarenakan subjek yang tidak mendapat teguran dari guru atau siswa lain selama 3 kali pengamatan.

- e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

Observasi pertama menunjukkan subjek mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan menyimak guru dengan baik meskipun sesekali berbicara dengan siswa lain. Pada observasi kedua, subjek menunjukkan perilaku yang tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada observasi ketiga, subjek LST2I sempat terpengaruh ajakan siswa lain untuk berbicara sewaktu guru menyampaikan pembahasan materi. Namun subjek dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Data indikator ini dinyatakan valid karena subjek menunjukkan sikap tanggung jawabnya berupa kemauan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan tertib. Data tersebut diperkuat hasil wawancara dengan subjek yang menyatakan bersedia segera diam setelah ramai berbicara dengan siswa lain.

- f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Pengamatan pertama menunjukkan subjek yang antusias menanggapi komunikasi guru berupa pertanyaan dan mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Observasi kedua subjek tampak aktif menanggapi komunikasi guru. Pada pengamatan ketiga, LST2I tampak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif mengajukan diri untuk maju dan menjawab pertanyaan dari guru. Data indikator ini dinyatakan valid karena antusiasme subjek untuk mencapai

tujuannya selama kegiatan pembelajaran terlihat dari pengamatan pertama hingga ketiga. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan LST2I. Subjek mengungkapkan impiannya dengan percaya diri dan caranya menggapai tujuan tersebut dengan berlatih dan belajar terus.

- g. Siswa paham terhadap materi guru.

Pengamatan pertama ketika guru menulis soal di papan tulis, LST2I mengajukan diri dengan mengacungkan tangan untuk menjawab. Setelah menjawab dan dinilai benar, subjek terlihat tersenyum bangga. Observasi kedua ketika guru bertanya *“kalau pak tukang mau membuat meja atau lemari atau kursi, yang cocok alat ukur bakunya apa”*, subjek mengacungkan tangan dan menjawab *“meteran rol kecil”* dan menunjukkan ekspresi bangga setelah dinilai benar oleh guru. Pada pengamatan ketiga, guru memberi pertanyaan tentang perbandingan tinggi benda. LST2I menjawab *“papan tulis!”* dan dinilai tepat oleh guru. Data indikator ini dinyatakan valid dibuktikan dengan jawaban subjek atas pertanyaan guru yang dinilai tepat. Temuan ini didukung oleh pernyataan subjek ketika wawancara. LST2I menyatakan merasa yakin bisa menjawab dengan benar pertanyaan guru. Subjek juga merasa bangga meskipun mendapat skor bagus atau jelek.

- h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

Pada observasi pertama, subjek selalu tampak percaya diri menjawab pertanyaan guru. Pengamatan kedua menunjukkan subjek

terlihat percaya diri ketika mengerjakan soal dari guru tanpa melihat pengerjaan siswa lain. Observasi ketiga, subjek mengerjakan LKS halaman 79 tanpa terlihat kebingungan. Hasil pengamatan ini diperkuat dengan pernyataan subjek selama wawancara yang mengungkapkan merasa yakin bisa mengerjakan tugas dari guru dengan benar. Sehingga dapat dinyatakan data indikator ini valid.

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

Observasi pertama menunjukkan subjek mengajukan diri agar ditunjuk guru menjawab pertanyaan. Pada pengamatan kedua, subjek mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih tertib dan tenang namun tetap berusaha menanggapi setiap pertanyaan guru. Observasi ketiga menunjukkan subjek tampak antusias mengajukan diri agar ditunjuk menjawab pertanyaan guru. Data pada indikator ini dinyatakan valid dilihat dari usaha subjek untuk berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Hal ini diperkuat hasil wawancara subjek. LST2I mengungkapkan ingin menjadi sosok yang bekerja keras dan disiplin dan merasa telah berusaha menjadi sosok seperti yang dibayangkan.

- j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

Pengamatan pertama menunjukkan LST2I sering tersenyum dan tertawa ketika berinteraksi dengan siswa di dekatnya. Subjek juga tampak percaya diri dalam menanggapi komunikasi guru selama pembelajaran. Observasi kedua, subjek dengan percaya diri mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan sebelum guru

selesai bertanya. Setelah subjek berhasil menjawab pertanyaan guru, subjek menunjukkan senyuman puas dan bangga. Pada observasi ketiga, LST2I tidak terlihat menunjukkan rasa rendah diri meskipun tidak mampu melakukan instruksi guru di depan kelas untuk mengucapkan bunyi Pancasila sila kedua berurutan dengan siswa lain. Temuan pada indikator ini dinyatakan valid. Dibuktikan dengan kepercayaan diri dan ekspresi senyuman subjek yang muncul selama pengamatan pertama hingga ketiga. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan subjek. LST2I telah merasa bahagia ketika wawancara dilakukan. Subjek juga menilai dirinya sendiri sebagai anak yang rajin dan cukup nakal. Terlepas dari hal itu, subjek mengaku tidak memiliki kekurangan yang pantas dikeluhkan.

- k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya.

Pada pengamatan pertama, subjek menunjukkan ekspresi bahagia setelah bermain dengan siswa di dekatnya, melakukan *ice breaking*, dan ketika guru mengajak seluruh siswa praktik gerak tari menirukan gerakan pohon. Pengamatan kedua subjek terlihat tersenyum puas setelah menjawab pertanyaan guru “*apa judul puisi di atas?*” dan dinilai benar oleh guru sesuai dengan LKS. Pada observasi ketiga, LST2I tersenyum puas dan bahagia setelah ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan. Temuan ini selaras dengan hasil wawancara dengan subjek. Subjek menyatakan merasa bahagia dan sudah disayangi oleh orang-

orang terdekatnya seperti tetangga, saudara dan orang tua. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data indikator ini valid.

1. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

Pada pengamatan pertama subjek terlihat mengenakan seragam yang rapi dan bersih meskipun peci yang digunakan terlihat sedikit miring ke kanan. Observasi kedua menunjukkan pakaian subjek sesuai dengan tata tertib sekolah. Pada observasi ketiga, subjek memakai seragam olahraga yang rapi dan bersih meskipun peci yang dikenakan terkadang sedikit miring ke kanan. Temuan ini didukung hasil wawancara dengan subjek yang menyatakan sudah merasa hidup dengan baik. Subjek juga mengatakan bahwa cara hidup dengan baik adalah dengan melaksanakan shalat dan berdoa. Subjek juga bersyukur dengan gaya hidup yang dijalannya. Hal ini menunjukkan data indikator ini dinyatakan valid.

3. Analisa Data

Indikator pertama yaitu mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran. Subjek menunjukkan keaktifannya dengan menanggapi komunikasi berupa menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan benar. Subjek juga menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan antusias.

Pada indikator kedua tentang subjek tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya tidak memenuhi kriteria tersebut. Hal ini dikarenakan subjek masih teralihkan oleh hal yang jarang ditemui seperti kamera peneliti di

kelas. Subjek juga cenderung mudah terpengaruh ajakan siswa di dekatnya untuk berbicara ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Selanjutnya indikator ketiga tentang keaktifan subjek dalam hubungan sosial dengan siswa lain menunjukkan bahwa subjek dapat dikatakan aktif bersosial dengan siswa lain. Subjek terlihat melakukan interaksi berupa bermain dan berbincang dengan siswa lain ketika guru menjelaskan. Namun interaksi yang dilakukan subjek tampak tidak berkaitan dengan materi yang sedang dijelaskan guru.

Indikator keempat mengenai kemauan subjek menerima kritik atas kesalahan yang dilakukan menunjukkan bahwa subjek jarang mendapat teguran dari guru dan siswa lain atas perilakunya yang terkadang berbincang sewaktu guru menyampaikan pembahasan materi. Subjek juga terlihat mampu mengondisikan dirinya untuk menyimak guru.

Pada indikator kelima tentang rasa tanggung jawab subjek atas tingkah lakunya, subjek beberapa kali terlihat melakukan dan menanggapi interaksi dengan siswa lain meskipun penyampaian materi sedang dijelaskan. Meski subjek melakukan hal tersebut, subjek masih mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik terbukti dengan subjek mampu menanggapi komunikasi yang disampaikan guru dengan baik.

Selanjutnya indikator keenam mengenai subjek memiliki tujuan yang ingin dicapai. Subjek menyatakan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut memicu subjek untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik selama kegiatan pembelajaran. Ditunjukkan dengan upaya subjek untuk

selalu menyimak pembahasan guru dan menanggapi komunikasinya agar mampu menjawab setiap pertanyaan dengan benar.

Indikator ketujuh tentang pemahaman subjek terhadap materi yang disampaikan guru menunjukkan subjek memiliki pemahaman yang baik. Dibuktikan dengan jawaban subjek atas pertanyaan guru selama 3 kali pengamatan dinilai benar. Setelah mampu menjawab dengan benar, subjek juga menunjukkan ekspresi kepuasan dan kebanggaan atas hasil belajar yang diperoleh. Subjek sempat terlihat tidak bisa mengucapkan bunyi Pancasila sila kedua sesuai urutan. Hal ini disebabkan subjek yang tidak memahami instruksi guru dengan baik bahwa harus mengucapkan bunyi Pancasila sesuai urutan.

Indikator kedelapan tentang keyakinan subjek mengerjakan tugas dari guru menunjukkan bahwa subjek terbukti mampu mengerjakan tugas guru dan menjawab pertanyaan lisan guru. Ketika menjawab pertanyaan, subjek berani mengungkapkan jawabannya dengan percaya diri tanpa keraguan.

Pada indikator kesembilan mengenai usaha mencapai keidealan diri yang dibayangkan, subjek telah berusaha dengan mencapai keidealan diri menjadi orang yang bekerja keras dan disiplin. Usaha subjek dapat dilihat dari antusiasmenya mengajukan diri agar ditunjuk guru menjawab pertanyaan lisan maupun yang ditulis di papan tulis.

Selanjutnya indikator kesepuluh mengenai kesukaan subjek terhadap dirinya sendiri ditunjukkan dalam bentuk ekspresi bahagia yang selalu

terlihat selama tiga kali pengamatan. Ekspresi bahagia berupa senyuman tersebut ditunjukkan ketika subjek berinteraksi dengan siswa lain.

Indikator kesebelas mengenai perasaan subjek layak bahagia dan disayangi lingkungannya. Subjek menyatakan telah merasa bahagia dan disayangi oleh orang terdekatnya ketika wawancara. Hal tersebut juga ditunjukkan pada pengamatan pertama hingga ketiga yang menemukan subjek cukup sering menunjukkan ekspresi senyuman ketika berinteraksi dengan siswa lain dan berhasil menjawab pertanyaan guru dengan tepat.

Pada indikator kedua belas tentang subjek hidup dengan baik, dapat dilihat dari penampilan luar yang dikenakan subjek sejak pengamatan pertama hingga ketiga. Namun dengan penampilan luar subjek yang terlihat baik, subjek terlihat mengenakan peci yang sedikit miring pada pengamatan kedua dan ketiga.

C. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Laki-laki Kriteria *Self-esteem* Rendah di Kelas Unggulan

1. Paparan Data

Berikut akan dipaparkan data berdasarkan indikator yang telah divalidasi sebelumnya:

- a. Siswa aktif selama pembelajaran.

O1A: *Ketika guru bertanya “kemarin kita sudah belajar tentang pengamalan sila pancasila ke berapa anak-anak?” LSR2A tidak menanggapi pertanyaan guru. Ketika guru menyampaikan pembahasan soal, LSR2A tertinggal menulis pembahasan dan*

menanyakan “nomor 5 apa?” serta “nyiur tadi apa aku lupa?”. Kemudian ketika guru menunjuk LSR2A menjawab soal LKS halaman 70, LSR2A menjawab “2 meter”

O2A: Ketika guru menanyakan materi terakhir yang dibahas, LSR2A tidak menanggapi pertanyaan guru. LSR2A baru mengeluarkan buku tematik setelah ditegur guru “ayo aldan bukune lak ra dibuka, gak pulang lo nanti!”. Selain itu, LSR2A bertanya kepada guru “bu Anis, pulanginya kapan?”

O3A: Ketika guru menyatakan “ga mungkin yang ga pernah ke tempat wisata, mungkin TKnya juga pernah, yo to?”, LSR2A menanggapi dengan berkata “saya sudah pernah ke tempat wisata!” sambil memukul bukunya ke meja. Setelah itu, LSR2A tidak terlihat menanyakan hal berkaitan dengan materi.

Selanjutnya diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2A

berdasarkan instrumen. Berikut hasil wawancara dengan subjek:

P1: “Apakah kamu bisa memahami materi yang dijelaskan guru dan bisa menanggapi?”

J-LSR2A: “Gatau, gapaham karena susah”

P2: “Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan?”

J-LSR2A: “Mengerjakannya”

P3: “Apa yang kamu lakukan ketika kamu belum paham tentang materi pelajaran yang dijelaskan guru?”

J-LSR2A: “Ya gatau, aku main”

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

O1A: Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, LSR2A sibuk dengan kegiatannya sendiri di bangkunya. LSR2A juga tampak

terpengaruh dengan siswa lain yang bermain di belakang kelas dan mendatangi mereka untuk ikut bermain.

O2A: *Ketika awal pembelajaran sebelum guru memulai pembahasan materi, LSR2A menegur siswa lain yang belum duduk di tempat “woi, yang fokus, kita nggak boleh, Mahira balik, Fairuz balik ke tempat masing-masing!” Namun ketika pembelajaran sudah dimulai, LSR2A tampak terpengaruh dengan siswa lain yang bermain di belakang kelas bersama anak guru. LSR2A juga belum membuka bukunya ketika guru menginstruksikan untuk membuka latihan soal LKS halaman 82.*

O3A: *LSR2A kurang fokus memperhatikan penjelasan guru, LSR2A terlihat bermain sendiri di tempat duduknya. LSR2A juga terpengaruh ikut siswa lain yang bermain di belakang kelas.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu bisa berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran?”*

J-LSR2A: *“Agak, karena ada main-mainnya”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu yang lain ramai waktu kegiatan pembelajaran berlangsung?”*

J-LSR2A: *“Kalau aku pernah dulu kalau ada yang keluar tempat duduk aku juga keluar”*

P3: *“Bagaimana responsmu ketika ada teman yang mengajak ramai selama kegiatan pembelajaran berlangsung?”*

J-LSR2A: *“Kalau ga boleh ya aku diem”*

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

O1A: *LSR2A bertanya jawaban latihan soal yang telah dibahas guru karena tertinggal dengan berkata “nyiur tadi apa aku lupa?”*

LSR2A juga berinteraksi dengan siswa yang sedang bermain di belakang kelas ketika guru memberikan jeda sebelum melanjutkan pembahasan soal.

O2A: *LSR2A tidak terlihat mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran. LSR2A ikut bermain dan berbicara dengan siswa yang bermain dengan anak guru di belakang kelas.*

O3A: *LSR2A tidak menanyakan materi kepada siswa lain selama kegiatan pembelajaran, namun langsung melihat catatan siswa sebangkunya. LSR2A juga terlihat berbincang dengan siswa sebangkunya ketika guru berhenti sejenak sebelum melanjutkan pembahasan latihan soal.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu tidak malu bertanya kepada temanmu kalau kamu belum memahami penjelasan guru? Bagaimana caranya?”*

J-LSR2A: *“Enggak”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika ada waktu istirahat sebentar di kelas?”*

J-LSR2A: *“Ya ngomong, kok sebentar istirahatnya bagaimana sih? Kalau istirahat sebentar agak marah dalam hati walaupun saat belajar”*

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

O1A: *LSR2A tidak mendapat teguran dari siswa lain meskipun ramai di bangkunya. Namun ketika LSR2A pergi ke belakang kelas, guru menegur dengan berkata “ayo duduk di tempat sendiri-sendiri!”*

Nanti yang tidak duduk, duduknya di lapangan!” LSR2A menuruti dan kembali ke bangkunya.

O2A: *Tidak ada siswa yang terlihat menegur LSR2A meskipun keluar tempat duduk dan bermain dengan siswa lain. Ketika LSR2A belum membuka buku meskipun guru akan memulai pembahasan soal, guru menegurnya “ayo Aldan, bukune lak ra dibuka ga pulang lo ngko!” LSR2A menuruti dan membuka bukunya.*

O3A: *Ketika LSR2A belum selesai menulis pembahasan soal yang disampaikan guru dan justru menanyakan kapan waktu pulang, guru menegurnya dengan berkata “astaghfirullah, ini kamu sudah tulis? Kalau ngga tulis ngga pulang lo!” LSR2A melanjutkan menulis pembahasan soal.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu menasihati karena menganggap kamu mengganggu suasana kelas?”*

J-LSR2A: *“Ya agak nuruti”*

P2: *“Bagaimana responsmu ketika guru memberikan nasihat karena kesalahan yang kamu lakukan?”*

J-LSR2A: *“Langsung duduk lah takut, takutnya bikin masalah lagi”*

P3: *“Bagaimana kamu menanggapi kritik yang diberikan guru setelah melakukan kesalahan?”*

J-LSR2A: *“Langsung nurut takut bikin masalah lagi”*

e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

O1A: *Setelah mendapat teguran guru karena keluar tempat duduk,*

LSR2A menuruti teguran tersebut dengan kembali ke bangkunya.

O2A: *LSR2A menuruti teguran guru untuk membuka buku setelah ditegur guru karena belum menyiapkan bukunya.*

O3A: *Setelah ditegur guru karena belum selesai menulis pembahasan soal, LSR2A lanjut menyelesaikan menulis pembahasan soal yang disampaikan guru.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu menganggap kalau perbuatanmu salah? Kenapa begitu?”*

J-LSR2A: *“Agak salah”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan setelah melakukan kesalahan di kelas?”*

J-LSR2A: *“Kadang-kadang rame lagi”*

f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai

O1A: *LSR2A terlihat sering tidak menyimak penyampaian materi guru karena fokus dengan hal yang dilakukan di bangkunya.*

O2A: *LSR2A tampak kurang termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir. Terlihat LSR2A sering kehilangan fokus ketika ada siswa yang bermain di belakang kelas.*

O3A: *LSR2A mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan fokus menyimak pembahasan guru.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apa impian yang ingin kamu capai di masa depan?”*

J-LSR2A: *“Jadi Youtuber”*

P2: *“Apakah kamu merasa bisa mencapai impianmu itu? Bagaimana caramu mencapai impianmu?”*

J-LSR2A: *“Bisa, aku beli alat-alatnya dulu”*

P3: *“Bagaimana responsmu ketika guru mengingatkan tujuan dari kegiatan pembelajaran?”*

J-LSR2A: *“Langsung duduk”*

g. Siswa paham terhadap materi guru

O1A: *LSR2A menjawab “2 meter” atas pertanyaan guru mengenai sisa panjang selang yang dipotong pada LKS halaman 70. Namun ketika mengerjakan latihan soal, LSR2A melihat jawaban siswa lain yang sudah selesai mengerjakan soal.*

O2A: *LSR2A tidak menyelesaikan mengerjakan latihan soal dan menunggu untuk dibahas bersama. LSR2A mengatakan “Bu Anis, aku cuma 2.”*

O3A: *Ketika guru bertanya tentang hal yang dipikirkan tokoh Beni dalam buku paket, LSR2A menjawab “ikut membuang sampah!” Namun ketika mengerjakan latihan soal, LSR2A masih melihat pengerjaan siswa sebangkunya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana kamu mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahamanmu tentang materi yang telah dijelaskan guru?”*

J-LSR2A: *“Kalau guru kasih pertanyaan mudah aku maju, kalau pertanyaannya sulit yaudah aku duduk saja”*

P2: *“Apakah kamu merasa percaya diri bisa mengerjakan latihan soal yang ditulis guru di papan tulis?”*

J-LSR2A: *“Kalau pertanyaannya mudah yakin bisa menjawab”*

P3: *“Bagaimana hasil pengerjaan latihan soalmu? Apakah kamu merasa bangga atas hasil yang kamu dapatkan?”*

J-LSR2A: *“Bangga meskipun jelek atau bagus”*

- h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

O1A: *LSR2A tidak percaya diri mengerjakan latihan soal secara mandiri karena terlihat keluar bangku untuk menyalin jawaban siswa lain.*

O2A: *LSR2A tidak menyelesaikan mengerjakan latihan soal yang diinstruksikan guru, hanya mengerjakan 2 nomor dan sisanya menulis sesuai pembahasan yang disampaikan guru.*

O3A: *LSR2A melihat pengerjaan siswa sebangkunya ketika mengerjakan latihan soal matematika tentang perbandingan panjang benda dan satuan panjang benda.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan tugas? Apakah kamu merasa bisa mengerjakannya dengan benar?”*

J-LSR2A: *“Ya ngerjakan tapi aku males, biasanya juga lupa. Karena kan manusia bisa begitu”*

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

O1A: *LSR2A tampak menuruti teguran guru agar tidak keluar tempat duduk. Namun masih mengulangi perilaku keluar bangku lagi.*

O2A: *LSR2A mengikuti teguran guru untuk membuka buku dan menyimak pembahasan latihan soal meskipun masih terpengaruh dan ikut bermain dengan siswa di belakang kelas.*

O3A: *Selama kegiatan pembelajaran, LSR2A tampak fokus menyimak penyampaian materi guru meskipun sesekali kehilangan fokus dan sibuk bermain di tempat duduknya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana kamu menganggap dirimu yang ideal seperti yang kamu impikan?”*
 J-LSR2A: *“Kaya main game, ya orang yang agak baik”*
 P2: *“Apakah kamu berusaha agar menjadi lebih baik setiap hari?”*
 J-LSR2A: *“Sudah pernah merasa begitu”*
 P3: *“Apakah kamu yakin bisa menjadi dirimu yang ideal?”*
 J-LSR2A: *“Yakin”*

j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

O1A: *LSR2A menunjukkan ekspresi bahagia ketika berinteraksi dan bermain dengan siswa lain ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.*

O2A: *LSR2A terlihat senang ketika ikut bermain dengan siswa di belakang kelas. Namun menjelang akhir kegiatan pembelajaran, LSR2A terlihat lesu, merebahkan kepalanya di bangku dan kurang bersemangat.*

O3A: *LSR2A tampak senang ketika mengatakan “saya sudah pernah ke tempat wisata!”.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apakah hari ini kamu merasa bahagia?”*
 J-LSR2A: *“Sudahlah kan waktunya liat HP hari sabtu minggu”*
 P2: *“Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?”*
 J-LSR2A: *“Agak aneh, wajahku jelek, yang ada di lokerku”*
 P3: *“Apa saja kekurangan yang kamu miliki dan tidak kamu sukai? Bagaimana kamu menghadapi kekurangan itu?”*
 J-LSR2A: *“Agak punya, wajahku. Kayaknya bisa menghadapinya, soalnya kalau jadi Youtuber pasti terkenal”*

- k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya

O1A: *LSR2A menunjukkan ekspresi bahagia ketika berinteraksi dengan siswa lain.*

O2A: *LSR2A tampak tersenyum ketika ikut bermain dengan siswa di belakang kelas.*

O3A: *LSR2A terlihat bahagia ketika menanggapi pertanyaan guru “siapa di sini yang belum pernah ke tempat wisata?” dengan menjawab “saya sudah pernah ke tempat wisata!”*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana perasaanmu hari ini?”*

J-LSR2A: *“Aku marah dibentak sama Bu Anis. La Pak Yogi pergi terus aku rame”*

P2: *“Apakah kamu merasa kamu sudah disayangi orang-orang di sekitarmu?”*

J-LSR2A: *“Paling agak, karena nangis. Kayaknya agak, karena biasanya habis nangis aku ngantuk”*

- l. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

O1A: *LSR2A terlihat mengenakan pakaian yang bersih namun tidak rapi karena keluar dari celana.*

O2A: *Seragam yang dipakai LSR2A keluar dari celana namun terlihat bersih.*

O3A: *LSR2A menunjukkan penampilan yang rapi dan bersih sesuai dengan tata tertib sekolah.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

LSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Menurut kamu, bagaimana cara hidup dengan baik?”*
 J-LSR2A: *“Jadi baik, saling membantu, tidak mengejek, tidak keluar tempat duduk”*
 P2: *“Apakah kamu merasa sudah hidup dengan baik?”*
 J-LSR2A: *“Belum”*
 P3: *“Bagaimana perasaanmu dengan gaya hidup yang sudah kamu jalani?”*
 J-LSR2A: *“Senang”*

2. Validasi Data

Setelah data dipaparkan, kemudian data divalidasi berdasarkan tiap indikator. Berikut ini validasi dari data yang telah dipaparkan.

a. Siswa aktif selama pembelajaran.

Pada observasi pertama, subjek menjawab pertanyaan guru setelah ditunjuk untuk menjawab soal LKS halaman 70. Pada kegiatan pembelajaran saat itu ketika guru membahas tentang makna kosakata dalam puisi, subjek yang tertinggal dan tidak bisa menulis pembahasan di buku tulis menanyakan ulang pembahasan tersebut kepada guru. Sementara ketika guru memberikan pertanyaan umum kepada seluruh siswa *“kemarin kita sudah belajar tentang pengamalan sila Pancasila ke berapa anak-anak?”* subjek LSR2A tidak terlihat ikut menanggapi pertanyaan guru. Pengamatan kedua memperoleh data ketika guru menanyakan *“kemarin sampe mana ya cah?”* subjek tidak turut menanggapi pertanyaan tersebut. Namun setelah guru menegur subjek untuk mengeluarkan buku, subjek menanggapi dengan segera mengambil buku dari tas dan membuka sesuai pembahasan yang sedang disampaikan guru. Subjek juga terlihat bertanya *“bu Anis, pulangnye kapan?”* yang tidak berkaitan dengan penjelasan materi. Pada observasi

ketiga, guru bertanya “*ga mungkin ga pernah ke tempat wisata, mungkin TKnya sudah pernah, y oto?*” subjek menanggapi dengan berkata “*saya sudah pernah ke tempat wisata!*”. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek ketika diwawancara yang mengatakan akan mengerjakan atau menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

Pengamatan pertama subjek LSR2A tampak terpengaruh dengan ikut ke belakang kelas ketika ada siswa yang ramai bermain di belakang kelas. Observasi kedua ketika awal pembelajaran, LSR2A menegur siswa yang belum duduk di tempat masing-masing dengan berkata “*woi yang fokus, kita nggak boleh, Mahira balik, Fairuz balik ke tempat masing-masing!*” namun ketika guru menginstruksikan untuk membuka LKS latihan soal halaman 82, LSR2A belum membuka bukunya. LSR2A juga terlihat terpengaruh dan ikut ketika melihat siswa bermain dengan anak guru di belakang kelas. Pengamatan ketiga, LSR2A masih terpengaruh dengan ikut bermain bersama siswa di belakang kelas ketika kegiatan pembelajaran. Data ini selaras dengan pernyataan subjek ketika diwawancara yaitu “*Kalau aku pernah dulu kalau ada yang keluar tempat duduk aku juga keluar.*” Dapat dikatakan bahwa data tidak memenuhi indikator.

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

Pengamatan pertama ketika ada jeda waktu sebelum guru melanjutkan pembahasan soal, LSR2A tampak berinteraksi dengan

siswa yang bermain di belakang kelas. Subjek juga tampak menanyakan makna kosakata nyiur yang telah dibahas bersama di kelas. Pengamatan kedua, subjek terlihat berinteraksi dengan siswa yang bermain di belakang kelas bersama anak guru. Interaksi yang dilakukan subjek berupa saling berbicara dan ikut bermain. Observasi ketiga, LSR2A terlihat berbicara dengan siswa sebangkunya ketika guru berhenti sebelum menjelaskan pembahasan soal matematika yang ditulis di papan tulis. Data yang telah diperoleh valid dan memenuhi indikator keaktifan subjek dalam hubungan sosial dengan temannya.

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

Pada pengamatan pertama ketika subjek bermain di belakang kelas dengan siswa lain, guru menegur dengan berkata "*Ayo duduk di tempat sendiri-sendiri! Nanti yang tidak duduk, duduknya di lapangan!*". Setelah mendapat teguran guru, LSR2A menurut dengan kembali ke tempat duduknya. Observasi kedua, guru menegur LSR2A yang terlihat belum membuka bukunya ketika guru akan mulai membahas latihan soal di LKS, "*Ayo Aldan, bukune lak ra dibuka ga pulang lo ngko!*". LSR2A menurut kemudian mengeluarkan dan membuka bukunya sesuai halaman yang sedang dibahas. Pengamatan ketiga ketika subjek belum menyelesaikan menulis pembahasan soal yang telah disampaikan guru namun justru menanyakan kapan waktu pulang, guru menegurnya dengan berkata "*Astaghfirullah, ini kamu sudah nulis? Kalau ngga nulis ngga pulang lo!*" kemudian LSR2A melanjutkan menulis pembahasan

soal. Kemauan subjek dalam menerima kritik atau teguran selaras dengan pernyataan LSR2A ketika wawancara yaitu "*langsung nurut, takut bikin masalah lagi*". Data pada indikator ini dinyatakan valid dan memenuhi indikator kemauan subjek menerima kritik atas kesalahan.

- e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

Observasi pertama LSR2A menunjukkan sikap tanggung jawabnya berupa menuruti teguran guru untuk kembali ke tempat duduk dan menyimak penjelasan materi selanjutnya. Pengamatan kedua, subjek menunjukkan sikap tanggung jawabnya dalam bentuk mengeluarkan buku dan membuka LKS sesuai halaman yang sedang dibahas setelah ditegur guru. Pengamatan ketiga, subjek terlihat menyelesaikan menulis pembahasan soal yang telah disampaikan setelah mendapat teguran guru. Pada sesi wawancara, subjek mengakui perilakunya yang ramai dan bermain dengan siswa lain di kelas merupakan perbuatan yang kurang baik meskipun subjek juga menyatakan "*kadang-kadang rame lagi*" setelah melakukan perbuatan tersebut di kelas. Data yang telah diperoleh valid dan memenuhi indikator rasa tanggung jawab subjek atas tingkah lakunya.

- f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Pengamatan pertama subjek sering terlihat tidak fokus menyimak penjelasan guru karena sibuk dengan aktivitas yang dilakukan di tempat duduknya. Observasi kedua subjek sering kehilangan fokus terutama ketika ada siswa lain yang ramai dan bermain di belakang kelas. Pada

observasi ketiga, LSR2A tampak tenang dan cukup fokus menyimak penyampaian materi guru. Pada sesi wawancara, subjek menyatakan impiannya ingin menjadi seorang Youtuber. LSR2A merasa bisa dan yakin mampu menggapai impiannya dengan membeli alat-alatnya lebih dulu. Subjek juga menyatakan akan langsung menuruti teguran guru ketika diingatkan tentang tujuan siswa belajar agar mampu menggapai impiannya. Data pada observasi belum sepenuhnya memenuhi indikator namun pada wawancara, data yang didapat memenuhi indikator.

g. Siswa paham terhadap materi guru.

Pada pengamatan pertama meskipun LSR2A sempat melihat pengerjaan siswa lain ketika mengerjakan latihan soal, namun subjek menjawab “2 meter” ketika mendapat pertanyaan sisa panjang selang yang dipotong pada LKS halaman 70. Observasi kedua, LSR2A tampak tidak mengerjakan latihan soal sampai selesai, cenderung menunggu pembahasan yang disampaikan guru. Pengamatan ketiga, ketika guru bertanya hal yang dipikirkan tokoh Beni dalam buku paket, LSR2A menjawab “*ikut membuang sampah!*” Namun subjek masih melihat pengerjaan siswa lain ketika mendapat tugas mengerjakan latihan soal. Temuan ini sesuai dengan pernyataan subjek ketika wawancara. LSR2A menyatakan “*Kalau guru kasih pertanyaan mudah aku maju, kalau pertanyaannya sulit yaudah aku duduk saja*”. Temuan ini memenuhi indikator pemahaman siswa terhadap materi.

- h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

Pada pengamatan pertama, subjek terlihat keluar bangku dan menyalin jawaban siswa lain ketika mengerjakan latihan soal mandiri. Pengamatan kedua LSR2A tidak menyelesaikan tugas mengerjakan latihan soal, namun menunggu guru menyampaikan pembahasan agar bisa menulis jawaban tanpa mengerjakan soal. Observasi ketiga, subjek tampak melihat siswa sebangkunya ketika mengerjakan latihan soal matematika mengenai perbandingan panjang benda dan satuan panjang benda. Perilaku subjek selaras dengan pernyataan subjek ketika diwawancara yang menyatakan "*Ya ngerjakan tapi aku males, biasanya juga lupa. Karena kan manusia bisa begitu*" Temuan ini menunjukkan data tidak memenuhi indikator keyakinan subjek mampu mengerjakan tugas dari guru.

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

Pada sesi wawancara, subjek menyatakan diri ideal yang diimpikannya adalah orang yang bersifat baik. Subjek juga menyatakan sudah merasa berusaha menjadi diri idealnya dan merasa yakin mampu menjadi sosok ideal seperti yang dibayangkan. Hal ini berbeda dengan temuan pada sesi observasi. Pada pengamatan pertama, LSR2A mengulangi perilaku keluar tempat duduk dan kurang menyimak penjelasan guru meskipun telah mendapat teguran. Observasi kedua, LSR2A masih terpengaruh dengan siswa lain yang bermain di belakang kelas meskipun sudah diberi peringatan untuk menyimak pembahasan

latihan soal oleh guru. Pengamatan ketiga, subjek terlihat lebih tenang dan menyimak penjelasan guru dengan fokus meski sesekali terlihat kehilangan fokus karena bermain di tempat duduknya. Data keseluruhan pada indikator ini merupakan data yang tidak valid karena subjek tidak menunjukkan kesungguhan dalam usahanya menjadi diri ideal.

j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

Pengamatan pertama subjek menunjukkan ekspresi bahagia terutama ketika berinteraksi dan bermain dengan siswa lain. Observasi kedua, LSR2A tampak senang ketika bermain dengan siswa dan anak guru di belakang kelas. Namun menjelang akhir kegiatan pembelajaran, subjek terlihat lesu dan merebahkan kepalanya di bangku serta terlihat kurang bersemangat. Pada pengamatan ketiga, subjek terlihat lebih bahagia ketika guru membahas pengalaman di tempat wisata. Namun ketika wawancara dengan subjek, ditemukan bahwa subjek merasa memiliki kekurangan yang tidak disukai. LSR2A menyatakan kurang menyukai foto wajah yang ada di lokernya karena jelek. Temuan ini menunjukkan data tidak valid karena perbedaan temuan pada observasi dan wawancara.

k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya.

Pada sesi wawancara dengan subjek, LSR2A menyatakan bahwa dia merasa marah karena sempat ramai dan dibentak oleh guru. Namun pada pengamatan pertama, subjek sering terlihat bahagia ketika

berinteraksi dengan siswa lain. Observasi kedua subjek juga menunjukkan ekspresi bahagia ketika bisa ikut bermain dengan siswa lain dan anak guru di belakang kelas. Observasi ketiga, subjek dengan senang menjawab pertanyaan guru mengenai siapa yang pernah pergi ke tempat wisata. Data yang ditemukan pada indikator ini memiliki perbedaan pada sesi observasi dan wawancara, dapat dinyatakan bahwa temuan data pada indikator ini tidak valid.

1. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

Subjek menyatakan cara hidup dengan baik yaitu dengan menjadi baik, saling membantu, tidak mengejek, dan tidak keluar tempat duduk. Subjek juga merasa senang dengan kehidupan yang telah dijalani. Namun ketika diatnya apakah sudah merasa hidup dengan baik, subjek menyatakan belum. Pada sesi observasi pertama, subjek telah hidup dengan baik dilihat dari penampilan luar yang dikenakan, seperti seragam yang bersih meskipun kurang rapi karena baju yang keluar dari celana. Observasi kedua, subjek tampak mengenakan seragam yang rapi dan bersih dan pada pengamatan ketiga, subjek menunjukkan penampilan yang rapi dan bersih sesuai tata tertib sekolah. Temuan ini menunjukkan data kurang valid dilihat dari hasil observasi yang berbeda dengan pernyataan subjek selama wawancara.

3. Analisa Data

Indikator pertama mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran tidak menemukan subjek LSR2A terlihat aktif setiap mengikuti kegiatan

pembelajaran. Selama tiga kali pengamatan dilakukan, LSR2A hanya mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan guru pada persoalan yang mudah dan pernah dialami seperti pengalaman ke tempat wisata atau sekadar menulis ulang pembahasan yang disampaikan guru.

Pada indikator kedua tentang subjek tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya tidak memenuhi kriteria tersebut. Hal ini dikarenakan subjek sangat mudah terpengaruh dengan siswa lain. Subjek cenderung akan ikut keluar ketika ada siswa lain yang keluar bangku. Ketika melihat ada siswa lain yang bermain, subjek juga ikut bermain dengan mereka.

Selanjutnya indikator ketiga tentang keaktifan subjek dalam hubungan sosial dengan siswa lain, dapat dinyatakan bahwa subjek aktif bersosial dengan siswa lain. Pengamatan pertama subjek sempat bertanya pada siswa lain mengenai pembahasan soal yang disampaikan guru. Pada observasi kedua dan ketiga, subjek sering terlihat berbicara dengan siswa lain.

Indikator keempat mengenai kemauan subjek menerima kritik atas kesalahan yang dilakukan menunjukkan bahwa subjek memiliki kesediaan menerima kritik atau teguran dari guru dengan taat. Terbukti selama 3 kali pengamatan setelah mendapat teguran guru, subjek selalu menaati teguran dan bersikap lebih tenang meskipun terkadang masih mengulangi perilakunya yang mendapat teguran.

Pada indikator kelima tentang rasa tanggung jawab subjek atas tingkah lakunya terbukti selama 3 kali pengamatan dan wawancara dengan subjek, subjek LSR2A menunjukkan sikap tanggung jawabnya terutama setelah

mendapat teguran dari guru karena perilakunya yang dianggap mengganggu atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tertib.

Selanjutnya indikator keenam mengenai subjek memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dua dari tiga kali pengamatan menunjukkan subjek tidak bisa fokus mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun ketika wawancara subjek dengan percaya diri menyatakan mampu menggapai impiannya menjadi seorang Youtuber. Temuan ini menunjukkan meskipun subjek memiliki impian yang ingin dicapai, namun usaha untuk mencapainya dalam hal ini belajar dengan giat belum terlihat.

Indikator ketujuh tentang pemahaman subjek terhadap materi yang disampaikan guru menunjukkan subjek cukup memahami materi yang dijelaskan guru. Terbukti 2 dari 3 kali pengamatan subjek mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar sesuai materi yang telah dijelaskan. Meskipun subjek memiliki kecenderungan hanya menjawab soal-soal yang menurutnya mudah untuk dijawab dan melewati pertanyaan yang sulit seperti ketika pengamatan kedua, subjek tidak mengerjakan latihan soal namun hanya menunggu guru membahas bersama.

Indikator kedelapan tentang keyakinan subjek mengerjakan tugas dari guru. Subjek tampak melihat jawaban siswa lain pada pengamatan pertama dan kedua, pengamatan ketiga subjek justru tidak menyelesaikan mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Hal ini selaras dengan pernyataan subjek yang menyatakan merasa malas ketika mengerjakan

tugas. Dari temuan tersebut, subjek tidak terlalu merasa yakin atau percaya diri ketika mengerjakan tugas guru.

Pada indikator kesembilan mengenai usaha mencapai keidealan diri yang dibayangkan, subjek menunjukkan kurangnya usaha dan kesungguhan dalam mencapai keidealan diri. Meskipun subjek menyatakan diri ideal yang dibayangkan adalah sosok dengan sifat baik, namun kenyataan di lapangan subjek masih sering mengulangi perilaku yang mendapat teguran guru seperti keluar tempat duduk dan tidak menyimak penjelasan materi guru dengan baik dan tenang.

Selanjutnya indikator kesepuluh mengenai kesukaan subjek terhadap dirinya sendiri ditunjukkan dalam bentuk ekspresi bahagia yang terlihat selama 3 kali pengamatan. Subjek menunjukkan ekspresi bahagia terutama ketika berinteraksi dan bermain dengan siswa lain. Subjek juga terlihat bahagia ketika guru membahas materi tentang pengalaman di tempat wisata. Namun, subjek merasa tidak menyukai foto wajahnya yang ada di loker siswa karena menurut subjek foto tersebut terlihat jelek.

Indikator kesebelas mengenai perasaan subjek bahwa layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya. Subjek sempat menyatakan pada waktu wawancara dirinya merasa marah karena dibentak oleh guru. Namun ketika pengamatan dilakukan, subjek cenderung menunjukkan ekspresi senang dan terlihat bahagia ketika bisa bermain dan berbicara dengan siswa lain di kelas.

Pada indikator kedua belas tentang subjek hidup dengan baik menunjukkan subjek terlihat telah menjalani hidup dengan baik berdasarkan penampilan luar yang dikenakan. Dalam hal ini adalah pakaian seragam dan perlengkapan sekolah yang digunakan subjek. Berbeda dengan pernyataan ketika wawancara, subjek menyatakan belum menjalani hidup dengan baik.

D. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Laki-laki Kriteria *Self-esteem* Rendah di Kelas Reguler

1. Paparan Data

Berikut akan dipaparkan data berdasarkan indikator yang telah divalidasi sebelumnya:

- a. Siswa aktif selama pembelajaran.

O11: *LSR2I menanggapi pertanyaan guru “Sebelum dipotong panjangnya 3 meter, kemudian oleh paman dipotong 2 100 centimeter, berarti 3 meter dipotong 200 centimeter, masih berapakah sisanya?” dengan menjawab “1 meter” bersamaan dengan seluruh siswa. LSR2I tidak menanyakan materi yang belum dipahami.*

O21: *LSR2I kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran ditunjukkan sering merebahkan kepala dan tampak lesu. LSR2I tidak terlihat bertanya mengenai materi dan tidak ikut mengajukan diri ketika guru meminta siswa yang berani maju untuk praktik mengukur panjang benda di depan kelas.*

O3I: *Ketika guru bertanya “sudah mengerti materi atau belum?”*

LSR2I menjawab “sudah” bersama dengan seluruh siswa. LSR2I tidak menanyakan materi yang belum dipahami dan sering terlihat lesu merebahkan kepala di bangkunya.

Selanjutnya diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2I berdasarkan instrumen. Berikut hasil wawancara dengan subjek:

P1: *“Apakah kamu bisa memahami materi yang dijelaskan guru dan bisa menanggapi?”*

J-LSR2I: *“Iya”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan?”*

J-LSR2I: *“Maju, langsung angkat tangan terus maju”*

P3: *“Apa yang kamu lakukan ketika kamu belum paham tentang materi pelajaran yang dijelaskan guru?”*

J-LSR2I: *“Memahami dengan membaca buku dulu”*

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

O1I: *LSR2I menyimak penjelasan guru meski fokusnya beberapa kali teralihkan dengan melihat kamera peneliti dan berbicara dengan siswa sebangkunya. LSR2I tampak tidak mempermasalahkan siswa lain yang ramai ketika guru sedang menjelaskan materi.*

O2I: *LSR2I sering melamun, merebahkan kepalanya dan kehilangan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran. LSR2I terpengaruh siswa di belakangnya untuk ikut berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi.*

O3I: *Ketika guru sedang menjelaskan materi, LSR2I berbicara dengan siswa sebangkunya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apakah kamu bisa berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran?”*
 J-LSR2I: *“Bisa, kadang-kadang hilang karena banyak yang berisik”*
 P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu yang lain ramai waktu kegiatan pembelajaran berlangsung?”*
 J-LSR2I: *“Suruh diam teman yang ramai, sama lapor ke Pak Parnu”*
 P3: *“Bagaimana responsmu ketika ada teman yang mengajak ramai selama kegiatan pembelajaran berlangsung?”*
 J-LSR2I: *“Tetap diam, tidak mau ikut ramai”*

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

O1I: *LSR2I memastikan kesamaan jawaban dengan siswa sebangkunya dengan bertanya “gonmu podo pora?” ketika ada siswa yang ditunjuk maju menyampaikan jawaban latihan soal. LSR2I juga terlihat berbicara ketika guru memberikan waktu “break” selama 2 menit.*

O2I: *LSR2I tidak bertanya kepada siswa lain mengenai materi yang belum dipahami. LSR2I terlihat pasif dan jarang berkomunikasi dengan siswa lain selama waktu “break” 2 menit.*

O3I: *LSR2I tidak menanyakan materi yang dianggap sulit kepada siswa lain. Namun LSR2I tampak berbicara dan bermain dengan siswa sebangkunya ketika jeda waktu sebelum guru melakukan “ice breaking.”*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apakah kamu tidak malu bertanya kepada temanmu kalau kamu belum memahami penjelasan guru? Bagaimana caranya?”*
- J-LSR2I: *“Memahami materi sendiri dengan membaca buku”*
- P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika ada waktu istirahat sebentar di kelas?”*
- J-LSR2I: *“Kalau bawa jajan dimakan bareng temen”*

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

O1I: *LSR2I tidak mendapat teguran dan kritik dari guru atau siswa lain selama kegiatan pembelajaran.*

O2I: *LSR2I terlihat tenang dan tidak mengganggu siswa lain selama kegiatan pembelajaran. LSR2I juga tidak mendapat teguran.*

O3I: *LSR2I tidak ditegur guru atau siswa lain.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu menasihati karena menganggap kamu mengganggu suasana kelas?”*
- J-LSR2I: *“Bilang rek ojo rame, Pak Parnu lagi jelasin”*
- P2: *“Bagaimana responmu ketika guru memberikan nasihat karena kesalahan yang kamu lakukan?”*
- J-LSR2I: *“Mendengarkan terus dipahami, sama diam”*
- P3: *“Bagaimana kamu menanggapi kritik yang diberikan guru setelah melakukan kesalahan?”*
- J-LSR2I: *“Menurut terus diam”*

e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

O1I: *LSR2I tetap menyimak penjelasan materi guru meskipun dengan lesu, merebahkan kepalanya di bangku dan beberapa kali terlihat menguap.*

O2I: *LSR2I terlihat tenang dan mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir. Sesekali terlihat lesu dan kurang bertenaga.*

Ditunjukkan dengan kepala yang direbahkan di mejanya dan sesekali menguap.

O3I: *LSR2I berbicara dengan siswa di dekatnya saat jeda waktu sebentar. Ketika guru menginstruksikan untuk melakukan “ice breaking”, LSR2I antusias menyanyi bersama sekelas.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu menganggap kalau perbuatanmu salah? Kenapa begitu?”*

J-LSR2I: *“Salah karena ramai sendiri”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan setelah melakukan kesalahan di kelas?”*

J-LSR2I: *“Langsung diam”*

f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai

O1I: *LSR2I sering terlihat lesu dan kurang bertenaga (merebahkan kepala di meja). Beberapa kali terlihat menguap di tengah guru menjelaskan materi.*

O2I: *LSR2I tenang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sesekali terlihat menguap dan merebahkan kepala di meja.*

O3I: *Setelah guru mengarahkan pandangan ke siswa di depan LSR2I karena terdengar ramai, LSR2I diam dan kembali fokus menyimak pembahasan guru.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apa impian yang ingin kamu capai di masa depan?”*

J-LSR2I: *“Pemain sepakbola, atlet”*

- P2: *“Apakah kamu merasa bisa mencapai impianmu itu? Bagaimana caramu mencapai impianmu?”*
- J-LSR2I: *“Berharap bisa, dengan latihan terus”*
- P3: *“Bagaimana responsmu ketika guru mengingatkan tujuan dari kegiatan pembelajaran?”*
- J-LSR2I: *“Langsung diam dan nurut”*

g. Siswa paham terhadap materi guru

O1I: *Ketika guru meminta siswa yang berani maju untuk menyampaikan jawaban soal yang telah dikerjakan, LSR2I tidak mengajukan diri. Kemudian, ketika ada siswi yang menyampaikan jawabannya di depan kelas, LSR2I mencocokkan jawaban dengan siswa sebangkunya “gonmu podo po ra?”.*

O2I: *LSR2I tidak mengajukan diri untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan guru. LSR2I sering terlihat merebahkan kepalanya di mejanya.*

O3I: *Ketika guru meminta siswa yang berani maju ke depan untuk menyampaikan bunyi-bunyi Pancasila secara bergantian, LSR2I tidak ikut mengajukan diri.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana kamu mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahamanmu tentang materi yang telah dijelaskan guru?”*
- J-LSR2I: *“Langsung bilang ke Pak Parnu terus maju”*
- P2: *“Apakah kamu merasa percaya diri bisa mengerjakan latihan soal yang ditulis guru di papan tulis?”*
- J-LSR2I: *“Bisa, yakin menjawab dengan benar”*
- P3: *“Bagaimana hasil pengerjaan latihan soalmu? Apakah kamu merasa bangga atas hasil yang kamu dapatkan?”*
- J-LSR2I: *“Bangga, meskipun pernah mendapat nilai jelek.”*

- h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

O1I: *Ketika siswi menyampaikan jawaban di depan kelas dan dibahas guru, LSR2I mencocokkan jawaban dengan siswa sebangkunya.*

O2I: *LSR2I terlihat kurang antusias ketika guru meminta siswa yang berani maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan.*

O3I: *LSR2I ikut mengucapkan bunyi Pancasila bersama siswa sekelas. Namun ketika guru meminta siswa yang berani maju, LSR2I tidak mengajukan diri.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan tugas? Apakah kamu merasa bisa mengerjakannya dengan benar?”*

J-LSR2I: *“Yakin”*

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

O1I: *LSR2I beberapa kali menguap dan merebahkan kepala di mejanya ketika guru sedang menjelaskan materi.*

O2I: *LSR2I tampak lesu dan kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, ditandai dengan beberapa kali menguap dan menyandarkan kepalanya ke meja.*

O3I: *Ketika guru sedang menjelaskan materi, LSR2I tampak berbicara dengan siswa di dekatnya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana kamu menganggap dirimu yang ideal seperti yang kamu impikan?”*

- J-LSR2I: *“Orang yang bekerja keras dan disiplin”*
 P2: *“Apakah kamu berusaha agar menjadi lebih baik setiap hari?”*
 J-LSR2I: *“Iya”*
 P3: *“Apakah kamu yakin bisa menjadi dirimu yang ideal?”*
 J-LSR2I: *“Yakin”*

j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

O1I: *Ketika mencocokkan jawaban dengan siswa sebangkunya, LSR2I tampak sedikit tersenyum.*

O2I: *LSR2I sering terlihat menguap dan menyandarkan kepala ke meja ketika guru menjelaskan materi.*

O3I: *LSR2I tersenyum ketika berinteraksi dengan siswa di dekatnya meskipun masih terlihat menguap dan meregangkan badannya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apakah hari ini kamu merasa bahagia?”*
 J-LSR2I: *“Sudah bahagia, karena sehabis ada jam olahraga”*
 P2: *“Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?”*
 J-LSR2I: *“Anak rajin sama agak nakal”*
 P3: *“Apa saja kekurangan yang kamu miliki dan tidak kamu sukai? Bagaimana kamu menghadapi kekurangan itu?”*
 J-LSR2I: *“Tidak, walaupun diberikan kekurangan saya akan berdoa kepada Allah”*

k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya

O1I: *LSR2I menunjukkan sedikit senyuman ketika mencocokkan jawaban dengan siswa sebangkunya.*

O2I: *LSR2I sering menguap dan melemaskan badannya di meja. LSR2I jarang menunjukkan senyuman selama kegiatan pembelajaran.*

O3I: *LSR2I tampak bahagia ketika berinteraksi dengan siswa di dekatnya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana perasaanmu hari ini?”*

J-LST2A: *“Senang”*

P2: *“Apakah kamu merasa kamu sudah disayangi orang-orang di sekitarmu?”*

J-LST2A: *“Sudah, tetangga, saudara sama orang tua”*

1. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

O1I: *LSR2I mengenakan pakaian seragam dengan rapi.*

O2I: *LSR2I tampak memakai seragam yang bersih dan rapi sesuai tata tertib sekolah.*

O3I: *Seragam olahraga LSR2I terlihat sedikit kotor setelah jam olahraga di lapangan.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek LSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Menurut kamu, bagaimana cara hidup dengan baik?”*

J-LSR2I: *“Shalat terus berdoa”*

P2: *“Apakah kamu merasa sudah hidup dengan baik?”*

J-LSR2I: *“Sudah”*

P3: *“Bagaimana perasaanmu dengan gaya hidup yang sudah kamu jalani?”*

J-LSR2I: *“Bersyukur”*

2. Validasi Data

Setelah data dipaparkan, kemudian data divalidasi berdasarkan tiap indikator. Berikut ini validasi dari data yang telah dipaparkan.

- a. Siswa aktif selama pembelajaran.

Observasi pertama subjek menanggapi pertanyaan guru “*sebelum dipotong panjangnya 3 meter, kemudian oleh paman dipotong 2, 100 centimeter, berarti 3 meter dipotong 200 centimeter masih berapakah sisanya?*” dengan menjawab “*1 meter*” bersama dengan siswa lain. Pada observasi kedua, subjek sering terlihat kurang antusias yang ditunjukkan berupa sering merebahkan kepala dan tampak lesu. Sedangkan pada observasi ketiga, subjek menjawab “*sudah*” bersama dengan seluruh siswa ketika guru bertanya “*sudah mengerti materi atau belum?*” Sesuai dengan pernyataan subjek ketika wawancara yang mengatakan bisa memahami materi dan menanggapi komunikasi guru.

- b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

Pada pengamatan pertama, subjek terlihat kehilangan fokus karena ada kamera peneliti di dalam kelas dan beberapa kali tampak berbicara dengan siswa sebangkunya. Observasi kedua, LSR2I tampak satu kali terpengaruh ketika siswa di belakangnya saling berbicara sewaktu guru menjelaskan materi. LSR2I juga sering terlihat melamun dan merebahkan kepalanya selama kegiatan pembelajaran. Pada pengamatan ketiga, subjek sering berbicara dengan siswa di sekitar tempat duduknya. Fakta observasi ini berbanding terbalik dengan pernyataan subjek ketika wawancara yaitu tetap diam dan tidak mau ikut ramai ketika ada siswa yang mengajaknya ramai (berbicara) selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, subjek juga mengaku

terkadang memang kehilangan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran karena suasana kelas yang riuh.

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

LSR2I terlihat memastikan kesamaan jawaban dengan siswa sebangkunya dengan berkata “*gonmu podo pora?*” ketika siswa yang ditunjuk guru maju menyampaikan jawaban dari latihan soal yang telah dikerjakan pada pengamatan pertama. Subjek juga tampak berbicara ketika guru memberikan waktu “*break*” selama 2 menit. Pada observasi kedua, LSR2I jarang terlihat berkomunikasi dengan siswa lain, hanya satu kali terpengaruh dengan siswa di belakangnya yang saling berbicara yang membuat LSR2I menghadap belakang dan ikut berbicara dengan mereka. Pada observasi ketiga ketika guru memberikan jeda waktu sebelum melanjutkan pembahasan materi, LSR2I tampak berbicara dan bermain dengan siswa sebangkunya. Pola yang muncul selama tiga kali pengamatan yakni subjek cenderung aktif berinteraksi dengan siswa lain terutama ketika guru memberikan jeda waktu “*break*” ketika kegiatan pembelajaran.

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

Observasi pertama menunjukkan subjek tidak mendapat teguran dari guru selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga terlihat pada pengamatan kedua yang mana LSR2I tidak mendapat teguran oleh guru. Pada pengamatan ketiga, subjek tidak mendapat teguran guru. Data yang didapatkan pada indikator ini menunjukkan tidak adanya teguran

yang diberikan kepada subjek LSR2I selama tiga kali pengamatan dilakukan. Ketika wawancara, subjek menyatakan bersedia menuruti teguran guru dan diam dalam arti bersikap lebih tenang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan kevaliditasan data yang diperoleh sesuai indikator.

- e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

Pengamatan pertama, meskipun subjek terlihat lesu, merebahkan kepalanya di meja dan beberapa kali menguap, LSR2I tetap menyimak penjelasan materi guru. Pada pengamatan kedua, subjek mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang meski masih terlihat lesu dan kurang bertenaga. Observasi ketiga menunjukkan meskipun LSR2I beberapa kali tampak berbicara dengan siswa lain selama kegiatan pembelajaran, namun subjek masih mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan melakukan instruksi guru. Sikap yang ditunjukkan subjek selama kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator. Hal ini juga diperkuat dengan pengakuan subjek ketika wawancara yaitu mengakui bahwa perilaku ramai ketika kegiatan pembelajaran merupakan perbuatan yang salah dan subjek bersedia bersikap lebih tenang setelah melakukan perbuatan tersebut.

- f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Subjek menyatakan tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin menjadi atlet pemain sepakbola. LSR2I juga berharap mampu menggapai impiannya dengan melakukan latihan terus menerus. Hal ini

menunjukkan data telah memenuhi indikator. Pengamatan dilakukan untuk mendukung temuan ini menunjukkan subjek mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun terlihat lesu dan kurang bertenaga pada pengamatan pertama dan kedua. Sedangkan pada observasi ketiga, ketika guru mengarahkan pandangan tajam kepada siswa yang ramai, subjek bersikap lebih tenang dan lanjut mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

g. Siswa paham terhadap materi guru.

Pada pengamatan pertama, ketika ada siswa yang menyampaikan jawaban soal di depan kelas, subjek tampak mencocokkan jawaban dengan siswa sebangkunya dengan berkata “*gonmu podo po ra?*” selanjutnya pada pengamatan kedua dan ketiga, ketika guru meminta siswa yang berani maju dan menjawab pertanyaan guru, subjek tidak mengajukan diri. Hal ini berbeda dengan pernyataan subjek ketika wawancara yang menyatakan akan langsung maju untuk menyampaikan pendapatnya (jawabannya) berdasarkan materi yang dijelaskan. LSR2I juga menyatakan merasa yakin bisa menjawab dengan benar pertanyaan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa data pada indikator ini tidak valid karena ada perbedaan antara data dari observasi dan wawancara.

h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

Ketika guru memberikan tugas, subjek menyatakan yakin mampu mengerjakannya dengan benar. Namun pada pengamatan pertama, subjek menunjukkan keraguan dengan mencocokkan jawabannya

kepada siswa sebangkunya. Pada observasi kedua, ketika guru meminta siswa yang berani maju menjawab pertanyaan, subjek tidak mengajukan diri untuk maju. Pengamatan ketiga, LSR2I masih tidak mengajukan diri ketika guru meminta siswa yang berani maju mengucapkan bunyi Pancasila. Meskipun data pada wawancara sesuai dengan indikator, akan tetapi temuan pada observasi menunjukkan subjek memiliki keyakinan diri yang tidak terlalu tinggi untuk mengerjakan tugas dari guru. Sehingga data pada indikator ini tidak valid.

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

Pada sesi wawancara, subjek menyatakan diri ideal yang dibayangkan adalah pribadi yang bekerja keras dan disiplin. Subjek merasa yakin mampu menjadi diri idealnya dan telah berusaha menjadi pribadi yang lebih baik setiap hari. Data dari hasil wawancara ini berbeda dengan temuan observasi terhadap subjek. Pada observasi pertama, subjek tampak beberapa kali menguap dan merebahkan kepalanya ketika guru sedang menjelaskan materi. Pada observasi kedua, LSR2I sering terlihat lesu dan kurang bersemangat selama kegiatan pembelajaran sedangkan pada observasi ketiga, ketika guru sedang menjelaskan materi, subjek berbicara dengan siswa di dekatnya. Hal ini menunjukkan data yang ditemukan pada indikator ini tidak valid.

- j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

Pada sesi wawancara bersama subjek, ditemukan bahwa subjek menilai dirinya termasuk anak yang rajin meskipun cukup nakal.

Meskipun begitu, LSR2I merasa bahagia pada hari itu karena ada jam pelajaran olahraga. LSR2I juga menyatakan dirinya merasa tidak memiliki kekurangan yang tidak disukai. Hal ini dapat terlihat pada pengamatan pertama dan ketiga ketika subjek terlihat senang dalam bentuk tersenyum saat berinteraksi dengan siswa di dekatnya. Berbeda ketika observasi kedua yang mana subjek cenderung lebih banyak terlihat lesu dan kurang bersemangat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan tersebut, data pada indikator ini valid karena temuan membuktikan subjek menyukai dirinya sendiri.

- k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya.

Pengamatan pertama subjek terlihat bahagia ketika mencocokkan jawaban dengan siswa sebangkunya dengan menunjukkan senyuman. Sama halnya ketika observasi ketiga, yakni ketika LSR2I berinteraksi dengan siswa di dekatnya dalam bentuk berbicara dan bermain, subjek menunjukkan senyumannya dan tampak bahagia. Berbeda ketika observasi kedua, subjek jarang terlihat menunjukkan ekspresi bahagia dan lebih sering terlihat lesu serta kurang bertenaga ditunjukkan dengan sering menguap dan meregangkan badan setelah merebahkan kepalanya di meja. Namun ketika wawancara, subjek mengaku merasa senang dan merasa sudah mendapatkan kasih sayang dari tetangga, saudara dan kedua orang tuanya. Temuan ini valid karena sesuai dengan indikator siswa merasa layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya.

1. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

Ketika wawancara, subjek mengaku telah merasa hidup dengan baik dengan melaksanakan shalat dan berdoa. LSR2I juga merasa bersyukur dengan kehidupan yang telah dijalani. Apabila dilihat dari penampilan luar yang ditunjukkan subjek selama observasi, secara keseluruhan dari pengamatan pertama dan kedua LSR2I selalu mengenakan pakaian seragam yang bersih dan rapi. Pada pengamatan ketiga, tampak seragam olahraga yang dikenakan subjek sedikit berdebu yang mana hal tersebut masih dalam kewajaran karena kegiatan olahraga dilakukan di lapangan sekolah. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa data tergolong valid karena temuan memenuhi kriteria indikator penelitian.

3. Analisa Data

Indikator pertama mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran, dapat dikatakan bahwa subjek cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan LSR2I yang mengatakan bisa memahami dan menanggapi komunikasi guru. Pernyataan tersebut juga dibuktikan selama pengamatan. Pada pengamatan pertama dan ketiga subjek mampu menanggapi komunikasi guru berupa pertanyaan yang ditujukan untuk seluruh siswa. Subjek mampu menjawab pertanyaan tersebut meskipun bersama-sama siswa yang lain. Akan tetapi, pada pengamatan kedua, subjek cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran.

Pada indikator kedua tentang subjek tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya tidak memenuhi kriteria tersebut. Hal ini dikarenakan subjek terbilang cukup mudah kehilangan konsentrasi dengan keadaan sekitarnya. Terutama ketika ada siswa lain yang mengajaknya berbicara meskipun guru sedang menjelaskan materi.

Selanjutnya indikator ketiga tentang keaktifan subjek dalam hubungan sosial dengan siswa lain menunjukkan bahwa subjek sangat aktif. Selama pengamatan dilakukan, subjek menunjukkan pola yang sama, yaitu subjek berbicara dengan siswa lain ketika ada jeda waktu guru berhenti menjelaskan materi atau guru memberikan jeda waktu "*break*" meskipun hanya sebentar. Temuan tersebut ditemukan pada observasi pertama dan ketiga. Sedangkan pada pengamatan kedua, subjek berinteraksi dengan siswa di belakangnya ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas.

Indikator keempat mengenai kemauan subjek menerima kritik atas kesalahan yang dilakukan. Data yang memenuhi kriteria indikator ini ditemukan ketika wawancara, subjek mengaku bersedia menuruti teguran guru dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Akan tetapi selama observasi dilakukan, subjek terbilang jarang mendapat teguran dari guru. Hal ini dapat disebabkan karena LSR2I tidak dianggap mengganggu keberlangsungan kegiatan pembelajaran sehingga perlu mendapat teguran.

Pada indikator kelima tentang rasa tanggung jawab subjek atas tingkah lakunya. Subjek mengakui bahwa perilakunya yang ramai ketika di kelas merupakan perbuatan yang salah. Subjek juga mengaku bersedia bersikap

lebih tenang setelah ramai di kelas. Temuan tersebut juga diperkuat hasil observasi, yang mana ketika pengamatan pertama dan kedua meskipun sering terlihat lesu dan kurang bersemangat namun subjek tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyimak penjelasan materi guru dengan tenang. Pada pengamatan ketiga, subjek ramai dan berbicara dengan siswa di dekatnya. Setelah guru menginstruksikan untuk melakukan *ice breaking*, subjek tetap mampu mengikutinya dengan baik dan tenang.

Selanjutnya indikator keenam mengenai subjek memiliki tujuan yang ingin dicapai. Subjek memiliki tujuan yaitu ingin menjadi pemain sepakbola. Kesungguhan tersebut ditunjukkan subjek dalam bentuk sikap yang tenang dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Indikator ketujuh tentang pemahaman subjek terhadap materi yang disampaikan guru. Subjek menyatakan, apabila guru memberikan pertanyaan, subjek akan langsung maju dan menjawabnya dengan yakin sesuai pemahamannya terhadap materi. Akan tetapi selama pengamatan subjek justru tidak terlihat menunjukkan hal tersebut. Justru ketika guru menunjuk seorang siswa untuk menjawab soal di depan kelas, subjek tampak mencocokkan jawaban dengan siswa sebangkunya. Hal tersebut tidak menunjukkan keutuhan pemahaman subjek terhadap materi karena subjek masih memiliki keraguan terhadap pemahamannya sendiri.

Indikator kedelapan tentang keyakinan subjek mengerjakan tugas dari guru. Subjek tidak menunjukkan keyakinannya dalam mengerjakan tugas. Terlihat ketika subjek mencocokkan jawaban dengan siswa sebangkunya

pada pengamatan pertama. Sedangkan pada observasi kedua dan ketiga, ketika guru meminta siswa yang berani maju menjawab pertanyaan di depan kelas, subjek tidak mengajukan diri untuk maju. Temuan tersebut menunjukkan subjek tidak memenuhi kriteria memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas guru. Hal ini juga berlawanan dengan pernyataan subjek yang menyebutkan yakin mengerjakan tugas guru dengan benar.

Pada indikator kesembilan mengenai usaha mencapai keidealan diri yang dibayangkan, subjek menunjukkan kurang berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan. Subjek menyatakan diri idealnya adalah pribadi yang bekerja keras dan disiplin. Akan tetapi, pola perilaku yang ditunjukkan pada pengamatan pertama hingga ketiga menunjukkan bahwa subjek justru sering terlihat lesu dan kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Subjek sering terlihat menguap, merebahkan kepala setelah itu meregangkan badannya ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan kurangnya usaha subjek dalam menggapai diri ideal.

Selanjutnya indikator kesepuluh mengenai kesukaan subjek terhadap dirinya sendiri. Subjek menilai dirinya termasuk anak yang rajin namun cukup nakal. Subjek juga merasa tidak memiliki kekurangan yang bisa dikeluhkan dan menyebabkan tidak menyukai dirinya sendiri. Hal ini juga terlihat pada pengamatan pertama dan ketiga yang mana subjek terlihat gembira ketika berinteraksi dengan siswa lain. Kegembiraan tersebut ditunjukkan dalam bentuk senyuman yang dapat dinilai sebagai bentuk kesukaan terhadap dirinya dan kesehariannya ketika sekolah.

Indikator kesebelas mengenai perasaan subjek bahwa layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya. Subjek mengaku merasa senang dan mendapat kasih sayang dari tetangga, saudara dan kedua orang tuanya. Hal tersebut juga terlihat pada observasi pertama dan ketiga. Subjek sering terlihat tersenyum bahagia terutama ketika berinteraksi dengan siswa lain di dekatnya. Dapat dinyatakan bahwa subjek telah merasa bahagia dan mendapat kasih sayang dari orang-orang terdekatnya.

Pada indikator kedua belas tentang subjek hidup dengan baik. Jika dilihat dari penampilan luar, subjek selalu mengenakan pakaian seragam dengan rapi dan bersih. Hanya ketika jam pelajaran olahraga saja seragam yang dikenakan subjek terlihat cukup berdebu karena aktivitas yang dilakukan di lapangan sekolah. Pengakuan subjek juga merasa telah menjalani hidup dengan baik berupa selalu beribadah dan berdoa.

E. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Perempuan Kriteria *Self-esteem* Tinggi di Kelas Unggulan

1. Paparan Data

Berikut akan dipaparkan data berdasarkan indikator yang telah divalidasi sebelumnya:

- a. Siswa aktif selama pembelajaran.

O1A: *Ketika guru bertanya “dilambangkan atau disimbolkan dengan apa Alexi? Apa simbol keempat Pancasila apa?” PST2A menjawab “kepala banteng” dengan pelan. PST2A terlihat maju ke meja guru untuk menanyakan soal yang sulit.*

O2A: *PST2A menanggapi pertanyaan guru “siapa yang sudah mengerjakan sampai romawi 2?” dengan mengangkat tangan. Ketika ditunjuk guru membaca soal nomor 9 di LKS halaman 82, PST2A menyampaikan jawabannya “memaafkan, A.” PST2A terlihat bertanya kepada siswi di depannya dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.*

O3A: *Ketika guru bertanya “siapa di sini yang pernah liat pot tanaman dari botol bekas?” PST2A menanggapi dengan mengangkat tangan. PST2A terlihat bertanya kepada guru mengenai contoh pembahasan soal yang ditulis guru di papan tulis.*

Selanjutnya diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2A berdasarkan instrumen. Berikut hasil wawancara dengan subjek:

P1: *“Apakah kamu bisa memahami materi yang dijelaskan guru dan bisa menanggapi?”*

J-PST2A: *“Bisa”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan?”*

J-PST2A: *“Belajar, biasanya bermain pas gurunya menjelaskan”*

P3: *“Apa yang kamu lakukan ketika kamu belum paham tentang materi pelajaran yang dijelaskan guru?”*

J-PST2A: *“Manggil Bu Anis, maju ke depan”*

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

O1A: *PST2A kurang berkonsentrasi di awal kegiatan pembelajaran, terlihat bermain penggaris di tangan. Setelah guru memberikan pertanyaan tentang bunyi sila ke 4 Pancasila, PST2A mengondisikan diri untuk berkonsentrasi. Ketika ada siswa yang ramai berbicara, PST2A tidak terlalu terpengaruh ikut berbicara.*

O2A: *PST2A beberapa kali kehilangan fokus karena anak kecil yang ada di kelas. PST2A terlihat menegur dan meneriaki siswa yang mengganggunya ketika mengerjakan soal LKS. Meskipun beberapa siswa terdengar ramai ketika mengerjakan soal di LKS, PST2A tetap mengerjakan di tempat duduknya.*

O3A: *PST2A terlihat memainkan kipas dari kertas ketika guru menjelaskan. PST2A juga terpengaruh dengan siswi di samping kirinya untuk berbicara dan bermain kipas dari kertas.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu bisa berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran?”*

J-PST2A: *“Bisa, tapi biasanya main”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu yang lain ramai waktu kegiatan pembelajaran berlangsung?”*

J-PST2A: *“Biasanya ikut kalau sudah selesai”*

P3: *“Bagaimana responmu ketika ada teman yang mengajak ramai selama kegiatan pembelajaran berlangsung?”*

J-PST2A: *“Ikut, tapi biasanya tunggu pelajaran selesai baru bicara”*

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

O1A: *Pada awal kegiatan pembelajaran, PST2A tampak berbicara dengan siswa di depan dan belakangnya ketika guru menanyakan bunyi dan lambang sila ke 4 Pancasila kepada beberapa siswa. Ketika mengerjakan soal untuk menulis kosakata dalam puisi berjudul “nyiur hijau”, PST2A tampak bertanya kepada siswi di depannya.*

O2A: *PST2A tampak bertanya kepada siswi di depannya ketika mengerjakan soal di LKS. PST2A juga berbicara dengan siswi di depannya setelah selesai mengerjakan soal LKS.*

O3A: *PST2A tidak bertanya kepada siswa lain ketika guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal matematika di buku paket. PST2A tampak sering berkomunikasi dengan siswi di samping kirinya ketika guru sedang menjelaskan materi.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu tidak malu bertanya kepada temanmu kalau kamu belum memahami penjelasan guru? Bagaimana caranya?”*

J-PST2A: *“Agak malu, lebih suka langsung manggil bu Anis terus tanya”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika ada waktu istirahat sebentar di kelas?”*

J-PST2A: *“Makan jajan sedikit”*

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

O1A: *Ketika PST2A terlihat berbicara dengan siswa di belakangnya sambil memainkan penggaris, guru menegur PST2A dengan memberikan pertanyaan “dilambangkan atau disimbolkan dengan apa Alexi? Apa simbol keempat Pancasila?”. PST2A menjawab “kepala banteng”. Setelah mendapat teguran, PST2A kembali fokus menyimak penjelasan guru.*

O2A: *PST2A tidak mendapat teguran dari guru atau siswa lain selama kegiatan pembelajaran.*

O3A: *PST2A terlambat masuk kelas bersama siswi lain. Guru menegur PST2A dan siswi tersebut dengan berkata “Shofia, Alexi, mulai besok Alexi duduknya di belakangnya Bilqis ya? Biar ndak ngomong ae, mosok ning toilet yo janjiian ae?”. PST2A duduk dan membuka bukunya untuk menyimak penjelasan guru.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu menasihati karena menganggap kamu mengganggu suasana kelas?”*
 J-PST2A: *“Langsung duduk, menerima nasihat teman”*
 P2: *“Bagaimana responsmu ketika guru memberikan nasihat karena kesalahan yang kamu lakukan?”*
 J-PST2A: *“Langsung nurut”*
 P3: *“Bagaimana kamu menanggapi kritik yang diberikan guru setelah melakukan kesalahan?”*
 J-PST2A: *“Langsung nurut sama bu guru”*

e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

O1A: *Setelah PST2A mendapat teguran dari guru karena berbicara dengan siswa di belakangnya, PST2A kembali fokus dan menyimak penjelasan materi guru.*

O2A: *PST2A tampak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.*

O3A: *Setelah PST2A terlambat masuk kelas dan mendapat teguran guru, PST2A kembali fokus mengikuti kegiatan pembelajaran meski sesekali terlihat bermain kipas dari kertas.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apakah kamu menganggap kalau perbuatanmu salah? Kenapa begitu?”*

J-PST2A: *“Salah, ngga dengerin guru”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan setelah melakukan kesalahan di kelas?”*

J-PST2A: *“Langsung duduk”*

f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai

O1A: *Meskipun beberapa kali terlihat berbicara dan bermain di tempatnya, PST2A fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan latihan soal, dan menjawab pertanyaan guru.*

O2A: *Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, PST2A fokus menyimak pembahasan soal yang disampaikan guru, maju bertanya ketika kurang memahami soal, dan mengerjakan latihan soal hingga selesai.*

O3A: *PST2A terlambat masuk kelas bersama siswi dan terlihat bermain kipas dari kertas. Namun ketika guru menjelaskan materi, PST2A tampak memperhatikan bukunya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apa impian yang ingin kamu capai di masa depan?”*

J-PST2A: *“Dokter”*

P2: *“Apakah kamu merasa bisa mencapai impianmu itu? Bagaimana caramu mencapai impianmu?”*

J-PST2A: *“Yakin, caranya kuliah dokter, terus belajar dengan giat”*

P3: *“Bagaimana responsmu ketika guru mengingatkan tujuan dari kegiatan pembelajaran?”*

J-PST2A: *“Dengerin”*

g. Siswa paham terhadap materi guru

O1A: *Ketika guru bertanya “dilambangkan atau disimbolkan dengan apa Alexi? Apa simbol keempat Pancasila?”. PST2A menjawab*

lirih tanpa keraguan “kepala banteng”. PST2A tampak percaya diri waktu mengerjakan soal. Kemudian ketika pembahasan soal, PST2A tersenyum sedikit karena jawabannya sama dengan pembahasan guru.

O2A: Ketika ditunjuk guru membaca soal nomor 9 di LKS halaman 82, PST2A membaca soal dan menjawab “memaafkan, A.” PST2A terlihat senang karena jawabannya sesuai dengan pembahasan guru. Namun ketika mengerjakan latihan soal, PST2A terlihat mencocokkan jawabannya dengan siswi di depannya.

O3A: PST2A tidak aktif menjawab pertanyaan lisan guru. Ketika mengerjakan tugas, PST2A berbicara dengan siswi sampingnya.

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana kamu mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahamanmu tentang materi yang telah dijelaskan guru?”*

J-PST2A: *“Biasanya tunjuk jari biasanya enggak”*

P2: *“Apakah kamu merasa percaya diri bisa mengerjakan latihan soal yang ditulis guru di papan tulis?”*

J-PST2A: *“Berani maju tapi agak takut ga bisa ngerjain”*

P3: *“Bagaimana hasil pengerjaan latihan soalmu? Apakah kamu merasa bangga atas hasil yang kamu dapatkan?”*

J-PST2A: *“Bangga”*

h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

O1A: PST2A mengerjakan tugas tanpa menunjukkan keraguan. Ketika diberi pertanyaan lisan, PST2A menjawab dengan yakin.

O2A: PST2A percaya diri ketika diminta membaca dan menjawab soal LKS halaman 82 nomor 9 pilihan ganda oleh guru. Namun ketika

mengerjakan soal tertulis, PST2A terlihat mencocokkan jawaban dengan siswi di depannya.

O3A: *PST2A mengerjakan tugas buku paket halaman 176 tentang penjumlahan tinggi dan pengubahan satuan tinggi benda tanpa melihat pengerjaan siswa lain.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan tugas? Apakah kamu merasa bisa mengerjakannya dengan benar?”*

J-PST2A: *“Yakin”*

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

O1A: *PST2A tampak mengondisikan diri lebih tenang setelah ditegur guru dengan pertanyaan karena terlihat berbicara dengan siswa di belakangnya ketika guru menjelaskan materi.*

O2A: *PST2A kembali fokus dengan kegiatan pembelajaran setelah berinteraksi dengan siswa lain tanpa ditegur guru.*

O3A: *PST2A berbicara dan bermain kipas dari kertas dengan siswi di samping kirinya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana kamu menganggap dirimu yang ideal seperti yang kamu impikan?”*

J-PST2A: *“Baik, cantik dan pintar juga”*

P2: *“Apakah kamu berusaha agar menjadi lebih baik setiap hari?”*

J-PST2A: *“Iya”*

P3: *“Apakah kamu yakin bisa menjadi dirimu yang ideal?”*

J-PST2A: *“Yakin”*

- j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

O1A: *PST2A tersenyum dan tertawa ketika bermain dengan siswi di depannya. Subjek juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika menjawab pertanyaan dari guru mengenai simbol sila keempat Pancasila.*

O2A: *Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, PST2A terlihat senang ketika ikut bermain dengan anak guru. PST2A tampak berani dan percaya diri maju untuk menanyakan hal yang tidak dipahami kepada guru.*

O3A: *PST2A terlihat gelisah dan mengipas-ngipas buku. Kemudian PST2A maju dan melaporkan ke guru bahwa pendingin ruangan di kelas mati. Setelah itu PST2A tampak senang berbicara dengan siswi di samping kirinya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah hari ini kamu merasa bahagia?”*

J-PST2A: *“Senang bisa belajar bareng sama bermain”*

P2: *“Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?”*

J-PST2A: *“Jail”*

P3: *“Apa saja kekurangan yang kamu miliki dan tidak kamu sukai? Bagaimana kamu menghadapi kekurangan itu?”*

J-PST2A: *“Enggak”*

- k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya

O1A: *PST2A tersenyum setelah diapresiasi guru karena berhasil menjawab pertanyaan tentang simbol sila keempat Pancasila.*

PST2A terlihat gembira waktu bermain dengan siswi di depannya.

O2A: *PST2A tersenyum puas setelah menjawab soal LKS halaman 82 nomor 9 “memaafkan, A”. PST2A juga tampak senang ketika berinteraksi dengan siswa lain.*

O3A: *Meskipun PST2A tampak gelisah dan tidak nyaman karena kepanasan, PST2A menunjukkan senyuman ketika bermain kipas dari kertas dengan siswi di samping kirinya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana perasaanmu hari ini?”*

J-PST2A: *“Sudah senang.”*

P2: *“Apakah kamu merasa kamu sudah disayangi orang-orang di sekitarmu?”*

J-PST2A: *“Sudah, sama teman, keluarga sama guru”*

1. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

O1A: *PST2A mengenakan pakaian seragam dengan rapi.*

O2A: *PST2A memakai seragam yang bersih.*

O3A: *PST2A menunjukkan penampilan yang baik dilihat dari pakaian yang rapi.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PST2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Menurut kamu, bagaimana cara hidup dengan baik?”*

J-PST2A: *“Harus belajar”*

P2: *“Apakah kamu merasa sudah hidup dengan baik?”*

J-PST2A: *“Sudah”*

P3: *“Bagaimana perasaanmu dengan gaya hidup yang sudah kamu jalani?”*

J-PST2A: *“Selalu senang”*

2. Validasi Data

Setelah data dipaparkan, kemudian data divalidasi berdasarkan tiap indikator. Berikut ini validasi dari data yang telah dipaparkan.

a. Siswa aktif selama pembelajaran.

Observasi pertama subjek menanggapi pertanyaan guru *“dilambangkan atau disimbolkan dengan apa Alexi? Apa simbol keempat Pancasila apa?”* berupa jawaban *“kepala banteng”* dengan liris. Subjek juga terlihat maju ke meja guru dan menanyakan soal yang sulit dipahami PST2A. Pada observasi kedua, subjek ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan nomor 9 halaman 82 LKS. Subjek membaca soal dan menjawabnya *“memaafkan, A.”* Subjek juga terlihat bertanya kepada siswi di depannya ketika mengerjakan latihan soal. Kemudian pada observasi ketiga, subjek menanyakan contoh pembahasan soal yang ditulis guru di papan tulis. Ketika guru bertanya *“siapa di sini yang pernah liat pot tanaman dari botol bekas?”* PST2A menanggapi dengan mengangkat tangan. Temuan ini sesuai dengan pernyataan subjek ketika wawancara yang mengungkapkan bahwa bisa memahami dan menanggapi komunikasi guru. Subjek juga menyatakan akan maju dan bertanya kepada guru ketika belum memahami materi. Data ini valid dan sesuai dengan kriteria indikator.

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

Pada pengamatan hari pertama, subjek sudah terlihat kurang berkonsentrasi karena bermain penggaris pada awal kegiatan

pembelajaran. Namun setelah diberikan pertanyaan, PST2A mengondisikan dirinya untuk fokus menyimak guru. Ketika ada siswa lain yang ramai berbicara, subjek tidak terlihat terpengaruh untuk ikut ramai. Pada hari kedua, subjek beberapa kali kehilangan fokus disebabkan kehadiran anak guru. PST2A sempat menegur dan meneriaki siswa yang mengganggunya ketika mengerjakan latihan soal. Meskipun begitu, ketika ada siswa lain yang ramai, PST2A tampak tidak terpengaruh untuk ikut ramai. Selanjutnya pada observasi ketiga subjek terlihat memainkan kipas dari kertas ketika guru sedang menjelaskan materi. Subjek juga terpengaruh dengan siswi samping kirinya untuk saling berbicara dan bermain kipas. Temuan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa subjek tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan subjek ketika wawancara, yaitu mampu berkonsentrasi meskipun terkadang tetap bermain dengan siswa lain. Subjek juga mengaku ikut ramai dan berbicara hanya setelah kegiatan pembelajaran selesai. Data ini valid dan memenuhi kriteria indikator dalam penelitian.

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

Pengamatan pertama subjek berbicara dan bertanya kepada siswi di dekatnya ketika guru menanyakan bunyi dan lambang sila ke empat Pancasila dan ketika mengerjakan soal untuk menulis kosakata dalam puisi. Pada pengamatan kedua ketika mengerjakan soal LKS, PST2A bertanya kepada siswi di depannya. Subjek juga tampak berbicara

dengan siswi di depannya setelah menyelesaikan tugas LKS. Selanjutnya pengamatan ketiga subjek tampak berkomunikasi dengan siswi di samping kirinya ketika guru sedang menjelaskan materi. Temuan ini cukup bertentangan dengan pernyataan subjek yang menyatakan merasa agak malu ketika bertanya kepada siswa lain. Akan tetapi, data tetap valid karena subjek dapat dikatakan aktif dalam hubungan sosial dengan siswa lain pada observasi pertama dan kedua.

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

Pada pengamatan pertama ketika subjek terlihat berbicara dengan siswa di belakangnya sambil bermain penggaris, guru menegur dengan memberikan pertanyaan mengenai simbol sila ke 4 Pancasila. Setelah mendapat teguran, PST2A kembali fokus dan menyimak penjelasan guru. Pengamatan kedua subjek tidak mendapat teguran guru. Kemudian pada pengamatan ketiga, subjek terlambat masuk kelas. Guru menegur PST2A dengan berkata "*Shofia, Alexi, mulai besok Alexi duduknya di belakangnya Bilqis ya? Biar ndak ngomong ae, mosok ning toilet yo janjian ae?*". Setelah ditegur, subjek segera duduk dan bersikap lebih tenang, membuka buku dan menyimak penjelasan guru. Data pada indikator ini valid. Terbukti dengan kemauan subjek menerima teguran guru dan bersikap lebih tenang mengikuti kegiatan pembelajaran.

e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

Pengamatan pertama setelah mendapat teguran dari guru karena berbicara dengan siswa di belakangnya dalam bentuk pertanyaan,

subjek mengondisikan dirinya lebih tenang dan fokus menyimak penjelasan guru. Pada pengamatan kedua, subjek tidak terlihat mendapat teguran dari guru. Selanjutnya pada pengamatan ketiga, guru menegur subjek karena terlambat masuk kelas. Setelah ditegur guru, PST2A segera duduk dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang, meskipun sesekali terlihat memainkan kipas dari kertas. Temuan hasil observasi ini menunjukkan sikap tanggung jawab subjek atas tingkah laku yang menyebabkan ditegur guru. Temuan ini juga sesuai dengan pernyataan subjek dalam wawancara yang mengakui perilaku tidak mendengarkan guru termasuk perbuatan yang salah, dan setelah ditegur guru, subjek mengaku akan segera duduk. Data yang diperoleh valid dan memenuhi kriteria indikator.

f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Subjek mengemukakan tujuan yang ingin dicapainya yaitu ingin menjadi dokter. PST2A menyatakan merasa yakin mampu menggapai impiannya dengan giat belajar. Pernyataan subjek selaras dengan data yang diperoleh dari observasi, antara lain ketika pengamatan pertama subjek fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan latihan soal dan menjawab pertanyaan guru meskipun sesekali terlihat berbicara dan bermain dengan siswa lain di dekatnya. Pada observasi kedua, PST2A mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, subjek maju bertanya ketika kurang memahami soal dan mengerjakan latihan soal hingga selesai. Selanjutnya pengamatan ketiga meskipun terlambat

masuk kelas dan terlihat bermain dengan siswa lain, subjek tetap menyimak pembahasan guru. Temuan ini memenuhi kriteria indikator, data ini dapat dinyatakan valid.

g. Siswa paham terhadap materi guru.

Pada pengamatan pertama, subjek menjawab pertanyaan lambang sila ke empat Pancasila "*kepala banteng*". Ketika mengerjakan latihan soal, subjek terlihat mengerjakan dengan percaya diri dan ketika guru membahas latihan soal, PST2A tersenyum ketika jawabannya sama dengan pembahasan guru. Pengamatan kedua, ketika guru menunjuk subjek untuk menjawab soal nomor 9 halaman 82 LKS, PST2A menjawab "*memaafkan, A*". Subjek juga tersenyum ketika pembahasan soal yang disampaikan guru sama dengan hasil pengerjaan subjek. Namun ketika mengerjakan latihan soal, subjek masih mencocokkan jawaban dengan siswi di depannya. Kemudian pada pengamatan ketiga, subjek tidak terlalu aktif merespons pertanyaan-pertanyaan guru dan ketika mengerjakan tugas, subjek berbicara dengan siswi di sampingnya. Data ini sesuai dengan pernyataan subjek yang mengungkapkan berani maju untuk mengerjakan tugas dari guru. Subjek juga merasa bangga dengan hasil yang didapatkan. Temuan yang didapatkan menunjukkan bahwa data valid dan sesuai kriteria indikator.

h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

Pada pengamatan pertama, subjek tidak menunjukkan keraguan ketika mengerjakan tugas guru. Ketika ditunjuk untuk menjawab

pertanyaan lisan, PST2A terlihat yakin menjawab pertanyaan. Pengamatan kedua ketika subjek diminta membaca dan menjawab soal, PST2A tampak percaya diri menjawabnya. Akan tetapi, subjek masih mencocokkan jawaban dengan siswi di depannya ketika mengerjakan latihan soal tertulis. Selanjutnya pengamatan ketiga subjek terlihat percaya diri mengerjakan buku paket halaman 176 tentang penjumlahan tinggi dan perubahan satuan tinggi benda tanpa melihat pengerjaan siswa lain. Data ini valid dan diperkuat dengan pernyataan subjek yang mengungkapkan merasa yakin mampu mengerjakan tugas dari guru dengan benar.

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

Pengamatan pertama, subjek mengondisikan diri untuk tenang dan fokus menyimak penjelasan materi setelah mendapat teguran guru karena berbicara dengan siswa di belakangnya. Pengamatan kedua, setelah subjek berinteraksi dengan siswa lain, subjek mengondisikan dirinya untuk tenang mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pengamatan ketiga, subjek tampak sering berinteraksi dengan siswi di samping kirinya dan bermain kipas dari kertas selama kegiatan pembelajaran. Data pada indikator ini menunjukkan kemampuan subjek dalam mengondisikan diri setelah berinteraksi dengan siswa lain. Temuan ini sesuai dengan pernyataan subjek bahwa telah berusaha menjadi pribadi sesuai yang dibayangkan yaitu individu yang baik dan

pintar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa data memenuhi kriteria indikator dan dinyatakan valid.

j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

Pada pengamatan pertama, subjek tersenyum dan tertawa ketika berinteraksi dengan siswi di depannya. PST2A juga menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam menjawab pertanyaan guru. Pengamatan kedua menunjukkan subjek tampak tersenyum ketika ikut bermain dengan anak guru. Selanjutnya pengamatan ketiga subjek tampak tersenyum ketika berbicara dengan siswi di samping kirinya. Data pada indikator ini valid karena ekspresi bahagia berupa senyuman yang terlihat dari subjek selama pengamatan pertama hingga ketiga. Ekspresi yang ditunjukkan subjek diperkuat dengan pernyataan subjek yang mengatakan merasa senang karena bisa belajar bersama teman. PST2A mengaku tidak merasa memiliki kekurangan yang tidak disukai.

k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya.

Pengamatan pertama, subjek menunjukkan perasaan bahagia berupa senyuman setelah mendapat apresiasi guru karena menjawab pertanyaan simbol sila keempat Pancasila dengan benar. Pada pengamatan kedua, subjek tersenyum puas setelah membaca dan menjawab soal di LKS halaman 82 nomor 9 dan dinilai benar oleh guru. Subjek juga terlihat senang ketika berinteraksi dengan siswa lain. Pada pengamatan ketiga, meskipun subjek tampak gelisah karena merasa

gerah, namun subjek masih tampak menunjukkan senyuman ketika bermain kipas dari kertas dengan siswi di samping kirinya. Data pada indikator ini valid ditunjukkan perasaan bahagia dan senang subjek setelah menjawab pertanyaan dan dinilai benar oleh guru. Perasaan bahagia dan senang juga terlihat ketika subjek berinteraksi dengan siswa lain di dekatnya berupa senyuman. Hal ini diperkuat dengan pernyataan subjek yang merasa telah mendapatkan kasih sayang dari teman, keluarga dan guru. Subjek juga mengungkapkan perasaannya ketika wawancara bahwa dia merasa senang.

1. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

Pengamatan pertama, subjek terlihat mengenakan seragam dan menunjukkan penampilan yang rapi. Pada pengamatan kedua, penampilan luar subjek masih mengenakan pakaian seragam yang bersih dan rapi. Kemudian pada pengamatan ketiga, subjek menunjukkan penampilan luar yang baik dilihat dari seragam dan perangkat sekolah yang dikenakan. Data ini dinyatakan valid, terbukti dari penampilan luar yang rapi, bersih dan sesuai dengan tata tertib sekolah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan subjek yang merasa telah hidup dengan baik.

3. Analisa Data

Indikator pertama mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran terbukti subjek aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru dengan tepat dan benar sesuai dengan pengakuan subjek yang mampu memahami

materi dan menanggapi komunikasi guru. Terutama pada pertanyaan guru yang diberikan kepada PST2A.

Pada indikator kedua tentang subjek tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya memenuhi kriteria tersebut. Hal ini dibuktikan meskipun mendengar atau melihat siswa yang ramai, subjek cenderung tidak terlihat memiliki keinginan untuk ikut ramai. Bahkan ketika merasa diganggu oleh siswa lain, subjek justru memarahi siswa tersebut dan melanjutkan mengerjakan tugas dari guru dengan tenang. Data tersebut sejalan dengan pernyataan subjek yang mengatakan hanya ikut ramai setelah kegiatan pembelajaran selesai atau pada waktu istirahat.

Selanjutnya indikator ketiga tentang keaktifan subjek dalam hubungan sosial dengan siswa lain menunjukkan bahwa subjek sangat aktif. Ditunjukkan oleh intensitas subjek yang menunjukkan pola selalu berbicara dengan siswa atau siswi lain selama tiga kali pengamatan dilakukan. Subjek juga beberapa kali terlihat menanyakan materi dan jawaban latihan soal kepada siswa lain ketika mengalami kesulitan. Temuan ini membuktikan bahwa subjek PST2A sangat aktif dalam hubungan sosial dengan siswa lain.

Indikator keempat mengenai kemauan subjek menerima kritik atas kesalahan yang dilakukan menunjukkan bahwa subjek terbukti memiliki kemauan tersebut. Temuan ini dibuktikan dalam bentuk subjek yang tidak membantah atau memprotes teguran yang diberikan guru kepada dirinya.

Pada indikator kelima tentang rasa tanggung jawab subjek atas tingkah lakunya. Subjek bertanggung jawab atas perilakunya ditunjukkan setelah

mendapat teguran dari guru atas tingkah lakunya yang dianggap cukup mengganggu kegiatan pembelajaran, subjek mengubah sikapnya menjadi lebih tenang dan mampu menyimak penjelasan guru dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan subjek yang mengaku bahwa perilakunya yang tidak mendengarkan penjelasan materi guru termasuk perbuatan salah.

Selanjutnya indikator keenam mengenai subjek memiliki tujuan yang ingin dicapai. Subjek mengungkapkan impiannya ingin menjadi dokter dengan percaya diri. Subjek juga mengaku mampu menggapai impiannya dengan giat belajar yang dibuktikan dengan keaktifan yang terlihat selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Indikator ketujuh tentang pemahaman subjek terhadap materi yang disampaikan guru menunjukkan subjek memiliki pemahaman yang baik. Terbukti dengan kemampuan subjek ketika menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun ketika mengerjakan soal tertulis. Subjek selalu mengerjakan tugas dengan percaya diri dan mampu menjawab dengan benar.

Indikator kedelapan tentang keyakinan subjek mengerjakan tugas dari guru. Terbukti dengan kepercayaan diri yang ditunjukkan subjek selama mengerjakan tugas-tugas tertulis selama tiga kali pengamatan. Bentuk kepercayaan diri subjek sesuai dengan pernyataan subjek yang merasa mampu dan yakin mengerjakan tugas dari guru dengan benar.

Pada indikator kesembilan mengenai usaha mencapai keidealan diri yang dibayangkan, subjek mengemukakan diri ideal yang dibayangkan yaitu menjadi pribadi yang baik dan pintar. Subjek telah menunjukkan

usahanya dalam mencapai diri ideal tersebut dalam bentuk selalu berusaha mengondisikan dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyimak penjelasan guru dengan tenang dan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Pola tersebut muncul pada tiga kali pengamatan.

Selanjutnya indikator kesepuluh mengenai kesukaan subjek terhadap dirinya sendiri ditunjukkan dalam bentuk ekspresi bahagia tampak pada subjek selama tiga kali pengamatan. Ekspresi bahagia berupa senyuman tersebut ditunjukkan ketika subjek berinteraksi dengan siswa lain. Selain ekspresi bahagia yang ditunjukkan, kesukaan subjek juga ditampakan dalam bentuk kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan atau maju menanyakan materi yang sulit dipahami kepada guru dan siswa lain tanpa terlihat malu.

Indikator kesebelas mengenai perasaan subjek bahwa layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya. Perasaan bahagia subjek dalam menjawab pertanyaan dan dinilai benar oleh guru muncul pada pengamatan pertama dan kedua berupa tersenyum puas. Selain itu, subjek juga terlihat menunjukkan ekspresi senang ketika berinteraksi dengan siswa lain pada ketiga meskipun sempat terlihat gelisah karena merasa gerah. Hal ini juga diungkapkan subjek yang sudah merasa senang ketika diwawancara.

Pada indikator kedua belas tentang subjek hidup dengan baik ditunjukkan pada pengamatan pertama hingga ketiga. Subjek selalu mengenakan pakaian seragam yang rapi dan bersih. Peralatan sekolah lain yang dikenakan subjek juga terlihat layak yang menandakan bahwa dari

penampilan luar subjek terbukti hidup dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan pengakuan subjek yang mengatakan telah menjalani hidup dengan baik dan merasa senang dengan kehidupan yang telah dijalaninya.

F. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Perempuan Kriteria *Self-esteem* Tinggi di Kelas Reguler

1. Paparan Data

Berikut akan dipaparkan data berdasarkan indikator yang telah divalidasi sebelumnya:

- a. Siswa aktif selama pembelajaran.

O1I: *Ketika guru menanyakan alat ukur baku “ini alat ukur baku apa namanya?” PST2I menjawab “penggaris.” Kemudian ketika guru bertanya “besok bisa ya kalau ulangan?” PST2I menanggapi dengan mengacungkan jempol. PST2I tampak mengajukan diri ketika guru meminta siswa yang berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan.*

O2I: *Ketika guru bertanya “Kalau pak tukang mau membuat meja atau lemari atau kursi, yang cocok alat ukurnya apa?”, PST2I menanggapi dengan mengacungkan tangan dan langsung menjawab “rol kecil”, PST2I juga mengajukan diri ketika guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk mengukur panjang telepon genggam guru menggunakan alat ukur baku.*

O3I: *PST2I menanggapi pertanyaan guru mengenai siapa yang sudah mempelajari pembelajaran 6 berupa mengangkat tangan dan*

menjawab “sudah”. Ketika guru meminta siswa yang berani maju ke depan untuk mengucapkan bunyi Pancasila, PST2I mengajukan diri dengan mengangkat tangan. PST2I juga mengajukan diri ketika guru meminta siswa untuk menjadi contoh membandingkan tinggi badan.

Selanjutnya diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2I berdasarkan instrumen. Berikut hasil wawancara dengan subjek:

P1: *“Apakah kamu bisa memahami materi yang dijelaskan guru dan bisa menanggapi?”*

J-PST2I: *“Bisa”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan?”*

J-PST2I: *“Angkat tangan terus jawab”*

P3: *“Apa yang kamu lakukan ketika kamu belum paham tentang materi pelajaran yang dijelaskan guru?”*

J-PST2I: *“Kalau belum paham kadang tak baca dulu materine, kalau masih belum paham tanya teman”*

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

O1I: *PST2I tampak sesekali berinteraksi dengan siswi sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan materi. Namun PST2I sering fokus menyimak guru dan tidak terlalu terpengaruh dengan siswa lain yang ramai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.*

O2I: *PST2I menyimak pembahasan materi guru dan tidak terganggu siswa lain yang ramai. Namun PST2I sesekali terlihat menanggapi interaksi yang dilakukan siswi sebangkunya.*

O3I: *PST2I jarang terlihat terpengaruh siswa lain untuk berbicara. PST2I juga tidak tampak terganggu dengan siswa lain yang ramai.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apakah kamu bisa berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran?”*
 J-PST2I: *“Kadang hilang, ngajak ngobrol teman”*
 P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu yang lain ramai waktu kegiatan pembelajaran berlangsung?”*
 J-PST2I: *“Lapor ke Pak Parnu”*
 P3: *“Bagaimana responsmu ketika ada teman yang mengajak ramai selama kegiatan pembelajaran berlangsung?”*
 J-PST2I: *“Kadang ikut rame kadang enggak. Meskipun rame tetap dengerin Pak Parnu ”*

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

O1I: *PST2I tidak bertanya kepada siswa lain mengenai materi yang belum dipahami. Namun PST2I terlihat berbicara dan bermain tepuk tangan dengan siswi sebangkunya ketika guru memberikan “break” selama 2 menit.*

O2I: *PST2I tampak tidak menanyakan materi kepada siswa lain. Ketika guru berhenti menjelaskan materi untuk memeriksa materi yang belum tersampaikan di meja guru, PST2I terlihat berbicara dengan siswi sebangkunya.*

O3I: *PST2I terlihat berbicara dengan siswi sebangkunya ketika jeda waktu kegiatan pembelajaran sebelum guru melakukan “ice breaking” untuk memulai kegiatan pembelajaran.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apakah kamu tidak malu bertanya kepada temanmu kalau kamu belum memahami penjelasan guru? Bagaimana caranya?”*
 J-PST2I: *“Kadang malu, tapi lebih suka tanya ke temann dulu daripada ke Pak Parnu”*
 P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika ada waktu istirahat sebentar di kelas?”*
 J-PST2I: *“Gambar”*

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

O1I: *PST2I tidak terlihat mendapat teguran dari guru atau siswa lain.*

O2I: *Selama kegiatan pembelajaran, guru dan siswa lain tampak tidak memberikan teguran kepada PST2I.*

O3I: *PST2I mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tidak mendapat teguran dari guru maupun siswa lain.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu menasihati karena menganggap kamu mengganggu suasana kelas?”*
 J-PST2I: *“Menuruti”*
 P2: *“Bagaimana responmu ketika guru memberikan nasihat karena kesalahan yang kamu lakukan?”*
 J-PST2I: *“Mengikuti nasih Pak Parnu”*
 P3: *“Bagaimana kamu menanggapi kritik yang diberikan guru setelah melakukan kesalahan?”*
 J-PST2I: *“Mengikutinya”*

e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

O1I: *Meskipun PST2I sesekali terlihat berbincang dengan siswi sebangkunya, PST2I masih menanggapi komunikasi yang dilakukan guru.*

O2I: *PST2I terlihat bermain bolpoin, namun ketika guru memberikan pertanyaan atau meminta siswa untuk maju, PST2I mengajukan diri menjawab atau maju untuk melakukan instruksi guru.*

O3I: *Di awal kegiatan pembelajaran, PST2I terlihat berbicara dengan siswi sebangkunya ketika guru menjelaskan perbandingan panjang benda. Namun ketika guru meminta siswa yang mau maju untuk menjadi contoh perbandingan tinggi badan, PST2I mengajukan diri untuk maju.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu menganggap kalau perbuatanmu salah? Kenapa begitu?”*

J-PST2I: *“Salah, karena ngga dengerin Pak Parnu”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan setelah melakukan kesalahan di kelas?”*

J-PST2I: *“Dengerin lagi, fokus lagi”*

f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai

O1I: *PST2I menyimak penjelasan materi guru dengan fokus.*

O2I: *PST2I terlihat antusias mengajukan diri ketika guru meminta siswa yang mau maju untuk melakukan instruksi guru.*

O3I: *PST2I mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan fokus menyimak penyampaian materi guru.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apa impian yang ingin kamu capai di masa depan?”*

J-PST2I: *“Pengacara”*

- P2: *“Apakah kamu merasa bisa mencapai impianmu itu? Bagaimana caramu mencapai impianmu?”*
- J-PST2I: *“Yakin, belajar terus”*
- P3: *“Bagaimana responsmu ketika guru mengingatkan tujuan dari kegiatan pembelajaran?”*
- J-PST2I: *“Dengerin terus fokus”*

g. Siswa paham terhadap materi guru

O1I: *PST2I menjawab pertanyaan guru mengenai alat ukur yang ditunjukkan di depan kelas dengan berkata “penggaris”. Kemudian setelah guru menggambar bentuk di papan tulis dan meminta siswa untuk mengurutkan panjang benda, PST2I mengurutkan panjang benda yang digambar dengan percaya diri.*

O2I: *PST2I menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian puisi, alat ukur yang digunakan untuk mengukur meja, dan percaya diri maju ke depan untuk mengukur panjang dan lebar telepon genggam guru.*

O3I: *Ketika guru meminta beberapa siswa yang berani maju mengucapkan bunyi sila Pancasila secara bergantian di depan kelas, PST2I mengucapkannya dengan percaya diri.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana kamu mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahamanmu tentang materi yang telah dijelaskan guru?”*
- J-PST2I: *“Langsung lapor dan panggil nama Pak Parnu”*
- P2: *“Apakah kamu merasa percaya diri bisa mengerjakan latihan soal yang ditulis guru di papan tulis?”*
- J-PST2I: *“Yakin, tapi ga terlalu percaya diri karena tetap takut salah. Soalnya kalau salah kadang harus di depan terus sampai bisa jawab sampai betul”*

P3: *“Bagaimana hasil pengerjaan latihan soalmu? Apakah kamu merasa bangga atas hasil yang kamu dapatkan?”*

J-PST2I: *“Bangga”*

- h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

O1I: *Ketika guru bertanya “besok siap ya kalau ulangan?” PST2I mengacungkan jempolnya dengan percaya diri.*

O2I: *PST2I terlihat percaya diri maju ke depan untuk praktik mengukur panjang dan lebar telepon genggam guru.*

O3I: *Ketika maju untuk mengucapkan bunyi sila Pancasila bergantian dengan siswa lain di depan kelas, PST2I tampak mengucapkan gilirannya dengan percaya diri.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan tugas? Apakah kamu merasa bisa mengerjakannya dengan benar?”*

J-PST2I: *“Yakin”*

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

O1I: *PST2I terlihat antusias ketika mengajukan diri untuk maju ke depan atau menjawab pertanyaan guru.*

O2I: *PST2I maju dan melakukan instruksi guru untuk mengukur panjang dan lebar telepon genggam di depan dengan antusias.*

O3I: *Selama kegiatan pembelajaran, PST2I ditunjuk guru untuk maju menjawab pertanyaan mengenai bunyi dan lambang Pancasila.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana kamu menganggap dirimu yang ideal seperti yang kamu impikan?”*
 J-PST2I: *“Ingin jadi orang yang baik”*
 P2: *“Apakah kamu berusaha agar menjadi lebih baik setiap hari?”*
 J-PST2I: *“Iya sudah”*
 P3: *“Apakah kamu yakin bisa menjadi dirimu yang ideal?”*
 J-PST2I: *“Yakin”*

j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

O1I: *PST2I tidak terlihat menunjukkan sikap rendah diri, PST2I justru sering mengajukan diri menjawab pertanyaan guru.*

O2I: *PST2I tampak tersenyum setelah berhasil menjawab pertanyaan guru. PST2I juga tidak menunjukkan sikap rendah diri.*

O3I: *PST2I menunjukkan senyuman setelah berhasil menjawab pertanyaan guru di depan kelas. PST2I juga terlihat percaya diri ketika mengucapkan bunyi sila Pancasila bergantian dengan siswa lain di depan kelas.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apakah hari ini kamu merasa bahagia?”*
 J-PST2I: *“Bahagia, karena ada jam olahraga”*
 P2: *“Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?”*
 J-PST2I: *“Suka ngobrol sama temen”*
 P3: *“Apa saja kekurangan yang kamu miliki dan tidak kamu sukai? Bagaimana kamu menghadapi kekurangan itu?”*
 J-PST2I: *“Iya, gatau caranya bilang”*

k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya

O1I: *PST2I tampak senang ketika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan tentang alat ukur baku. PST2I juga tampak senang*

ketika berinteraksi dengan siswi sebangkunya selama waktu "break" 2 menit.

O2I: *PST2I menunjukkan ekspresi bahagia ketika berbicara dan bermain dengan siswi sebangkunya.*

O3I: *PST2I terlihat senang dan antusias ketika ditunjuk guru maju ke depan untuk mengucapkan bunyi Pancasila bergantian dengan siswa yang lain.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *"Bagaimana perasaanmu hari ini?"*

J-PST2I: *"Senang"*

P2: *"Apakah kamu merasa kamu sudah disayangi orang-orang di sekitarmu?"*

J-PST2I: *"Sudah, orang tua, guru, teman, bestie"*

1. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

O1I: *Penampilan yang ditunjukkan PST2I tampak bersih dan rapi.*

O2I: *PST2I mengenakan seragam yang bersih dan rapi.*

O3I: *PST2I menunjukkan penampilan yang baik.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PST2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *"Menurut kamu, bagaimana cara hidup dengan baik?"*

J-PST2I: *"Belajar"*

P2: *"Apakah kamu merasa sudah hidup dengan baik?"*

J-PST2I: *"Sudah"*

P3: *"Bagaimana perasaanmu dengan gaya hidup yang sudah kamu jalani?"*

J-PST2I: *"Senang, selalu gembira. Kadang ada sebel sama teman. Soale ada yang pilih-pilih teman, terus kalo misale ada break 5 menit, kan aku kadang baca buku, kadang cowok-cowok rame semua"*

2. Validasi Data

Setelah data dipaparkan, kemudian data divalidasi berdasarkan tiap indikator. Berikut ini validasi dari data yang telah dipaparkan.

a. Siswa aktif selama pembelajaran.

Observasi pertama subjek menanggapi pertanyaan guru *“ini alat ukur baku apa namanya?”* dengan menjawab *“penggaris”*. Subjek juga mengajukan diri maju menjawab pertanyaan di depan kelas. Pada observasi kedua, subjek menjawab pertanyaan *“rol kecil!”* setelah diberi pertanyaan guru *“kalau pak tukang mau membuat meja atau lemari atau kursi, yang cocok alat ukurnya apa?”*. PST2I juga mengajukan diri untuk mengukur panjang telepon genggam menggunakan penggaris di depan kelas. Pada observasi ketiga, subjek menjawab *“sudah”* ketika guru menanyakan siapa yang sudah mempelajari pembelajaran 6 di rumah. Subjek juga mengajukan diri untuk maju ke depan menjadi objek perbandingan tinggi badan bersama siswa lain. Data dinyatakan valid karena subjek menanggapi komunikasi guru di setiap pengamatan, subjek bahkan tampak aktif mengajukan diri pada observasi kedua dan ketiga. Temuan ini diperkuat dengan pernyataan subjek ketika wawancara yang menyatakan bisa memahami dan menanggapi materi yang dijelaskan guru.

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

Pada pengamatan hari pertama, subjek sesekali berinteraksi dengan siswi sebangkunya. Namun PST2I lebih banyak fokus

menyimak penjelasan materi guru dan tidak terpengaruh dengan siswa lain yang ramai berbicara ketika guru menjelaskan. Pada hari kedua, subjek masih tampak sesekali menanggapi interaksi yang dilakukan siswi sebangkunya. Namun subjek tetap fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada observasi ketiga subjek jarang terlihat terpengaruh dengan siswa lain yang ramai. PST2I juga tidak tampak terganggu dengan siswa yang bermain dan berbicara ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Data dinyatakan valid karena subjek PST2I tampak bisa tetap fokus mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun sesekali menanggapi interaksi dari siswi sebangkunya dan ada siswa lain yang ramai bermain dan berbicara. Begitu pula pernyataan yang disampaikan subjek ketika wawancara. Subjek mengakui bahwa terkadang ikut ramai. Meskipun ikut ramai, subjek tetap mendengarkan guru.

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

Pengamatan pertama subjek bermain dan berbicara dengan siswi sebangkunya ketika guru memberikan waktu “*break*” selama 2 menit. Pada pengamatan kedua, ketika guru berhenti menjelaskan materi untuk memeriksa pembahasan selanjutnya, PST2I tampak berbicara dengan siswi sebangkunya. Selanjutnya pengamatan ketiga subjek juga berinteraksi dengan siswi sebangkunya selama jeda waktu pembahasan materi sebelum guru mengajak siswa melakukan “*ice breaking*”. Data

pada indikator ini valid karena selama tiga kali pengamatan subjek selalu berbicara dengan siswi sebangkunya.

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

Pada pengamatan pertama subjek tidak mendapat teguran dari guru selama kegiatan pembelajaran. Pengamatan kedua guru tidak menegur subjek PST2I. Pada pengamatan ketiga, subjek juga tidak mendapat teguran dari guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Akan tetapi pernyataan subjek ketika wawancara menyatakan menuruti dan mengikuti nasihat guru ketika diberikan teguran. Temuan ini menunjukkan bahwa data memenuhi kriteria indikator dari pengakuan hasil wawancara subjek.

e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

Pengamatan pertama meskipun subjek terlihat berbicara dengan siswi sebangkunya, subjek tetap menanggapi komunikasi yang disampaikan guru. Pada pengamatan kedua subjek sempat memainkan bolpoin. Namun ketika guru memberikan pertanyaan, subjek PST2I mengajukan diri untuk melakukan instruksi guru di depan kelas. Pengamatan ketiga, subjek masih terlihat berbicara dengan siswi sebangkunya. Ketika guru meminta siswa yang berani maju untuk menjadi objek perbandingan tinggi badan, subjek mengajukan diri. Data dinyatakan valid karena subjek menunjukkan sikap tanggung jawabnya berupa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik meskipun sesekali terlihat berinteraksi dengan siswa lain. Temuan ini sesuai

dengan pernyataan subjek yang mengakui ketika tidak mendengarkan guru merupakan perbuatan yang salah. Akan tetapi subjek bersedia mendengarkan dan kembali fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Subjek PST2I mengatakan impiannya ingin menjadi pengacara dan subjek merasa yakin mampu menggapainya dengan selalu belajar. Pernyataan subjek sesuai dengan hasil observasi. Pengamatan pertama, subjek dengan fokus menyimak penjelasan materi. Pengamatan kedua, subjek tampak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengajukan diri melakukan instruksi guru di depan kelas. Pada pengamatan ketiga, subjek mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan fokus mendengarkan penyampaian materi guru. Data ini dinyatakan valid karena terbukti dari data yang terkumpul dari observasi dan wawancara subjek.

g. Siswa paham terhadap materi guru.

Pada pengamatan pertama, ketika guru menanyakan alat ukur baku yang ditunjukkan di depan kelas, subjek menjawab “penggaris”. Subjek juga mengurutkan panjang benda yang digambar guru di papan tulis sesuai pemahamannya. Pengamatan kedua, subjek menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian puisi, alat ukur untuk pengukur meja dan melakukan praktik mengukur panjang dan lebar benda di depan kelas. Kemudian pada pengamatan ketiga, subjek mengajukan diri mengucapkan bunyi Pancasila di depan kelas. Data dinyatakan valid

dibuktikan dengan kemampuan subjek dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan guru dengan tepat. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara subjek yang menyatakan yakin mampu mengerjakan tugas dari guru meskipun sedikit merasa takut salah.

- h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

Pada pengamatan pertama, subjek menunjukkan perasaan yakin mampu mengerjakan tugas ketika mengacungkan jempol menanggapi pertanyaan guru "*besok siap ya kalau ulangan?*". Pengamatan kedua subjek dengan percaya diri mengukur panjang dan lebar telepon genggam di depan kelas. Selanjutnya pengamatan ketiga subjek mengucapkan bunyi Pancasila tanpa terlihat kebingungan. Data pada indikator ini valid ditunjukkan dari kepercayaan diri dan keyakinan subjek ketika menjawab dan mengerjakan soal dari guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek yang menyatakan yakin mampu mengerjakan tugas guru dengan benar.

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

Pengamatan pertama, subjek tampak antusias ketika mengajukan diri menjawab pertanyaan guru di depan kelas. Pengamatan kedua, subjek melakukan instruksi guru untuk mengukur panjang dan alat benda di depan kelas dengan antusias. Pada pengamatan ketiga, subjek maju mengucapkan bunyi Pancasila dengan yakin dan percaya diri. Data ini menunjukkan sikap subjek yang sesuai dengan diri ideal yang dibayangkan. Hal ini sesuai pernyataan subjek yang mengatakan ingin

menjadi orang baik dan merasa yakin bisa menjadi diri ideal. Ditunjukkan dari keaktifan subjek selama kegiatan pembelajaran.

- j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

Pada pengamatan pertama, subjek tampak percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Pengamatan kedua subjek menunjukkan senyuman setelah berhasil menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya pengamatan ketiga subjek juga menunjukkan kepercayaan diri ketika mengucapkan bunyi Pancasila di depan kelas, subjek juga tampak tersenyum setelah berhasil menjawab pertanyaan guru. Data ini dinyatakan valid karena subjek selalu tampak percaya diri dan sering menunjukkan senyuman. Temuan ini sesuai dengan pengakuan subjek yang merasa bahagia.

- k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya.

Pengamatan pertama, subjek terlihat bahagia ketika ditunjuk guru menjawab pertanyaan tentang alat ukur baku dan berinteraksi dengan siswi sebangkunya selama waktu *break*. Pada pengamatan kedua, subjek juga menunjukkan ekspresi bahagia ketika berinteraksi dengan siswi sebangkunya. Kemudian pada pengamatan ketiga, subjek tampak senang dan antusias ketika ditunjuk guru untuk mengucapkan bunyi Pancasila. Data pada indikator ini valid ditunjukkan perasaan bahagia subjek ketika berinteraksi dengan siswi lain dan berhasil menjawab pertanyaan guru. Temuan ini sesuai dengan pernyataan subjek yang

merasa senang dan telah mendapatkan kasih sayang dari orang tua, guru, teman, dan sahabatnya.

1. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

Pengamatan pertama, subjek terlihat mengenakan seragam dan menunjukkan penampilan yang rapi dan bersih. Pada pengamatan kedua, penampilan luar subjek terlihat kurang rapi ditandai dengan baju seragam yang keluar dari celana tidak sesuai dengan tata tertib sekolah. Sedangkan pengamatan ketiga menunjukkan subjek yang berpenampilan rapi sesuai dengan tata tertib. Data indikator ini valid, terlihat dari penampilan luar yang rapi dan sesuai dengan tata tertib. Hal ini diperkuat dengan pernyataan subjek yang merasa telah hidup dengan baik dengan selalu belajar.

3. Analisa Data

Indikator pertama mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran terbukti subjek PST2I aktif. Ditunjukkan dengan kemampuan subjek dalam menanggapi pertanyaan guru dengan antusias. PST2I juga aktif mengajukan diri untuk melaksanakan instruksi guru di depan kelas seperti ketika praktik mengukur panjang dan lebar telepon genggam guru di depan kelas.

Pada indikator kedua tentang subjek tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya, subjek memenuhi kriteria tersebut. Ditunjukkan meskipun subjek PST2I sesekali tampak berbicara dengan siswi sebangkunya atau ketika bermain bolpoin, subjek tetap mampu merespons komunikasi guru

dengan baik dan benar. Ketika ada siswa lain yang ramai berbicara ketika guru menjelaskan materi, subjek tidak terlihat merasa terganggu.

Selanjutnya indikator ketiga tentang keaktifan subjek dalam hubungan sosial dengan siswa lain menunjukkan bahwa subjek aktif. Ditunjukkan ketika subjek selalu terlihat berinteraksi dengan siswa lain pada jeda waktu yang diberikan guru. Subjek mengulang pola interaksinya dengan siswi sebangkunya ketika guru berhenti menjelaskan materi dan memberikan waktu *break* kepada para siswa.

Indikator keempat mengenai kemauan subjek menerima kritik atas kesalahan yang dilakukan. PST2I mengaku ketika wawancara bahwa bersedia menuruti nasihat guru apabila ditegur karena dianggap melakukan kesalahan. Meski subjek bersedia menuruti teguran guru, selama tiga kali pengamatan dilakukan subjek tidak pernah terlihat mendapat teguran dari guru karena dianggap mengganggu kegiatan pembelajaran.

Pada indikator kelima tentang rasa tanggung jawab subjek atas tingkah lakunya. Subjek tampak berbicara dengan siswi sebangkunya pada pengamatan pertama dan ketiga. Pada pengamatan kedua, subjek memainkan bolpoin di tempat duduknya. Akan tetapi, ketika guru memberikan pertanyaan atau meminta siswa yang berani maju ke depan kelas, subjek tetap menanggapi dalam bentuk menjawab pertanyaan atau mengajukan diri maju melaksanakan instruksi guru dengan tepat.

Selanjutnya indikator keenam mengenai subjek memiliki tujuan yang ingin dicapai. Subjek berani menyatakan impiannya untuk menjadi

pengacara dengan percaya diri. Menurut pernyataan subjek, cara yang bisa diusahakan yaitu dengan selalu belajar. Pernyataan subjek tersebut juga terbukti karena subjek mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Indikator ketujuh tentang pemahaman subjek terhadap materi yang disampaikan guru menunjukkan subjek memiliki pemahaman yang baik. Hal ini terbukti ketika subjek mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar pada observasi pertama hingga ketiga. Pemahaman yang baik juga ditunjukkan subjek ketika berani mengucapkan bunyi Pancasila dengan percaya diri tanpa keraguan pada observasi ketiga.

Indikator kedelapan tentang keyakinan subjek mengerjakan tugas dari guru. Subjek mampu menjawab pertanyaan lisan guru dengan benar dan menunjukkan kepercayaan diri ketika menyanggupi siap mengerjakan ulangan. Sesuai dengan temuan tersebut, subjek juga mengaku merasa yakin dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan benar.

Pada indikator kesembilan mengenai usaha mencapai keidealan diri yang dibayangkan. Subjek menunjukkan usahanya untuk menjadi diri ideal dengan cara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Subjek juga selalu terlihat antusias ketika guru meminta siswa yang berani maju untuk melaksanakan instruksi guru di depan kelas.

Selanjutnya indikator kesepuluh mengenai kesukaan subjek terhadap dirinya sendiri. Kesukaan yang ditunjukkan subjek selama pengamatan terlihat dalam bentuk sikap percaya diri dan ekspresi senyuman. Subjek tampak tersenyum setelah mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat.

Subjek juga terlihat percaya diri setiap kali maju ke depan kelas untuk melakukan instruksi guru tanpa terlihat ragu.

Indikator kesebelas mengenai perasaan subjek bahwa layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya. Perasaan bahagia subjek terlihat ketika berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar dan ketika ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas melakukan instruksi guru. Subjek juga tampak bahagia ketika berinteraksi dengan siswa di dekatnya, yang mana hal tersebut sesuai dengan pernyataan subjek yang mengaku merasa senang dan telah mendapatkan kasih sayang dari lingkungannya.

Indikator kedua belas mengenai subjek hidup dengan baik. Subjek menganggap bahwa dirinya telah menjalani hidup dengan baik, salah satunya dengan selalu belajar. Subjek juga tampak mengenakan perlengkapan sekolah yang layak, seragam yang rapi dan bersih serta tidak terlihat memiliki kekurangan. Hal ini mengindikasikan subjek PST2I telah hidup dengan baik.

G. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Perempuan Kriteria *Self-esteem* Rendah di Kelas Unggulan

1. Paparan Data

Berikut akan dipaparkan data berdasarkan indikator yang telah divalidasi sebelumnya:

- a. Siswa aktif selama pembelajaran.

O1A: *Ketika guru memberikan pertanyaan “gimana bunyi sila keempat Pancasila kemarin cah?” PSR2A tidak menanggapi, justru*

berbicara dengan siswi di belakangnya. PSR2A juga tidak terlihat menanyakan tentang materi kepada guru dan siswa lain.

O2A: *PSR2A tidak menanggapi pertanyaan guru “kemarin yang dibahas sampai mana cah?”. PSR2A juga tidak bertanya mengenai materi yang belum dipahami selama kegiatan pembelajaran.*

O3A: *Ketika guru memberikan pertanyaan untuk seluruh siswa, PSR2A tampak tidak menanggapi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, PSR2A tidak terlihat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.*

Selanjutnya diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2A berdasarkan instrumen. Berikut hasil wawancara dengan subjek:

P1: *“Apakah kamu bisa memahami materi yang dijelaskan guru dan bisa menanggapi?”*

J-PSR2A: *“Bisa”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan?”*

J-PSR2A: *“Tidak angkat tangan karena ngga tahu”*

P3: *“Apa yang kamu lakukan ketika kamu belum paham tentang materi pelajaran yang dijelaskan guru?”*

J-PSR2A: *“Bertanya ke guru tapi malah saya ngga tahu bingung karena belum terdengar”*

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

O1A: *PSR2A terlihat sering berbicara dengan siswi di belakangnya ketika guru sedang menjelaskan materi. PSR2A beberapa kali mengajak siswi di belakangnya untuk berbicara di tengah pembahasan materi.*

O2A: *PSR2A terlihat hilang fokus ketika guru menyampaikan pembahasan soal karena melihat anak guru yang duduk di belakangnya.*

O3A: *PSR2A terlihat melamun dan terpengaruh siswi di belakangnya untuk ikut berbicara.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu bisa berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran?”*

J-PSR2A: *“Lumayan, karena bengong”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu yang lain ramai waktu kegiatan pembelajaran berlangsung?”*

J-PSR2A: *“Tidak bisa tulis”*

P3: *“Bagaimana responsmu ketika ada teman yang mengajak ramai selama kegiatan pembelajaran berlangsung?”*

J-PSR2A: *“Tetap mendengarkan bu guru sama ikut teman”*

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

O1A: *PSR2A sering terlihat berbincang dengan siswi di belakangnya selama kegiatan pembelajaran, ketika guru menjelaskan materi maupun ketika waktu mengerjakan soal.*

O2A: *PSR2A ikut berinteraksi dan bermain dengan anak guru dan siswi di belakangnya.*

O3A: *PSR2A lebih sering terlihat melamun. Sese kali terlihat berbicara dengan siswi di belakangnya ketika guru menjelaskan materi.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu tidak malu bertanya kepada temanmu kalau kamu belum memahami penjelasan guru? Bagaimana caranya?”*

J-PSR2A: *“Enggak paling, tanya teman sama guru”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika ada waktu istirahat sebentar di kelas?”*

J-PSR2A: *“Paling makan bareng sambil ngobrol sama teman sampai aku ngantuk”*

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

O1A: *PSR2A ditegur guru karena sering menghadap ke belakang dan berinteraksi dengan siswi di belakangnya ketika guru sedang menjelaskan materi. Setelah ditegur guru “lihat bukunya sendiri-sendiri Syahira!”, PSR2A kembali menghadap ke depan dan menyimak penjelasan guru.*

O2A: *PSR2A melihat ke belakang dan ikut berinteraksi dengan anak guru dan siswi di belakangnya ketika guru menyampaikan pembahasan soal. Guru menegur PSR2A dengan berkata “st heh, Syahira k ibu Anis di mana to?” Setelah PSR2A mendapat teguran, PSR2A kembali menyimak pembahasan soal guru namun masih mengulangi perilakunya menghadap ke belakang.*

O3A: *PSR2A tidak mendapat teguran dari guru meskipun beberapa kali terlihat melamun dan berinteraksi dengan siswi di belakangnya ketika guru menjelaskan materi.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu menasihati karena menganggap kamu mengganggu suasana kelas?”*

J-PSR2A: *“Ngga dengerin. Aneh kalau teman”*

P2: *“Bagaimana responsmu ketika guru memberikan nasihat karena kesalahan yang kamu lakukan?”*

J-PSR2A: *“Iya dengerin. Aku gabisa dengerin sama teman. Soalnya aneh”*

P3: *“Bagaimana kamu menanggapi kritik yang diberikan guru setelah melakukan kesalahan?”*

J-PSR2A: *“Dengerin”*

- e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

O1A: *Setelah ditegur guru untuk menyimak bukunya masing-masing, PSR2A kembali menghadap ke depan dan menyimak bukunya.*

O2A: *PSR2A duduk dan menghadap ke depan setelah ditegur guru karena sering menghadap ke belakang waktu pembahasan soal.*

O3A: *PSR2A terlihat tenang dan tidak mendapat teguran guru.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu menganggap kalau perbuatanmu salah? Kenapa begitu?”*

J-PSR2A: *“Salah paling”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan setelah melakukan kesalahan di kelas?”*

J-PSR2A: *“Iya mau mendengarkan guru kecuali teman. Aneh begitu”*

- f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai

O1A: *PSR2A kurang fokus mengikuti kegiatan pembelajaran karena sering terlihat berinteraksi dengan siswi di belakangnya meskipun guru sedang menjelaskan materi.*

O2A: *Selama pembahasan soal, PSR2A sering menghadap ke belakang dan kurang menyimak penyampaian guru.*

O3A: *PSR2A sering terlihat melamun dan kurang fokus mendengarkan penjelasan materi guru.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apa impian yang ingin kamu capai di masa depan?”*
 J-PSR2A: *“Pilot”*
 P2: *“Apakah kamu merasa bisa mencapai impianmu itu? Bagaimana caramu mencapai impianmu?”*
 J-PSR2A: *“Bisa, yakin. Caranya dengan belajar dulu”*
 P3: *“Bagaimana responsmu ketika guru mengingatkan tujuan dari kegiatan pembelajaran?”*
 J-PSR2A: *“Dengerin”*

g. Siswa paham terhadap materi guru

O1A: *Ketika GP2A memberikan pertanyaan mengenai contoh pola rantai, PSR2A tampak bingung membolak-balik bukunya. Ketika PSR2A mendapat giliran membacakan soal, PSR2A menjawab soal dengan pelan dan terdengar ragu.*

O2A: *PSR2A tidak mengerjakan latihan soal LKS dan lebih sering bermain dengan anak guru dan siswi di belakangnya.*

O3A: *PSR2A terlihat kurang fokus dalam mengerjakan soal matematika di buku paket dan sering menghadap ke siswi di belakangnya ketika mengerjakan soal dan melihat jawaban siswi tersebut.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana kamu mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahamanmu tentang materi yang telah dijelaskan guru?”*
 J-PSR2A: *“Langsung bilang ke bu Anis”*
 P2: *“Apakah kamu merasa percaya diri bisa mengerjakan latihan soal yang ditulis guru di papan tulis?”*
 J-PSR2A: *“Iya ada salah satu”*
 P3: *“Bagaimana hasil pengerjaan latihan soalmu? Apakah kamu merasa bangga atas hasil yang kamu dapatkan?”*

J-PSR2A: *“Bangga, kecuali teman. Temannya sukanya ngejek aku sampe bikin aku nangis”*

- h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

O1A: *Ketika guru memberikan tugas menulis kosakata dalam puisi, PSR2A terlihat menghadap ke siswi di belakangnya dan tidak mengerjakan tugas dari guru.*

O2A: *PSR2A tidak mengerjakan tugas LKS dan sering terlihat berinteraksi dengan anak guru dan siswi di belakangnya.*

O3A: *PSR2A terlihat kurang percaya diri mengerjakan soal matematika di buku paket. PSR2A menghadap ke siswi di belakangnya ketika waktu mengerjakan soal.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan tugas? Apakah kamu merasa bisa mengerjakannya dengan benar?”*

J-PSR2A: *“Bisa ada yang salah”*

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

O1A: *Selama kegiatan pembelajaran, meskipun setelah mendapat teguran dari guru untuk menyimak bukunya masing-masing, PSR2A masih terlihat beberapa kali menghadap ke siswi di belakangnya dan tidak menyimak penjelasan guru.*

O2A: *PSR2A masih mengulangi menghadap ke belakang dan berinteraksi dengan anak guru dan siswi di belakangnya meskipun sudah ditegur guru untuk menghadap ke depan dan menyimak penjelasan materi.*

O3A: *PSR2A masih terlihat sering menghadap ke siswi di belakangnya ketika guru menjelaskan materi. PSR2A juga tampak melamun dan kurang memperhatikan guru.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana kamu menganggap dirimu yang ideal seperti yang kamu impikan?”*

J-PSR2A: *“Ingin bisa kaya Nabi, orang yang baik dan ramah”*

P2: *“Apakah kamu berusaha agar menjadi lebih baik setiap hari?”*

J-PSR2A: *“Sudah”*

P3: *“Apakah kamu yakin bisa menjadi dirimu yang ideal?”*

J-PSR2A: *“Yakin”*

j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

O1A: *PSR2A menunjukkan ekspresi bahagia berupa senyuman ketika berinteraksi dengan siswi di belakangnya.*

O2A: *PSR2A tersenyum setelah ikut berinteraksi dan bermain dengan anak guru dan sisi di belakangnya.*

O3A: *PSR2A beberapa kali menguap dan melamun ketika guru menjelaskan materi. PSR2A juga tampak senang ketika berinteraksi dengan siswi di belakangnya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah hari ini kamu merasa bahagia?”*

J-PSR2A: *“Iya senang”*

P2: *“Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?”*

J-PSR2A: *“Senang membantu teman kecuali laki-laki, karena dia itu masih mengejek terus sama aku”*

P3: *“Apa saja kekurangan yang kamu miliki dan tidak kamu sukai? Bagaimana kamu menghadapi kekurangan itu?”*

J-PSR2A: *“Punya, kurangnya di pelajaran gara-gara laki-laki ini ngikutin saya terus”*

- k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya

O1A: *PSR2A menunjukkan ekspresi bahagia ketika berinteraksi dengan siswi di belakangnya.*

O2A: *PSR2A tampak bahagia ketika bermain dengan anak guru dan siswi di belakangnya.*

O3A: *Ketika menghadap belakang dan berinteraksi dengan siswi di belakangnya, PSR2A terlihat bahagia.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana perasaanmu hari ini?”*

J-PSR2A: *“Senang”*

P2: *“Apakah kamu merasa kamu sudah disayangi orang-orang di sekitarmu?”*

J-PSR2A: *“Sudah, disayangi sama keluarga dan orang tua”*

- l. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

O1A: *PSR2A tampak berpenampilan rapi dan bersih.*

O2A: *PSR2A menunjukkan penampilan yang rapi. Namun ketika jilbab yang dikenakan PSR2A miring, PSR2A tampak tidak bisa merapikan sendiri.*

O3A: *PSR2A menunjukkan penampilan yang baik dilihat dari pakaian yang rapi sesuai tata tertib yang ada di sekolah.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek

PSR2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Menurut kamu, bagaimana cara hidup dengan baik?”*

- J-PSR2A: *“Suka mendengarkan guru, senang membantu teman perempuan”*
 P2: *“Apakah kamu merasa sudah hidup dengan baik?”*
 J-PSR2A: *“Iya”*
 P3: *“Bagaimana perasaanmu dengan gaya hidup yang sudah kamu jalani?”*
 J-PSR2A: *“Senang”*

2. Validasi Data

Setelah data dipaparkan, kemudian data divalidasi berdasarkan tiap indikator. Berikut ini validasi dari data yang telah dipaparkan.

a. Siswa aktif selama pembelajaran.

Observasi pertama ketika guru bertanya *“gimana bunyi sila keempat Pancasila kemarin cah?”*, PSR2A tidak memberikan tanggapan, justru berbicara dengan siswi di belakangnya. Pada observasi kedua, subjek juga tidak menanggapi pertanyaan guru *“kemarin dibahas sampai mana cah?”*. Pada observasi ketiga, subjek tetap tidak menanggapi komunikasi yang disampaikan guru selama kegiatan pembelajaran. Temuan ini berbeda dengan pernyataan subjek yang menyatakan bisa memahami dan menanggapi penjelasan guru. Berdasarkan temuan tersebut, data dinyatakan tidak valid.

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

Pada pengamatan hari pertama, subjek berbicara dengan siswi di belakangnya ketika guru menjelaskan materi. Bahkan PSR2A tampak mengajak siswi tersebut untuk berbicara ketika pembahasan materi. Pada hari kedua, subjek sering kehilangan fokus dan berinteraksi dengan anak guru di belakangnya meskipun guru sedang menjelaskan materi.

Selanjutnya pada observasi ketiga subjek sering terlihat melamun dan terpengaruh siswi di belakangnya untuk ikut berbicara. Temuan ini sesuai pengakuan subjek yang mengatakan sering bengong atau melamun di kelas dan ikut siswa lain yang ramai. Data yang terkumpul tidak valid dan tidak memenuhi kriteria indikator.

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

Pengamatan pertama subjek berbicara dengan siswi di belakangnya ketika guru menjelaskan materi dan pengerjaan soal. Pada pengamatan kedua subjek tampak bermain dengan anak guru dan siswi di belakangnya ketika guru menjelaskan materi. Selanjutnya pengamatan ketiga subjek lebih sering terlihat melamun. Sese kali subjek PSR2A berbicara dengan siswi di belakangnya ketika guru menjelaskan materi. Data pada indikator ini valid karena selama tiga kali pengamatan subjek selalu berbicara dengan siswa atau siswi di dekatnya. Data tersebut diperkuat dengan pengakuan subjek yang memilih mengobrol dengan siswa lain ketika waktu istirahat.

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

Pada pengamatan pertama subjek mendapat teguran guru karena sering menghadap belakang dan berbicara dengan siswi di belakangnya ketika guru menjelaskan materi. Setelah mendapat teguran, subjek PSR2A kembali menghadap depan dan menyimak penjelasan guru. Pengamatan kedua, guru menegur subjek dengan berkata “*st heh, Syahira! Bu Anis dimana to?*” karena subjek sering melihat ke belakang

dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah ditegur, subjek menghadap ke depan dan menyimak bukunya. Kemudian pada pengamatan ketiga, subjek tidak mendapat teguran guru meskipun tampak melamun dan berbicara meskipun guru sedang menjelaskan materi. Data pada indikator ini valid dan diperkuat oleh pernyataan subjek yang bersedia menuruti teguran guru.

- e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

Pengamatan pertama setelah mendapat teguran dari guru untuk menyimak buku masing-masing, subjek segera memperhatikan bukunya sendiri dan menghadap ke depan. Selanjutnya pada pengamatan kedua subjek segera menghadap ke depan setelah ditegur guru karena sering menghadap belakang karena berinteraksi dengan anak guru dan siswi di belakangnya. Pengamatan ketiga, subjek tampak lebih tenang dan tidak ditegur guru. Data pada indikator ini valid karena subjek menunjukkan sikap tanggung jawabnya berupa kesediaan menerima teguran guru dan mengubah sikap lebih tenang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan temuan tersebut, subjek juga menyatakan bersedia mendengarkan nasihat guru dan mengikuti teguran guru.

- f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Pengamatan pertama subjek tampak kurang fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dan sering berinteraksi dengan siswi di belakangnya meskipun guru sedang menjelaskan materi. Pada pengamatan kedua, subjek sering menghadap belakang untuk

berinteraksi dengan anak guru dan siswi di belakang selama guru menyampaikan pembahasan soal. Pada observasi ketiga, PSR2A sering melamun dan kurang fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini berbeda dengan pernyataan subjek yang berkata ingin menjadi pilot dengan cara yang bisa dilakukan yakni dengan belajar dan mendengarkan guru. Data yang ditemukan tidak memenuhi kriteria indikator dan tidak valid karena adanya perbedaan yang jauh antara perkataan dan sikap subjek selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

g. Siswa paham terhadap materi guru.

Pada pengamatan pertama ketika guru memberikan pertanyaan, subjek menjawab pelan dan terdengar ragu. Hal ini juga tampak ketika subjek ditunjuk guru untuk menjawab soal, namun terlihat kebingungan dengan membolak-balik bukunya. Pengamatan kedua, subjek tidak mengerjakan latihan soal dan lebih sering bermain dengan anak guru dan siswi di belakangnya. Kemudian pada pengamatan ketiga, subjek kurang fokus mengerjakan soal di buku paket. Subjek justru lebih sering menghadap ke siswi di belakangnya dan menyalin jawaban siswi tersebut. Data indikator tidak valid karena tidak memenuhi kriteria indikator. Temuan tersebut berbeda dengan pernyataan subjek yang menyatakan percaya diri bisa mengerjakan latihan soal dengan benar.

h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

Pada pengamatan pertama, ketika guru memberikan tugas menulis kosakata baru dalam puisi, subjek tidak mengerjakan latihan soal dan

berbicara dengan siswi di belakangnya. Pada pengamatan kedua, PSR2A tampak tidak mengerjakan tugas dari guru dan lebih sering berinteraksi dengan anak guru dan siswi di belakangnya. Selanjutnya pengamatan ketiga subjek terlihat kurang percaya diri mengerjakan latihan soal guru karena masih melihat jawaban yang dikerjakan oleh siswi di belakangnya. Temuan ini berbeda dengan pengakuan subjek yang mengatakan merasa bisa mengerjakan tugas dari guru. Data yang terkumpul dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi kriteria indikator.

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

Subjek menyatakan bahwa diri ideal yang dibayangkan yaitu menjadi pribadi yang baik dan ramah. PSR2A merasa telah berusaha menjadi pribadi yang lebih baik setiap hari. Pada pengamatan pertama, setelah subjek menuruti teguran guru untuk menyimak bukunya masing-masing, subjek sesekali mengulangi perilaku menghadap belakang dan tidak menyimak pembahasan guru. Pengamatan kedua, subjek masih sering menghadap ke belakang meskipun telah ditegur guru karena tidak memperhatikan pembahasan soal yang disampaikan guru. Pada pengamatan ketiga, subjek sering melamun dan menghadap belakang untuk berbicara dengan siswi di belakangnya meskipun guru sedang menjelaskan materi. Temuan ini menunjukkan bahwa data tidak valid dan tidak memenuhi kriteria indikator karena usaha untuk mencapai keidealan diri subjek tidak terlihat.

- j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

Pada pengamatan pertama, subjek tersenyum dan tertawa ketika berinteraksi dengan siswi di belakangnya. Pengamatan kedua menunjukkan subjek tersenyum setelah berinteraksi dengan anak guru dan siswi di belakangnya. Selanjutnya pengamatan ketiga, subjek beberapa kali tampak menguap dan melamun. Namun ketika berinteraksi dengan siswi di belakangnya, subjek terlihat tersenyum. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek yang mengatakan merasa senang berinteraksi dengan siswi yang dianggap temannya. Data menunjukkan subjek menyukai dirinya berdasarkan keseharian dan ekspresi subjek.

- k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya.

Pengamatan pertama, subjek menunjukkan perasaan bahagia ketika berinteraksi dengan siswi di belakangnya. Pada pengamatan kedua, subjek terlihat bahagia ketika bermain dengan anak guru dan siswi di belakangnya. Pada pengamatan ketiga, subjek tampak bahagia ketika menghadap belakang dan berinteraksi dengan siswi di belakangnya. Subjek juga mengatakan hal yang sama mengenai perasaannya yang merasa senang dan telah disayangi oleh keluarga dan orang tuanya. Temuan data indikator ini valid karena memenuhi kriteria.

- l. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

Subjek menyatakan cara hidup yang baik adalah dengan mendengarkan guru dan membantu siswa lain. PSR2A merasa telah

melaksanakan hal tersebut dan merasa senang dengan hidup yang telah dijalani. Pernyataan subjek yang merasa telah hidup dengan baik diperkuat dengan hasil observasi. Pengamatan pertama, subjek menunjukkan penampilan yang rapi dan bersih. Pengamatan kedua, subjek tampak tidak bisa merapikan kerudung yang dipakainya. Namun secara penampilan luar keseluruhan, subjek menunjukkan telah hidup dengan baik. Pada pengamatan ketiga, subjek tetap mengenakan pakaian seragam yang rapi dan bersih. Temuan data ini sesuai kriteria indikator dan dinyatakan valid.

3. Analisa Data

Indikator pertama mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran. Subjek dapat dinyatakan pasif mengikuti kegiatan pembelajaran. PSR2A tidak memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan guru selama tiga kali pengamatan dilakukan. Berbeda dengan pernyataan subjek yang mengaku mampu memahami dan menanggapi komunikasi guru.

Pada indikator kedua tentang subjek tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya, menunjukkan bahwa subjek sangat mudah terpengaruh lingkungannya. Hal ini dikarenakan selama tiga kali pengamatan, subjek mengulangi pola yang sama ketika guru sedang menjelaskan materi, subjek cenderung sering berbicara dengan siswi di dekatnya. Subjek juga mengaku bahwa sering bengong atau melamun di kelas bahkan juga mengaku mudah ikut siswa lain yang ramai berbicara.

Selanjutnya indikator ketiga tentang keaktifan subjek dalam hubungan sosial dengan siswa lain menunjukkan bahwa subjek sangat aktif. Ditunjukkan oleh intensitas subjek yang selalu berbicara dengan siswa lain ketika kegiatan pembelajaran. Pengamatan pertama dan kedua subjek sering terlihat berbicara dengan siswi di belakangnya. Meskipun pada observasi ketiga subjek lebih banyak melamun, namun subjek sesekali terlihat berbicara dengan siswi di belakangnya.

Indikator keempat mengenai kemauan subjek menerima kritik atas kesalahan yang dilakukan menunjukkan bahwa subjek menerima teguran guru tanpa protes. Terbukti pada pengamatan pertama dan kedua setelah ditegur guru, subjek segera menuruti teguran dengan mengubah sikapnya menjadi lebih tenang dan fokus menyimak penjelasan materi guru. Hal ini juga sesuai pengakuan subjek yang mengatakan bersedia mendengarkan dan menuruti teguran guru.

Pada indikator kelima tentang rasa tanggung jawab subjek atas tingkah lakunya. Selama pengamatan dilakukan, tampak subjek mendapat teguran pada observasi pertama dan kedua karena kurang fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dan justru lebih sering berinteraksi dengan siswi di belakangnya. Namun setelah mendapat teguran guru, subjek menunjukkan sikap tanggung jawabnya berupa menuruti teguran guru dan mengubah sikapnya menjadi lebih fokus menyimak penjelasan materi guru.

Selanjutnya indikator keenam mengenai subjek memiliki tujuan yang ingin dicapai. Subjek mengungkapkan tujuan atau impiannya ingin menjadi

pilot. Tujuan itu bisa dicapai dengan cara belajar. Namun selama observasi dilakukan, subjek tampak kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Subjek masih sering terlihat lebih memilih berinteraksi dengan siswi lain daripada mendengarkan penjelasan guru.

Indikator ketujuh tentang pemahaman subjek terhadap materi yang disampaikan guru. Subjek menunjukkan kekurangan dalam pemahaman materi berupa tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru secara mandiri, namun beberapa kali melihat pengerjaan siswi lain. Bahkan subjek juga sempat terlihat tidak mau mengerjakan latihan soal dan memilih hanya menunggu pembahasan.

Indikator kedelapan tentang keyakinan subjek mengerjakan tugas dari guru. Kriteria dalam indikator ini yaitu melihat bagaimana subjek ketika mengerjakan latihan soal dari guru. Subjek selama pengamatan tidak menunjukkan sikap tersebut. Beberapa kali subjek justru tampak melihat pengerjaan siswi lain ketika guru memberikan latihan soal.

Pada indikator kesembilan mengenai usaha mencapai keidealan diri yang dibayangkan, subjek tidak terlihat menunjukkan usahanya untuk mencapai diri ideal yang dibayangkan. Subjek mengatakan diri ideal yang dibayangkan adalah menjadi pribadi yang ramah dan baik kepada teman-temannya. Hal ini tidak muncul selama tiga kali observasi dilakukan. Subjek justru lebih sering terlihat melamun dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya indikator kesepuluh mengenai kesukaan subjek terhadap dirinya sendiri ditunjukkan dalam bentuk ekspresi bahagia yang tampak selama tiga kali observasi dilakukan. Ekspresi bahagia berupa senyuman tersebut ditunjukkan ketika subjek berinteraksi dengan siswa lain.

Indikator kesebelas mengenai perasaan subjek bahwa layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya. Perasaan bahagia subjek ditunjukkan dengan ekspresi senyuman yang muncul ketika subjek berinteraksi dengan siswi lain. Hal ini sesuai dengan pengakuan subjek yang merasa bahagia dan telah mendapatkan kasih sayang dari keluarga dan orang tuanya.

Pada indikator kedua belas tentang subjek hidup dengan baik ditunjukkan dari peralatan sekolah yang dikenakan subjek. Subjek mengenakan pakaian seragam yang bersih dan rapi selama observasi dilakukan. Hal ini juga sejalan dengan perkataan subjek yang merasa telah menjalani hidup dengan baik.

H. Paparan, Validasi dan Analisa Data Subjek Perempuan Kriteria *Self-esteem* Rendah di Kelas Reguler

1. Paparan Data

Berikut akan dipaparkan data berdasarkan indikator yang telah divalidasi sebelumnya:

- a. Siswa aktif selama pembelajaran.

O1I: *PSR2I tidak terlihat bertanya kepada guru mengenai materi yang telah dijelaskan. Ketika guru memberikan pertanyaan untuk*

seluruh siswa, PSR2I tampak kurang tanggap untuk ikut menjawab pertanyaan.

O2I: *Ketika guru memberikan pertanyaan untuk seluruh siswa mengenai pengertian puisi, PSR2I menjawab pelan mengikuti siswa lain yang sudah menjawab. PSR2I tidak terlihat bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan guru.*

O3I: *Ketika guru bertanya siapa yang sudah mempelajari pembelajaran 6 di rumah, PSR2I tampak menanggapi dengan mengangkat tangan. Namun PSR2I tidak terlihat bertanya kepada guru atau siswa lain mengenai materi yang telah dijelaskan guru.*

Selanjutnya diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2I berdasarkan instrumen. Berikut hasil wawancara dengan subjek:

P1: *“Apakah kamu bisa memahami materi yang dijelaskan guru dan bisa menanggapi?”*

J-PSR2I: *“Bisa”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan?”*

J-PSR2I: *“Mendengarkan sama menyimak penjelasan guru”*

P3: *“Apa yang kamu lakukan ketika kamu belum paham tentang materi pelajaran yang dijelaskan guru?”*

J-PSR2I: *“Bingung”*

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

O1I: *PSR2I terpengaruh dengan siswi sebangkunya untuk berbicara ketika ada siswi yang maju ke depan kelas menyampaikan jawaban.*

O2I: *PSR2I tampak berbicara dengan siswi di depannya ketika guru mencontohkan cara membaca puisi berjudul “desaku yang kucinta”.*

O3I: *PSR2I terpengaruh dengan siswi sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan materi.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu bisa berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran?”*

J-PSR2I: *“Kadang hilang, ngajak ngobrol teman”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu yang lain ramai waktu kegiatan pembelajaran berlangsung?”*

J-PSR2I: *“Bilang Pak Parnu biar disuruh maju ke depan untuk menjawab tebak-tebakan dari Pak Parnu ”*

P3: *“Bagaimana responsmu ketika ada teman yang mengajak ramai selama kegiatan pembelajaran berlangsung?”*

J-PSR2I: *“Kadang ikut rame kadang enggak. Tapi dengerin Pak Parnu”*

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

O1I: *PSR2I tampak berbicara dengan siswi sebangkunya ketika guru memberikan jeda waktu “break” selama 2 menit. PSR2I juga tidak bertanya kepada siswi lain mengenai materi pembelajaran.*

O2I: *PSR2A tampak berbicara dengan siswi sebangkunya dan fokus melakukan aktivitas di bangkunya ketika jeda waktu sebelum guru melanjutkan pembahasan LKS halaman 71. PSR2I juga tidak terlihat menanyakan materi kepada siswa lain selama kegiatan pembelajaran.*

O3I: *PSR2I jarang berkomunikasi dengan siswa lain. Namun sesekali terlihat berbincang dengan siswi sebangkunya ketika guru menjelaskan materi dan guru berhenti menjelaskan materi sebelum melakukan “ice breaking” bersama.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apakah kamu tidak malu bertanya kepada temanmu kalau kamu belum memahami penjelasan guru? Bagaimana caranya?”*
 J-PSR2I: *“Kadang malu, kalau pingin tanya panggil nama teman langsung”*
 P2: *“Apa yang kamu lakukan ketika ada waktu istirahat sebentar di kelas?”*
 J-PSR2I: *“Mainan sebentar sama teman sebangku”*

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

O1I: *PSR2I tidak mendapat teguran guru maupun siswa lain selama kegiatan pembelajaran.*

O2I: *Selama kegiatan pembelajaran, PSR2I tidak mendapat teguran dari guru maupun siswa lain meskipun beberapa kali terlihat kehilangan fokus.*

O3I: *PSR2I tidak terlihat ditegur guru selama kegiatan pembelajaran.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apa yang kamu lakukan ketika temanmu menasihati karena menganggap kamu mengganggu suasana kelas?”*
 J-PSR2I: *“Diam terus duduk tenang lagi”*
 P2: *“Bagaimana responsmu ketika guru memberikan nasihat karena kesalahan yang kamu lakukan?”*
 J-PSR2I: *“Mengikuti nasihat Pak Parnu”*

P3: *“Bagaimana kamu menanggapi kritik yang diberikan guru setelah melakukan kesalahan?”*

J-PSR2I: *“Mengikuti nasihat”*

- e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

O1I: *Selama kegiatan pembelajaran, meskipun PSR2I sesekali tampak sesekali mengobrol dengan siswi sebangkunya, PSR2I tetap tenang mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyimak penjelasan materi guru.*

O2I: *PSR2I kembali fokus setelah terlihat berbincang dengan siswi lain ketika guru menjelaskan materi.*

O3I: *Meskipun PSR2I terlihat berbicara dengan siswi sebangkunya, PSR2I kembali menyimak penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru ketika ditunjuk.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah kamu menganggap kalau perbuatanmu salah? Kenapa begitu?”*

J-PSR2I: *“Salah, karena ngga dengerin guru”*

P2: *“Apa yang kamu lakukan setelah melakukan kesalahan di kelas?”*

J-PSR2I: *“Minta maaf”*

- f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai

O1I: *PSR2I tampak pasif mengikuti kegiatan pembelajaran. Jarang memberikan respons ketika guru bertanya kepada seluruh siswa, PSR2I jarang mengajukan diri menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas.*

O2I: *PSR2I terlihat beberapa kali berbicara dengan siswi di dekatnya ketika guru mempraktikkan cara membaca puisi.*

O3I: *Selama kegiatan pembelajaran PSR2I sesekali berbicara dengan siswi sebangkunya namun lebih sering diam. PSR2I juga tampak jarang mengajukan diri ketika guru meminta siswa yang berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru. Namun ketika guru menunjuk PSR2I LKS halaman 80 nomor 2, PSR2I maju dan menjawab soal di papan tulis.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apa impian yang ingin kamu capai di masa depan?”*

J-PSR2I: *“Dokter gigi”*

P2: *“Apakah kamu merasa bisa mencapai impianmu itu? Bagaimana caramu mencapai impianmu?”*

J-PSR2I: *“Yakin, dengan cara belajar sungguh-sungguh”*

P3: *“Bagaimana responsmu ketika guru mengingatkan tujuan dari kegiatan pembelajaran?”*

J-PSR2I: *“Fokus lagi dengerin”*

g. Siswa paham terhadap materi guru

O1I: *PSR2I tidak terlihat aktif menjawab pertanyaan guru mengenai ukuran benda. Namun PSR2I masih tampak menyimak penjelasan guru dengan tenang.*

O2I: *Ketika guru bertanya pengertian puisi, PSR2I tampak ragu menjawab sebelum ada siswa lain yang menjawabnya. PSR2I jarang terlihat mengajukan diri menjawab pertanyaan guru.*

O3I: *Ketika guru menunjuk PSR2I maju menulis jawaban LKS halaman 79 nomor 2, PSR2I menulis jawaban sesuai pembahasan guru.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana kamu mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahamanmu tentang materi yang telah dijelaskan guru?”*
 J-PSR2I: *“Langsung panggil Pak Parnu sambil sedikit teriak”*
 P2: *“Apakah kamu merasa percaya diri bisa mengerjakan latihan soal yang ditulis guru di papan tulis?”*
 J-PSR2I: *“Yakin bisa”*
 P3: *“Bagaimana hasil pengerjaan latihan soalmu? Apakah kamu merasa bangga atas hasil yang kamu dapatkan?”*
 J-PSR2I: *“Bangga”*

h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

O1I: *PSR2I tampak kurang percaya diri mengajukan diri menjawab pertanyaan guru.*

O2I: *PSR2I tidak menunjukkan kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian puisi.*

O3I: *PSR2I maju dan menuliskan jawaban LKS halaman 79 nomor 2 tanpa menunjukkan keraguan.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan tugas? Apakah kamu merasa bisa mengerjakannya dengan benar?”*
 J-PSR2I: *“Yakin”*

i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

O1I: *PSR2I tampak menyimak penjelasan materi guru dengan tenang namun sesekali berbicara dengan siswi sebangkunya.*

O2I: *Ketika guru sedang mempraktikkan cara membaca puisi dan menjelaskan tentang alat ukur benda, PSR2I tampak berbicara dengan siswi di dekatnya.*

O3I: *PSR2I terlihat fokus menyimak pembahasan guru. PSR2I terlihat berbicara dengan siswi sebangkunya ketika guru menjelaskan mengenai Pancasila.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana kamu menganggap dirimu yang ideal seperti yang kamu impikan?”*

J-PSR2I: *“Ingin jadi orang yang baik”*

P2: *“Apakah kamu berusaha agar menjadi lebih baik setiap hari?”*

J-PSR2I: *“Iya sudah”*

P3: *“Apakah kamu yakin bisa menjadi dirimu yang ideal?”*

J-PSR2I: *“Yakin”*

j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

O1I: *PSR2I tidak menunjukkan ekspresi bahagia selama kegiatan pembelajaran. PSR2I tidak menunjukkan perasaan rendah diri.*

O2I: *PSR2I tersenyum ketika berinteraksi dengan siswi di dekatnya meskipun guru sedang menjelaskan materi puisi dan alat ukur.*

O3I: *PSR2I menunjukkan kepercayaan diri ketika ditunjuk guru menulis jawaban di papan tulis. Namun PSR2I jarang terlihat tersenyum selama kegiatan pembelajaran.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah hari ini kamu merasa bahagia?”*

- J-PSR2I: *“Bahagia, senang”*
 P2: *“Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?”*
 J-PSR2I: *“Anak yang suka ngobrol sama temen”*
 P3: *“Apa saja kekurangan yang kamu miliki dan tidak kamu sukai? Bagaimana kamu menghadapi kekurangan itu?”*
 J-PSR2I: *“Punya”*

k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya

O1I: *PSR2I jarang terlihat tersenyum selama kegiatan pembelajaran.*

O2I: *PSR2I menunjukkan ekspresi bahagia berupa senyuman ketika berinteraksi dengan siswi di dekatnya.*

O3I: *Selama kegiatan pembelajaran, PSR2I jarang terlihat menunjukkan ekspresi bahagia.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana perasaanmu hari ini?”*
 J-PSR2I: *“Senang”*
 P2: *“Apakah kamu merasa kamu sudah disayangi orang-orang di sekitarmu?”*
 J-PSR2I: *“Sudah, Orang tua, teman dan guru”*

l. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

O1I: *PSR2I terlihat berpenampilan dengan rapi dan bersih.*

O2I: *Selama kegiatan pembelajaran, PSR2I terlihat mengenakan seragam yang bersih dan terlihat rapi.*

O3I: *Berdasarkan penampilan luar PSR2I tampak mengenakan seragam olahraga yang bersih dan terlihat rapi.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek PSR2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Menurut kamu, bagaimana cara hidup dengan baik?”*

J-PSR2I: *“Belajar sama nggak nakal”*
 P2: *“Apakah kamu merasa sudah hidup dengan baik?”*
 J-PSR2I: *“Sudah”*
 P3: *“Bagaimana perasaanmu dengan gaya hidup yang sudah kamu jalani?”*
 J-PSR2I: *“Senang”*

2. Validasi Data

Setelah data dipaparkan, kemudian data divalidasi berdasarkan tiap indikator. Berikut ini validasi dari data yang telah dipaparkan.

a. Siswa aktif selama pembelajaran.

Observasi pertama ketika guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, subjek PSR2I tampak kurang tanggap dan fokus dengan bukunya sendiri. Pada observasi kedua, ketika guru bertanya tentang pengertian puisi, subjek PSR2I tampak ikut menjawab lirih bersama seluruh siswa. Kemudian pada observasi ketiga, subjek menanggapi pertanyaan guru tentang siapa yang sudah mempelajari pembelajaran 6 di rumah dengan mengangkat tangan. Temuan ini sesuai dengan pernyataan subjek yang mengaku bisa memahami dan menanggapi komunikasi guru. Berdasarkan hal tersebut, data dinyatakan valid karena memenuhi kriteria indikator.

b. Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya.

Pada pengamatan hari pertama, subjek terpengaruh dengan siswi sebangkunya yang mengajak berbicara meskipun ada siswi lain yang menyampaikan jawaban latihan soal di depan kelas. Observasi kedua, subjek berbicara dengan siswi di depannya ketika guru mencontohkan cara membaca puisi. Selanjutnya pada observasi ketiga subjek masih

terpengaruh dengan siswi sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek yang mengaku kadang hilang fokus karena berbicara dengan teman. Berdasarkan temuan tersebut data tidak memenuhi kriteria indikator dan tidak valid.

c. Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya.

Pengamatan pertama subjek berbicara dengan siswi sebangku selama jeda *break* 2 menit. Pada pengamatan kedua subjek juga berbicara dengan siswi sebangkunya sebelum guru melanjutkan pembahasan LKS halaman 71. Selanjutnya pengamatan ketiga subjek sesekali masih tampak berbicara dengan siswi sebangkunya ketika jeda waktu maupun guru sedang menjelaskan materi. Data pada indikator ini valid karena selama tiga kali pengamatan subjek selalu berbicara dengan siswi di dekatnya. Data ini diperkuat dengan oleh hasil wawancara subjek yang mengatakan bermain atau berinteraksi dengan teman sebangku ketika waktu istirahat.

d. Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya.

Pada pengamatan pertama subjek tidak terlihat ditegur guru. Pengamatan kedua meskipun subjek beberapa kali terlihat kehilangan fokus, subjek PSR2I tetap tidak mendapat teguran guru. Kemudian pada pengamatan ketiga, subjek masih tidak mendapat teguran guru atas perilakunya di kelas. Meskipun jarang terlihat ditegur selama observasi dilakukan, subjek mengaku apabila mendapat teguran dari guru akan

menurutnya dengan diam dan duduk tenang kembali. Data dinyatakan valid karena memenuhi kriteria indikator berdasarkan pengakuan subjek.

- e. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya.

Pengamatan pertama meskipun subjek sesekali berbicara dengan siswi sebangkunya, subjek tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang. Selanjutnya pada pengamatan kedua setelah subjek berbincang dengan siswi lain ketika guru menjelaskan materi, subjek mengondisikan dirinya untuk fokus menyimak penjelasan guru. Pada observasi ketiga, subjek tampak berbicara dengan siswi sebangkunya. Setelah berbicara dengan siswi tersebut, subjek tetap menyimak penjelasan guru dengan baik. Data pada indikator ini valid karena subjek menunjukkan sikap tanggung jawabnya berupa bersikap lebih tenang setelah berbicara dengan siswi lain ketika guru menjelaskan materi. Validitas data ini diperkuat oleh pengakuan subjek ketika wawancara bahwa perilaku yang dilakukan ketika ramai merupakan perbuatan yang salah.

- f. Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Subjek menyatakan ingin menjadi dokter gigi dan merasa yakin mampu menggapai impiannya tersebut dengan belajar secara serius. Hal ini juga terlihat selama sesi observasi. Pada pengamatan pertama, subjek terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada observasi kedua, subjek beberapa kali terlihat berbincang dengan siswi di

dekatnya ketika guru mencontohkan cara membaca puisi. Namun pada pengamatan ketiga, meskipun subjek beberapa kali terlihat berbicara dengan siswi sebangkunya, subjek mampu menjawab dengan tepat setelah ditunjuk guru untuk menjawab LKS halaman 80 nomor 2 di depan kelas. Data dinyatakan valid karena ada kesamaan pernyataan siswa dengan fakta yang terlihat di lapangan.

g. Siswa paham terhadap materi guru.

Pada pengamatan pertama, ketika guru bertanya tentang ukuran benda, subjek tidak terlihat aktif ikut menjawab pertanyaan tersebut bersama siswa lain, namun setelahnya subjek tetap menyimak penjelasan materi guru. Pengamatan kedua, subjek menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian puisi meskipun terlihat sedikit ragu sebelum siswa lain menjawabnya. Kemudian pada pengamatan ketiga, ketika guru menunjuk subjek PSR2I untuk maju menulis jawaban soal LKS halaman 79 nomor 2, subjek menuliskan jawaban dengan benar. Subjek juga menyatakan yakin bisa menjawab soal yang diberikan guru. Temuan ini menghasilkan data valid dibuktikan dengan kesamaan data observasi ketiga dengan pernyataan subjek ketika wawancara.

h. Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru.

Pada pengamatan pertama, subjek tidak terlihat menunjukkan kepercayaan diri untuk mengajukan diri menjawab pertanyaan guru di depan kelas. Pengamatan kedua subjek terlihat ragu-ragu ketika

menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian puisi. Selanjutnya pengamatan ketiga ketika subjek maju menuliskan jawaban latihan soal LKS halaman 79 nomor 2, subjek tampak yakin menuliskan jawaban. Temuan ini sesuai dengan pernyataan subjek yang mengaku selalu merasa yakin bisa mengerjakan dengan benar ketika guru memberikan latihan soal. Data yang terkumpul menunjukkan data valid.

- i. Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan.

Pengamatan pertama, subjek tampak menyimak penjelasan materi guru dengan tenang meskipun sesekali berbicara dengan siswi sebangkunya. Pengamatan kedua, ketika guru mencontohkan cara membaca puisi, subjek justru berbincang dengan siswi di dekatnya. Pada pengamatan ketiga, subjek tampak fokus menyimak guru meskipun sesekali tampak berbicara dengan siswi sebangkunya. Data pada indikator ini menunjukkan subjek bersikap tenang setelah berbicara dengan siswa lain ketika guru menjelaskan materi. Temuan ini sesuai pernyataan subjek yang mengatakan ingin menjadi orang baik dan merasa telah menjalani hidup dengan baik.

- j. Siswa menyukai dirinya sendiri.

Pada pengamatan pertama, subjek jarang menunjukkan ekspresi bahagianya selama kegiatan pembelajaran, subjek juga tidak menunjukkan sikap rendah diri. Pengamatan kedua subjek terlihat tersenyum ketika berinteraksi dengan siswi di dekatnya. Selanjutnya pengamatan ketiga subjek menunjukkan sikap percaya diri ketika maju

ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan. Data pada indikator dinyatakan valid. Perasaan suka terhadap diri sendiri ditunjukkan dalam bentuk kepercayaan diri dan ekspresi senyuman ketika berinteraksi dengan siswi lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek yang merasa senang karena bisa berbincang dengan temannya.

- k. Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya.

Pengamatan pertama, subjek tidak terlihat menunjukkan ekspresi bahagia selama kegiatan pembelajaran. Pada pengamatan kedua, subjek tampak tersenyum ketika berinteraksi dengan siswi di dekatnya. Pada pengamatan ketiga, subjek tidak terlihat menunjukkan ekspresi bahagianya. Temuan ini cukup berbeda dengan pernyataan subjek yang mengaku merasa senang dan telah mendapatkan kasih sayang dari orang tua, teman dan guru. Sehingga data dinyatakan tidak valid karena tidak sesuai dengan kriteria indikator.

- l. Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik.

Pengamatan pertama, subjek menunjukkan penampilan yang rapi dan bersih. Pada pengamatan kedua, penampilan luar subjek menunjukkan kerapian yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Sedangkan pengamatan ketiga subjek mengenakan pakaian olahraga yang bersih dan rapi. Data ini diperkuat dengan pernyataan subjek yang mengaku merasa telah menjalani hidup dengan baik dan merasa senang dengan kehidupan yang dijalani.

3. Analisa Data

Indikator pertama mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran. Meskipun subjek dapat dikatakan valid, namun keaktifan subjek tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah. Hal ini dikarenakan frekuensi keaktifan subjek selama kegiatan pembelajaran tidak sering dan hanya aktif ketika ditunjuk guru.

Pada indikator kedua tentang subjek tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya tidak memenuhi kriteria tersebut. Hal ini dikarenakan subjek masih mudah terpengaruh dengan siswi lain meskipun guru sedang menjelaskan materi. Subjek juga mengaku bahwa sering kehilangan fokus ketika berinteraksi dengan siswi lain selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya indikator ketiga tentang keaktifan subjek dalam hubungan sosial dengan siswa lain menunjukkan bahwa subjek aktif. Ditunjukkan oleh intensitas subjek yang selalu berbicara dengan siswa lain ketika ada jeda waktu berhenti sebelum melanjutkan pembahasan materi. Hal ini sesuai dengan pengakuan subjek yang memilih untuk berbincang dengan teman sebangkunya ketika ada waktu istirahat.

Indikator keempat mengenai kemauan subjek menerima kritik atas kesalahan yang dilakukan. Meskipun selama pengamatan subjek jarang terlihat ditegur guru, akan tetapi dalam hal ini subjek mengakui apabila mendapat teguran dari guru karena kesalahan yang dilakukan, subjek bersedia mendengarkan dan menuruti teguran guru.

Indikator kelima tentang rasa tanggung jawab subjek atas tingkah lakunya. Rasa tanggung jawab subjek terlihat berupa perubahan sikap yang dilakukan setelah berbicara dengan siswi di dekatnya menjadi lebih tenang ketika guru sedang menjelaskan materi. Subjek juga mengakui perilaku yang ramai ketika pembelajaran merupakan perbuatan yang salah. Setelah melakukan hal tersebut, subjek mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih tenang dan fokus.

Selanjutnya indikator keenam mengenai subjek memiliki tujuan yang ingin dicapai. Subjek dengan percaya diri menyatakan impiannya ingin menjadi dokter gigi. Subjek juga meyakini mampu menggapai impiannya tersebut dengan usaha yang bisa dilakukan yaitu belajar dengan giat. Hal ini juga terlihat meskipun subjek cukup pasif, namun subjek tetap mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tenang.

Indikator ketujuh tentang pemahaman subjek terhadap materi yang disampaikan guru menunjukkan subjek memiliki pemahaman yang cukup. Ditunjukkan ketika subjek menjawab dengan ragu sebelum ada siswa lain yang menjawab ketika guru bertanya tentang pengertian puisi. Namun ketika guru menunjuk subjek untuk menulis jawaban di papan tulis, subjek mampu menjawab dengan benar. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan subjek yang merasa yakin mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Indikator kedelapan tentang keyakinan subjek mengerjakan tugas dari guru. Subjek menunjukkan keyakinannya dalam mengerjakan tugas dari

guru ketika ditunjuk untuk menulis jawaban di papan tulis. Hal ini sesuai dengan pengakuan subjek yang selalu merasa yakin mampu mengerjakan tugas dengan benar.

Pada indikator kesembilan mengenai usaha mencapai keidealan diri yang dibayangkan, subjek terlihat telah berusaha dengan bersikap lebih tenang dan tertib mengikuti kegiatan pembelajaran setelah berbincang dengan siswi lain. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan subjek yang merasa telah menjalani hidup dengan baik.

Selanjutnya indikator kesepuluh mengenai kesukaan subjek terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini subjek menunjukkan bentuk kesukaan terhadap dirinya dalam bentuk ekspresi bahagia berupa senyuman yang tampak ketika berinteraksi dengan siswi lain. Subjek juga terlihat percaya diri ketika ditunjuk guru untuk menulis jawaban di papan tulis dan menjawabnya dengan benar.

Indikator kesebelas mengenai perasaan subjek bahwa layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya. Dalam hal ini subjek jarang menunjukkan ekspresi bahagianya selama kegiatan pembelajaran. Subjek hanya terlihat tersenyum bahagia ketika berinteraksi dengan siswi lain.

Pada indikator kedua belas tentang subjek hidup dengan baik, subjek tampak berpenampilan rapi dan bersih selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini juga terlihat dari perlengkapan sekolah yang dikenakan subjek yang mana layak digunakan.

I. Paparan, Validasi dan Analisa Data Bentuk Komunikasi Guru Perempuan di Kelas Unggulan

1. Paparan Data

Berikut akan dipaparkan data berdasarkan indikator yang telah divalidasi sebelumnya:

- a. Guru berinteraksi secara interpersonal dengan siswa untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami.

O1A: *GP2A mendatangi siswa yang tampak kebingungan dan bertanya mengenai materi kosakata dalam puisi yang telah dijelaskan, kemudian GP2A menjelaskan ulang secara personal.*

O2A: *Ketika ada siswi dan siswa yang maju ke depan dan bertanya mengenai jawaban soal yang telah dibahas, GP2A menjelaskan ulang kepada siswi dan siswa tersebut secara bergantian.*

O3A: *GP2A menjelaskan ulang materi kepada siswa yang maju ke depan menanyakan materi matematika yang telah dijelaskan.*

Selanjutnya diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut hasil wawancara dengan subjek:

P1: *“Bagaimana ibu menjelaskan materi kepada siswa yang kesulitan memahami?”*

J-GP2A: *“Biasanya langsung mendekati anaknya kemudian dijelaskan ulang, jadi lebih ke mendekati anaknya atau anaknya disuruh maju ke depan kemudian saya menjelaskan ulang secara personal kepada anak itu.”*

P2: *“Bagaimana ibu menjelaskan materi ketika kegiatan berkelompok?”*

J-GP2A: *“Nah biasanya kalau tugas kelompok, sehabis dibagi kelompok habis itu saya menjelaskan langsung kepada semua kelompok untuk langkah-langkah yang akan dilakukan. Ketika ada kelompok yang belum memahami*

dengan jelas, bisa mengangkat tangan dan bertanya mengenai hal yang belum dipahami.”

P3: *“Mengapa ibu menjelaskan topik diskusi kepada siswa?”*

J-GP2A: *“Agar jelas. Mereka nanti mau menyelesaikan tugasnya kalau topiknya jelas kan nanti mereka tahu langkah-langkah yang mau diselesaikan apa. Jadi agar mereka tahu dan mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik sesuai langkah-langkah yang telah dijelaskan.”*

b. Guru merepresentasikan pengalamannya menjadi penjelasan materi.

O1A: *GP2A mengaitkan penjelasan materi pengamalan sila keempat Pancasila dengan kegiatan pemilihan ketua kelas yang pernah dilakukan siswa bersama. Namun GP2A tidak terlihat menceritakan pengalaman pribadinya untuk memotivasi siswa.*

O2A: *GP2A tidak menjelaskan materi atau memberikan motivasi yang dikaitkan dengan pengalaman pribadinya.*

O3A: *GP2A mengaitkan penjelasan materi dengan pengalaman para siswa dan GP2A berada di tempat wisata di awal kegiatan pembelajaran dan siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran mengenai pengalaman di tempat wisata.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana ibu mengaitkan penjelasan materi tematik dengan konteks kehidupan sehari-hari?”*

J-GP2A: *“Biasanya langsung ke contoh kehidupan sehari-hari ketika menjelaskan materi.”*

P2: *“Apakah ibu memberikan motivasi kepada siswa berdasarkan pengalaman Anda? Mengapa demikian?”*

J-GP2A: *“Sudah, berdasarkan pengalaman pribadi saya atau lingkungan saya mungkin bisa saya sharing ke anak-anak. Tujuannya supaya anak dapat lebih memahami materi, soalnya kan kalau hanya teori saja kadang anak kurang memahami.”*

- c. Guru berdiskusi dengan siswa.

O1A: *GP2A tampak melakukan tanya jawab singkat dengan siswa yang bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan guru.*

O2A: *Ketika ada siswi yang maju ke depan untuk menanyakan jawaban pembahasan soal, GP2A menjelaskan jawabannya lagi.*

O3A: *Ketika ada siswa yang maju ke meja guru dan menanyakan materi yang belum dipahami, GP2A menjelaskan ulang materi kepada siswa tersebut.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana ibu menjelaskan langkah-langkah diskusi kepada siswa?”*

J-GP2A: *“Sehabis dibagi kelompok habis itu saya menjelaskan langsung kepada semua kelompok untuk langkah-langkah yang akan dilakukan. Ketika ada kelompok yang belum memahami dengan jelas, bisa mengangkat tangan dan bertanya mengenai hal yang belum dipahami”*

P2: *“Apakah ibu mengajak salah satu siswa untuk berdiskusi terkait kesulitannya memahami materi tematik?”*

J-GP2A: *“Iya, kalau ada siswa yang terlihat kurang paham biasanya saya setelah menjelaskan materi lalu mendekati siswa itu dan menjelaskan ulang materi yang belum dipahami.”*

P3: *“Jika ada siswa yang mengalami masalah di kelas, apakah ibu mengajaknya untuk mendiskusikan solusinya? Bagaimana prosesnya?”*

J-GP2A: *“Selalu dipantau ya, terus kadang ada pendekatan serta memberikan nasihat. Sekali-dua kali juga harus diberikan ketegasan kepada anak yang bermasalah itu tadi.”*

- d. Guru menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan lisan atau tulisan.

O1A: *GP2A memanggil nama siswa bergantian diikuti dengan postur dan tatapan menghadap ke siswa yang ditunjuk untuk menjawab*

pertanyaan guru. Namun tidak terlihat GP2A menulis soal untuk menguji pemahaman siswa.

O2A: GP2A menguji pemahaman siswa dengan cara menunjuk siswa secara berurutan untuk menjawab soal di LKS. GP2A tidak menuliskan soal untuk siswa.

O3A: GP2A memanggil nama siswa untuk menjawab pertanyaan. Setelah GP2A menulis pembahasan cara mengerjakan soal matematika tentang penjumlahan dan pengurangan ukuran panjang benda, GP2A menugaskan siswa untuk mengerjakan soal selanjutnya di buku tulis.

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Mengapa ibu menunjuk salah satu siswa dan memberinya pertanyaan lisan?”*

J-GP2A: *“Iya, itu tujuannya agar semua siswa juga mendapat kesempatan menjawab pertanyaan”*

P2: *“Mengapa ibu menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis?”*

J-GP2A: *“Itu saya menunjuk siswa maju ke depan untuk melatih kepercayaan diri juga selain menguji pemahamannya.”*

e. Guru meminta penjelasan ulang pertanyaan siswa yang telah diajukan.

O1A: GP2A tidak terlihat menanyakan ulang pertanyaan siswa.

O2A: Ketika ada siswi yang maju bertanya kepada, GP2A tidak menanyakan ulang pertanyaan siswi tersebut.

O3A: Selama kegiatan pembelajaran, ketika ada siswa yang bertanya GP2A tidak meminta siswa yang bertanya untuk menjelaskan ulang pertanyaannya.

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana ibu memberikan arahan kepada siswa untuk menjelaskan ulang pertanyaan yang diajukannya?”*
 J-GP2A: *“Kadang justru anaknya yang kesulitan memahami umpan balik yang saya berikan”*

- f. Guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa.

O1A: *GP2A menginstruksikan siswa untuk menuliskan kosakata dalam puisi berjudul “desaku yang kucinta” dari buku paket.*

O2A: *GP2A tidak menuliskan soal namun memberikan tugas kepada para siswa untuk mengerjakan LKS halaman 76, 80, 81-86.*

O3A: *Setelah GP2A menulis pembahasan cara mengerjakan soal matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan panjang benda, GP2A menginstruksikan para siswa untuk mengerjakan soal selanjutnya dari buku paket.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana ibu memberikan latihan soal secara tertulis kepada siswa?”*
 J-GP2A: *“Kalau tertulis biasanya lewat Penilaian Harian, bisa juga tugas tiap akhir bab, yang khusus untuk menguji pemahaman anak terkait bab itu”*

- g. Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa.

O1A: *Selama kegiatan pembelajaran tidak ada kegiatan diskusi antar siswa.*

O2A: *Tidak ada kegiatan diskusi antar siswa.*

O3A: *Tidak ada kegiatan diskusi kelompok antar siswa.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana ibu menanyakan hasil diskusi antar siswa tentang topik diskusi?”*

J-GP2A: *“Ketika ada kegiatan diskusi biasanya saya datangi tiap kelompok untuk menanyai para siswa tentang hasil yang didapatkan”*

- h. Guru memberikan perintah secara lisan dengan jelas dan mudah dipahami siswa.

O1A: *GP2A menginstruksikan para siswa untuk mengeluarkan buku di sebelum memulai kegiatan pembelajaran, namun ketika melihat LSR2A belum menyiapkan buku, GP2A menyuruh LSR2A untuk segera mengeluarkan bukunya.*

O2A: *GP2A menyebutkan kegiatan pembelajaran fokus membahas latihan soal untuk persiapan penilaian harian. GP2A juga menginstruksikan para siswa yang belum mengerjakan LKS halaman 76, 80, 81-86 untuk menyelesaikan dulu sebelum dibahas bersama.*

O3A: *Setelah GP2A menulis pembahasan cara mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan panjang benda di papan tulis, GP2A memberikan instruksi untuk menyalin pembahasan di buku tulis dan mengerjakan nomor selanjutnya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana cara ibu ketika meminta siswa untuk melakukan sesuatu?”*
- J-GP2A: *“Biasanya saya langsung menunjuk siswa dan memintanya untuk membantu”*
- P2: *“Bagaimana ibu menjelaskan instruksi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa?”*
- J-GP2A: *“Biasanya kan anak sudah ada jadwal, jadi anak-anak sudah tahu. Jadi ya berjalan begitu saja, nanti materinya apa, pelajaran apa, pulanginya jam berapa. Jadi anak-anak sudah terbiasa dengan jadwal sehari-hari”*

- i. Instruksi yang diberikan guru untuk pengerjaan latihan soal secara tertulis mudah dimengerti siswa.

O1A: *GP2A memberikan instruksi mengerjakan soal secara lisan.*

O2A: *GP2A tidak menulis langkah mengerjakan soal secara tertulis.*

O3A: *Guru menulis dan menjelaskan cara mengerjakan soal tentang penjumlahan dan pengurangan ukuran benda.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apakah ibu menuliskan langkah-langkah pengerjaan latihan soal? Bagaimana ibu menuliskannya?”*
- J-GP2A: *“Iya terutama di soal-soal matematika yang cukup sulit. Biasanya saya tuliskan satu contoh pembahasan soal kemudian siswa mengikuti cara mengerjakan latihan soal selanjutnya.”*

- j. Guru memberikan instruksi untuk diskusi kepada siswa dengan alur yang jelas.

O1A: *Selama kegiatan pembelajaran tidak terlihat ada kegiatan diskusi.*

O2A: *GP2A tidak menginstruksikan kegiatan diskusi kepada siswa.*

O3A: *Tidak ada kegiatan diskusi yang diinstruksikan GP2A kepada siswa.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana ibu memberikan instruksi langkah-langkah kegiatan diskusi kepada siswa secara lisan?”*

J-GP2A: *“Kalau ada kerja kelompok, biasanya di hari sebelumnya saya memberitahukan kepada siswa apa harus dibawa untuk kegiatan kelompok serta membagi kelompoknya dulu.”*

k. Guru menunjukkan ekspresi ramah dan senang ketika pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.

O1A: *Di awal kegiatan GP2A tidak menunjukkan ekspresi ramah untuk menarik perhatian siswa. Ketika menyampaikan penjelasan materi, GP2A terlihat serius dan bersemangat.*

O2A: *GP2A langsung menginstruksikan untuk menyimak pembahasan LKS dan tidak terlihat berekspresi ramah di awal kegiatan. Ketika menyampaikan pembahasan LKS, GP2A menunjukkan ekspresi serius.*

O3A: *GP2A tampak menunjukkan senyuman ramah sembari memberikan pertanyaan tentang pengalaman di tempat wisata. Ketika menjelaskan materi, GP2A menunjukkan ekspresi serius dan bersemangat.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana ekspresi ibu ketika memberikan motivasi kepada siswa pada tahap apersepsi?”*

- J-GP2A: *“Disesuaikan dengan materinya sih, ekspresinya.”*
 P2: *“Bagaimana ekspresi ibu ketika menjelaskan materi tematik kepada siswa?”*
 J-GP2A: *“Misalkan tentang materi puisi, ya kita lihat mau ekspresi puisinya bagaimana begitu kita menyesuaikan materi.”*

1. Guru menunjukkan ekspresi marah ketika siswa tidak bisa dikondisikan.

O1A: *GP2A terlihat jengkel (mata melotot, kedua alis mengerut) ketika menegur siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara kondusif. GP2A juga menunjukkan ekspresi marah ketika ada siswa yang setelah ditegur namun masih mengulangi perilakunya selama kegiatan pembelajaran.*

O2A: *GP2A menegur siswi di depannya diikuti dengan ekspresi marah (mata melotot dan kedua alis mengerut) karena sudah diingatkan untuk menyimak LKS namun masih menghadap ke belakang. GP2A juga terlihat marah ketika menegur beberapa siswa yang keluar tempat duduk dengan menyebut nama-nama siswa tersebut.*

O3A: *GP2A terlihat marah (mata melotot tajam, bibir mengatup rapat, kedua alis mengerut) ketika mengingatkan siswa yang tidak mau menuruti teguran guru.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana ekspresi ibu ketika seluruh siswa di kelas sudah diberi peringatan berulang-ulang untuk tenang namun tidak menghiraukan?”*
 J-GP2A: *“Pernah kadang ekspresi awal kita baik ya kita memberikan pengertian. Tapi kalau sudah sulit untuk dikondisikan, kadang juga bisa dengan tegas ya. Kalau tegas itu anak akhirnya akan memperhatikan kita.”*

P2: *“Bagaimana ekspresi ibu ketika ada salah satu siswa yang tidak mau mendengar peringatan untuk memperhatikan penjelasan Anda?”*

J-GP2A: *“Di awal, kalau anak itu masih bisa diingatkan dengan halus, saya bisa menunjukkan wajah yang tenang, tapi kalau tidak mau, saya juga menunjukkan sikap tegas”*

m. Guru menggunakan ekspresi wajah untuk menegaskan komunikasi verbal yang dilakukan selama pembelajaran.

O1A: *GP2A menunjukkan ekspresi serius berupa tatapan mata yang fokus pada tiap siswa ketika menjelaskan materi dan menasihati siswa yang kurang kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran.*

O2A: *GP2A menunjukkan ekspresi serius ketika menyampaikan pembahasan soal yang dianggap penting dan mungkin muncul sebagai soal Penilaian Harian.*

O3A: *Ketika menjelaskan pembahasan soal matematika di papan tulis, GP2A terlihat serius dan menekankan agar siswa memahaminya dengan benar.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana ekspresi ibu ketika menjelaskan materi-materi penting yang perlu diketahui siswa?”*

J-GP2A: *“Seperti biasa pada umumnya ya, karena yang penting itu, apa yang kita sampaikan bisa dipahami siswa dengan baik begitu.”*

P2: *“Bagaimana ekspresi ibu ketika menasihati salah satu siswa yang berbuat salah?”*

J-GP2A: *“Kalau ada anak yang sering berbuat salah di kelas, saya menasihatnya dengan ekspresi yang kalem dan terlihat tenang dulu. Kalau anak itu masih berulah, baru saya tunjukkan ekspresi yang tegas agar anak itu mau mendengarkan.”*

- n. Guru menggunakan gerakan tangan untuk menguatkan penjelasan materi tematik yang membutuhkan bentuk kongkret.

O1A: *Ketika menjelaskan tentang gerakan tari menirukan gerak tumbuhan, GP2A mempraktikkan gerakan melambatkan tangan ke atas, GP2A juga menggerakkan tangan lurus ke atas ketika menjelaskan pola lantai vertikal.*

O2A: *GP2A tidak menunjukkan gerakan tangan untuk menjelaskan materi selama kegiatan pembelajaran.*

O3A: *GP2A mendikte siswa untuk menggarisbawahi informasi penting di buku dan menulis pembahasan soal matematika di papan tulis.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana ibu menggunakan gerak tangan untuk menjelaskan materi-materi yang memerlukan bentuk kongkret?”*

J-GP2A: *“Tergantung materi ya, kayak misalkan ada materi yang perlu penegasan biasanya saya menggunakan gerak tangan juga. Tujuannya untuk lebih memahami saja, maksudnya kaya memperagakan materi begitu. Juga agar anak lebih mudah memahami materi”*

P2: *“Apakah ibu menuliskan materi di papan tulis? Mengapa ada materi tertentu yang digarisbawahi?”*

J-GP2A: *“Kebanyakan yang saya garisbawahi itu materi yang penting dari penjelasan yang ada di buku, dan untuk menekankan ke anak kalau itu poin penting yang harus dipelajari.”*

- o. Guru menggunakan telunjuk untuk mengondisikan siswa.

O1A: *GP2A tidak menggunakan jari telunjuk untuk mengondisikan siswa, namun langsung menyebutkan nama siswa dan menegur secara lisan.*

O2A: *Ketika mengondisikan siswa, GP2A menegur secara lisan untuk duduk dengan tenang dan mengerjakan tugas di tempat masing-masing.*

O3A: *GP2A memanggil nama siswa dan memberikan teguran verbal kepada siswa yang tidak kondusif selama kegiatan pembelajaran.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana ibu memanfaatkan gerak tangan untuk mengondisikan siswa?”*

J-GP2A: *“Untuk mengondisikan siswa, saya biasanya langsung memanggil nama anak yang ramai sendiri dan menyuruhnya untuk tenang.”*

P2: *“Bagaimana ibu menunjuk siswa dengan jari telunjuk untuk memberinya peringatan?”*

J-GP2A: *“Saya lebih sering menunjuk siswa dengan memanggil nama anak, cuma terkadang saya juga menunjuk dengan tangan kalau anak yang ramai itu masih belum mendengarkan.”*

p. Guru mengangguk atau menggelengkan kepala menunjukkan tanda persetujuan dan penolakan.

O1A: *GP2A terlihat menganggukkan kepala ketika mengizinkan siswa yang izin ke kamar mandi. GP2A juga menggelengkan kepala dan mengatakan “ngko sek!” kepada siswa yang izin ke kamar mandi ketika ada siswa yang belum kembali dari kamar mandi.*

O2A: *GP2A menolak izin siswa untuk membuang sampah di luar kelas dengan menggelengkan kepala. Namun ketika ada siswa yang izin ke kamar mandi, GP2A menganggukkan kepala mengiyakan izin siswa tersebut.*

O3A: *Selama kegiatan pembelajaran, tidak terlihat ada siswa yang izin untuk keluar kelas.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana ibu menyetujui siswa ketika meminta izin, mengutarakan pendapat atau memberikan usulan?”*

J-GP2A: *“Kalau menyetujui tentunya hanya satu-dua anak begitu ya, kadang beberapa anak langsung keluar dan kadang mereka juga tidak ke toilet, justru bermain di luar. Nah itu yang saya beri izin bergiliran satu per satu, biasanya langsung mengangguk begitu.”*

P2: *“Bagaimana ibu menolak siswa ketika meminta izin, mengutarakan pendapat atau memberikan usulan?”*

J-GP2A: *“Kalau menolak saya lebih sering langsung mengatakan tidak atau tunggu dulu yang lain, terkadang juga dengan menggelengkan kepala.”*

q. Guru bertepuk tangan atau mengacungkan jempol menunjukkan apresiasi kepada siswa.

O1A: *GP2A terlihat mengacungkan jempol kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan.*

O2A: *Selama kegiatan pembelajaran, GP2A tidak memberikan apresiasi kepada siswa berupa tepuk tangan atau acungan jempol.*

O3A: *GP2A tidak terlihat memberikan apresiasi dalam bentuk acungan jempol atau tepuk tangan kepada siswa.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Mengapa ibu bertepuk tangan kepada siswa tertentu?”*

J-GP2A: *“Tentunya untuk mengapresiasi anak ya, tapi kalau saya lebih sering mengapresiasi anak dengan memberikan jempol dan kalimat-kalimat pujian kepada anak.”*

P2: *“Mengapa ibu menepuk pundak siswa tertentu?”*

J-GP2A: *“Kalau menepuk pundak siswa biasanya saya gunakan lebih untuk menegur anak yang ramai.”*

P3: *“Mengapa ibu mengacungkan jempol kepada siswa tertentu?”*

J-GP2A: *“Kadang untuk mengapresiasi hasil belajar anak, saya memberikan jempol. Tapi lebih sering dengan kata-kata pujian saja.”*

r. Guru memvariasikan nada suara ketika kegiatan pembelajaran.

O1A: *Ketika menjelaskan materi, GP2A menggunakan nada suara yang sedang, GP2A terdengar meninggikan nada suaranya ketika mengulang kalimat-kalimat yang mengandung informasi penting dalam materi, GP2A juga merendahkan nada suara ketika berkomunikasi dengan siswa secara personal.*

O2A: *GP2A menjelaskan materi dengan nada suara sedang. Ketika menegur siswa dan menyampaikan pembahasan soal LKS, GP2A cenderung meninggikan nada suaranya. GP2A juga merendahkan nada suaranya ketika berkomunikasi dengan siswa yang maju bertanya langsung pada GP2A.*

O3A: *GP2A sedikit meninggikan nada suaranya ketika menekankan informasi penting waktu menjelaskan materi. Namun ketika membacakan materi-materi secara umum, GP2A menggunakan nada suara sedang. Namun ketika ada siswa yang tidak menyimak penyampaian materi, GP2A menegur dan menasihati siswa tersebut tanpa merendahkan nada suaranya.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Mengapa ibu meninggikan nada suara ketika menjelaskan materi di waktu tertentu?”*
- J-GP2A: *“Nah ketika intonasi kuat itu untuk mempertegas ini itu penting untuk dipelajari.”*
- P2: *“Bagaimana nada suara ibu ketika menjelaskan materi tematik?”*
- J-GP2A: *“Kadang dengan intonasi ya, maksudnya tidak datar ya kita menjelaskan.”*
- P3: *“Bagaimana nada suara ibu ketika menasihati salah satu siswa?”*
- J-GP2A: *“Seperti itu, kadang kalau tegas juga ketika suasana kelas sudah tidak terkondisikan. Jadi perlu penekanan yang lebih keras suaranya.”*

s. Guru memaparkan materi dengan pengucapan yang jelas.

O1A: *Ketika menjelaskan materi, GP2A menyampaikannya tanpa terdengar melakukan humming.*

O2A: *GP2A menyampaikan pembahasan soal LKS dengan pengucapan yang jelas.*

O3A: *GP2A tidak terbata-bata ketika menjelaskan materi.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Apakah ibu pernah terbata-bata ketika menjelaskan materi pembelajaran? Mengapa demikian?”*
- J-GP2A: *“Iya, kadang terjadi. Ya itulah pentingnya persiapan sebelum mengajar ya, karena kadang kan ada beberapa materi yang kita juga belum tahu. Nah itu mungkin kurangnya kami untuk mempelajari materi yang akan diajarkan”*

t. Guru memvariasikan volume suara.

O1A: *GP2A terdengar menaikkan volume suara ketika menekankan informasi penting dalam materi. Ketika menjelaskan materi secara umum, GP2A menyampaikannya dengan volume suara*

yang sedang. GP2A juga melirihkan volume suara ketika menasihati siswa yang dianggap melakukan kesalahan di kelas.

O2A: GP2A mengeraskan volume suara ketika menegur siswi di depannya yang tidak mengerjakan tugas. Ketika menyampaikan pembahasan soal, GP2A menggunakan volume suara sedang. GP2A melirihkan volume suaranya ketika menjawab pertanyaan siswa yang bertanya ke depan.

O3A: GP2A mengeraskan volume suara untuk menegur siswa yang tidak kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran dan melirihkan volumenya ketika menasihati siswa yang terlambat masuk kelas. Ketika menjelaskan materi, GP2A cenderung menyampaikan dengan volume sedang.

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana volume ibu ketika siswa ramai dan suasana kelas tidak kondusif?”*
- J-GP2A: *“Nah kalau kondisi kelas mulai ramai dan tidak kondusif biasanya saya sedikit menaikkan volume untuk memperingatkan siswa agar tenang kembali.”*
- P2: *“Bagaimana volume ibu ketika menjelaskan materi tematik?”*
- J-GP2A: *“Kalau sedang menjelaskan materi, saya lebih sering menjelaskan seperti biasa, tapi kalau ada materi yang saya anggap penting saya juga sedikit menaikkan volume suara.”*
- P3: *“Bagaimana volume ibu ketika menasihati siswa yang berbuat salah?”*
- J-GP2A: *“Untuk menasihati siswa, biasanya saya panggil anak itu atau saya dekati kemudian saya arahkan dengan pelan-pelan.”*

- u. Guru menjelaskan materi dengan pelan.

O1A: *GP2A menjelaskan materi dengan pelan dan tidak tergesa-gesa.*

O2A: *Ketika menyampaikan pembahasan soal, GP2A menyampaikan dengan pelan dan tidak tergesa-gesa.*

O3A: *Ketika menjelaskan materi, GP2A tidak terdengar menyampaikan dengan tergesa-gesa.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GP2A berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana Ibu menjelaskan materi? Apakah dengan cepat atau pelan?”*

J-GP2A: *“Kalau menjelaskan materi, saya menyampaikan dengan pelan agar lebih mudah ditangkap anak”*

2. Validasi Data

Setelah data dipaparkan, kemudian data divalidasi berdasarkan tiap indikator. Berikut ini validasi dari data yang telah dipaparkan.

- a. Guru berinteraksi secara interpersonal dengan siswa untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami.

Pada pengamatan pertama subjek GP2A tampak menjelaskan ulang materi menuliskan kosakata baru dalam puisi kepada siswa yang bertanya dan terlihat kebingungan. Pengamatan kedua, ketika ada siswa dan siswi maju ke depan dan bertanya, subjek GP2A menjelaskan ulang pembahasan latihan soal yang telah disampaikan kepada siswa siswi tersebut secara bergantian. Observasi ketiga, subjek juga terlihat menjelaskan ulang materi ketika ada siswa yang bertanya materi matematika yang dijelaskan guru. Temuan ini sesuai dengan pernyataan

guru yang biasanya menjelaskan ulang materi kepada siswa secara personal dengan cara mendekati siswa tersebut atau meminta siswa untuk maju ke meja guru. Data ini dinyatakan valid, terlihat dari pola guru dalam menjelaskan ulang materi kepada siswa selama tiga kali observasi dan temuan tersebut sesuai dengan jawaban subjek ketika wawancara.

- b. Guru merepresentasikan pengalamannya menjadi penjelasan materi dalam bentuk lisan atau tulisan.

Observasi pertama menunjukkan ketika subjek menjelaskan materi pengamalan sila keempat Pancasila, subjek memberikan contoh praktik nyata berdasarkan pengalamannya bersama siswa ketika pemilihan ketua kelas. Pada pengamatan kedua, subjek tidak tampak mengaitkan pengalamannya ke dalam penjelasan materi. Namun ketika pengamatan ketiga, subjek GP2A kembali mengaitkan pengalaman yang pernah dilakukan bersama para siswa ketika membahas materi tentang pengalaman di tempat wisata. Temuan ini selaras dengan hasil wawancara subjek yang mengatakan mengaitkan penjelasan materi dengan contoh nyata di kehidupan sehari-hari. Data yang terkumpul dinyatakan valid karena memenuhi kriteria indikator.

- c. Guru berdiskusi dengan siswa.

Pengamatan pertama subjek melakukan tanya jawab singkat dengan siswa yang menanyakan materi di meja guru. Pengamatan kedua, ketika ada siswi yang maju untuk bertanya tentang pembahasan

soal yang disampaikan, subjek menjelaskan ulang pembahasannya. Observasi ketiga, subjek juga terlihat melakukan diskusi dengan siswa yang maju ke depan kelas dan menanyakan materi yang belum dipahami. Hal ini sesuai dengan jawaban subjek ketika wawancara, *“kalau ada siswa yang terlihat kurang paham biasanya saya setelah menjelaskan materi lalu mendekati siswa itu dan menjelaskan ulang materi yang belum dipahami”*. Temuan ini menunjukkan data valid dan sesuai dengan indikator penelitian.

- d. Guru menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan lisan atau tulisan.

Subjek terlihat menunjuk siswa secara bergantian untuk menjawab pertanyaan guru ketika observasi pertama dilakukan. Pada observasi kedua, subjek GP2A menguji pemahaman siswa dengan menunjuk para siswa bergantian untuk menjawab soal di LKS. Pengamatan ketiga, subjek menguji pemahaman salah satu siswa dengan memanggil namanya kemudian memberinya pertanyaan. Temuan ini menunjukkan pola yang sama dari cara subjek menguji pemahaman siswa, sehingga data yang didapatkan pada indikator ini valid.

- e. Guru meminta penjelasan ulang pertanyaan siswa yang telah diajukan.

Pengamatan pertama, subjek tidak terlihat menanyakan ulang pertanyaan siswa. Observasi kedua, subjek juga tidak kembali bertanya kepada siswa yang maju ke depan kelas. Pengamatan ketiga, subjek tidak terlihat menanyakan ulang pertanyaan siswa. Temuan ini menunjukkan data tidak memenuhi indikator.

- f. Guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa.

Pengamatan pertama, subjek memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kosakata dalam puisi berjudul “desaku yang kucinta” dalam buku paket. Pada pengamatan kedua, subjek memberikan latihan soal kepada siswa yang ada di dalam LKS halaman 76, 81, 81-86. Observasi ketiga subjek menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal di buku paket tentang penjumlahan dan pengurangan panjang benda setelah guru menulis pembahasan pada soal nomor satu di papan tulis. Hal ini membuktikan data yang terkumpul valid, ditunjukkan dari kesamaan pola yang muncul selama pengamatan terhadap subjek. Data ini diperkuat dengan pernyataan subjek yang menyatakan menguji pemahaman siswa dengan tes tulis melalui penilaian harian dan tugas akhir bab.

- g. Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa.

Data pada indikator ini tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan pada pengamatan pertama tidak kegiatan diskusi antar siswa. Pengamatan kedua, subjek tidak menyelenggarakan kegiatan diskusi kelompok antar siswa. Begitu pula observasi ketiga, tidak terlihat ada kegiatan diskusi kelompok antar siswa. Namun, subjek mengaku ketika wawancara bahwa ketika diselenggarakan kegiatan diskusi kelompok antar siswa, subjek akan mendatangi setiap kelompok dan menanyakan hasil diskusi.

- h. Guru memberikan perintah secara lisan dengan jelas dan mudah dipahami siswa.

Pengamatan pertama, ketika subjek melihat siswa yang belum mengeluarkan buku, subjek menyuruh siswa tersebut untuk membuka buku dan siswa mengeluarkan bukunya. Pada pengamatan kedua subjek menginstruksikan di awal kegiatan pembelajaran untuk membahas latihan soal sebagai persiapan penilaian harian dan siswa menjawab latihan soal secara bergantian kemudian dibahas guru. Observasi ketiga setelah subjek menulis pembahasan soal di papan tulis, subjek memberikan instruksi kepada para siswa untuk menyalin pembahasan dan lanjut mengerjakan nomor berikutnya di buku tulis. Data yang ditemukan dinyatakan valid, karena mayoritas siswa mampu mengikuti instruksi subjek.

- i. Instruksi yang diberikan guru untuk pengerjaan latihan soal secara tertulis mudah dimengerti siswa.

Pengamatan pertama subjek menginstruksikan secara lisan kepada para siswa untuk mengerjakan soal. Pengamatan kedua subjek tidak menuliskan langkah mengerjakan latihan soal secara tertulis kepada para siswa. Pada observasi ketiga, subjek tampak menulis cara mengerjakan soal matematika di papan tulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek yang lebih mengutamakan menuliskan cara mengerjakan soal-soal matematika yang dianggap sulit. Sehingga dapat dikatakan data yang ditemukan sesuai memenuhi indikator dan valid.

- j. Guru memberikan instruksi untuk diskusi kepada siswa dengan alur yang jelas.

Pada pengamatan pertama, tidak terlihat adanya kegiatan diskusi. Observasi kedua subjek tidak mengadakan kegiatan diskusi. Pengamatan ketiga, subjek tidak menyelenggarakan kegiatan diskusi. Akan tetapi subjek menyatakan bahwa ketika ada kegiatan diskusi kerja kelompok, subjek menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok pada hari sebelumnya. Temuan ini tidak dapat dinyatakan valid karena hanya berdasar pada pernyataan subjek ketika wawancara dan selama observasi tidak ditemukan adanya kegiatan diskusi yang dilakukan.

- k. Guru menunjukkan ekspresi ramah dan senang ketika pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.

Observasi pertama subjek tidak terlihat menunjukkan ekspresi ramah, ekspresi yang ditunjukkan subjek lebih serius dan bersemangat ketika menjelaskan materi. Pada observasi kedua, subjek langsung menjelaskan kegiatan pembelajaran hari itu fokus membahas latihan soal. Selama pembahasan soal, subjek menunjukkan ekspresi wajah yang serius. Pada pengamatan ketiga, subjek tampak tersenyum ramah ketika menanyakan tentang pengalaman siswa di tempat wisata. Hasil observasi menunjukkan, data yang sesuai kriteria indikator hanya muncul sekali, yaitu pada pengamatan ketiga. Akan tetapi, data tersebut sesuai dengan pernyataan GP2A ketika wawancara. Subjek mengatakan bahwa pemanfaatan ekspresi baik ketika memotivasi siswa atau

menjelaskan materi, disesuaikan dengan hal yang akan disampaikan subjek pada kegiatan pembelajaran.

1. Guru menunjukkan ekspresi marah ketika siswa tidak bisa dikondisikan.

Pengamatan pertama subjek terlihat jengkel dan marah ketika menegur siswa yang tidak bisa kondusif dan tetap ramai ketika kegiatan pembelajaran dilakukan. Observasi kedua, subjek menegur siswi di depannya dengan ekspresi marah karena sering menghadap belakang untuk berinteraksi dengan siswi di belakangnya. Pada pengamatan ketiga, subjek menunjukkan ekspresi marah ketika menegur siswa yang tidak mau menuruti teguran guru dan tetap ramai selama kegiatan pembelajaran. Pola yang ditemukan selama tiga kali pengamatan menunjukkan bahwa data valid berdasarkan kesesuaian data dengan kriteria indikator dalam penelitian.

- m. Guru menggunakan ekspresi wajah untuk menegaskan komunikasi verbal yang dilakukan selama pembelajaran.

Pengamatan pertama ketika sedang menjelaskan materi dan menasihati siswa yang tidak bisa dikondisikan selama kegiatan pembelajaran, subjek menunjukkan ekspresi yang serius. Pengamatan kedua, subjek juga tampak serius ketika membahas latihan soal yang dianggap penting dan akan muncul saat Penilaian Harian. Pada observasi ketiga setelah menulis cara mengerjakan soal matematika, subjek menjelaskannya dan menunjukkan ekspresi yang serius. Data yang terkumpul menunjukkan adanya kesamaan pola yang terlihat

selama tiga kali pengamatan, yaitu ekspresi serius yang ditunjukkan subjek untuk menekankan pesan yang disampaikan. Sehingga data dapat dinyatakan valid karena memenuhi kriteria indikator. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan subjek yang mengatakan tetap menekankan informasi agar dapat dipahami siswa dengan baik.

- n. Guru menggunakan gerakan tangan untuk menguatkan penjelasan materi tematik yang membutuhkan bentuk kongkret.

Pengamatan pertama, subjek melambatkan tangan ke atas ketika menjelaskan gerak tari menirukan gerak tumbuhan. Ketika menjelaskan pola rantai vertikal, subjek juga tampak mengangkat tangannya lurus ke atas. Pengamatan kedua, selama kegiatan pembelajaran tidak terlihat guru memanfaatkan gerak tangan untuk menjelaskan materi. Pengamatan ketiga, subjek memanfaatkan gerak tangan berupa menulis cara mengerjakan soal di papan tulis dan menjelaskannya secara lisan. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek ketika wawancara yang menyatakan pemanfaatan gerak tangan ketika menjelaskan materi itu tergantung pada materi yang akan dibahas. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa data valid karena memenuhi kriteria indikator.

- o. Guru menggunakan telunjuk untuk mengondisikan siswa.

Pengamatan pertama subjek mengondisikan siswa dengan cara memanggil nama siswa yang ramai dan menegurnya secara lisan. Observasi kedua, subjek menegur siswa secara lisan untuk duduk dan mengerjakan tugas di tempat masing-masing. Pada pengamatan ketiga,

subjek tampak mengondisikan siswa yang ramai dan tidak kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menegur mereka secara verbal. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek dalam wawancara yang menyatakan lebih cenderung menunjuk siswa dengan cara memanggil nama siswa tersebut. Akan tetapi ketika siswa yang dipanggil tetap tidak mendengarkan atau menanggapi, subjek juga mengaku menggunakan jari telunjuk untuk memanggil siswa yang tidak kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Data yang ditemukan tidak memenuhi kriteria indikator sehingga dapat dikatakan data tidak valid.

- p. Guru mengangguk atau menggelengkan kepala menunjukkan tanda persetujuan dan penolakan.

Pada observasi pertama, ketika ada siswa yang maju meminta izin untuk ke kamar mandi, subjek tampak mengiyakan dengan menganggukkan kepala. Setelah itu ada siswa yang juga meminta izin untuk ke kamar mandi, namun subjek tampak menolaknya dengan menggelengkan kepala diikuti dengan kalimat "*engko sek!*". Pada pengamatan kedua, subjek tampak menolak izin siswa yang ingin membuang sampah di luar kelas dengan menggelengkan kepala, dan ketika ada siswa lain yang meminta izin ke kamar mandi, subjek menyetujuinya dengan anggukan kepala. Pada pengamatan ketiga, subjek tidak terlihat menganggukkan atau menggelengkan kepala karena para siswa tidak terlihat ada yang meminta izin untuk keluar kelas. Temuan ini sesuai dengan jawaban subjek ketika wawancara.

Subjek mengatakan memberikan izin secara bergantian kepada siswa dengan anggukan kepala. Tidak jarang juga subjek menolak izin siswa yang ingin keluar kelas meskipun masih ada siswa lain yang di luar kelas dalam bentuk menggelengkan kepala atau langsung mengatakan "*tunggu dulu yang lain*". Selama observasi ditemukan bahwa subjek menolak dan mengiyakan izin siswa dengan cara mengangguk atau menggelengkan kepala. Sehingga temuan data dapat dinyatakan valid dan memenuhi kriteria indikator.

- q. Guru bertepuk tangan atau mengacungkan jempol menunjukkan apresiasi kepada siswa.

Pengamatan pertama, subjek memberikan acungan jempol kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. Kemudian pengamatan kedua subjek tidak terlihat memberikan bentuk apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan. Sama halnya ketika observasi ketiga, subjek juga tidak terlihat memberikan bentuk apresiasi atas hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena sesuai pernyataan subjek yang mengatakan lebih sering memberikan apresiasi dalam bentuk acungan jempol atau pujian verbal. Temuan ini dinyatakan valid karena kesesuaian data observasi dengan hasil wawancara yang memenuhi kriteria indikator.

- r. Guru memvariasikan nada suara ketika kegiatan pembelajaran.

Pengamatan pertama subjek menjelaskan materi dengan nada yang sedang atau normal seperti biasanya, namun subjek juga terdengar

sedikit meninggikan nadanya ketika mengulang kalimat-kalimat yang dianggap penting diketahui siswa. Ketika berkomunikasi dengan salah satu siswa secara personal, subjek cenderung merendahkan nada suaranya. Kemudian pada pengamatan kedua, subjek menyampaikan pembahasan soal dengan nada yang normal. Namun ketika menegur siswa yang tidak menyimak dengan fokus, subjek menggunakan nada yang cukup tinggi. Ketika ada siswa yang maju ke depan dan bertanya tentang materi, subjek menjawabnya dengan merendahkan nada suaranya. Lalu pada observasi ketiga, subjek cenderung menekankan informasi yang dianggap penting ketika menjelaskan materi dengan nada yang cukup tinggi. Ketika membacakan materi umum, subjek menyampaikan menggunakan nada normal seperti biasa, dan ketika melihat ada siswa yang tidak menyimak materi dengan fokus, subjek menegurnya dengan sedikit meninggikan nada suaranya. Data yang ditemukan memiliki pola yang sama yaitu variasi nada yang digunakan subjek yaitu nada tinggi, normal dan rendah yang memiliki tujuan yang berbeda sehingga dinyatakan data termasuk data yang valid.

- s. Guru memaparkan materi dengan pengucapan yang jelas.

Subjek tidak terdengar terbata-bata ketika menjelaskan materi pada pengamatan pertama. Selanjutnya pengamatan kedua, subjek menyampaikan pembahasan soal dengan jelas dan pada observasi ketiga subjek menjelaskan materi tanpa terdengar melakukan *humming* atau

terbata-bata. Data dinyatakan valid karena selama tiga kali pengamatan subjek selalu menyampaikan materi dengan jelas dan tidak terbata-bata.

t. Guru memvariasikan volume suara.

Pengamatan pertama subjek mengeraskan volume suaranya ketika menekankan informasi penting dalam materi, namun ketika menjelaskan materi, subjek menyampaikan dengan volume normal. Subjek melirihkan suara ketika menasihati siswa yang dianggap melakukan kesalahan di kelas. Selanjutnya pada observasi kedua, subjek mengeraskan suaranya ketika menegur siswi di depannya yang tidak mengerjakan tugas. Subjek menyampaikan pembahasan soal dengan volume suara normal. Subjek melirihkan volume suara ketika menjawab siswa yang maju ke depan dan menanyakan hal yang belum dipahami. Kemudian pada pengamatan ketiga, subjek menegur siswa yang tidak bisa kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengeraskan volume suaranya memanggil nama siswa yang ramai. Subjek terdengar sedikit melirihkan volume suaranya ketika menasihati siswa yang terlambat masuk kelas. Ketika menjelaskan materi, subjek cenderung menyampaikan dengan volume sedang. Temuan ini menunjukkan data valid karena pola variasi volume yang digunakan subjek selalu muncul pada tiga kali pengamatan dan memenuhi kriteria indikator.

u. Guru menjelaskan materi dengan pelan.

Pengamatan pertama subjek menjelaskan materi dengan pelan dan tidak tergesa. Pengamatan kedua, ketika menyampaikan pembahasan

soal, subjek mengucapkan tiap kalimat dengan pelan. Kemudian pada observasi ketiga, selama menjelaskan materi, subjek tidak terdengar menyampaikan dengan cepat dan tergesa. Data yang ditemukan dinyatakan valid karena kesamaan pola yang terlihat selama 3 kali pengamatan, subjek tidak pernah menjelaskan dengan cepat.

3. Analisa Data

Indikator pertama mengenai interaksi interpersonal yang dilakukan subjek untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami kepada siswa. Dalam hal ini subjek tampak selalu menjelaskan ulang materi kepada siswa atau siswi yang maju ke depan untuk menanyakan hal yang belum dimengerti. Apabila ada siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya dari tempat duduk, subjek meminta siswa tersebut untuk maju. Hal tersebut dilakukan subjek agar siswa dapat memahami materi dengan baik ketika dijelaskan secara pribadi.

Pada indikator kedua tentang representasi pengalaman subjek ke dalam materi secara lisan maupun tulisan, subjek beberapa kali mengaitkan penjelasan materi dengan pengalaman subjek bersama dengan para siswa. Seperti ketika menjelaskan contoh pengamalan sila ke empat Pancasila dan materi tentang pengalaman di tempat wisata. Sesuai dengan pernyataan subjek, hal ini dilakukan agar para siswa lebih mudah memahami materi dan lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran karena berkaitan dengan hal yang pernah dialami sebelumnya di kelas.

Selanjutnya indikator ketiga tentang diskusi antara guru dengan siswa. Kegiatan diskusi yang dilakukan subjek dengan siswa cenderung berupa tanya jawab yang dilakukan ketika ada siswa atau siswi yang maju dan bertanya tentang hal yang belum dipahami. Tidak hanya ketika para siswa maju ke depan dan bertanya, akan tetapi subjek juga menyatakan apabila melihat ada siswa atau siswi yang tidak memahami materi atau terlihat kesulitan mengerjakan soal, subjek akan mendekatinya dan menjelaskan ulang materi agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Indikator keempat mengenai pertanyaan guru mengenai pemahaman siswa terhadap materi. Dalam hal ini subjek lebih sering menggunakan pertanyaan verbal untuk menguji pemahaman siswa dengan cara memanggil nama siswa atau siswi kemudian memberinya pertanyaan tentang materi yang telah dibahas. Subjek jarang terlihat menuliskan pertanyaan di papan tulis, namun lebih cenderung memanfaatkan soal-soal yang ada di LKS atau buku paket yang kemudian menunjuk para siswa secara bergantian untuk menjawabnya. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah para siswa telah memiliki pemahaman yang utuh atau belum.

Pada indikator kelima tentang pertanyaan siswa yang sulit dimengerti guru sehingga perlu penjelasan ulang dari siswa menunjukkan bahwa hal tersebut jarang terjadi selama pengamatan dilakukan. Sejak pengamatan pertama hingga ketiga dilakukan tidak didapati ada pertanyaan siswa yang tidak dimengerti subjek dan membutuhkan penjelasan ulang dari siswa.

Dalam hal ini subjek menyatakan bahwa justru terkadang yang terjadi adalah para siswa yang sulit memahami umpan balik yang diberikan subjek.

Selanjutnya indikator keenam mengenai pertanyaan tertulis yang diberikan guru kepada siswa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, subjek lebih sering memanfaatkan LKS atau buku paket dalam memberikan pertanyaan tertulis kepada para siswa untuk menguji pemahaman mereka. Hal ini juga diakui oleh subjek yang mengatakan sering menguji pemahaman siswa melalui tes tulis dalam bentuk penilaian harian dan tugas akhir bab yang digunakan untuk menguji apakah materi yang telah dijelaskan dapat dipahami siswa dengan baik dilihat dari hasil pengerjaan para siswa.

Indikator ketujuh tentang pertanyaan guru terhadap hasil diskusi antar siswa. Selama dilakukan pengamatan di kelas, sama sekali tidak ditemui adanya kegiatan diskusi kelompok antar siswa. Namun subjek mengakui apabila memang ada kegiatan diskusi atau kerja kelompok antar siswa, subjek akan mendatangi tiap kelompok dan menanyakan hasil diskusi yang diperoleh antar kelompok siswa.

Indikator kedelapan tentang kejelasan dan kemudahan instruksi lisan yang diberikan guru kepada siswa. Subjek beberapa kali tampak memberikan instruksi yang ditujukan kepada salah satu siswa atau siswi dan juga instruksi yang ditujukan langsung kepada para siswa. Instruksi yang bersifat personal tersebut dalam bentuk perintah untuk membuka buku dan mengerjakan soal atau sekedar perintah untuk fokus menyimak pembahasan

soal atau materi. Sedangkan instruksi yang bersifat publik atau untuk banyak orang dalam bentuk instruksi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang telah diperoleh, instruksi yang disampaikan subjek dapat dipahami dan dilaksanakan oleh para siswa dengan baik dan benar.

Pada indikator kesembilan mengenai kemudahan instruksi guru untuk mengerjakan latihan soal secara tertulis bagi siswa menunjukkan subjek lebih sering menggunakan instruksi verbal. Namun sesekali subjek juga menulis langkah pengerjaan latihan soal dalam bentuk menulis cara mengerjakan soal dengan memberikan contoh satu nomor yang dibahas di papan tulis, kemudian siswa mengerjakan nomor selanjutnya. Subjek memang menekankan untuk materi-materi yang dianggap sulit bagi siswa seperti materi matematika, subjek lebih banyak memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memberikan latihan soal kepada para siswa. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu mengerjakan latihan soal dengan benar dan siswa tampak lebih mudah mengerjakan soal setelah diberikan contoh pembahasannya lebih dulu.

Selanjutnya indikator kesepuluh mengenai kejelasan alur instruksi yang disampaikan guru kepada siswa untuk diskusi kelompok. Selama tiga kali pengamatan dilakukan, tidak tampak subjek menyelenggarakan kegiatan diskusi kelompok sehingga tidak dapat diketahui bagaimana alur instruksi yang diberikan subjek kepada para siswa sebelum kegiatan diskusi.

Indikator kesebelas mengenai ekspresi ramah yang ditunjukkan guru untuk menarik perhatian siswa. Selama pengumpulan data, subjek dapat dikatakan jarang terlihat menunjukkan ekspresi ramah berupa senyuman dan hanya sekali ketika materi yang dibahas mengenai pengalaman di tempat wisata. Subjek mengakui ekspresi yang ditunjukkan tergantung pada materi yang dibahas pada kegiatan pembelajaran.

Pada indikator kedua belas tentang ekspresi marah guru ketika siswa yang tidak bisa dikondisikan, subjek terlihat sering menunjukkan ekspresi tersebut ketika melihat siswa yang tidak bisa dikondisikan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek yang mengatakan awalnya subjek menegur siswa yang ramai dengan baik-baik dan tidak menunjukkan ekspresi marah atau ketegasan. Namun, ketika siswa tersebut tetap tidak kondusif dan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, subjek menegurnya dengan tegas dan menunjukkan ekspresi marah agar siswa mau mendengarkan dan bersikap lebih tenang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian indikator ketiga belas mengenai ekspresi wajah guru untuk menegaskan komunikasi verbal yang disampaikan, subjek sering terlihat menyampaikan materi-materi yang dianggap penting diikuti dengan penekanan melalui ekspresi serius. Penekanan ini bertujuan agar siswa bisa memahami informasi yang ditekankan oleh subjek dengan utuh. Subjek juga mengatakan tidak terlalu mementingkan ekspresi yang ditampilkan selama

kegiatan pembelajaran, karena subjek beranggapan bahwa yang terpenting adalah apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Selanjutnya indikator keempat belas mengenai penggunaan gerak tangan guru untuk menguatkan materi yang memerlukan bentuk kongkret. Pada materi-materi yang memerlukan penegasan tidak hanya secara lisan saja, subjek turut melakukan gestur tangan untuk membantu mempermudah siswa memahami materi apabila ditunjukkan dengan gerak-gerak tangan, seperti ketika menjelaskan tentang contoh gerak tari, macam pola lantai, atau bentuk-bentuk bangun datar dan sebagainya. Subjek terkadang juga menulis dan menggarisbawahi istilah-istilah penting dalam materi agar siswa dapat mengambil poin penting yang dijelaskan subjek dengan baik.

Indikator kelima belas tentang pemanfaatan telunjuk untuk mengondisikan siswa. Subjek jarang terlihat menggunakan jari telunjuknya untuk mengondisikan siswa. Selama tiga kali pengamatan dilakukan, subjek cenderung mengondisikan para siswa secara verbal dengan memanggil nama siswa atau siswi yang ramai atau dengan menegur para siswa secara verbal. Namun subjek juga mengaku ketika siswa yang ditegur secara verbal tetap tidak mendengarkan, subjek akan menunjuknya dengan tangan.

Pada indikator keenam belas mengenai anggukan atau gelengan kepala guru ketika menyetujui atau menolak siswa, subjek terlihat melakukan hal tersebut. Selama tiga kali pengamatan ketika ada siswa yang meminta izin untuk ke kamar mandi, subjek menyetujuinya dengan menganggukkan kepala. Ketika menolak izin siswa lain yang ikut ke kamar

mandi, subjek terkadang menolak secara verbal diikuti dengan gerakan menggelengkan kepala. Subjek terkadang menolak izin siswa karena menerapkan aturan di kelas harus bergantian satu per satu supaya siswa yang izin tidak bermain di luar kelas apabila diizinkan secara bersamaan.

Kemudian indikator ketujuh belas tentang apresiasi yang diberikan guru berupa tepuk tangan atau acungan jempol kepada siswa, subjek hanya tampak sekali pada pengamatan pertama memberikan apresiasi dalam bentuk acungan jempol kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Subjek memang mengakui untuk memberikan apresiasi kepada siswa, lebih banyak memberikan pujian verbal.

Lalu indikator kedelapan belas tentang variasi nada suara guru yang terdengar ketika kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa nada subjek ketika menyampaikan materi terdengar variatif. Selama tiga kali pengamatan variasi nada yang terdengar yaitu nada rendah, normal atau sedang, dan tinggi. Penggunaan nada rendah terdengar ketika subjek berinteraksi interpersonal dengan salah satu siswa atau siswi. Subjek menjelaskan materi dengan nada sedang dan menekankan beberapa informasi yang dianggap penting dengan nada yang sedikit tinggi, subjek juga menegur siswa yang ramai dengan nada yang cukup tinggi.

Indikator kesembilan belas mengenai artikulasi atau kejelasan pengucapan guru dalam menyampaikan materi. Ketika menjelaskan materi, subjek selalu terdengar jelas dan setiap kalimat dapat dipahami siswa ditandai dengan para siswa jarang meminta pengulangan penjelasan kepada

subjek. Meski begitu, subjek mengaku pernah menjelaskan materi dengan terbata-bata, hal ini disebabkan kurangnya persiapan sebelum mengajar, namun ketika persiapan sebelumnya sudah matang, subjek menjelaskan materi dengan pengucapan yang jelas tanpa terbata-bata.

Selanjutnya indikator kedua puluh mengenai variasi volume suara guru, menunjukkan bahwa subjek menyampaikan materi dengan variasi volume. Selama tiga kali pengamatan variasi volume yang terdengar yaitu volume lirih, sedang, dan keras. Subjek melirihkan volume suaranya ketika menasihati siswa secara personal. Penyampaian materi dengan volume sedang dan mengondisikan para siswa dengan volume keras. Subjek juga terdengar sedikit mengeraskan volumenya ketika menekankan informasi penting dalam penyampaian materi.

Indikator kedua puluh satu tentang tempo guru dalam menyampaikan materi. Selama tiga kali pengamatan dilakukan, subjek selalu menyampaikan materi dengan pelan. Berdasarkan pernyataan subjek dalam wawancara, hal ini bertujuan agar para siswa dapat menangkap materi yang disampaikan subjek tanpa tertinggal, sehingga para siswa lebih mudah memahami materi secara utuh.

J. Paparan, Validasi dan Analisa Data Bentuk Komunikasi Guru Laki-laki di Kelas Reguler

1. Paparan Data

Berikut akan dipaparkan data berdasarkan indikator yang telah divalidasi sebelumnya:

- a. Guru berinteraksi secara interpersonal dengan siswa untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami.

O1I: *Ketika ada siswa yang maju namun terlihat kurang yakin menyampaikan jawabannya, GL2I memberikan pertanyaan lanjutan dan menjelaskan ulang materi kepada siswa tersebut.*

O2I: *GL2I tampak melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa yang mengajukan pertanyaan atau yang berani maju menjawab pertanyaan di depan kelas.*

O3I: *GL2I tidak terlihat melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa, namun tetap memberikan kesempatan apabila siswa tidak memahami materi dan bertanya kepada GL2I.*

Selanjutnya diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut hasil wawancara dengan subjek:

P1: *“Bagaimana bapak menjelaskan materi kepada siswa yang kesulitan memahami?”*

J-GL2I: *“Oh itu bagi saya, saya prioritaskan. Karena mau tidak mau anak yang merasa kesulitan itu apabila tidak saya prioritaskan nanti dia lebih sulit lagi menerima materi. Maka saya fokuskan kepada anak itu. Menggunakan pendekatan personal juga bisa, atau mungkin dari beberapa teman diajak, kemudian yang saya fokuskan tetap anak tersebut. Sehingga dengan adanya teman yang di dekatnya itu anak itu bisa termotivasi, bisa terdorong, karena ada temannya dia berani memunculkan kemampuannya.”*

P2: *“Bagaimana bapak menjelaskan materi ketika kegiatan berkelompok?”*

J-GL2I: *“Terutama topiknya mas, yang saya bahas itu judulnya, yang mau didiskusikan itu apa, sehingga dengan tahu judulnya anak ketika berdiskusi itu semuanya bisa memahami apa isi yang didiskusikan itu. Terutama itu sehingga dalam diskusi itu anak-anak mampu menggali apa yang didiskusikan.”*

P3: *“Mengapa bapak menjelaskan topik diskusi kepada siswa?”*

J-GL2I: *“Anak-anak mampu menggali apa yang didiskusikan.”*

b. Guru merepresentasikan pengalamannya menjadi penjelasan materi.

O1I: *GL2I menjelaskan dan mempraktikkan gerak tari mengikuti tumbuhan berdasarkan gerakan tumbuhan yang dilihat siswa.*

O2I: *GL2I mengaitkan penjelasan materi tentang alat ukur dengan pengalaman siswa dan memberikan pertanyaan berkaitan dengan fakta yang pernah ditemui siswa.*

O3I: *GL2I mengaitkan penjelasan pengamalan Pancasila dengan pengalaman yang pernah dialami siswa.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana bapak mengaitkan penjelasan materi tematik dengan konteks kehidupan sehari-hari?”*

J-GL2I: *“Oh itu saya kaitkan karena mau tidak mau di MIN 1 ini mendidik anak itu bukan secara formal saja, tetapi harus lebih menjangkau hidup di masyarakat juga. Jangan anak-anak asal belajar di kelas saja tapi tidak tahu kondisi di masyarakat.”*

P2: *“Apakah bapak memberikan motivasi kepada siswa berdasarkan pengalaman Anda? Mengapa demikian?”*

J-GL2I: *“Kami kalau mengajar juga mengaitkan materi itu dengan kehidupan di masyarakat bagi anak tersebut, sehingga nanti ketika anak keluar dari sekolah mampu hidup di masyarakat. Bisa menyesuaikan dan mudah beradaptasi.”*

c. Guru berdiskusi dengan siswa.

O1I: *GL2I melakukan tanya jawab dengan siswa yang maju ke depan namun terlihat kurang yakin dengan jawaban yang disampaikan.*

GL2I memberikan pertanyaan beruntun untuk menggali

pemahaman siswa. Ketika ada siswa yang melaporkan kelas lain mengintip, GL2I menegur siswa tersebut agar tidak terganggu.

O2I: *Selama kegiatan pembelajaran, GL2I tidak terlihat melakukan diskusi atau tanya jawab dengan siswa.*

O3I: *GL2I melakukan tanya jawab kepada siswa yang maju menjawab bunyi sila Pancasila di depan kelas namun tampak.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana bapak menjelaskan langkah-langkah diskusi kepada siswa?”*

J-GL2I: *“Kalau saya, ketika ada kegiatan diskusi itu saya menjelaskan terlebih dahulu topik dan langkah-langkah kegiatannya kepada semua siswa”*

P2: *“Apakah bapak mengajak salah satu siswa untuk berdiskusi terkait kesulitannya memahami materi tematik?”*

J-GL2I: *“Dari berbagai macam karakter siswa, itu saya mengalami bahwa ada anak yang kesulitan dalam hidup keluarganya terutama berkaitan faktor ekonomi sehingga saya bisa memahami permasalahan siswa tersebut.”*

P3: *“Jika ada siswa yang mengalami masalah di kelas, apakah bapak mengajaknya untuk mendiskusikan solusinya? Bagaimana prosesnya?”*

J-GL2I: *“Mungkin anak itu suatu contoh tidak mempunyai buku tulis. Saya bisa mengambil tindakan membuat kotak amal dari teman-teman, sehingga saya kumpulkan jadi satu saya belikan buku tulis dan alat tulis, kemudian setelah saya belikan saya kasih ke anak yang kurang mampu tadi. Tujuan saya supaya anak yang kurang mampu tadi juga bisa menikmati pembelajaran dengan nyaman dan leluasa. Jadi berbagai macam metode kami agar bagaimana si anak tetap bisa belajar meskipun mengalami kesulitan.”*

d. Guru menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan lisan atau tulisan.

O1I: *GL2I menunjuk siswa menjawab pertanyaan dari LKS dan memberi pertanyaan kepada siswa yang tampak bingung.*

O2I: *GL2I menunjuk siswa untuk praktik membaca puisi di depan kelas, setelah itu GL2I memberikan pertanyaan lisan mengenai puisi kepada siswa yang maju ke depan kelas.*

O3I: *GL2I memanggil beberapa siswa untuk maju dan mengucapkan bunyi sila Pancasila di depan kelas secara bergantian dan memberikan pertanyaan mengenai Pancasila kepada siswa yang ada di depan kelas.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Mengapa bapak menunjuk salah satu siswa dan memberinya pertanyaan lisan?”*

J-GL2I: *“Oh itu anak saya tunjuk ke depan menulis jawaban, tujuan kami selaku pendidik saya ingin tahu sejauh mana kemampuan anak dalam proses pembelajaran. Anak itu betul-betul paham apa belum. Berarti kalau saya tunjuk ke depan dan dia mau ke depan serta menjawab pertanyaan dengan betul itu artinya bahwa anak itu sudah paham dan berhasil. Juga untuk melatih kepercayaan diri dan kemandirian anak di dalam kelas.”*

P2: *“Mengapa bapak menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis?”*

J-GL2I: *“Untuk melatih kepercayaan diri anak, habis itu juga untuk melihat kemandirian dan kepercayaan dirinya, juga untuk memancing anak lain agar semakin percaya diri tampil di depan”*

e. Guru meminta penjelasan ulang pertanyaan siswa yang telah diajukan.

O1I: *Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk GL2I.*

O2I: *Selama kegiatan pembelajaran tidak terlihat ada siswa yang bertanya kepada GL2I.*

O3I: *Para siswa tidak terlihat bertanya kepada GL2I selama kegiatan pembelajaran.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana bapak memberikan arahan kepada siswa untuk menjelaskan ulang pertanyaan yang diajukannya?”*
 J-GL2I: *“Saya biasanya langsung memastikan maksud pertanyaan anak, kalau masih sulit dipahami saya juga menanyai anak itu terus sampai bisa mengungkapkan keinginannya.”*

- f. Guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa.

O1I: *GL2I terlihat memberikan tugas tertulis untuk mengerjakan LKS.*

O2I: *GL2I lebih banyak memberikan pertanyaan lisan kepada siswa.*

O3I: *GL2I menginstruksikan siswa untuk mengerjakan LKS namun juga menunjuk siswa untuk maju dan menjawab pertanyaan lisan di depan kelas.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana bapak memberikan latihan soal secara tertulis kepada siswa?”*
 J-GL2I: *“Saya memberikan tugas biasanya dari LKS. Tapi lebih banyak memberikan soal lisan.”*

- g. Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa.

O1I: *Tidak ada kegiatan diskusi antar siswa selama pembelajaran.*

O2I: *GL2I tidak mengadakan kegiatan diskusi antar siswa.*

O3I: *Selama kegiatan pembelajaran tidak ada kegiatan diskusi.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana bapak menanyakan hasil diskusi antar siswa tentang topik diskusi?”*

J-GL2I: *“Kalau saya ketika ada kegiatan diskusi, untuk menanyakan hasil diskusi biasanya menunggu sampai akhir kegiatan diskusi kemudian menunjuk setiap kelompok untuk maju menyampaikan hasilnya”*

h. Guru memberikan perintah secara lisan dengan jelas dan mudah dipahami siswa.

O1I: *GL2I menginstruksikan siswa untuk membuka LKS dan mengerjakannya. Selama kegiatan pembelajaran, GL2I tampak langsung menjelaskan langkah kegiatan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan.*

O2I: *Sebelum menunjuk siswa membaca puisi di depan kelas, GL2I terlebih dulu mempraktikkan cara membaca puisi. Namun selama kegiatan pembelajaran, GL2I jarang menginstruksikan langkah kegiatan yang akan dilakukan di kelas.*

O3I: *GL2I langsung menunjuk beberapa siswa untuk maju dan mengucapkan bunyi sila Pancasila secara bergantian di depan kelas. GL2I juga menjelaskan langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa sebelum siswa melakukan instruksi GL2I.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana cara bapak ketika meminta siswa untuk melakukan sesuatu?”*

J-GL2I: *“Kalau saya minta tolong kepada anak itu caranya bagaimana? sebenarnya caranya mudah, dengan pak guru menggunakan kata-kata yang lembut seakan-akan menarik perhatian siswa yang akan dimintai tolong, itu saya yakin pasti anak itu terbuka hatinya. Apabila saya minta tolong*

kepada anak dia pasti mau, dan itu suatu harapan. Mungkin di luar sana ada orang yang minta tolong kepada anak itu, anak itu bersedia memberi bantuan”

P2: *“Bagaimana bapak menjelaskan instruksi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa?”*

J-GL2I: *“Biasanya kalau kami itu, saya tenang dulu kondisi anak sehingga dengan kondisi anak tenang, apabila ada penyampaian materi anak bisa lebih mudah memahami. Yang kedua saya biasa menghidupkan, menceriakan anak, bisa dikatakan menghidupkan suasana anak. Sehingga dengan hidupnya suasana anak, saya ketika menyampaikan materi itu pasti cair begitu lo. Sehingga anak semuanya ikut senang. Itu langkah-langkah yang wajib bagi saya untuk saya sampaikan. Dan ada langkah-langkah yang lain mungkin, masing-masing guru kan beda. ”*

- i. Instruksi yang diberikan guru untuk pengerjaan latihan soal secara tertulis mudah dimengerti siswa.

O1I: *GL2I tidak terlihat menulis langkah mengerjakan latihan soal di papan tulis. GL2I cenderung langsung menjelaskan mana yang harus dikerjakan siswa secara lisan.*

O2I: *GL2I tidak memberikan latihan soal tertulis kepada siswa.*

O3I: *Selama kegiatan pembelajaran, GL2I cenderung menyampaikan mana yang harus dikerjakan siswa secara lisan.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah bapak menuliskan langkah-langkah pengerjaan latihan soal? Bagaimana ibu menuliskannya?”*

J-GL2I: *“Kalau saya jarang menuliskan soal di papan tulis ya, lebih sering itu saya menanyai anak-anak langsung atau kalau tidak itu meminta anak-anak mengerjakan soal dari LKS.”*

- j. Guru memberikan instruksi untuk diskusi kepada siswa dengan alur yang jelas.

O1I: *Tidak ada kegiatan diskusi selama kegiatan pembelajaran.*

O2I: *GL2I tidak terlihat mengadakan kegiatan diskusi.*

O3I: *Selama kegiatan pembelajaran, GL2I tidak tampak menginstruksikan siswa untuk berdiskusi.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana bapak memberikan instruksi langkah-langkah kegiatan diskusi kepada siswa secara lisan?”*

J-GL2I: *“Kalau saya terbilang cukup jarang mengajak anak-anak. Mungkin ketika ada kegiatan diskusi kelompok anak-anak, saya lebih dulu menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan di awal kegiatan terlebih dulu.”*

- k. Guru menunjukkan ekspresi ramah dan senang ketika pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.

O1I: *GL2I memotivasi siswa setelah melaporkan ada kelas lain yang mengintip kegiatan pembelajaran. GL2I menunjukkan ekspresi tegas dan menyuruh siswa untuk kembali fokus pada kegiatan pembelajaran. GL2I juga terlihat menunjukkan senyuman ramah ketika mengajak siswa melakukan ice breaking setelah memberikan break 2 menit.*

O2I: *GL2I tidak terlihat memberikan motivasi kepada siswa selama kegiatan pembelajaran. Namun ketika mempraktikkan cara membaca puisi di depan kelas, GL2I menunjukkan ekspresi antusias dan penuh semangat. Setelah mempraktikkan cara*

membaca puisi, GL2I menunjuk siswa untuk membaca puisi di depan kelas dengan ekspres yang ramah (tersenyum).

O3I: *GL2I menunjukkan ekspresi ramah (senyuman) ketika melakukan apersepsi. Ketika menjelaskan materi, GL2I tampak antusias dan penuh semangat.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana ekspresi bapak ketika memberikan motivasi kepada siswa pada tahap apersepsi?”*

J-GL2I: *“Kalau saya, saya mengatur supaya anak itu bisa tumbuh cerianya dan mampu untuk mengikuti saya untuk proses pembelajaran. Saya tidak pernah menaruh wajah yang sedih atau wajah yang marah itu saya tidak pernah.”*

P2: *“Bagaimana ekspresi bapak ketika menjelaskan materi tematik kepada siswa?”*

J-GL2I: *“Begitu saya masuk kelas, ketika saya sudah melihat anak sudah duduk di bangku masing-masing saya merasa tersenyum, merasa bangga merasa bahagia anak-anak itu tak lihat sudah senang begitu. Menurut saya itu jadi tolak ukur kami sebagai guru apabila saya masuk kelas anak-anak kok kelihatan ceria itu artinya saya diterima oleh anak-anak..”*

1. Guru menunjukkan ekspresi marah ketika siswa tidak bisa dikondisikan.

O1I: *Selama kegiatan pembelajaran, GL2I jarang menunjukkan ekspresi marah. Ketika ada siswa yang melaporkan kelas lain mengintip kegiatan pembelajaran, GL2I menasihati siswa tersebut dengan ekspresi tegas.*

O2I: *GL2I tidak menunjukkan ekspresi marah selama kegiatan pembelajaran.*

O3I: *GL2I menegur siswa yang terdengar ramai dengan ekspresi yang tenang namun menyebut nama siswa tersebut dengan nada yang mengintimidasi.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana ekspresi bapak ketika seluruh siswa di kelas sudah diberi peringatan berulang-ulang untuk tenang namun tidak menghiraukan?”*

J-GL2I: *“Kalau saya tahu anak dibilangin satu dua kali mungkin masih terus. Saya sedikit ambil tindakan, supaya anak itu bisa benar-benar mematuhi tata tertib di dalam kelas. Ketika satu kali diingatkan masih terus-terus, saya bisa ambil tindakan. Suatu contoh “kalau kamu ramai terus tidak memperhatikan, saya akan melontarkan pertanyaan kepada kamu.” Itu cara saya seperti itu, sehingga dengan saya mengatakan seperti itu anak yang tadinya sulit dikendalikan itu akhirnya terpengaruh oleh kata-kata saya untuk memberi pertanyaan, dia akhirnya bisa diam karena takut diberi pertanyaan dan tidak bisa jawab. Tapi kalau terpaksa anak itu tetap menonjol ramai terus, saya hantam pertanyaan betul, bahkan saya tarik ke depan dan saya beri pertanyaan. Sehingga dia kalau bisa menjawab, dia saya anggap lolos. Walaupun dia sulit diatur, tapi IQ-nya dia tetap bisa mengikuti pembelajaran.”*

P2: *“Bagaimana ekspresi bapak ketika ada salah satu siswa yang tidak mau mendengar peringatan untuk memperhatikan penjelasan Anda?”*

J-GL2I: *“Ya saya bersikap tegas begitu, sambil saya tindak dengan kalimat ancaman seperti tadi.”*

m. Guru menggunakan ekspresi wajah untuk menegaskan komunikasi verbal yang dilakukan selama pembelajaran.

O1I: *GL2I menekankan informasi penting ketika menjelaskan materi dengan menunjukkan ekspresi yang serius. GL2I juga menunjukkan ekspresi serius dan tegas ketika menegur siswa yang kehilangan fokus karena gangguan kelas lain.*

O2I: *GL2I tampak mengerutkan kedua alis dan menatap para siswa ketika menjelaskan informasi penting yang terkandung dalam materi.*

O3I: *GL2I menunjukkan ekspresi serius berupa tatapan mata yang fokus dan kedua alis mengerut ketika menyampaikan informasi penting serta menasihati salah satu siswa yang ramai.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana ekspresi bapak ketika menjelaskan materi-materi penting yang perlu diketahui siswa?”*

J-GL2I: *“Ya kalau saya itu lebih ke ceria mas, setiap hari selalu saya usahakan terlihat ceria agar anak-anak itu juga ikut senang.”*

P2: *“Bagaimana ekspresi bapak ketika menasihati salah satu siswa yang berbuat salah?”*

J-GL2I: *“Untuk menasihati anak yang mungkin mengganggu yang lain, saya lebih ke menunjuk anak tersebut dulu. Tapi kalau melihat anak itu masih tetap seperti itu, saya lebih ke menunjuk dan memberikan pertanyaan ancaman sampai anak itu bisa menjawab.”*

n. Guru menggunakan gerakan tangan untuk menguatkan penjelasan materi tematik yang membutuhkan bentuk kongkret.

O1I: *GL2I menggambar bentuk benda dan menulis ukurannya di papan tulis. Namun GL2I tidak terlihat menggarisbawahi informasi penting yang dituliskan.*

O2I: *GL2I terlihat membentuk lingkaran dengan jari telunjuk dan jempol menunjukkan benda yang dapat diukur dengan jangka sorong. GL2I tidak terlihat menggarisbawahi materi penting.*

O3I: *GL2I menggambarkan bentuk dengan gerakan tangan ketika menjelaskan materi bangun datar dan gerak tumbuhan namun tidak terlihat menggarisbawahi materi yang ditulis di papan tulis.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana bapak menggunakan gerak tangan untuk menjelaskan materi-materi yang memerlukan bentuk kongkret?”*

J-GL2I: *“Bagi kami ini untuk saya setiap mengajar, bahkan saya mungkin ada khotbah, ada pidato, saya pasti memakai gerakan tangan itu sebagai ilustrasi kami. Kalau saya tenang begini bicara, kayaknya di sini tidak bisa leluasa. Tapi dengan pakai nada atau disertai dengan gerak tangan itu bisa membantu saya untuk lebih mudah lebih lancar. Saya pasti dimana-mana menggunakan gerak tangan.”*

P2: *“Apakah bapak menuliskan materi di papan tulis? Mengapa ada materi tertentu yang digarisbawahi?”*

J-GL2I: *“Iya terkadang saya menulis materi penting di papan tulis, tapi lebih sering saya cuma menuliskan seperti soal-soal atau pembahasan soal saja.”*

o. Guru menggunakan telunjuk untuk mengondisikan siswa.

O1I: *Ketika mengondisikan siswa selama kegiatan pembelajaran, dengan menunjuk siswa yang kurang fokus namun tidak terlihat meletakkan jari telunjuk ke depan mulut agar siswa tenang.*

O2I: *GL2I mengondisikan siswa dengan gerakan menunjuk siswa yang kurang fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.*

O3I: *GL2I terlihat meletakkan telunjuk ke depan mulut untuk mengondisikan siswa agar tenang. GL2I juga menunjuk siswa dengan telunjuk agar diam.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana bapak memanfaatkan gerak tangan untuk mengondisikan siswa?”*

J-GL2I: *“Kalau saya biasanya untuk mengondisikan anak dengan menyuruh anak untuk tepuk begitu, atau bisa juga menunjuk langsung siswa yang tidak bisa mengondisikan diri dan memberikan pertanyaan.”*

P2: *“Bagaimana bapak menunjuk siswa dengan jari telunjuk untuk memberinya peringatan?”*

J-GL2I: *“Langsung saya tunjuk anak yang saya maksud dan menyuruhnya maju ke depan untuk menjawab pertanyaan sampai bisa, kalau belum bisa menjawab, akan saya beri pertanyaan terus.”*

p. Guru mengangguk atau menggelengkan kepala menunjukkan tanda persetujuan dan penolakan.

O1I: *GL2I tidak terlihat menunjukkan gerakan mengangguk atau menggeleng untuk memberikan izin kepada siswa.*

O2I: *GL2I terlihat menganggukkan kepala ketika ada siswa maju dan menjawab pertanyaan.*

O3I: *GL2I mengizinkan siswa untuk menyampaikan jawaban dengan menganggukkan kepala.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Bagaimana bapak menyetujui siswa ketika meminta izin, mengutarakan pendapat atau memberikan usulan?”*

J-GL2I: *“Kalau saya lihat setiap hari, saya amati, anak yang sering izin keluar itu pasti anak-anak itu saja. Biasanya ketika istirahat dia tidak mau beli jajan, tidak mau ke kamar mandi. Ketika masuk, mau dimulai, dia izin. Itu saya liat anak-anak itu saja. Nah ini bagi saya, ya saya tegur juga. Tujuannya biar dia itu bisa disiplin. Disiplin apa? Ketika istirahat waktunya beli jajan, dia beli jajan. Waktunya ke kamar*

mandi, ke kamar mandi. Sehingga ketika masuk mengikuti pembelajaran dia tidak izin. Tapi bagi yang izin tidak biasa. Memang betul-betul izin, ya saya izinkan. Lihat situasi anak dan kebiasaannya. Saya kalau anak-anak izin kan kadang juga begini (sambil menganggukkan kepala), kadang kala ya “silakan” begitu.”

P2: *“Bagaimana bapak menolak siswa ketika meminta izin, mengutarakan pendapat atau memberikan usulan?”*

J-GL2I: *“Kalau memang tak lihat anak itu kok sering-sering itu kebiasaan minta izin, ya kadang kala saya tarik sambil begini (menggelengkan kepala), tidak saya izinkan.”*

q. Guru bertepuk tangan atau mengacungkan jempol menunjukkan apresiasi kepada siswa.

O1I: *GL2I mengapresiasi siswa yang menjawab pertanyaan dengan mengajak siswa untuk bertepuk tangan bersama dan mengacungkan jempol kepada siswa yang berani maju ke depan kelas menjawab pertanyaan.*

O2I: *Selama kegiatan pembelajaran,, GL2I terlihat memberikan apresiasi kepada siswa yang berani maju dan menjawab pertanyaan di depan kelas dalam bentuk tepuk tangan dan acungan jempol.*

O3I: *GL2I terlihat memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan di depan kelas dengan tepuk tangan, acungan jempol dan sesekali menepuk pundak siswa.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Mengapa bapak bertepuk tangan kepada siswa tertentu?”*

J-GL2I: *“Kalau anak yang berhasil menjawab pertanyaan saya dengan benar, biasanya saya berikan tepuk tangan bersama semua siswa sebagai bentuk apresiasi kepada anak itu.”*

- P2: *“Mengapa bapak menepuk pundak siswa tertentu?”*
- J-GL2I: *“Kalau saya terkadang menepuk siswa biasanya pas anak itu saya tunjuk maju ke depan dan agak terlihat kebingungan menjawab pertanyaan, itu supaya anak yang maju lebih berani dan yakin dengan jawabannya.”*
- P3: *“Mengapa bapak mengacungkan jempol kepada siswa tertentu?”*
- J-GL2I: *“Berkaitan dengan apresiasi kepada anak, itu bagi saya itu langkah yang tepat. Karena anak ketika saya tunjuk ke depan kemudian menghasilkan dengan bagus, itu pasti saya kasih apresiasi. Misalkan acungan jempol, tepuk tangan, dan sebagainya. Itu tujuan kami agar si anak tersebut ketika maju ke depan dikasih reward, dia lebih semangat untuk keesokan harinya, dan sebagai contoh yang lainnya. Berarti kalau lainnya itu dikasih reward, kemudian lainnya kalau ditunjuk dia mau maju. Ya intinya untuk memotivasi siswa untuk berani ke depan. ”*

r. Guru memvariasikan nada suara ketika kegiatan pembelajaran.

O1I: *Ketika menjelaskan materi, GL2I cenderung menggunakan nada sedang. Namun ketika ada informasi penting yang terkandung dalam materi GL2I menaikkan nada suaranya. GL2I juga menggunakan nada suara yang sedang-tinggi ketika menegur siswa yang kehilangan fokus ketika kegiatan pembelajaran.*

O2I: *GL2I menjelaskan materi dengan nada suara yang sedang. Ketika menekankan informasi penting dalam materi dan mengingatkan siswa untuk fokus, GL2I sedikit menaikkan nada suaranya. GL2I juga terdengar merendahkan nada suaranya ketika menasihati siswa yang maju dan terlihat ragu menjawab pertanyaan GL2I.*

O3I: *Selama kegiatan pembelajaran, GL2I menjelaskan materi dengan nada sedang-normal, menaikkan nada suara ketika memberikan*

penekanan informasi penting yang terkandung dalam materi.

GL2I juga merendahkan nada suara ketika menasihati siswa.

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Mengapa bapak meninggikan nada suara ketika menjelaskan materi di waktu tertentu?”*

J-GL2I: *“Iya mas, kadang kala saya memberikan tekanan suara agak keras ketika ada materi yang betul-betul harus dipahami anak.”*

P2: *“Bagaimana nada suara bapak ketika menjelaskan materi tematik?”*

J-GL2I: *“Ketika menjelaskan materi kalau memang itu materi yang harus dipahami betul-betul, kok ada anak yang kurang memperhatikan, kadang kala saya memang tekan agak keras sedikit. Karena apa, dengan adanya anak yang berulah itu, akhirnya mempengaruhi anak yang di sampingnya. Kalau tidak ditekan kadang kala sulit anak itu diingatkan. Tapi hanya sekedar suara saja, tidak boleh memukul.”*

P3: *“Bagaimana nada suara bapak ketika menasihati salah satu siswa?”*

J-GL2I: *“Saya kalau memberi teguran kepada anak itu ada 2 jenis. Lihat anaknya, kadang kala anak-anak tingkat melanggarnya berlebihan, saya kadang kala pakai suara agak keras sedikit. Tapi kadang kala juga pakai suara yang santun tapi sifatnya menekan begitu. Tidak harus suara keras untuk menegur anak. “Mas, kakinya kok di atas, mboten pareng.” Dia sudah tahu. Dia malu sendiri. Pelan tapi menyindir, tidak harus keras. ”*

s. Guru memaparkan materi dengan pengucapan yang jelas.

O1I: *GL2I menjelaskan materi dengan pengucapan yang jelas.*

O2I: *Selama kegiatan pembelajaran, GL2I tidak terdengar menyampaikan materi dengan terbata-bata.*

O3I: *GL2I tidak terdengar melakukan humming ketika menjelaskan materi selama kegiatan pembelajaran.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

P1: *“Apakah bapak pernah terbata-bata ketika menjelaskan materi pembelajaran? Mengapa demikian?”*

J-GL2I: *“Pernah saja. Kadang kala keadaan pribadi saya mungkin kurang fit begitu itu juga mempengaruhi saya untuk memberi pelajaran ke anak. Tapi selama ini saya usahakan ketika saya mau mengajar tubuh saya fit kan, sehingga ketika di kelas anak-anak jadi senang saya pun juga semangat.”*

t. Guru memvariasikan volume suara.

O1I: *GL2I menjelaskan materi dengan volume sedang. Namun ketika menekankan informasi penting dan menegur siswa yang hilang fokus saat kegiatan pembelajaran, GL2I terdengar menaikkan volume suaranya.*

O2I: *Ketika menyampaikan materi, GL2I menggunakan volume suara sedang. GL2I terdengar mengeraskan volume suaranya ketika mengondisikan suasana kelas agar tenang dan memberikan penekanan informasi penting dalam materi.*

O3I: *GL2I terdengar melirihkan volume suaranya ketika menasihati siswa yang dianggap berbuat salah di kelas. Ketika menjelaskan materi, GL2I menggunakan volume suara sedang dan mengeraskan volume suaranya ketika menekankan informasi penting serta mengondisikan suasana kelas.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana volume bapak ketika siswa ramai dan suasana kelas tidak kondusif?”*
- J-GL2I: *“Saya terkadang menaikkan volume kalau melihat ada siswa yang berbuat salah dan berlebihan sampai mengganggu temannya.”*
- P2: *“Bagaimana volume bapak ketika menjelaskan materi tematik?”*
- J-GL2I: *“Kalau saya sedang menjelaskan, saya lebih mengeluarkan suara yang agak lantang, tujuannya apa? Yaitu agar anak-anak benar-benar menangkap apa yang saya sampaikan dan bisa betul-betul memahaminya.”*
- P3: *“Bagaimana volume bapak ketika menasihati siswa yang berbuat salah?”*
- J-GL2I: *“Kalau saya, ketika ada anak itu berbuat salah, kadang kala saya menegurnya dengan suara yang agak lantang kalau anak itu berlebihan. Tapi kadang kala saya juga menggunakan suara yang halus tapi bisa masuk ke anak”*

u. Guru menjelaskan materi dengan pelan.

O1I: *GL2I menyampaikan materi dengan pelan dan tidak tergesa-gesa.*

O2I: *GL2I menjelaskan materi secara lisan tanpa terlihat tergesa-gesa.*

O3I: *Selama kegiatan pembelajaran, GL2I menjelaskan materi dengan pelan.*

Selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan subjek GL2I

berdasarkan instrumen. Berikut adalah hasil wawancara:

- P1: *“Bagaimana Bapak menjelaskan materi? Apakah dengan cepat atau pelan?”*
- J-GL2I: *“Ketika menjelaskan, saya ini lihat situasi mas. Kalau saya semangat, itu kadang kala saya menjelaskan itu dengan suara yang lantang. Kadang kala ya suara yang halus tapi bisa masuk ke anak. Dengan pelan, kadang kala yo keras. Tergantung energi saya. Kadang kala kalau badan agak letih itu ya tetap mengajar tapi ya seibaratnya tidak seceria ketika tubuh kita energinya sehat”*

2. Validasi Data

Setelah data dipaparkan, kemudian data divalidasi berdasarkan tiap indikator. Berikut ini validasi dari data yang telah dipaparkan.

- a. Guru berinteraksi secara interpersonal dengan siswa untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami.

Pada pengamatan pertama subjek GL2I tampak melakukan interaksi berupa tanya jawab kepada siswa yang maju namun kurang yakin menyampaikan jawaban. Pengamatan kedua, ketika ada siswa yang bertanya tentang materi, subjek melakukan komunikasi personal dengan siswa tersebut. Subjek juga tampak melakukan interaksi personal dengan siswa yang maju menjawab pertanyaan di depan kelas. Observasi ketiga, subjek tidak terlihat melakukan interaksi personal dengan siswa. Temuan ini sesuai dengan pernyataan subjek ketika melihat ada siswa yang terlihat kesulitan memahami materi, subjek akan memprioritaskan siswa tersebut untuk menjelaskan ulang materi. Data ini dinyatakan valid, ditunjukkan dengan data observasi dan wawancara yang saling melengkapi.

- b. Guru merepresentasikan pengalamannya menjadi penjelasan materi dalam bentuk lisan atau tulisan.

Observasi pertama menunjukkan ketika subjek menjelaskan materi tentang gerak tari mengikuti tumbuhan, subjek mempraktikkan gerakannya sesuai gerakan yang pernah diamati. Pada pengamatan kedua, subjek mengaitkan materi alat ukur dengan pengalamannya dan

menanyakan fakta yang pernah dialami siswa berkaitan tentang alat ukur. Ketika pengamatan ketiga, subjek GL2I mengaitkan materi pengamalan sila Pancasila dengan pengalaman yang pernah dialami siswa yaitu kerja bakti di masyarakat. Temuan ini selaras dengan hasil wawancara subjek yang mengatakan mengaitkan penjelasan materi dengan contoh nyata di kehidupan sehari-hari. Data yang terkumpul dinyatakan valid karena memenuhi kriteria indikator.

c. Guru berdiskusi dengan siswa.

Pengamatan pertama subjek melakukan tanya jawab singkat dengan siswa tampak ragu menjawab pertanyaan di depan kelas. Pengamatan kedua, tidak terlihat ada diskusi antara subjek dengan siswa. Observasi ketiga, subjek melakukan tanya jawab berulang kepada siswa yang terlihat ragu mengucapkan bunyi Pancasila di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pengakuan subjek ketika wawancara yang mengatakan sering melakukan diskusi dengan para siswa yang terlihat mengalami kesulitan baik dalam memahami materi atau permasalahan lain. Temuan ini menunjukkan data valid dan sesuai dengan indikator penelitian.

d. Guru menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan lisan atau tulisan.

Subjek menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang subjek baca dari LKS ketika observasi pertama dilakukan. Pada observasi kedua, subjek menunjuk siswa untuk membaca puisi di depan kelas, kemudian subjek terlihat memberikan pertanyaan mengenai puisi

kepada siswa tersebut. Pengamatan ketiga, subjek menguji pemahaman siswa dengan meminta beberapa siswa maju dan mengucapkan bunyi Pancasila, kemudian subjek memberikan pertanyaan tentang Pancasila kepada setiap siswa yang maju. Temuan ini sesuai dengan pernyataan subjek yang sering menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan agar mengetahui batas kemampuan siswa tersebut. Data yang didapatkan pada indikator ini dinyatakan valid karena adanya keselarasan data hasil observasi dan wawancara.

- e. Guru meminta penjelasan ulang pertanyaan siswa yang telah diajukan.

Pengamatan pertama, siswa tidak terlihat mengajukan pertanyaan kepada subjek. Observasi kedua, subjek tetap tidak mendapatkan pertanyaan dari siswa. Pengamatan ketiga, subjek juga tidak terlihat mendapat pertanyaan meskipun subjek memberi kesempatan bertanya bagi para siswa. Temuan ini menunjukkan data tidak memenuhi indikator dan dinyatakan tidak valid. Akan tetapi subjek mengaku bahwa langsung memastikan pertanyaan siswa agar siswa bisa mengungkapkan rasa ingin tahunya.

- f. Guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa.

Pengamatan pertama, subjek memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS. Pada pengamatan kedua, subjek lebih banyak memberikan pertanyaan lisan kepada siswa. Observasi ketiga subjek juga menginstruksikan siswa untuk mengerjakan LKS. Hal ini

membuktikan data yang terkumpul valid, ditunjukkan oleh pemberian tugas tertulis untuk mengerjakan LKS pada pengamatan pertama dan ketiga. Data ini diperkuat dengan pernyataan subjek yang menyatakan menguji pemahaman siswa secara tertulis dari LKS. Namun lebih banyak memberikan soal-soal lisan.

- g. Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa.

Data pada indikator ini tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan pada pengamatan pertama tidak kegiatan diskusi antar siswa. Pengamatan kedua, subjek tidak menyelenggarakan kegiatan diskusi kelompok antar siswa. Begitu pula observasi ketiga, tidak terlihat ada kegiatan diskusi kelompok antar siswa. Namun, subjek mengaku bahwa apabila diselenggarakan kegiatan diskusi kelompok antar siswa, subjek menanyakan hasil diskusi setelah akhir kegiatan dengan cara menunjuk setiap kelompok untuk maju dan menyampaikan hasilnya.

- h. Guru memberikan perintah secara lisan dengan jelas dan mudah dipahami siswa.

Pengamatan pertama, subjek menginstruksikan para siswa untuk membuka LKS dan mengerjakannya dan para siswa mengikuti instruksi subjek. Pada pengamatan kedua, subjek memberikan contoh membaca puisi sebelum menunjuk siswi dan siswa untuk maju membaca puisi di depan kelas. Observasi ketiga subjek menunjuk beberapa siswa maju ke depan, kemudian siswa yang ditunjuk maju diberikan instruksi lisan untuk mengucapkan bunyi sila Pancasila secara bergantian. Data yang

ditemukan dinyatakan valid, karena mayoritas siswa mampu mengikuti instruksi subjek.

- i. Instruksi yang diberikan guru untuk pengerjaan latihan soal secara tertulis mudah dimengerti siswa.

Pengamatan pertama subjek menginstruksikan secara lisan kepada para siswa untuk mengerjakan soal. Pengamatan kedua subjek tidak menuliskan langkah mengerjakan latihan soal secara tertulis kepada para siswa. Pada observasi ketiga, subjek cenderung lebih banyak menyampaikan mana yang harus dikerjakan siswa dengan lisan. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek yang jarang menulis langkah pengerjaan latihan soal di papan tulis, namun lebih sering memberikan pertanyaan lisan kepada para siswa. Sehingga dapat dikatakan data yang ditemukan sesuai memenuhi indikator dan valid.

- j. Guru memberikan instruksi untuk diskusi kepada siswa dengan alur yang jelas.

Pada pengamatan pertama, tidak terlihat adanya kegiatan diskusi. Observasi kedua subjek tidak mengadakan kegiatan diskusi. Pengamatan ketiga, subjek tidak menyelenggarakan kegiatan diskusi. Akan tetapi subjek menyatakan bahwa ketika ada kegiatan diskusi kerja kelompok, subjek menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok di awal kegiatan pembelajaran terlebih dahulu. Temuan ini tidak dapat dinyatakan valid karena hanya berdasar pada pernyataan subjek ketika

wawancara dan selama observasi tidak ditemukan adanya kegiatan diskusi yang dilakukan.

- k. Guru menunjukkan ekspresi ramah dan senang ketika pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.

Observasi pertama subjek menunjukkan ekspresi senyuman ketika mengajak siswa melakukan *ice breaking* setelah memberikan jeda istirahat selama 2 menit di kelas. Pada observasi kedua, Setelah memberikan contoh membaca puisi, subjek menunjuk siswi dan siswa membaca puisi di depan kelas dengan ramah. Pada pengamatan ketiga, subjek tampak tersenyum ramah ketika melakukan apersepsi. Hasil observasi menunjukkan data tersebut sesuai dengan pernyataan GL2I. Subjek mengatakan bahwa selalu mengusahakan agar tampil ceria dan ramah setiap memasuki kelas dengan harapan para siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan senang.

- l. Guru menunjukkan ekspresi marah ketika siswa tidak bisa dikondisikan.

Pengamatan pertama subjek menunjukkan ekspresi tegas ketika ada siswa yang kehilangan fokus karena kelas lain yang mengintip lewat jendela kelas. Observasi kedua, tidak terlihat menunjukkan ekspresi marah. Pada pengamatan ketiga, subjek menegur siswa yang ramai dengan menyebut namanya menggunakan nada yang menekan namun terlihat berekspresi tenang. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek yang memang lebih cenderung menggunakan teguran lisan dengan ekspresi tenang namun menggunakan nada yang sedikit menekan.

Sehingga temuan data tidak memenuhi kriteria indikator dan dinyatakan tidak valid.

- m. Guru menggunakan ekspresi wajah untuk menegaskan komunikasi verbal yang dilakukan selama pembelajaran.

Pengamatan pertama ketika sedang menjelaskan materi dan menegur siswa yang kehilangan fokus karena gangguan kelas lain yang mengintip melalui jendela, subjek menunjukkan ekspresi yang serius dan tegas. Pengamatan kedua, subjek tampak serius dengan mengerutkan kedua alis dan menatap para siswa ketika menjelaskan informasi penting dalam materi. Pada observasi ketiga, subjek menunjukkan ekspresi serius berupa tatapan mata yang fokus dan kedua alis mengerut ketika menyampaikan informasi dalam materi dan ketika menasihati salah satu siswa yang terdengar ramai. Data yang terkumpul menunjukkan adanya kesamaan pola yang terlihat selama tiga kali pengamatan, yaitu ekspresi serius yang ditunjukkan subjek untuk menekankan pesan yang disampaikan. Sehingga data dapat dinyatakan valid karena memenuhi kriteria indikator.

- n. Guru menggunakan gerakan tangan untuk menguatkan penjelasan materi tematik yang membutuhkan bentuk kongkret.

Pengamatan pertama, subjek memanfaatkan gerakan tangan untuk menggambar bentuk benda dan menulis ukurannya di papan tulis ketika menjelaskan materi perbandingan ukuran benda. Pengamatan kedua, subjek tampak membentuk lingkaran dengan jari telunjuk dan jempol

ketika menjelaskan benda yang dapat diukur dengan jangka sorong. Pengamatan ketiga, subjek terlihat menggambarkan bentuk dengan gerakan tangan ketika menjelaskan materi tentang bangun datar dan gerak tumbuhan yang melambar. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek ketika wawancara yang menyatakan memanfaatkan gerak tangan dapat membantu subjek lebih lancar menjelaskan materi. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa data valid karena memenuhi indikator.

- o. Guru menggunakan telunjuk untuk mengondisikan siswa.

Pengamatan pertama subjek memperingatkan siswa yang kurang fokus menyimak dengan menunjuknya dan memanggil nama siswa tersebut. Observasi kedua, subjek menunjuk dan mengingatkan siswa agar fokus menyimak materi yang disampaikan. Pada pengamatan ketiga, subjek juga menunjuk siswa yang ramai dengan telunjuknya agar tenang, selain itu subjek juga terlihat meletakkan jari telunjuknya ke depan mulut untuk mengondisikan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek yang mengondisikan siswa dengan menunjuk atau menyuruh para siswa untuk melakukan tepuk. Temuan ini menunjukkan data valid dan memenuhi kriteria indikator. Terlihat dari subjek selalu mengondisikan para siswa dengan menunjuk dengan jari telunjuk.

- p. Guru mengangguk atau menggelengkan kepala menunjukkan tanda persetujuan dan penolakan.

Pada observasi pertama, subjek tidak terlihat melakukan gerakan mengangguk atau menggeleng untuk memberikan izin kepada siswa.

Pada pengamatan kedua, subjek tampak menganggukkan kepala ketika ada siswa yang maju dan ingin menjawab pertanyaan. Pada pengamatan ketiga, ketika ada siswa yang maju dan ingin menyampaikan jawaban, subjek mempersilakan dengan mengiyakan dan menganggukkan kepala. Temuan hasil observasi menunjukkan data telah memenuhi kriteria indikator dengan frekuensi kemunculan yaitu 2 dari 3 kali pengamatan, sehingga dapat dinyatakan data yang diperoleh merupakan data valid.

- q. Guru bertepuk tangan atau mengacungkan jempol menunjukkan apresiasi kepada siswa.

Pengamatan pertama, ketika ada siswa yang berani maju menjawab pertanyaan, subjek mengajak para siswa untuk bertepuk tangan kemudian mengacungkan jempol kepada siswa yang berani maju. Kemudian pengamatan kedua subjek juga terlihat mengacungkan jempol dan mengajak para siswa bertepuk tangan setelah ada siswa yang berani maju menjawab pertanyaan di depan kelas. Ketika observasi ketiga, subjek memberikan apresiasi kepada siswa yang maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk acungan jempol, lalu mengajak para siswa memberikan tepuk tangan dan tampak sekali menepuk pundak siswa. Data yang ditemukan dari hasil observasi ini dinyatakan valid karena memenuhi kriteria indikator dan pola apresiasi yang terlihat selama tiga kali pengamatan selalu sama.

- r. Guru memvariasikan nada suara ketika kegiatan pembelajaran.

Pengamatan pertama subjek menjelaskan materi dengan nada yang sedang atau normal seperti biasanya, subjek terdengar sedikit meninggikan nada suaranya ketika menekankan informasi yang dianggap penting dalam materi serta ketika menegur siswa yang kehilangan fokus. Kemudian pada pengamatan kedua, subjek menjelaskan materi dengan nada sedang. Ketika menekankan informasi dalam materi, guru terdengar sedikit meninggikan nada suaranya. Subjek juga terdengar merendahkan nada suaranya ketika menasihati siswa yang maju dan terlihat ragu menyampaikan jawabannya. Lalu pada observasi ketiga, subjek menekankan informasi penting dalam materi dengan nada yang cukup tinggi. Ketika menjelaskan materi umum, subjek menyampaikannya menggunakan nada sedang, dan merendahkan nada suaranya ketika menasihati siswa. Data yang ditemukan memiliki pola yang sama yaitu variasi nada yang digunakan subjek yaitu nada tinggi, normal dan rendah yang memiliki tujuan yang berbeda sehingga dinyatakan data termasuk data yang valid.

- s. Guru memaparkan materi dengan pengucapan yang jelas.

Subjek menjelaskan materi dengan pengucapan yang jelas pada pengamatan pertama. Selanjutnya pengamatan kedua, subjek menyampaikan materi dengan jelas tanpa terdengar terbata-bata dan pada observasi ketiga subjek menjelaskan materi tanpa terdengar melakukan *humming* atau terbata-bata. Data dinyatakan valid karena

selama tiga kali pengamatan subjek selalu menyampaikan materi dengan jelas dan tidak terbata-bata.

t. Guru memvariasikan volume suara.

Pengamatan pertama subjek mengeraskan volume suaranya ketika menekankan informasi penting dalam materi dan menegur siswa yang kehilangan fokus karena gangguan siswa dari kelas lain yang mengintip dari jendela, subjek juga terlihat menjelaskan materi dengan volume normal seperti biasanya. Selanjutnya pada observasi kedua, subjek mengeraskan suaranya untuk mengondisikan kelas agar tenang dan memberikan informasi penting dalam materi. Subjek menyampaikan materi umum dengan volume suara sedang atau normal. Kemudian pada pengamatan ketiga, subjek menegur siswa yang terdengar ramai dan tidak fokus menyimak penjelasan guru dengan mengeraskan volume suaranya memanggil nama siswa yang ramai. Kemudian subjek terdengar sedikit melirihkan volume suaranya ketika menasihati siswa tersebut. Ketika menjelaskan materi, subjek cenderung menyampaikan dengan volume sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa data merupakan data yang valid karena pola variasi volume yang digunakan subjek selama kegiatan pembelajaran selalu muncul pada tiga kali pengamatan dan memenuhi kriteria indikator. Beberapa variasi penggunaan volume suara tersebut juga disebutkan subjek dalam wawancara. Seperti mengeraskan volume ketika ada siswa yang dianggap mengganggu suasana kelas, melantangkan volume ketika

menjelaskan materi-materi tertentu dan terkadang juga menegur siswa dengan volume yang halus.

- u. Guru menjelaskan materi dengan pelan.

Pengamatan pertama subjek menjelaskan materi dengan pelan dan tidak tergesa. Pengamatan kedua, ketika menjelaskan materi, subjek mengucapkan tiap kalimat dengan pelan. Kemudian pada observasi ketiga selama menjelaskan materi, subjek tidak terdengar menyampaikan dengan cepat dan tergesa. Data yang ditemukan dinyatakan valid karena kesamaan pola yang terlihat selama 3 kali pengamatan, subjek tidak pernah menjelaskan dengan cepat.

3. Analisa Data

Indikator pertama mengenai interaksi interpersonal yang dilakukan subjek untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami kepada siswa. Dalam hal ini interaksi personal yang dilakukan subjek berupa tanya jawab dengan siswa yang maju ke depan namun kurang yakin dengan jawabannya. Interaksi tersebut muncul pada observasi pertama dan kedua. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, subjek melakukan interaksi interpersonal dengan siswa bertujuan untuk mengetahui batas kemampuan siswa dalam memahami materi, sehingga subjek dapat memprioritaskan siswa yang mengalami kesulitan memahami materi.

Pada indikator kedua tentang representasi pengalaman subjek ke dalam materi secara lisan maupun tulisan menunjukkan penerapan subjek dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang pernah disaksikan

siswa. Seperti ketika menjelaskan materi tentang gerak tari menirukan tumbuhan dan alat ukur benda. Berdasarkan pernyataan subjek, hal ini dilakukan agar para siswa lebih siap dan mudah beradaptasi dengan lingkungan luar sekolah. Fakta yang terjadi menunjukkan ketika subjek mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, para siswa memberikan respons lebih aktif selama kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya indikator ketiga tentang diskusi antara guru dengan siswa. Kegiatan diskusi yang dilakukan subjek dengan siswa berupa tanya jawab dengan siswa atau siswi yang maju untuk menjawab pertanyaan di depan kelas namun terlihat ragu dengan jawabannya sendiri. Berdasarkan pernyataan subjek, diskusi dengan siswa dilakukan tidak hanya membahas mengenai kesulitannya di kelas, subjek mengaku terkadang mendiskusikan masalah-masalah siswa di luar sekolah yang bisa mengganggu fokus siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Indikator keempat mengenai pertanyaan guru mengenai pemahaman siswa terhadap materi. Subjek lebih sering menggunakan pertanyaan verbal untuk menguji pemahaman siswa dengan cara memanggil nama siswa atau siswi untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan. Sedangkan untuk tes untuk menguji pemahaman siswa dalam bentuk tulisan jarang dilakukan, subjek cenderung memanfaatkan LSK dan buku paket untuk soal tertulis. Berdasarkan pernyataan subjek, penunjukan siswa untuk maju menjawab pertanyaan di depan kelas dilakukan untuk menguji keutuhan

pemahaman siswa terhadap materi serta melatih kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan.

Pada indikator kelima tentang pertanyaan siswa yang sulit dimengerti guru sehingga perlu penjelasan ulang dari siswa menunjukkan subjek jarang terlihat melakukan hal tersebut. Bahkan sejak pengamatan pertama hingga ketiga dilakukan tidak terlihat ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada subjek mengenai materi atau hal lain. Subjek menyatakan memang langsung memastikan tujuan pertanyaan siswa agar sesuai dengan keinginan yang ingin diungkapkan siswa.

Selanjutnya indikator keenam mengenai pertanyaan tertulis yang diberikan guru kepada siswa. Subjek lebih banyak memberikan pertanyaan verbal untuk menguji pemahaman siswa. Namun untuk pertanyaan tertulis, subjek cenderung memanfaatkan LKS dan buku paket, sehingga subjek jarang terlihat menulis soal di papan tulis. Hal ini juga diakui oleh subjek yang menguji pemahaman siswa dengan pertanyaan lisan daripada tulis. Namun terkadang tetap menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal-soal di LKS sebagai bentuk pertanyaan tulis.

Indikator ketujuh tentang pertanyaan guru terhadap hasil diskusi antar siswa. Tidak ditemukan adanya kegiatan diskusi antar siswa selama pengamatan dilakukan. Akan tetapi berdasarkan pernyataan subjek, ketika diadakan kegiatan kelompok untuk diskusi antar siswa, subjek menunjuk setiap kelompok untuk maju dan menyampaikan hasil diskusinya setelah selesai kegiatan kelompok.

Indikator kedelapan tentang kejelasan dan kemudahan instruksi lisan yang diberikan guru kepada siswa. Subjek menginstruksikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Seperti ketika subjek menginstruksikan para siswa untuk membuka LKS dan mengerjakannya, memberikan instruksi kepada siswa yang ditunjuk untuk membaca puisi lebih ekspresif dan instruksi kepada beberapa siswa yang maju ke depan untuk mengucapkan bunyi Pancasila secara bergantian. Berdasarkan data yang telah diperoleh, instruksi yang disampaikan subjek dapat dipahami dan dilaksanakan oleh para siswa dengan baik dan benar.

Pada indikator kesembilan mengenai kemudahan instruksi guru untuk mengerjakan latihan soal secara tertulis bagi siswa menunjukkan subjek lebih sering menggunakan instruksi verbal. Subjek juga mengaku jarang memberikan latihan soal tertulis kepada siswa, lebih sering langsung memberikan pertanyaan lisan kepada beberapa siswa yang ditunjuk. Instruksi lisan yang disampaikan subjek dapat diikuti dengan tepat oleh siswa yang mampu menjawab pertanyaan di depan kelas dengan benar.

Selanjutnya indikator kesepuluh mengenai kejelasan alur instruksi yang disampaikan guru kepada siswa untuk diskusi kelompok. Selama pengamatan, subjek tidak terlihat menyelenggarakan kegiatan diskusi kelompok sehingga tidak dapat diketahui bagaimana alur instruksi yang diberikan subjek kepada para siswa sebelum melakukan kegiatan diskusi. Namun subjek menyatakan ketika ada kegiatan diskusi, subjek menjelaskan

langkah kegiatan diskusi terlebih dahulu secara lisan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Indikator kesebelas mengenai ekspresi ramah yang ditunjukkan guru untuk menarik perhatian siswa. Subjek tampak beberapa kali menunjukkan ekspresi ramah berupa senyuman ketika mengajak siswa melakukan *ice breaking*, mencontohkan cara membaca puisi dan ketika mengapresiasi para siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Ekspresi ramah yang ditunjukkan subjek bertujuan agar suasana kelas lebih cair dan para siswa menjadi lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan menerima materi.

Pada indikator kedua belas tentang ekspresi marah guru ketika siswa yang tidak bisa dikondisikan, subjek terlihat menunjukkan ekspresi tegasnya ketika siswa kehilangan fokus saat subjek sedang menjelaskan materi. Namun subjek lebih sering terlihat tenang ketika menegur siswa yang dianggap ramai. Sesuai dengan pernyataan subjek yang menegur para siswa yang tidak bisa kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nada yang mengancam namun tetap berekspresi tenang.

Kemudian indikator ketiga belas mengenai ekspresi wajah guru untuk menegaskan komunikasi verbal yang disampaikan, subjek sering terlihat menyampaikan materi-materi yang dianggap penting diikuti dengan penekanan melalui ekspresi serius dan tegas (tatapan mata fokus, sedikit mengerutkan kedua alis). Berdasarkan pernyataan subjek, dengan

menegaskan penjelasan materi menggunakan ekspresi diharapkan dapat menjadikan siswa benar-benar memahami materi.

Selanjutnya indikator keempat belas mengenai penggunaan gerak tangan guru untuk menguatkan materi yang memerlukan bentuk kongkret. Seperti ketika menjelaskan materi perbandingan ukuran benda, subjek terlihat menggambarkan bentuk dengan gestur tangan berupa jari telunjuk dan jempol yang dibentuk melingkar, subjek juga menggambar bentuk di papan tulis lengkap dengan ukurannya. Gestur tangan yang dilakukan ketika menjelaskan materi menurut subjek dapat membantu menyampaikan informasi lebih lancar dan membantu para siswa lebih mudah memahami materi.

Indikator kelima belas tentang pemanfaatan telunjuk untuk mengondisikan siswa. Subjek terlihat memanfaatkan jari telunjuknya terutama untuk mengondisikan siswa untuk tenang dan fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan subjek, terkadang penunjukan para siswa juga bertujuan untuk menyuruh siswa maju ke depan untuk menguji pemahaman dengan memberinya pertanyaan di depan kelas.

Pada indikator keenam belas mengenai gerakan kepala mengangguk atau menggelengkan kepala guru ketika menyetujui atau menolak siswa, subjek melakukan hal tersebut. Ditunjukkan ketika ada siswa yang maju dan ingin menyampaikan jawaban atas pertanyaan subjek di depan kelas, subjek mempersilakan dengan menganggukkan kepala. Namun selama

pengamatan dilakukan, subjek jarang terlihat menunjukkan gerakan menggelengkan kepala untuk menolak izin maupun pendapat siswa.

Kemudian indikator ketujuh belas tentang apresiasi yang diberikan guru berupa tepuk tangan atau acungan jempol kepada siswa, subjek memberikan apresiasi dengan ketiga bentuk tersebut. Subjek selalu memberikan apresiasi ketika siswa berani maju dan berhasil menjawab pertanyaan di depan kelas dengan benar. Bentuk apresiasi subjek yang paling sering digunakan adalah acungan jempol dan tepuk tangan, subjek juga tampak melakukan apresiasi berupa tepukan ke pundak siswa yang terlihat malu untuk maju. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan subjek yang mengatakan sangat penting memberikan apresiasi untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar karena dapat semakin memotivasi siswa tersebut dan siswa lain yang juga ingin mendapat apresiasi dari subjek.

Lalu indikator kedelapan belas tentang variasi nada suara guru yang terdengar ketika kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa nada subjek ketika menyampaikan materi terdengar variatif. Selama tiga kali pengamatan variasi nada yang terdengar yaitu nada rendah, sedang, dan tinggi. Penggunaan nada rendah terdengar ketika subjek menasihati salah satu siswa yang dianggap mengganggu kegiatan pembelajaran. Subjek menjelaskan materi dengan nada sedang dan menekankan beberapa informasi yang dianggap penting diketahui para siswa dengan nada yang sedikit dinaikkan.

Indikator kesembilan belas mengenai artikulasi atau kejelasan pengucapan guru dalam menyampaikan materi. Selama pengamatan dilakukan, subjek menjelaskan materi dengan pelafalan yang jelas dan setiap kalimat dapat dipahami siswa, dibuktikan para siswa yang jarang terlihat menanyakan ulang penyampaian materi kepada subjek. Subjek juga mengaku pernah menjelaskan materi dengan pengucapan yang kurang jelas. Berdasarkan pengakuan subjek, hal itu disebabkan oleh kondisi tubuh yang kurang baik sehingga mempengaruhi performa mengajar subjek.

Selanjutnya indikator kedua puluh mengenai variasi volume suara guru, menunjukkan bahwa subjek menyampaikan materi dengan variasi volume. Selama tiga kali pengamatan variasi volume yang terdengar yaitu volume lirih, sedang, dan keras. Subjek melirihkan volume suaranya ketika menasihati siswa secara personal. Penyampaian materi dengan volume sedang dan mengondisikan para siswa dengan volume keras. Subjek juga terdengar sedikit mengeraskan volumenya ketika menekankan informasi penting dalam penyampaian materi.

Indikator kedua puluh satu tentang tempo guru dalam menyampaikan materi. Penjelasan materi yang disampaikan subjek selama tiga kali pengamatan menunjukkan tempo subjek dalam menyampaikan materi terdengar pelan dan normal. Hal ini dibuktikan oleh para siswa yang tidak terlihat memprotes subjek karena menjelaskan materi terlalu cepat.

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini mendeskripsikan keterkaitan antara temuan penelitian tentang bentuk komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa dengan penelitian terdahulu.

A. Bentuk Komunikasi Guru Selama Proses Interaksi dengan Siswa pada Pembelajaran Tematik

1. Guru Perempuan Kelas 2A (GP2A)

Selama proses pembelajaran berlangsung GP2A menunjukkan beberapa bentuk komunikasi dengan tujuan yang bermacam-macam. Berdasarkan temuan lapangan, GP2A sering terlihat menggunakan metode ceramah sehingga bentuk komunikasi yang lebih sering muncul adalah bentuk komunikasi verbal. GP2A terlihat jarang menggunakan bentuk komunikasi nonverbal apabila tidak diperlukan. Bentuk komunikasi yang terlihat di kelas 2A (unggulan) antara lain seperti berikut:

- a. GP2A mendatangi siswa yang terlihat kebingungan untuk menjelaskan ulang materi secara personal dan menanggapi siswa yang maju ke meja guru untuk bertanya. Tindak komunikasi yang dilakukan GP2A tersebut ternyata cukup efektif karena setelah GP2A mendatangi siswa yang terlihat kebingungan, siswa tersebut menjadi lebih berani untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti sebelumnya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Widodo & Rozhana yang menemukan bahwa guru yang

- mendatangi siswa untuk menjelaskan ulang materi mampu membuat siswa tidak malu bertanya tentang kesulitan yang dialami terkait kegiatan pembelajaran⁶¹. Komunikasi yang dilakukan GP2A sesuai dengan prinsip *qawlan baligha* yang mana informasi disampaikan secara komunikatif, mudah dipahami dan tepat sasaran kepada hati tiap siswa⁶²
- b. GP2A menceritakan pengalaman yang pernah dialami kepada siswa untuk dikaitkan dengan pembahasan materi agar mempermudah pemahaman siswa serta memotivasi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini terbukti berhasil dilakukan di lapangan sebab setelah GP2A mempraktikkan hal tersebut, beberapa siswa tampak semakin aktif bertanya kepada GP2A, sehingga dapat dikatakan bahwa upaya GP2A untuk memotivasi siswa berhasil.
- c. GP2A memanggil nama para siswa secara bergantian untuk diberi pertanyaan, hal ini menunjukkan adanya bentuk komunikasi verbal interogatif dalam pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa terkait materi. Sama halnya dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Suardana & Numertayasa, Perilaku verbal interogatif digunakan guru ketika ingin mengetahui batas pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan kepada mereka⁶³. Penunjukan siswa secara bergantian dapat menjadikan siswa lebih kompetitif menjawab pertanyaan GP2A.

⁶¹ Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar."

⁶² Nidzom dan Pradana, "Islamic Communication Ethics: A General Principles," 745.

⁶³ Suardana dan Numertayasa, "Analisis Perilaku Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Daring di SDN 21 Dangin Puri: Studi Kasus Pembelajaran Selama Covid-19."

d. GP2A menunjukkan bentuk komunikasi verbal imperatif berupa penjelasan langkah kegiatan pembelajaran dan pengerjaan soal secara rinci. Penjelasan-penjelasan tersebut dilakukan GP2A tepat sebelum melakukan kegiatan inti serta evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan temuan Suardana & Numertayasa, bentuk perilaku verbal imperatif menunjukkan guru memberikan informasi berupa pernyataan dan memerintah lawan bicara untuk melakukan instruksinya⁶⁴. Setelah menyampaikannya secara rinci, siswa lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai instruksi GP2A. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Santoso dalam Karyaningsih yaitu fungsi informasi dan fungsi regulasi, yaitu bahasa dapat berguna sebagai alat penyampaian informasi dan pengatur atau pengendali lawan bicara agar mau melakukan instruksi pembicara⁶⁵, dalam hal ini GP2A mengendalikan tingkah laku para siswa agar mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dalam bentuk memberikan penjelasan kegiatan apa yang akan dilakukan. Hal ini juga sesuai dengan prinsip komunikasi dalam Islam *qawlan layyina*, yaitu penyampaian informasi dengan lemah lembut, tidak menyakiti sehingga dapat menyentuh hati seseorang untuk mengubah perilaku dan sikap orang tersebut.⁶⁶

⁶⁴ Suardana dan Numertayasa.

⁶⁵ Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, 2018.

⁶⁶ Harahap, "Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," 154; Amir, Kartakusumah, dan Anwar, "Educational Communication in the Perspective of Islamic Educational Leadership," 588.

- e. Bentuk komunikasi nonverbal fasial yang ditunjukkan GP2A antara lain: ekspresi ramah (senyuman), tegas, serius, semangat, antusiasme ketika memberikan pertanyaan pembuka, mengondisikan siswa, penyampaian materi dan pembahasan soal. GP2A juga menunjukkan ekspresi marah dan jengkel ketika memberikan teguran kepada siswa-siswi yang sulit dikondisikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Bentuk komunikasi fasial yang ditunjukkan GP2A ketika pembelajaran dapat mempengaruhi perilaku siswa. Ketika GP2A menunjukkan ekspresi yang tegas dan marah, siswa menjadi lebih tenang. Sependapat dengan temuan penelitian Taufina yaitu ekspresi marah yang ditunjukkan guru untuk melarang siswa ramai efektif untuk mengondisikan siswa kembali tenang, karena siswa merespon perilaku guru tersebut dengan bersikap diam, merapikan tempat duduk⁶⁷. Ketika GP2A menunjukkan ekspresi yang ramah, antusias dan bersemangat, siswa juga menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sitompul dalam Widodo & Rozhana bahwa ekspresi wajah yang ditunjukkan guru ketika pembelajaran dapat menjadikan suasana kelas lebih nyaman, sehingga para siswa merasa terdorong untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran⁶⁸.
- f. Bentuk komunikasi nonverbal gestur yang terlihat dilakukan GP2A selama kegiatan pembelajaran antara lain: gerak tangan untuk

⁶⁷ Taufina, "Makna komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstatif di Kelas I Sekolah Dasar."

⁶⁸ Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar."

mempraktikkan gerakan pohon cemara, gerakan menunjukkan lurus ke atas menjelaskan pola lantai vertikal, gerakan menulis penjabaran materi di papan tulis. Bentuk komunikasi nonverbal tersebut dimanfaatkan untuk menguatkan dan melengkapi penjelasan materi GP2A sesuai dengan fungsi pesan nonverbal aksentuasi⁶⁹ yaitu untuk menegaskan pesan verbal yang disampaikan komunikator. Sejalan dengan temuan tersebut, Kurniati juga mengungkapkan bahwa pesan nonverbal berupa gerak tubuh dapat berbentuk sebagai *illustrator*⁷⁰, yang juga berfungsi untuk menggambarkan pesan verbal sekaligus melengkapi dan menguatkan pesan tersebut. Gerak nonverbal selanjutnya berupa gerak jari untuk menunjuk siswa ketika memberikan pertanyaan maupun teguran, gerak jari menempel di mulut menginstruksikan siswa untuk diam. Hal ini sesuai dengan Kurniati yaitu pesan nonverbal berupa gerak tubuh atau gestur dapat berbentuk regulator, yaitu gerakan yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan komunikasi⁷¹. Sependapat dengan hal tersebut, Karyaningsih juga mengungkapkan salah satu fungsi gerak gerak nonverbal yaitu untuk mengatur jalannya pesan verbal⁷², dalam hal ini adalah penjelasan materi GP2A kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya adalah gerakan mengangguk dan menggeleng ketika memberikan dan menolak izin siswa yang ingin ke kamar mandi serta gerakan mengacungkan jempol dan tepuk tangan ketika memberikan

⁶⁹ Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal."

⁷⁰ Kurniati, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal."

⁷¹ Kurniati.

⁷² Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, 2018.

apresiasi atas hasil belajar siswa. Gestur yang dilakukan GP2A tersebut digunakan untuk menggantikan pesan verbal pemberian dan penolakan izin serta pesan apresiasi kepada siswa atas hasil belajarnya. Sesuai dengan fungsi komunikasi nonverbal yaitu untuk menggantikan pesan verbal⁷³ atau repetisi⁷⁴ yang dapat disebut juga dengan bentuk *emblem*⁷⁵ karena siswa sudah mampu memahami maksud GP2A hanya dengan melihat gestur GP2A.

- g. Bentuk komunikasi nonverbal paralinguistik yang terlihat pada GP2A selama kegiatan pembelajaran yaitu: nada dan volume yang dinaikkan dan terdengar diberikan penekanan ketika GP2A menyampaikan informasi atau materi-materi penting yang perlu dipahami siswa dengan tepat, GP2A juga menaikkan nada dan volume suara ketika memberikan teguran kepada siswa yang tidak bisa dikondisikan. Sebaliknya GP2A merendahkan nada dan volume suaranya ketika menasihati siswa yang dianggap melakukan kesalahan di kelas, menanggapi komunikasi siswa secara personal di tempat duduk guru maupun ketika siswa didatangi guru. GP2A menjelaskan materi dengan tempo pelan dan pengucapan yang jelas tanpa terdengar ada *humming* (hm, e, em, dan sebagainya). Variasi paralinguistik yang dilakukan GP2A dapat mempengaruhi respons siswa: menjadi lebih menurut dan kondusif, lebih serius menyimak penjelasan materi selanjutnya, atau justru menjadi lebih riuh karena penyampaian

⁷³ Karyaningsih.

⁷⁴ Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal."

⁷⁵ Kurniati, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal."

yang kurang terdengar jelas. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Taufina yang mengemukakan bahwa perilaku memberikan informasi dengan suara lemah lembut sangat mempengaruhi siswa yang ditegur guru⁷⁶. Penggunaan suara yang lemah lembut dan penyampaian informasi yang lebih mudah dipahami juga memudahkan siswa menangkap informasi dari GP2A sesuai dengan prinsip *qawlan maysura*⁷⁷. Selain menggunakan suara lemah lembut, GP2A juga beberapa kali mengondisikan para siswa menggunakan volume dan intonasi suara yang cukup tinggi, hal ini menjadikan siswa merasa takut sehingga lebih patuh dan tertib mengikuti kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan temuan Widodo & Rozhana dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa siswa mampu tertib kembali setelah guru mengondisikan kelas dengan intonasi yang tinggi⁷⁸.

2. Guru Laki-laki Kelas 2I (GL2I)

Berbeda dengan GP2A sebelumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga bentuk komunikasi yang muncul, juga lebih banyak bentuk verbal. GP2I justru lebih banyak terlihat menampilkan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang bervariasi. Adapun bentuk komunikasi yang terlihat selama pembelajaran di kelas 2I (reguler) antara lain seperti berikut:

⁷⁶ Taufina, "Makna komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstatif di Kelas I Sekolah Dasar."

⁷⁷ Nidzom dan Pradana, "Islamic Communication Ethics: A General Principles," 745.

⁷⁸ Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar."

- a. GL2I menjelaskan ulang materi kepada siswa yang terlihat kebingungan ketika ditunjuk untuk maju dan menjawab pertanyaan. GL2I mengulang penjelasannya kepada siswa yang masih di depan dalam bentuk komunikasi yang bersifat interogatif (pertanyaan) atau deklaratif (pernyataan), terkadang menjelaskan ulang materi setelah siswa duduk agar semua siswa turut menyimak penjelasan ulang GL2I sekaligus memperdalam pemahaman materi para siswa. Tujuan GL2I dalam menjelaskan ulang materi kepada siswa tersebut sesuai dengan fungsi tindak komunikasi verbal yaitu fungsi asertif yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada siswa sesuai dengan fakta teori yang ada sebagai bekal siswa agar mampu mempraktikkan dengan baik⁷⁹. Hal ini juga sesuai dengan prinsip *qawlan maysura*, yang mana komunikasi GL2I disampaikan dengan ringan dan mudah dimengerti penerima komunikasi atau siswa sehingga siswa mampu menerima dan mengikuti isi pesan komunikasi GL2I dengan tepat⁸⁰.
- b. GL2I merepresentasikan pengalaman kepada siswa dalam bentuk penjelasan tentang alat ukur dan cara menggunakannya, GL2I juga mencontohkan gerak tumbuhan untuk menjelaskan gerak tari menirukan gerak tumbuhan. Representasi pengalaman GL2I yang dikaitkan dengan penjelasan materi mampu membuat siswa lebih tertarik dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan aspek

⁷⁹ Suardana dan Numertayasa, "Analisis Perilaku Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Daring di SDN 21 Dangin Puri: Studi Kasus Pembelajaran Selama Covid-19."

⁸⁰ Nidzom dan Pradana, "Islamic Communication Ethics: A General Principles," 745.

komunikasi yang diungkapkan oleh Baroody dalam Haji⁸¹ dan Rahmawati⁸² yaitu aspek representasi yang dapat diartikan sebagai bentuk baru dari suatu informasi ke dalam pesan-pesan agar komunikasi lebih mudah memahami pesan tersebut.

- c. Selama pengamatan di kelas 2I, GL2I jarang melakukan diskusi dengan para siswa, namun ketika ada siswa yang ditunjuk maju untuk menjawab pertanyaan namun terlihat kurang yakin dengan jawabannya, GL2I memberikan pertanyaan terus menerus untuk menggali sejauh mana pemahaman siswa. Komunikasi GL2I tersebut dapat diinterpretasikan sebagai diskusi personal dengan siswa yang mengalami kesulitan atau tampak kurang percaya diri menyampaikan pemahaman materi atas pertanyaan GL2I. Sependapat dengan hal ini, Alfaini juga menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada siswa dapat membuat siswa tidak tegang dan melakukan percakapan yang santai dengan guru mengenai permasalahan yang dialami seperti kurangnya pemahaman materi⁸³. Komunikasi interpersonal yang dilakukan GL2I sesuai dengan prinsip *qawlan karima*, dengan GL2I melakukan komunikasi yang mendalam dengan siswa tanpa memandang rendah

⁸¹ Haji dan Abdullah, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Matematika Realistik."

⁸² Rahmawati, "Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar."

⁸³ Alfaini, "Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka."

siswa, dapat menjadikan siswa lebih percaya diri untuk menanggapi komunikasi GL2I⁸⁴.

- d. GL2I menunjukkan bentuk komunikasi verbal imperatif berupa penjelasan kegiatan yang akan dilakukan secara rinci dan mudah dimengerti siswa. GL2I juga menyampaikan instruksi kepada siswa yang ditunjuk maju ke depan untuk menjawab pertanyaan atau melakukan praktik sesuai perintah GL2I. Hal ini sesuai dengan fungsi bentuk komunikasi verbal imperatif yaitu untuk mengatur tingkah laku komunikasi dalam hal ini siswa⁸⁵. Dengan adanya penjelasan berupa perintah yang rinci dan detail, siswa juga lebih memahami instruksi GL2I untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib⁸⁶.
- e. Bentuk komunikasi nonverbal fasial yang ditunjukkan GL2I antara lain: ekspresi tegas ketika memotivasi siswa untuk kembali fokus pada kegiatan pembelajaran, ramah (senyuman) saat mengapresiasi atau mengajak siswa melakukan *ice breaking*, antusiasme dan penuh semangat ketika menjelaskan materi pembelajaran untuk lebih menarik perhatian siswa, sesekali menunjukkan ekspresi marah berupa mata melotot, bibir mengatup rapat dan kedua alis mengerut ketika mengondisikan beberapa siswa yang sulit dikondisikan. GL2I juga terlihat menunjukkan ekspresi serius berupa tatapan mata yang fokus ke siswa, kedua alis tampak sedikit

⁸⁴ Amir, Kartakusumah, dan Anwar, "Educational Communication in the Perspective of Islamic Educational Leadership," 588.

⁸⁵ Suardana dan Numertayasa, "Analisis Perilaku Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Daring di SDN 21 Dangin Puri: Studi Kasus Pembelajaran Selama Covid-19."

⁸⁶ Taufina, "Makna komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstatif di Kelas I Sekolah Dasar."

mengerut ketika menjelaskan materi-materi yang benar-benar diperlukan siswa untuk penilaian harian, ekspresi tersebut juga terlihat ketika GL2I menasihati salah seorang siswa yang berbuat salah. Variasi bentuk komunikasi nonverbal fasial yang ditunjukkan GL2I dapat dinilai berhasil menyampaikan makna seperti kemarahan, kebahagiaan, minat, kemuakan serta tekad sesuai dengan pernyataan Karyaningsih⁸⁷ dan Kusumawati⁸⁸ tentang macam-macam makna yang dapat ditunjukkan melalui bentuk komunikasi fasial.

- f. Bentuk komunikasi nonverbal gestur yang terlihat dilakukan GL2I selama kegiatan pembelajaran antara lain: ketika menjelaskan suatu bentuk benda GL2I terlihat menggambarkan bentuk tersebut di papan tulis dan menunjukkan bentuk benda tersebut melalui tangan (jari telunjuk dan jempol menyatu membentuk lingkaran), GL2I juga tampak menulis ulang dan menggarisbawahi informasi inti yang terkandung dalam materi dari buku. Gestur yang dilakukan GL2I telah memenuhi fungsi pesan nonverbal yaitu fungsi komplemen dan aksentuasi untuk melengkapi pesan verbal dan menguatkan atau menegaskan pesan yang disampaikan⁸⁹. Selain itu, GL2I menggerakkan jari telunjuknya untuk mengondisikan siswa berupa gerakan telunjuk yang menutup mulut agar siswa tenang dan gerakan telunjuk yang menunjuk para siswa yang belum

⁸⁷ Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, 2018.

⁸⁸ Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal."

⁸⁹ Mulyani, "Pengantar Ilmu Komunikasi: Pesan Verbal dan Non Verbal"; Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal"; Kurniati, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal"; Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, 2018.

terlihat fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, temuan Taufina dalam penelitiannya mengungkapkan gestur menunjuk siswa dengan tangannya dan menutup mulut dengan jari terbukti efektif membuat siswa lebih terkondisikan mengikuti kegiatan pembelajaran⁹⁰. GL2I juga terlihat bertepuk tangan, memberikan acungan jempol, dan menepuk pundak siswa ketika memberikan apresiasi atas hasil belajarnya. Apresiasi tersebut membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran⁹¹.

- g. Bentuk komunikasi nonverbal paralinguistik yang terlihat pada GL2I selama kegiatan pembelajaran yaitu: Tempo penyampaian materi yang disampaikan oleh GL2I tidak terdengar tergesa-gesa sehingga siswa lebih mudah memahami penjelasan GL2I, penyampaian materi juga dilakukan dengan pengucapan yang jelas tanpa terdengar adanya *humming* (hm, em, dan e), penggunaan nada dan volume GL2I juga bervariasi. GL2I terdengar meninggikan nada dan volume suaranya ketika memberi penekanan pada materi-materi tertentu yang dianggap mengandung informasi penting bagi siswa, sesekali GL2I juga meninggikan nada dan volume suara ketika menegur beberapa siswa agar kembali fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengondisikan suasana kelas. Ketika memberikan nasihat kepada siswa, GL2I terkadang menggunakan nada dan volume suara sedang atau rendah tergantung karakter siswa yang

⁹⁰ Taufina, "Makna komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstatif di Kelas I Sekolah Dasar."

⁹¹ Arif dkk., "Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar."

dinasihati. Variasi paralinguistik yang dilakukan GL2I dalam menggunakan intonasi, volume, nada, artikulasi dan tempo penyampaian pesan sesuai dengan temuan-temuan penelitian terdahulu⁹².

Apabila melihat bentuk interaksi selama masa pandemi Covid-19 antara guru dengan siswa yang sangat terbatas hanya melalui monitor, dengan dimulainya proses pembelajaran pasca pandemi di lokasi penelitian dapat mengatasi berbagai fenomena seperti *learning loss* yang menyebabkan penurunan akademik dan psikologis siswa⁹³.

B. Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun *Self-Esteem* Siswa

1. Guru Perempuan Kelas 2A (GP2A)

Bentuk komunikasi GP2A yang tampak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa di antaranya merupakan upaya GP2A dalam membangun atau meningkatkan *self-esteem* siswa. Seperti ketika GP2A melakukan komunikasi personal dengan beberapa siswa secara bergantian untuk menjelaskan ulang materi yang sulit atau menanggapi pertanyaan dan pernyataan dari siswa. Hal tersebut dapat memicu perasaan siswa bahwa dirinya dihargai dan diperhatikan. Sependapat dengan hal ini Alfaini juga mengemukakan temuannya mengenai dampak yang didapatkan para siswa setelah melakukan komunikasi interpersonal dengan guru. Siswa yang pada awalnya memiliki kepercayaan diri rendah, setelah melakukan komunikasi

⁹² Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar"; Taufina, "Makna komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstatif di Kelas I Sekolah Dasar."

⁹³ Teristonia, Widiana, dan Bayu, "Fenomena Learning Loss pada Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19," 483.

interpersonal dengan guru mendapatkan motivasi untuk lebih berani mencoba dan terdorong semakin lebih percaya diri⁹⁴.

Selanjutnya, motivasi yang diberikan GP2A melalui cerita-cerita yang berkaitan dengan pengalaman pribadi diharapkan juga dapat meningkatkan *self-esteem* siswa, meskipun kenyataan di kelas menunjukkan hal yang berbeda. Semakin lama kegiatan pembelajaran berlangsung, motivasi dan rasa keingintahuan siswa untuk mempelajari materi juga semakin berkurang. Sehingga cerita pengalaman nyata yang dialami GP2A yang bertujuan untuk memotivasi siswa hanya berlaku beberapa menit di awal kegiatan pembelajaran saja.

GP2A memberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa yang mengalami kesulitan di kelas berkaitan dengan pemahaman materi atau hal selain pemahaman materi dengan tetap melakukan pemantauan khusus. Selain pemantauan khusus terhadap siswa atau siswi tertentu di kelas, GP2A juga terlihat melakukan komunikasi interpersonal dengan mereka. Sesekali GP2A juga memberikan ketegasan kepada siswa tersebut agar *self-esteem* yang dia miliki dapat terkontrol dan terkondisikan dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perlakuan dalam bentuk komunikasi antar pribadi yang dilakukan GP2A dengan siswa yang mengalami kesulitan di kelas dalam memahami materi berdampak positif terhadap *self-esteem* siswa.

⁹⁴ Alfaini, "Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka."

Dampak yang muncul berupa motivasi diri dan kepercayaan diri siswa tersebut semakin meningkat⁹⁵.

Dalam hal menguji pemahaman siswa, GP2A cukup sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan lisan yang dibacakan dari buku guru atau pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Sedangkan uji pemahaman siswa dalam bentuk tertulis dilakukan GP2A melalui uji penilaian harian dan tugas yang diberikan setiap akhir bab. Uji tingkat pemahaman siswa terhadap materi dapat dilakukan sebagai bentuk upaya GP2A meningkatkan *self-esteem* siswa. Karena ketika siswa mendapat skor atau nilai yang baik secara akademik, secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berlaku sebaliknya, ketika hasil akademik siswa tidak terlalu baik, hal tersebut juga dapat mempengaruhi *self-esteem* secara negatif⁹⁶. Namun dampak negatif tersebut dapat dicegah dengan konsep *acceptance* yang dikemukakan Branden. Sebagai guru, ketika melihat nilai siswa yang kurang baik, sebaiknya tidak menggurui dalam artian menegur siswa dengan keras karena tidak mendapat nilai yang bagus atau bahkan merendahkan. Namun mengajarkan siswa yang mendapat nilai kurang baik untuk menerima hasil apa adanya dan belajar dari kesalahan⁹⁷.

Tidak hanya melalui komunikasi verbal saja, GP2A juga memanfaatkan bentuk komunikasi nonverbal untuk membangun *self-esteem* siswa. Seperti ketika pembelajaran berlangsung, GP2A memanfaatkan

⁹⁵ Alfaini.

⁹⁶ Palmer, "Student Self-Efficacy, Student Self-Esteem, and the Transformational Leadership Teaching Style."

⁹⁷ Branden, *The Six Pillars of Self-Esteem*, 1995.

ekspresi wajahnya untuk menarik perhatian siswa agar fokus pada materi dan merasa diayomi, khususnya ketika GP2A menunjukkan ekspresi ramah dan gembira. GP2A juga menunjukkan ekspresi tegas dan marah apabila ada siswa yang tidak kondusif dan dianggap mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa lain tidak terganggu sehingga lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara tidak langsung, ekspresi GP2A yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi *self-esteem* siswa. Sependapat dengan hal ini, Widodo & Rozhana mengungkapkan dalam temuannya bahwa mimik wajah yang terlihat dari guru dapat mengubah suasana kelas. Apabila guru terlihat marah, siswa merasa takut, dan ketika guru terlihat ceria, siswa merasa senang dan membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran⁹⁸.

Selain memanfaatkan ekspresi wajah, GP2A juga terlihat melakukan gestur tubuh seperti gerak tangan yang digunakan untuk membantu penjelasan materi yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kongkret dan terkadang juga melakukan gerak menggarisbawahi informasi penting yang ada di buku pegangan siswa. Gerak tangan tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi serta menekankan hal-hal utama yang perlu dipahami oleh siswa. Penguatan yang dilakukan GP2A dengan menggunakan gestur tangan tersebut dapat menjadikan informasi yang disampaikan lebih jelas dan mudah dimengerti oleh para siswa⁹⁹. Gestur

⁹⁸ Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar."

⁹⁹ Taufina, "Makna komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstatif di Kelas I Sekolah Dasar."

selanjutnya yaitu acungan jempol yang dilakukan GP2A untuk siswa yang menunjukkan hasil belajar yang baik. Acungan jempol tersebut dimaksudkan untuk memberikan apresiasi untuk siswa sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan *self-esteem* karena siswa akan merasa bangga dan dihargai atas usahanya dalam belajar¹⁰⁰. Kemudian gestur GP2A berupa geleng dan anggukan kepala. Gestur tersebut muncul ketika memberikan atau menolak izin siswa yang ingin keluar kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. GP2A selektif memberikan izin kepada siswa, karena berdasar pada pengalaman pribadi GP2A yang pernah memergoki siswa yang izin keluar namun hanya untuk bermain di luar kelas. Ketegasan yang ditunjukkan GP2A dapat menanamkan rasa disiplin siswa sehingga *self-esteem* siswa turut terbangun. Hal ini juga diungkapkan Aini bahwa *self-esteem* dapat dibentuk dengan pendisiplinan, namun tetap harus memperhatikan perasaan siswa yang merasa disayangi dan diayomi¹⁰¹.

Bentuk komunikasi nonverbal selanjutnya yang ditunjukkan GP2A yaitu cara memvariasikan intonasi suara, dalam hal ini berupa nada, volume, pengucapan dan tempo penyampaian lisan. GP2A menaikkan nada dan volume suaranya atau memberikan tekanan ketika menyampaikan informasi penting yang terkandung dalam materi pembelajaran. Selain itu, GP2A juga menaikkan nada dan volume suaranya ketika mengondisikan kelas yang ramai. Sedangkan nada dan volume suara yang diucapkan GP2A terdengar

¹⁰⁰ Arif dkk., "Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar."

¹⁰¹ Aini, "Self Esteem pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Pencegahan Kasus Bullying," 25 Juni 2018.

merendah ketika memberikan nasihat atau melakukan komunikasi secara interpersonal dengan siswa tertentu. Variasi nada dan volume yang diaplikasikan GP2A dapat mempengaruhi *self-esteem* siswa, dalam hal ini ketika GP2A terdengar menaikkan nada dan volume suaranya ketika menegur siswa yang tidak terkondisikan dapat menanamkan rasa segan sekaligus disiplin siswa¹⁰², secara tidak langsung hal tersebut juga membangun *self-esteem* dan menanamkan pada dirinya bahwa perilaku siswa termasuk tidak baik. Sedangkan ketika GP2A merendahkan nada dan volume suara ketika berkomunikasi interpersonal dengan siswa, mereka dapat merasa diayomi dan diberikan kasih sayang dengan perlakuan lembut dari GP2A¹⁰³.

Selanjutnya bentuk komunikasi nonverbal paralinguistik yang berupa pengucapan dan tempo guru dalam menyampaikan informasi. GP2A mengaku pernah menyampaikan materi pembelajaran dengan pengucapan yang terbata-bata seperti adanya *humming* (hm, em, e, dan sebagainya) dikarenakan kurangnya GP2A dalam mempelajari ulang materi yang akan diajarkan. Hal ini bisa mengganggu kemudahan siswa dalam memahami materi sehingga siswa dengan pemahaman materi yang tidak utuh merasa ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya terkait materi. Secara tidak langsung dapat mengganggu perkembangan *self-esteem* siswa menjadi kurang baik yang disebabkan kurangnya keefektifan

¹⁰² Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar."

¹⁰³ Taufina, "Makna komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstatif di Kelas I Sekolah Dasar."

komunikasi antara GP2A dengan siswa¹⁰⁴. Selanjutnya, tempo penyampaian materi. GP2A selalu mengusahakan ketika menyampaikan materi pembelajaran tidak tergesa-gesa yang bertujuan agar siswa dapat menangkap semua materi yang disampaikan oleh GP2A. Ketika siswa berhasil memahami materi dengan utuh, kepercayaan diri siswa dapat meningkat baik ketika menjawab pertanyaan maupun ketika menyatakan gagasan¹⁰⁵.

2. Guru Laki-laki Kelas 2I (GL2I)

Bentuk komunikasi yang dilakukan GL2I di kelas tampak memiliki beberapa perbedaan dengan yang dilakukan oleh GP2A, meskipun bentuk komunikasi yang dilakukan GL2I juga memiliki kesamaan yaitu dapat diimplementasikan sebagai upaya membangun *self-esteem* siswa.

Bentuk komunikasi pertama yaitu berkaitan dengan bentuk komunikasi verbal. Dalam hal ini, GL2I melakukan komunikasi secara interpersonal dengan siswa. praktiknya berupa GL2I berkomunikasi kepada siswa yang dilihat mengalami kesulitan memahami materi secara pribadi ataupun dengan meminta bantuan siswa lain yang dianggap lebih menguasai materi yang telah dijelaskan. Ketika melakukan kegiatan diskusi GL2I juga menjelaskan topik diskusi dengan rinci terlebih dahulu agar para siswa benar-benar memahami topik dan bisa menggalinya secara mendalam. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan GL2I dapat dianggap juga membangun *self-esteem* siswa agar lebih positif. Dengan adanya komunikasi

¹⁰⁴ Masdul, "Komunikasi Pembelajaran."

¹⁰⁵ Cevap dan Taş, "Investigation of the Relationship between Self Esteem and Communication Skills of Primary School Teachers in Terms of Various Variables."

personal ataupun kegiatan diskusi kelompok yang melibatkan seluruh siswa beserta GL2I, siswa dapat dikatakan memiliki *self-esteem* rendah dapat terpengaruh ke arah positif ketika GL2I memberikan pengertian kepada siswa tersebut agar tidak merasa minder dengan siswa lain dalam berdiskusi. Hal ini sesuai pernyataan Lawrence dalam bukunya bahwa guru sangat berperan penting untuk menguatkan *self-esteem* siswa dengan membantunya menemukan konsep diri yang tepat¹⁰⁶.

Selanjutnya adalah representasi pengalaman GL2I yang dimanfaatkan untuk membantu mempermudah pemahaman materi bagi siswa. GL2I menganggap bahwa siswa tidak akan cukup jika hanya mempelajari teori-teori formal di kelas saja, akan tetapi juga perlu mengetahui kondisi dan situasi di lingkungan masyarakat. Sehingga membuat GL2I selalu mengusahakan untuk selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dalam bentuk demonstrasi atau memberikan contoh nyata agar ketika para siswa keluar dari sekolah mampu menyesuaikan diri maupun beradaptasi di masyarakat¹⁰⁷. Hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai upaya GL2I dalam mempersiapkan *self-esteem* siswa agar ketika berada di lingkungan masyarakat, para siswa mampu beradaptasi dengan optimal tanpa adanya perasaan rendah diri dibandingkan orang lain di lingkungannya.

¹⁰⁶ Lawrence, *Enhancing Self-Esteem in the Classroom*, 2006.

¹⁰⁷ Mruk, *Self-Esteem Research, Theory, and Practice*, 2006.

Bentuk komunikasi selanjutnya yaitu ketika GL2I melakukan diskusi personal dengan siswa tertentu yang dinilai mengalami kesulitan. Baik dalam bidang akademik ataupun non akademik. Dalam bidang akademik siswa yang dinilai mengalami kesulitan memahami materi akan dibantu GL2I melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan di kelas. Sedangkan bidang non akademik, GL2I juga melakukan diskusi interpersonal dengan siswa yang berkaitan untuk membantunya mencari solusi dari permasalahan yang dialami. Hal tersebut membantu siswa dalam memperkuat *self-esteem* yang dimiliki. Karena dengan adanya komunikasi yang dilakukan GL2I dengan siswa dapat menimbulkan hubungan harmonis antar guru dan siswa dalam bentuk perasaan disayangi, diperhatikan, dan diayomi oleh guru¹⁰⁸.

GL2I melakukan tanya jawab kepada siswa, yang mana kegiatan tersebut juga merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yang bersifat interogatif. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, GL2I beberapa kali memberikan pertanyaan lisan maupun tulisan kepada siswa dan menjawabnya dengan maju dan menyampaikan jawabannya di depan kelas. Hal ini dapat membantu siswa untuk melatih dan memperkuat *self-esteem* siswa dengan berani maju ke depan kelas untuk menyampaikan atau menuliskan jawabannya di depan umum¹⁰⁹. Sesuai dengan tujuan GL2I yang

¹⁰⁸ Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar"; Masdul, "Komunikasi Pembelajaran"; Alfaini, "Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka."

¹⁰⁹ Suardana dan Numertayasa, "Analisis Perilaku Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Daring di SDN 21 Dangin Puri: Studi Kasus Pembelajaran Selama Covid-19."

menunjuk siswa ke depan kelas untuk mengetahui tingkat pemahaman, melatih kemandirian dan kepercayaan diri siswa serta memotivasi siswa lain yang tidak ditunjuk agar berani dan selalu siap untuk maju ke depan kelas ketika mendapatkan giliran.

GL2I terlihat melakukan komunikasi verbal yang bersifat imperatif atau perintah dengan cara menggunakan kata-kata yang lembut untuk menarik perhatian siswa terlebih dahulu agar ketika GL2I meminta tolong kepada siswa tersebut, siswa bersedia melaksanakannya dengan senang hati. Instruksi kegiatan pembelajaran juga disampaikan GL2I secara lisan dengan kata-kata yang lemah lembut. Tentunya setelah mengondisikan kelas untuk tenang kemudian GL2I menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari itu. Penggunaan kata-kata lemah lembut oleh GL2I diharapkan dapat membuka hati siswa agar mau menerima dan melakukan segala kegiatan di kelas selanjutnya. Pengarahan oleh GL2I dengan metode tersebut mampu menjadikan siswa merasa diayomi dan disayangi oleh guru sehingga *self-esteem* siswa tersebut dapat terbentuk ke arah yang positif¹¹⁰.

Selain komunikasi verbal, GL2I tampak sering mengiringi bentuk verbal tersebut dengan bentuk komunikasi nonverbal. Di antaranya yang pertama adalah pemanfaatan ekspresi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. GL2I tampak menunjukkan ekspresi senyuman dan perasaan senang ketika melihat para siswa juga terlihat bahagia di kelas.

¹¹⁰ Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar"; Taufina, "Makna komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstatif di Kelas I Sekolah Dasar."

GL2I menyatakan selalu mengusahakan agar tidak menunjukkan ekspresi marah atau sedih, terutama ketika melakukan apersepsi untuk mengondisikan para siswa. Usaha GL2I untuk tidak menampakkan ekspresi marah atau sedih di awal pembelajaran dapat diinterpretasikan sebagai upaya guru untuk mengontrol *self-esteem* siswa karena dengan begitu siswa juga dapat merasa bahagia mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di kelas dan *self-esteem* yang dimiliki dapat berkembang ke arah yang positif¹¹.

Selain menunjukkan ekspresi senyuman ramah dan bahagia, GL2I juga sesekali menunjukkan ekspresi tegas namun tidak marah. Ekspresi tersebut ditunjukkan GL2I ketika ada siswa yang setelah diberikan peringatan untuk tenang namun tetap mengulangi perilaku ramai di kelas. Ekspresi ketegasan juga dilakukan disertai kalimat yang “ancaman”, yaitu akan diminta maju ke depan untuk diberi pertanyaan sampai siswa yang ditunjuk mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Dari hal tersebut, diinterpretasikan bahwa tujuan GL2I yaitu agar dapat mengetahui apakah siswa yang ramai melakukan perilaku tersebut karena ingin mengganggu siswa lain atau merasa bosan karena sudah memahami materi yang dijelaskan. Secara tidak langsung, GL2I menunjukkan ekspresi tegas disertai kalimat “ancaman” dapat diartikan untuk mengatur siswa agar *self-esteem* yang dimiliki siswa tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Sehingga GL2I menunjuk siswa untuk

¹¹¹ Taufina, “Makna komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstatif di Kelas I Sekolah Dasar”; Widodo dan Rozhana, “Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar.”

maju ke depan kelas juga agar melatih *self-esteem* siswa untuk lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya¹¹².

Bentuk komunikasi nonverbal selanjutnya berupa gestur yang dilakukan GL2I menyertai penjelasan materi lisan. Gestur pertama yaitu GL2I memanfaatkan gestur tangan hampir di setiap kegiatan mengajar. GL2I menjadi lebih mudah untuk menyampaikan materi lisan ketika diikuti dengan gerak tangan menggambarkan bentuk-bentuk kongkret yang ada dalam materi. GL2I juga menuliskan materi-materi penting di papan tulis untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami materi. Dengan melakukan hal tersebut, siswa menjadi lebih tertarik dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa terbantu lebih mudah memahami materi dengan adanya gestur tangan yang dilakukan GL2I tersebut, maka *self-esteem* siswa turut meningkat pula dikarenakan terbantunya siswa dalam memahami materi¹¹³.

Selain gestur tangan ketika menjelaskan materi, GL2I juga terlihat memberikan izin atau penolakan diikuti dengan gestur tertentu. Seperti ketika ada siswa yang meminta izin untuk ke kamar mandi di tengah kegiatan pembelajaran. Sebelum menolak atau memberikan izin, GL2I terlebih dahulu mengamati kebiasaan siswa, apakah sudah sering izin atau memang izin karena perlu ke kamar mandi. Apabila siswa tersebut sudah sering

¹¹² Taufina, "Makna komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstatif di Kelas I Sekolah Dasar"; Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar."

¹¹³ Yestiani dan Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," 30 Maret 2020.

meminta izin dan tujuannya untuk ke kantin membeli makanan, maka GL2I memberikan penolakan berupa teguran diikuti dengan menarik siswa agar kembali ke tempat duduknya dan juga menggelengkan kepala yang berarti tidak diberikan izin. Sedangkan ketika siswa yang meminta izin dianggap benar-benar untuk pergi ke kamar mandi, GL2I memberikan izin berupa ucapan “silakan” diikuti dengan gerakan menganggukkan kepala. GL2I dalam memberikan dan menolak izin juga menanamkan sikap disiplin dalam bentuk teguran kepada siswa yang dinilai terlalu sering izin namun hanya untuk bermain-main di luar kelas saja. Hal ini tentu juga merupakan upaya GL2I dalam membangun *self-esteem* siswa ke arah yang lebih positif agar lebih mampu mengatur waktunya sebaik mungkin.

GL2I juga beberapa kali terlihat memberikan *reward* kepada siswa yang dinilai berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. *Reward* atau apresiasi tersebut diberikan oleh GL2I dalam bentuk gestur bertepuk tangan, mengacungkan jempol atau dengan sentuhan ke pundak siswa agar siswa tersebut semakin termotivasi mengikuti setiap kegiatan pembelajaran¹¹⁴. Semakin sering guru memberikan afirmasi positif atau perasaan positif kepada siswa, seperti yang dinyatakan Davidson & Lang (1960) dalam Carson, dapat menguatkan penilaian diri yang positif bagi siswa, dengan kata lain meningkatkan *self-esteem* yang dimiliki siswa¹¹⁵.

¹¹⁴ Branden, *The Six Pillars of Self-Esteem*, 1995; Arif dkk., “Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar.”

¹¹⁵ Carson, “Self-Esteem in Elementary School Children,” 1986.

Bentuk nonverbal yang tampak selanjutnya yaitu dalam hal paralinguistik, yaitu dalam variasi nada, volume suara, tempo penyampaian maupun kejelasan pengucapan kata demi kata. Variasi nada dan volume dilakukan GL2I antara lain ketika menjelaskan materi-materi penting yang harus dipahami penuh oleh siswa serta ketika mengondisikan siswa yang menunjukkan perilaku mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penekanan nada dan volume suara yang dilakukan GL2I ketika menjelaskan materi penting bertujuan agar siswa fokus menyimak penyampaian materi, GL2I menganggap jika tidak diberikan penekanan, beberapa siswa cenderung kurang memperhatikan karena ramai dan siswa lain menjadi terganggu sehingga perlu adanya penindakan berupa pemberian teguran. Sedangkan variasi nada dan volume suara GL2I ketika mengondisikan siswa memiliki dilakukan melalui 2 langkah, yang pertama GL2I melihat perilaku siswa tersebut, jika berlebihan teguran diberikan menggunakan suara yang cukup keras, sedangkan jika siswa yang tidak bertingkah berlebihan, GL2I menegurnya dengan suara yang santun namun menekan. GL2I meyakini dengan perlakuan seperti sebelumnya, siswa yang mendapat teguran akan merasa malu atau takut kemudian dapat membenahi perilakunya di kegiatan pembelajaran selanjutnya. Sependapat dengan hal ini, intonasi tinggi yang ditunjukkan guru pada kegiatan pembelajaran membuat siswa merasa takut dan bersikap lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran¹¹⁶.

¹¹⁶ Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar."

Bentuk komunikasi nonverbal paralinguistik selanjutnya berkaitan dengan pelafalan dan tempo penyampaian. Dalam hal ini, GL2I mengaku pernah menyampaikan materi secara terbata-bata disebabkan kondisi fisik yang kurang fit. Meski begitu, GL2I selalu mengusahakan untuk tampil dengan penuh semangat agar siswa juga semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika materi disampaikan dengan terbata-bata atau dengan kalimat yang sulit dimengerti, tentunya akan mempengaruhi kemampuan siswa memahami materi secara holistik¹¹⁷, dan hal tersebut juga turut mempengaruhi *self-esteem* siswa karena siswa dapat merasa kurang percaya diri ketika menyampaikan gagasan atau diberikan pertanyaan oleh guru namun tidak berani menjawab karena merasa kurang memahami materi.

Sedangkan mengenai tempo penyampaian materi, GL2I menyampaikan materi menyesuaikan kondisi kelas dan situasi internal yang sedang dialami, apakah GL2I merasa sehat atau sedang kurang fit. Apabila GL2I sedang merasa kurang fit dan kondisi kelas sudah tenang, materi disampaikan dengan tempo pelan dan intonasi yang pelan juga. Namun ketika kondisi fisik GL2I penuh energi, materi disampaikan dengan intonasi yang keras dan sesekali dengan tempo yang cepat namun selalu diusahakan jelas agar siswa dapat menangkap setiap materi yang disampaikan GL2I. Hal ini tentu juga mempengaruhi kondisi dan situasi siswa di kelas. Siswa akan merasa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran ketika melihat GL2I yang penuh energi menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga,

¹¹⁷ Kasim dan Joseph, "Teacher-Student Verbal Communication and Student Learning."

self-esteem siswa juga turut mengikuti kondisi internal siswa yang penuh semangat, yang membuat para siswa juga merasa semakin percaya diri dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Berbagai bentuk komunikasi yang telah dilakukan GP2A dan GL2I sebelumnya, dapat dikatakan efektif jika dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan secara *online*. Adanya interaksi yang melibatkan aktivitas fisik, komunikasi dua arah, pelibatan siswa, pemberian pertanyaan dan *reward*, serta nasihat dan interaksi personal dengan siswa menjadikan motivasi belajar siswa ikut meningkat¹¹⁸. Meningkatnya motivasi rasa ingin tahu dan memahami sesuatu dalam diri seseorang juga dapat meningkatkan *self-esteem* karena motivasi tersebut termasuk kondisi dasar dari *self-esteem*¹¹⁹.

C. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Guru dalam Membangun *Self-Esteem* Siswa

Bagian ini menjabarkan faktor-faktor yang tampak dan mempengaruhi komunikasi guru untuk membangun *self-esteem* siswa. Dalam hal ini, peneliti fokus mengamati interaksi yang dilakukan oleh GP2A dan GL2I dengan beberapa siswa yang menjadi objek penelitian seperti LST2A, LST2I, LSR2A, LSR2I, PST2A, PST2I, PSR2A, PSR2I, serta siswa yang terlihat cukup sering berinteraksi dengan GP2A dan GL2I.

Berdasarkan interpretasi peneliti, faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi guru dalam membangun *self-esteem* siswa dapat dikelompokkan

¹¹⁸ Nada Irfani, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19," 50.

¹¹⁹ Branden, *The Psychology of Self-Esteem*, 114.

menjadi 2 bagian, faktor internal dan faktor eksternal. Setelah diketahui faktor-faktor tersebut maka dapat dibedakan mana yang mempengaruhi secara positif atau negatif.

Faktor internal dari guru yang dapat mempengaruhi komunikasi dalam membangun *self-esteem* siswa antara lain: kesiapan guru sebelum mengajar, kondisi tubuh yang kurang sehat, variasi volume dan nada yang digunakan ketika berkomunikasi dengan siswa, dan ekspresi yang ditunjukkan guru. Sependapat dengan hal tersebut, Widodo & Rozhana juga mengemukakan bahwa kesiapan guru berupa pemahaman materi dan teknik komunikasi efektif dapat membantu siswa merasa lebih mudah dan jelas memahami materi yang dijelaskan oleh guru¹²⁰. Melengkapi pernyataan tersebut, siswa akan mampu lebih memahami materi apabila kosakata yang disampaikan guru dalam menjelaskan materi menyesuaikan usia siswa¹²¹. Sedangkan dari variasi nada yang dilakukan guru selama pembelajaran, hal tersebut sama dengan yang ditemukan Taufina yaitu perilaku guru yang memberikan informasi dengan suara lemah lembut dapat menaikkan harga diri siswa, dari yang awalnya merasa malu atau kurang percaya diri ketika diberikan perlakuan dengan suara yang lemah lembut dan wajah yang berseri-seri, siswa tersebut dapat merasa percaya diri kembali¹²². Sehingga dapat dinyatakan bahwa perlakuan yang telah disebutkan dapat mempengaruhi *self-esteem* siswa secara positif. Akan tetapi ketika guru menunjukkan perilaku seperti sikap tegas berupa berbicara dengan

¹²⁰ Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar."

¹²¹ Kasim dan Joseph, "Teacher-Student Verbal Communication and Student Learning."

¹²² Taufina, "Makna komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstatif di Kelas I Sekolah Dasar."

volume keras disertai nada yang cukup tinggi dan ekspresi yang menunjukkan amarah, hal tersebut dapat mengubah perilaku siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik¹²³. Perlakuan guru tersebut dapat dianggap mempengaruhi *self-esteem* siswa secara positif dan negatif tergantung dengan penerimaan siswa. Apabila siswa menerimanya dengan baik dan sesuai tujuan guru, maka perilaku siswa yang tergolong negatif dapat berkurang dan membangun *self-esteem* siswa ke arah positif. Namun ketika penerimaan siswa atas perlakuan guru tersebut justru menimbulkan jiwa pemberontak siswa, maka dapat dikatakan perlakuan guru mempengaruhi *self-esteem* siswa ke arah negatif, sehingga untuk menghindari terjadinya hal tersebut diperlukan keikutsertaan para wali murid untuk memberikan pengertian kepada siswa. Hal ini sesuai dengan konsep *acceptance* yang diungkapkan Branden¹²⁴ dan Lawrence¹²⁵ yaitu sikap penerimaan komunikasi, dalam hal ini siswa, atas perilaku yang membuatnya mendapat teguran dari komunikator atau guru. Penerimaan positif akan menghasilkan *self-esteem* yang positif.

Faktor internal dari siswa yang mempengaruhi komunikasi dalam membangun *self-esteem* antara lain: komunikasi atau respons siswa yang sulit dimengerti karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pesan guru dan menyampaikan pendapat¹²⁶, kurangnya *feedback* atau umpan balik dari siswa yang disebabkan kurang fokus menyimak penjelasan dari guru dan

¹²³ Taufina.

¹²⁴ Branden, *The Six Pillars of Self-Esteem*, 1995.

¹²⁵ Lawrence, *Enhancing Self-Esteem in the Classroom*, 2006.

¹²⁶ Alfaini, "Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka."

menyebabkan adanya perbedaan persepsi¹²⁷, antusiasme siswa yang berlebihan sehingga membuat suasana gaduh, keinginan siswa untuk mengekspresikan diri berlebihan ketika ada kamera di kelas, sehingga konsentrasi menyimak penjelasan guru juga menurun, keinginan siswa untuk berada di luar meskipun bel tanda masuk kelas dan kegiatan pembelajaran sudah dimulai sehingga menyebabkan siswa terlambat dan komunikasi dengan guru menjadi terganggu, kemauan siswa dalam menerima teguran atau kritik setelah melakukan hal yang dianggap kurang berkenan oleh guru dan rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa setelah menerima kritik dari orang lain sehingga memiliki kemauan untuk memperbaiki perilaku yang dinilai salah oleh orang lain¹²⁸, siswa memiliki tujuan atau impian yang ingin dicapai, sehingga siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, keberanian yang dimiliki siswa untuk menyampaikan pendapat terlepas benar atau salah, perasaan bangga dan kepercayaan diri yang dimiliki siswa setelah mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar¹²⁹.

Hal-hal yang disebutkan sebelumnya dapat membuat siswa semakin termotivasi dan lebih mudah membangun *self-esteem* yang dimiliki ke arah positif, antusiasme siswa dalam menjawab setiap pertanyaan atau menanggapi komunikasi guru sehingga menjadikan siswa memiliki jiwa yang lebih kompetitif, perasaan diberikan kasih sayang yang cukup oleh orang-orang terdekat siswa agar lebih mudah membangun *self-esteem* ke arah positif,

¹²⁷ Carson, "Self-Esteem in Elementary School Children," 1986.

¹²⁸ Branden, *The Six Pillars of Self-Esteem*, 1995; Lawrence, *Enhancing Self-Esteem in the Classroom*, 2006.

¹²⁹ Widodo dan Rozhana, "Tindak Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar."

perasaan rendah diri dan kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa menyebabkan kurangnya *self-esteem* yang berkembang dengan baik, sikap pasif yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran disebabkan fokus dengan kegiatan yang sedang dilakukan hingga tidak menyimak komunikasi atau instruksi guru, kurangnya keyakinan diri untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru sehingga dapat menyebabkan siswa menjadi kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, emosi yang belum stabil dapat menjadikan siswa mudah merasa marah atau bosan dengan kegiatan pembelajaran, keinginan siswa untuk selalu bermain dengan temannya yang membuatnya kurang berminat untuk menyimak komunikasi guru.

Faktor eksternal dari guru yang mempengaruhi komunikasi dalam membangun *self-esteem* siswa antara lain: suasana kelas yang gaduh sehingga sulit melakukan komunikasi secara lancar dengan siswa, adanya guru dari kelas lain yang memiliki keperluan mendadak dengan guru kelas, sehingga komunikasi ketika kegiatan pembelajaran terkendala.

Faktor eksternal dari siswa yang mempengaruhi komunikasi dalam membangun *self-esteem* antara lain: lingkungan belajar yang kurang kondusif membuat siswa sulit berkonsentrasi menyimak penyampaian materi oleh guru, ajakan siswa lain untuk bercanda sehingga konsentrasi menurun dan tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, adanya hal-hal yang jarang mereka lihat ketika kegiatan pembelajaran. Misalnya ketika ada penelitian yang memerlukan dokumentasi perekaman bahan audio visual menggunakan kamera, fokus siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih mudah menurun, munculnya jeda

waktu kosong ketika guru kelas sedang menanggapi guru lain membuat siswa cenderung berbuat gaduh., kritik atau teguran yang disampaikan oleh siswa lain atas perilaku yang dilakukan salah satu siswa yang dinilai salah oleh orang lain, teguran dari guru karena menganggap siswa mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran agar siswa mau memperbaiki perilakunya, lingkungan keluarga yang mendukung siswa ditandai dengan penampilan siswa di kelas terlihat rapi dan bersih, hubungan sosial yang baik dengan siswa lain sehingga dapat membantu perkembangan *self-esteem* lebih baik, pengaruh dari siswa lain yang ramai sehingga beberapa siswa yang melihat hal tersebut juga ikut ramai dan tidak fokus menyimak guru, materi yang terlalu sulit untuk dimengerti siswa membuat siswa merasa kurang percaya diri untuk ikut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, kehadiran orang lain di kelas yang dapat menyebabkan konsentrasi siswa teralihkan.

Adanya beberapa siswa yang memiliki tingkat *self-esteem* rendah tentu tidak terlepas dari fenomena pembelajaran daring yang lalu, *learning loss* yang menyebabkan penurunan prestasi dan psikologis anak¹³⁰, kompetensi inti siswa yang tidak tercapai¹³¹, . Namun setelah pembelajaran tatap muka kembali dilakukan, dampak-dampak tersebut mulai bisa ditekan dengan upaya guru dalam memberikan motivasi dan memenuhi kebutuhan siswa¹³² melalui interaksi dua arah antar guru dengan siswa.

¹³⁰ Teristonia, Widiana, dan Bayu, "Fenomena Learning Loss pada Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19," 483.

¹³¹ Ananda, Fadhilaturrahmi, dan Hanafi, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," 1692.

¹³² Negara, "Analisis Dampak Pasca Covid19 Terhadap Perubahan Psikososial Siswa Di Tengah Kebijakan Transisi Pendidikan."

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi guru selama proses interaksi dengan siswa kelas 2 pada pembelajaran tematik yang dilakukan setelah masa pandemi dapat dilihat dari dua bentuk penerapan yang dilakukan oleh dua guru berbeda. Guru perempuan yang mengajar kelas 2A (unggulan) dan guru laki-laki yang mengajar kelas 2I (Reguler). Bentuk komunikasi yang dilakukan dua guru tersebut sebagai berikut: a) Komunikasi interpersonal dengan siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Komunikasi tersebut dilakukan guru kelas 2A dengan cara mendekati siswa yang terlihat kebingungan ketika mengerjakan soal atau yang maju langsung menanyakan materi kepada guru. Sedangkan guru kelas 2I melakukan komunikasi ini ketika ada siswa yang maju ke depan untuk diberi pertanyaan namun terlihat ragu menjawabnya; b) Representasi pengalaman ke dalam penjelasan materi. Bentuk representasi yang dilakukan guru kelas 2A adalah mengaitkan materi dengan pengalaman yang pernah dilakukan bersama dengan siswa seperti musyawarah penunjukan ketua kelas. Sedangkan guru kelas 2I melakukan komunikasi ini dengan cara menanyakan pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi, sebagai contoh tentang penggunaan alat ukur

untuk mengukur suatu benda; c) Komunikasi verbal interogatif. Komunikasi ini dilakukan guru dengan tujuan untuk menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Guru kelas 2A melakukan bentuk komunikasi ini dengan cara menunjuk siswa dengan menyebut nama secara bergantian. Sedangkan guru kelas 2I melakukan komunikasi ini dengan memberikan pertanyaan berulang kepada siswa yang maju ke depan untuk menjawab soal namun ragu menyampaikan jawabannya; d) Komunikasi verbal imperatif. Guru kelas 2A melakukan komunikasi ini dalam bentuk penjelasan langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan cara mengerjakan soal secara rinci. Komunikasi ini disampaikan guru tepat sebelum melakukan kegiatan inti dan sebelum melakukan evaluasi pembelajaran. Guru kelas 2I menyampaikan komunikasi ini berupa memberikan instruksi langkah kegiatan pembelajaran dan apa yang harus dilakukan siswa ketika ditunjuk untuk maju ke depan kelas; e) Komunikasi nonverbal fasial. Guru di kedua kelas menunjukkan beberapa ekspresi selama kegiatan pembelajaran seperti ekspresi ramah berupa senyuman, ekspresi tegas dan serius berupa tatapan mata fokus kepada siswa tanpa senyuman, semangat dan antusias berupa kedua alis yang sedikit naik, marah dan jengkel berupa kedua alis mengerut, mulut mengatup, dan kelopak mata yang kencang serta mata yang melotot; f) Komunikasi nonverbal gestur. Komunikasi ini dilakukan guru kelas II A dengan menggerakkan sebagian anggota tubuh seperti gerakan tangan melambai, mengarahkan tangan lurus, menggambar di papan tulis, gerakan jari yang

menunjuk ke arah siswa serta gerak mengangguk atau menggelengkan kepala. Selain itu guru kelas 2I juga melakukan gerakan jari yang membentuk lingkaran dengan telunjuk dan jempol, menulis inti materi di papan tulis dan menggarisbawahinya, gerakan jari yang menunjuk ke arah siswa serta mengarahkan telunjuk untuk menutup mulut; g) Komunikasi nonverbal paralinguistik. Guru di kedua kelas menggunakan komunikasi ini dalam bentuk variasi penggunaan nada, volume, tempo dan pelafalan selama kegiatan pembelajaran. Variasi nada dan volume yang digunakan guru yaitu pada tingkat rendah, sedang dan tinggi. Sedangkan tempo dan pelafalan guru dalam menjelaskan materi dilakukan dengan pelan dan jelas.

2. Bentuk komunikasi guru kelas II A dan II I yang dilakukan untuk membangun dan atau menguatkan *self-esteem* siswa di antaranya: a) Melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa berupa penjelasan ulang materi atau tanggapan atas pertanyaan siswa dan mengadakan kegiatan diskusi antar siswa agar siswa saling membantu memahami materi yang dijelaskan guru; b) Demonstrasi atau pemberian contoh kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi untuk memancing motivasi dan memudahkan siswa memahami materi serta menyiapkan diri siswa untuk siap terjun ke masyarakat; c) Perlakuan yang diberikan guru kepada siswa dalam bentuk pemantauan khusus kepada siswa yang kesulitan memahami materi; d) Penunjukan siswa untuk menjawab pertanyaan di tempat duduk atau maju ke depan kelas yang kemudian melakukan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa; e) Pemberian instruksi guru selama kegiatan

pembelajaran jelas dan dapat dimengerti siswa; f) Pemanfaatan ekspresi ramah dan gembira ketika menjelaskan materi serta ekspresi marah dan jengkel ketika mengondisikan suasana kelas; g) Gestur tangan yang menggambarkan materi agar siswa lebih mudah memahami materi; h) Apresiasi dalam bentuk acungan jempol, tepuk tangan dan tepukan ke pundak siswa sehingga siswa merasa dihargai; i) Gestur menggelengkan kepala atau menganggukkan kepala untuk menyetujui atau menolak gagasan atau izin siswa; j) Variasi nada dan volume suara guru untuk menekankan informasi penting atau mengondisikan siswa agar lebih tertib mengikuti kegiatan pembelajaran; k) Kejelasan pengucapan dan tempo guru dalam menyampaikan materi pelan dan jelas antar kata agar siswa dapat menangkap pesan yang disampaikan guru dengan tepat.

3. Faktor yang memengaruhi komunikasi guru dalam membangun dan atau menguatkan *self-esteem* siswa kelas 2 dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang muncul dari guru antara lain: a) Kesiapan guru sebelum mengajar; b) Kondisi fisik guru; c) Variasi suara guru; d) Ekspresi guru dalam mengajar. Sedangkan faktor internal yang dilihat dari siswa antara lain: a) Kurangnya kemampuan siswa memahami pesan guru; b) Perbedaan persepsi antara siswa dan guru yang disebabkan tidak fokus menyimak pembahasan guru; c) Antusiasme siswa yang berlebihan sehingga gaduh atau terlalu rendah yang menyebabkan siswa pasif mengikuti kegiatan pembelajaran; d) Keinginan siswa untuk mengekspresikan diri berlebihan; e) Keinginan siswa bermain di luar kelas;

f) Kemauan siswa menerima kritik dan teguran guru; g) Impian siswa dan kepercayaan diri yang tinggi atau terlalu rendah yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran; h) Emosi siswa yang masih labil. Selanjutnya faktor eksternal yang dilihat dari sudut pandang guru antara lain: a) Suasana kelas yang gaduh sehingga menyulitkan guru menyampaikan materi dengan baik dan b) Intersepsi dari luar seperti guru lain yang menyela penjelasan materi atau pegawai yang memiliki keperluan lain di kelas. Sedangkan faktor eksternal yang disimpulkan dari sudut pandang siswa yaitu: a) Kurang kondusifnya lingkungan belajar yang menyebabkan sulit berkonsentrasi; b) Ajakan siswa lain untuk berinteraksi ketika guru sedang menjelaskan materi; c) Adanya faktor luar seperti kehadiran peneliti yang membawa kamera; d) Kritik atau teguran yang diberikan oleh orang lain kepada siswa; e) Materi yang terlalu sulit dan penyampaian yang membosankan sehingga siswa cenderung ramai dan tidak fokus menyimak pembahasan guru.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang perlu diperhatikan dan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai seorang pendidik, guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui urgensi pemilihan model komunikasi guru untuk berinteraksi dengan siswa baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun di luar

pembelajaran dapat dengan mudah mempengaruhi *self-esteem* siswa. Terutama setelah menghadapi situasi tidak adanya kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antar guru dan siswa yang sangat berdampak karena tidak adanya kontrol langsung guru terhadap pribadi siswa di kelas. Oleh karena itu, langkah baiknya bagi guru untuk memperluas gaya-gaya komunikasi agar dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa serta sebagai persiapan apabila dihadapkan dengan situasi pembelajaran dalam jaringan sehingga karakter dan *self-esteem* siswa dapat terarah secara positif.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam topik ini dengan membandingkan antara dua situs dengan karakteristik yang berbeda. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan perbedaan karakteristik sekolah, gaya komunikasi guru dan juga karakteristik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an Al-Karim

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Ahmad, Ceceng, Noorchasanah, dan Bambang Samsul Arifin. "Psikologi Komunikasi dalam Pendidikan Islam." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (30 Maret 2021): 33–48.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.122>.

Aini, Dian Fitri Nur. "Self Esteem pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Pencegahan Kasus Bullying." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6, no. 1 (25 Juni 2018): 36.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>.

Aini, Harul, Nengah Suandi, dan Gede Nurjaya. "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII MTsN Seririt." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 8, no. 1 (2018).
<https://doi.org/10.23887/jpbs.v8i1.20246>.

Alfaini, Zakiah Amini. "Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Murid dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka: Indonesia." *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (15 Juni 2022): 30–36. <https://doi.org/10.47995/jik.v4i2.75>.

Amini, Zakiah. "Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka: Indonesia." *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (15 Juni 2022): 30–36. <https://doi.org/10.47995/jik.v4i2.75>.

Amir, Fachrur Razi, Berliana Kartakusumah, dan Miftahulhairah Anwar. "Educational Communication in the Perspective of Islamic Educational Leadership." Dalam *Proceedings of the International Conference on Education, Language and Society*, 584–91. Jakarta, Indonesia: SCITEPRESS - Science and Technology Publications, 2019.
<https://doi.org/10.5220/0009031105840591>.

Ananda, Rizki, Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, dan Imam Hanafi. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (10 Juli 2021): 1689–94.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1190>.

Arif, Ernita, Aida Vitayala S Hubeis, Basita Ginting Sugihen, Ninuk Purnaningsih, dan Amiruddin Saleh. "Strategi Komunikasi Guru Dalam

- Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Teknodik*, 8 Maret 2015, 34–43.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v18i1.109>.
- Aristya, Irma Sendy, dan Ike Tri Pebrianti. “Perilaku Verbal Dan Nonverbal Dosen Dalam Upaya Memberikan Penguatan Pada Mata Kuliah Berbicara Dasar Terhadap Mahasiswa/I Di STKIP Muhammadiyah Pagaram.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, no. 1 (3 Desember 2018). <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/1294>.
- Branden, Nathaniel. *The Psychology of Self-Esteem: A Revolutionary Approach to Self-Understanding That Launched a New Era in Modern Psychology*. San Francisco: Jossey-Bass, 2001.
- Branden, Nathaniel. *The Six Pillars of Self-Esteem*. New York: Bantam, 1995.
- Carson, Joyce. “Self-Esteem in Elementary School Children.” Disertasi, Western Michigan University Western Michigan University, 1986.
<https://scholarworks.wmich.edu/dissertations/2300>.
- Cevap, Serpil Deric, dan Ayşe Mentiş Taş. “Investigation of the Relationship between Self Esteem and Communication Skills of Primary School Teachers in Terms of Various Variables.” *Research on Education and Psychology (REP)* Vol. 2, no. No. 1 (2018): 47–68.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 4th ed. Boston: Pearson, 2012.
- Firdaus, Firdaus, Arief Hidayatullah, dan Sita Komariah. “Komunikasi Nonverbal Guru Terhadap Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kelurahan Jatiwangi Kecamatan Asakota Kota Bima.” *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* 7, no. 1 (10 Juni 2020): 1–11.
- Haji, Saleh, dan M Ilham Abdullah. “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Matematika Realistik.” *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* Vol. 5, no. No. 1 (2016): 42–49.
- Harahap, Ginda. “Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Dakwah Risalah* 29, no. 2 (30 Desember 2018): 143.
<https://doi.org/10.24014/jdr.v29i2.6358>.
- Jones, Richard. *Communication in the Real World: An Introduction to Communication Studies*. 01 ed. University of Minnesota Libraries Publishing, 2016. <https://doi.org/10.24926/8668.0401>.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. *Ilmu Komunikasi*. I. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

- Kasim, Hardi Yunius Bin, dan Kayame De Joseph. "Teacher-Student Verbal Communication and Student Learning." *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation* 1, no. 1 (30 November 2022): 13–20. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i1.53>.
- Kurniati, Desak Putu Yuli. "Komunikasi Verbal dan Non Verbal." Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, 2016.
- Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal dan Nonverbal." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 6, no. No. 2 (Juli 2015): 83–98.
- Lawrence, Denis. *Enhancing Self-Esteem in the Classroom*. 3rd ed. London : Thousand Oaks, Calif: Paul Chapman Pub. ; SAGE Publications, 2006.
- Masdul, Muh. Rizal. "Komunikasi Pembelajaran." *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Vol. 13, no. No. 02 (Juli 2018).
- Mentari, Nila Kesumawati, dan Treney Hera. "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis berdasarkan Self-Esteem Siswa SD." *JOTE: Journal on Teacher Education*, 1, 4, no. Vol. 4 No. 1 (2022): Journal on Teacher Education (11 Agustus 2022): 237–49. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i1.5550>.
- Mruk, Christopher J. *Self-Esteem Research, Theory, and Practice: Toward a Positive Psychology of Self-Esteem*. 3rd ed. New York: Springer Pub, 2006.
- Mulyani, Dian Sri. "Pesan Verbal dan Non Verbal: Pengantar Ilmu Komunikasi." Dipresentasikan pada Teaching Materials & Files, Universitas Gunadarma, 2005. <http://diansrimulyani.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/folder/0.2>.
- Nada Irfani, Ranu. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19." *JISPE: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (6 September 2022): 47–54. <https://doi.org/10.51875/jispe.v3i1.46>.
- Negara, Dwipa Satria. "Analisis Dampak Pasca Covid19 Terhadap Perubahan Psikososial Siswa Di Tengah Kebijakan Transisi Pendidikan," 2022.
- Nidzom, Muhammad Faqih, dan Alfianandra Wafiq Pradana. "Islamic Communication Ethics: A General Principles." *Science and Education*, 2022.
- Palmer, Lucinda L. "Student Self-Efficacy, Student Self-Esteem, and the Transformational Leadership Teaching Style." *Journal of Higher Education Theory and Practice* 22, no. 11 (7 September 2022). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i11.5406>.

- Rahman, Ali. "Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Pembelajaran." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2016, 20.
- Rahmawati, Firiana. "Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding SEMIRATA 2013* 1, no. 1 (13 September 2013). <https://jurnal.fmipa.unila.ac.id/semirata/article/view/882>.
- Suardana, I Putu Oka, dan I Wayan Numertayasa. "Analisis Perilaku Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Daring di SDN 21 Dangin Puri: Studi Kasus Pembelajaran Selama Covid-19." *Jurnal Elementary* Vol. 4, no. No.1 (Januari 2021): 42–48. <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3823>.
- Taufina. "Makna komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Tuturan Konstatif di Kelas I Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* Vol. 24, no. No. 2 (November 2015): 99–110. <https://doi.org/10.17977>.
- Teristonia, Ni Luh Pegy, I Wayan Widianana, dan Gede Wira Bayu. "Fenomena Learning Loss pada Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (21 Januari 2023): 477–87. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.57469>.
- Widodo, Wahyu, dan Kardiana Metha Rozhana. "Tindak Komunikasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* 3, no. 2 (6 Januari 2018): 234–43. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11785>.
- Winoto, Yunus, Pawit M Yusup, dan Sukaesih -. "Memahami Aspek Paralinguistik Dalam Kegiatan Penyuluhan Perpustakaan." *EduLib* 7, no. 2 (14 Februari 2018). <https://doi.org/10.17509/edulib.v7i2.9383>.
- Wood, Julia T. *Communication in Our Lives*. 5th ed. Wadsworth Series in Speech Communication. Boston, MA: Wadsworth Cengage Learning, 2009.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *FONDATIA* 4, no. 1 (30 Maret 2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI *SELF-ESTEEM* SISWA

Berikan catatan deskriptif kejadian di lapangan pada kolom yang tersedia sesuai dengan kategori dari aspek pengamatan selama pengamatan berlangsung.

Hari/Tanggal :

Nama siswa :

Kelas :

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
Kognisi/ Kepercayaan diri	Eksternal	1.	Siswa aktif selama pembelajaran	Siswa menanggapi pertanyaan dari guru	
				Siswa berani bertanya tentang materi yang belum dipahami	
				Siswa menanggapi komunikasi yang diberikan guru	
		2.	Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya	Siswa berkonsentrasi penuh terhadap penjelasan materi guru	
				Siswa tidak terganggu dengan teman sekelas yang ramai	
				Siswa tidak terpengaruh dengan ajakan teman sekelasnya untuk tidak memperhatikan guru	
		3.	Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya	Siswa berani mengutarakan pendapatnya ketika kegiatan diskusi antar teman	
				Siswa berani menanyakan kesulitan yang dialami kepada teman sekelasnya yang sudah memahami materi	
				Siswa berkomunikasi dengan teman sekelasnya pada jeda waktu kegiatan pembelajaran	
		4.	Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya	Setelah melakukan perilaku yang kurang menyenangkan di dalam kelas, siswa menerima	

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan	
				kritik dari teman sekelasnya yang merasa terganggu		
				Siswa menerima kritik yang diberikan guru atas perilakunya selama kegiatan pembelajaran		
				Siswa mau berubah menjadi lebih baik setelah menerima kritik dari guru		
	Internal	5.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya	Siswa mau mengakui perilaku yang dia lakukan salah		
				Siswa mau bertanggung jawab atas kesalahan yang dia lakukan di kelas		
		6.	Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai	Siswa berani mengungkapkan tujuan atau impian yang diinginkan dengan jelas		
				Siswa memiliki impian yang realistis dan merasa bisa memenuhi impiannya		
				Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pelajaran karena memiliki tujuan yang ingin dicapai		
		7.	Siswa paham terhadap materi guru	Siswa berani menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang benar sesuai pemahamannya		
				Siswa percaya diri mengerjakan latihan soal tertulis dari guru		
				Siswa mendapat skor yang bagus dalam mengerjakan latihan soal tertulis dan bangga atas prestasinya		
		8.	Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru	Siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi bahwa dia mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mudah.		
Afeksi/ Penghargaan diri		Eksternal	9.	Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan	Siswa memiliki bayangan sosok dirinya yang ideal, yang dirinya ingin menjadi sosok ideal itu	
				Siswa berusaha menjadi lebih baik setiap hari		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
				Siswa merasa yakin dirinya bisa menjadi orang yang sesuai dengan diri idealnya	
	Internal	10.	Siswa menyukai dirinya sendiri	Siswa tampak bahagia selama pengamatan berlangsung	
Siswa tidak merasa rendah diri					
Siswa tidak mengeluhkan kekurangan yang dimilikinya					
		11.	Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya	Siswa memiliki perasaan bahwa dirinya memiliki hak untuk merasa bahagia	
Siswa memiliki perasaan bahwa dirinya memiliki hak untuk disayangi oleh orang-orang di lingkungannya					
		12.	Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik	Siswa terlihat hidup dengan baik berdasarkan penampilan kesehariannya	
Siswa merasa dirinya telah hidup dengan baik					
Siswa bangga dengan kehidupan yang dijalaniya					

Lampiran 2:

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI *SELF-ESTEEM* SISWA

Lembar validasi instrumen ini digunakan untuk mengetahui validitas instrumen penelitian berjudul “Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid Kelas II MIN 1 Kota Madiun”. Mohon Bapak/Ibu validator membaca petunjuk berikut ini.

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian instrumen observasi secara objektif.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian berupa skor 4, 3, 2, atau 1 berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian.
3. Pedoman penilaian yang digunakan yaitu:
 - a. Skor 4 apabila instrumen dinilai layak digunakan tanpa revisi
 - b. Skor 3 apabila instrumen dinilai layak digunakan dengan revisi kecil
 - c. Skor 2 apabila instrumen dinilai layak digunakan dengan revisi total
 - d. Skor 1 apabila instrumen dinilai tidak layak digunakan
4. Di bagian akhir Bapak/Ibu dimohon memberikan saran perbaikan instrumen terhadap instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
Kognisi/ Kepercayaan diri	Eksternal	1.	Siswa aktif selama pembelajaran	Siswa menanggapi pertanyaan dari guru		v		
				Siswa berani bertanya tentang materi yang belum dipahami		v		
				Siswa menanggapi komunikasi yang diberikan guru		v		
		2.	Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya	Siswa berkonsentrasi penuh terhadap penjelasan materi guru		v		
				Siswa tidak terganggu dengan teman sekelas yang ramai		v		
				Siswa tidak terpengaruh dengan ajakan teman sekelasnya untuk tidak memperhatikan guru		v		
		3.	Siswa aktif dalam hubungan	Siswa berani mengutarakan pendapatnya ketika kegiatan diskusi antar teman		v		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
			sosial dengan temannya	Siswa berani menanyakan kesulitan yang dialami kepada teman sekelasnya yang sudah memahami materi		v		
				Siswa berkomunikasi dengan teman sekelasnya pada jeda waktu kegiatan pembelajaran		v		
		4.	Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya	Setelah melakukan perilaku yang kurang menyenangkan di dalam kelas, siswa menerima kritik dari teman sekelasnya yang merasa terganggu		v		
				Siswa menerima kritik yang diberikan guru atas perilakunya selama kegiatan pembelajaran		v		
				Siswa mau berubah menjadi lebih baik setelah menerima kritik dari guru		v		
	Internal	5.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya	Siswa mau mengakui perilaku yang dia lakukan salah		v		
				Siswa mau bertanggung jawab atas kesalahan yang dia lakukan di kelas		v		
		6.	Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai	Siswa berani mengungkapkan tujuan atau impian yang diinginkan dengan jelas		v		
				Siswa memiliki impian yang realistis dan merasa bisa memenuhi impiannya		v		
				Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pelajaran karena memiliki tujuan yang ingin dicapai		v		
		7.	Siswa paham terhadap materi guru	Siswa berani menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang benar sesuai pemahamannya		v		
				Siswa percaya diri mengerjakan latihan soal tertulis dari guru		v		
				Siswa mendapat skor yang bagus dalam mengerjakan latihan soal tertulis dan bangga atas prestasinya		v		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
		8.	Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru	Siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi bahwa dia mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mudah.		v		
Afeksi/ Penghargaan diri	Eksternal	9.	Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan	Siswa memiliki bayangan sosok dirinya yang ideal, yang dirinya ingin menjadi sosok ideal itu		v		
				Siswa berusaha menjadi lebih baik setiap hari		v		
				Siswa merasa yakin dirinya bisa menjadi orang yang sesuai dengan diri idealnya		v		
	Internal	10.	Siswa menyukai dirinya sendiri	Siswa tampak bahagia ketika pengamatan berlangsung		v		
				Siswa tidak merasa rendah diri		v		
				Siswa tidak mengeluhkan kekurangan yang dimilikinya		v		
		11.	Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya	Siswa memiliki perasaan bahwa dirinya memiliki hak untuk merasa bahagia		v		
				Siswa memiliki perasaan bahwa dirinya memiliki hak untuk disayangi oleh orang-orang di lingkungannya		v		
				Siswa terlihat hidup dengan baik berdasarkan penampilan kesehariannya		v		
		12.	Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik	Siswa merasa dirinya telah hidup dengan baik		v		
				Siswa bangga dengan kehidupan yang dijalannya		v		
						v		

Saran untuk instrumen:

Konteks pengamatan sudah baik dan sesuai hanya perlu diperbaiki menyesuaikan dengan saran yang telah diberikan.

Demikian hasil validasi ini, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Januari 2023
Validator



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Psi
NIP.

Lampiran 3:

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA *SELF-ESTEEM* SISWA

Hari/Tanggal :

Narasumber :

Kelas :

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
Kognisi/ Kepercayaan diri	Eksternal	1.	Siswa aktif selama pembelajaran	Apakah kamu bisa memahami materi yang dijelaskan guru dan bisa menanggapi?	
				Apakah kamu melakukan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang dijelaskan?	
				Apakah kamu melakukan ketika kamu belum paham tentang materi pelajaran yang dijelaskan guru?	
		2.	Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya	Apakah kamu bisa berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran?	
				Apakah kamu melakukan ketika temanmu yang lain ramai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung?	
				Bagaimana responmu ketika ada teman yang mengajak ramai selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	
		3.	Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya	Apakah kamu melakukan ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung?	
				Apakah kamu tidak malu bertanya kepada temanmu kalau kamu belum memahami penjelasan guru? Bagaimana caramu bertanya?	
				Apakah kamu melakukan ketika ada waktu istirahat sebentar di kelas?	
		4.	Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya	Apakah kamu melakukan ketika temanmu menasihati karena menganggap kamu	

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
				mengganggu suasana kelas?	
				Bagaimana responmu ketika guru memberikan nasihat karena kesalahan yang kamu lakukan?	
				Bagaimana kamu menanggapi kritik yang diberikan guru setelah kamu melakukan kesalahan?	
	Internal	5.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya	Apakah kamu menganggap kalau perbuatanmu salah? Kenapa seperti itu?	
Apa yang kamu lakukan setelah melakukan kesalahan di kelas?					
6.		Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai	Apa impian yang ingin kamu capai di masa depan?		
			Apakah kamu merasa bisa mencapai impianmu itu? Bagaimana caramu mencapai keinginanmu?		
			Bagaimana responmu ketika guru mengingatkan tujuan dari kegiatan pembelajaran?		
7.		Siswa paham terhadap materi guru	Bagaimana kamu mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahamanmu tentang materi yang telah dijelaskan guru?		
			Apakah kamu merasa percaya diri bisa mengerjakan latihan soal yang ditulis guru di papan tulis?		
			Bagaimana hasil pengerjaan latihan soalmu? Apakah kamu merasa bangga atas hasil yang kamu dapatkan?		
8.	Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru	Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan tugas? Apakah kamu merasa bisa mengerjakannya dengan benar?			

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
Afeksi/ Penghargaan diri	Eksternal	9.	Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan	Bagaimana kamu menganggap dirimu yang ideal?	
				Apakah kamu berusaha agar menjadi lebih baik setiap hari?	
				Apakah kamu yakin bisa menjadi dirimu yang ideal?	
	Internal	10.	Siswa menyukai dirinya sendiri	Apakah hari ini kamu merasa bahagia?	
				Bagaimana kamu menilai diri kamu sendiri?	
				Apa saja kekurangan yang kamu miliki dan tidak kamu sukai? Bagaimana kamu menghadapi kekurangan itu?	
		11.	Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya	Bagaimana perasaanmu hari ini?	
				Apakah kamu merasa kamu sudah disayangi orang-orang di sekitarmu?	
				Menurut kamu, bagaimana cara hidup dengan baik?	
		12.	Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik	Apakah kamu merasa kamu sudah hidup dengan baik?	
				Bagaimana perasaanmu dengan gaya hidup yang sudah kamu jalani?	

Lampiran 4:

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA *SELF-ESTEEM*

SISWA

Lembar validasi instrumen ini digunakan untuk mengetahui validitas instrumen penelitian berjudul “Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid Kelas II MIN 1 Kota Madiun”. Mohon Bapak/Ibu validator membaca petunjuk berikut ini.

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian instrumen wawancara secara objektif.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian berupa skor 4, 3, 2, atau 1 berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian.
3. Pedoman penilaian yang digunakan yaitu:
 - a. Skor 4 apabila instrumen dinilai layak digunakan tanpa revisi
 - b. Skor 3 apabila instrumen dinilai layak digunakan dengan revisi kecil
 - c. Skor 2 apabila instrumen dinilai layak digunakan dengan revisi total
 - d. Skor 1 apabila instrumen dinilai tidak layak digunakan
4. Di bagian akhir Bapak/Ibu dimohon memberikan saran perbaikan instrumen terhadap instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
Kognisi/ Kepercayaan diri	Eksternal	1.	Siswa aktif selama pembelajaran	Apakah kamu bisa memahami materi yang dijelaskan guru dan bisa menanggapi?		v		
				Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang dijelaskan?		v		
				Apa yang kamu lakukan ketika kamu belum paham tentang materi pelajaran yang dijelaskan guru?		v		
		2.	Siswa tidak mudah terpengaruh lingkungannya	Apakah kamu bisa berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran?		v		
				Apa yang kamu lakukan ketika temanmu yang lain		v		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
				ramai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung?				
				Bagaimana responmu ketika ada teman yang mengajak ramai selama kegiatan pembelajaran berlangsung?		v		
		3.	Siswa aktif dalam hubungan sosial dengan temannya	Apa yang kamu lakukan ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung?		v		
				Apakah kamu tidak malu bertanya kepada temanmu kalau kamu belum memahami penjelasan guru? Bagaimana caramu bertanya?		v		
				Apa yang kamu lakukan ketika ada waktu istirahat sebentar di kelas?		v		
		4.	Siswa mau menerima kritik atas kesalahannya	Apa yang kamu lakukan ketika temanmu menasihati karena mengganggu suasana kelas?		v		
				Bagaimana responmu ketika guru memberikan nasihat karena kesalahan yang kamu lakukan?		v		
				Bagaimana kamu menanggapi kritik yang diberikan guru setelah kamu melakukan kesalahan?		v		
	Internal	5.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tingkah lakunya	Apakah kamu menganggap kalau perbuatanmu salah? Kenapa seperti itu?		v		
				Apa yang kamu lakukan setelah melakukan kesalahan di kelas?		v		
		6.	Siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai	Apa impian yang ingin kamu capai di masa depan?		v		
				Apakah kamu merasa bisa mencapai impianmu itu? Bagaimana caramu mencapai keinginanmu?		v		
	Bagaimana responmu ketika guru mengingatkan tujuan dari kegiatan pembelajaran?				v			

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor					
					4	3	2	1		
		7.	Siswa paham terhadap materi guru	Bagaimana kamu mengungkapkan pendapat berdasarkan pemahamanmu tentang materi yang telah dijelaskan guru?		v				
				Apakah kamu merasa percaya diri bisa mengerjakan latihan soal yang ditulis guru di papan tulis?		v				
				Bagaimana hasil pengerjaan latihan soalmu? Apakah kamu merasa bangga atas hasil yang kamu dapatkan?		v				
		8.	Siswa yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas dari guru	Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan tugas? Apakah kamu merasa bisa mengerjakannya dengan benar?		v				
				9.	Siswa berusaha untuk mencapai keidealan diri yang dibayangkan	Bagaimana kamu menganggap dirimu yang ideal?		v		
						Apakah kamu berusaha agar menjadi lebih baik setiap hari?		v		
Afeksi/ Penghargaan diri	Eksternal			Apakah kamu yakin bisa menjadi dirimu yang ideal?		v				
				Internal	10.	Siswa menyukai dirinya sendiri	Apakah hari ini kamu merasa bahagia?		v	
							Bagaimana kamu menilai diri kamu sendiri?		v	
					Apa saja kekurangan yang kamu miliki dan tidak kamu sukai? Bagaimana kamu menghadapi kekurangan itu?		v			
					11.	Siswa merasa dirinya layak untuk bahagia dan disayangi lingkungannya	Bagaimana perasaanmu hari ini?		v	
							Apakah kamu merasa kamu sudah disayangi orang-orang di sekitarmu?		v	
					12.	Siswa menganggap dirinya hidup dengan baik	Menurut kamu, bagaimana cara hidup dengan baik?		v	
							Apakah kamu merasa kamu sudah hidup dengan baik?		v	

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
				Bagaimana perasaanmu dengan gaya hidup yang sudah kamu jalani?		v		

Saran untuk instrumen:

Konteks pertanyaan sudah baik dan sesuai hanya model pertanyaannya yang sebaiknya diarahkan pada pertanyaan terbuka yang bisa mengeksplorasi jawaban, bukan hanya jawaban iya atau tidak. Jawaban iya atau tidak berpeluang memunculkan jawaban normatif yang lebih kuat.

Demikian hasil validasi ini, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Januari 2023
Validator,



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Psi
NIP.

Lampiran 5:

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI BENTUK KOMUNIKASI GURU

Berikan catatan dari hasil pengamatan sesuai dengan kondisi lapangan tanpa modifikasi sesuai dengan indikator dan aspek yang diamati.

Hari/Tanggal :

Nama guru :

Kelas :

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
Komunikasi Verbal	Deklaratif	1.	Guru berinteraksi secara interpersonal dengan siswa untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami	Guru menjelaskan materi kepada salah satu siswa yang belum memahami materi	
				Guru menjelaskan materi yang belum dipahami kepada kelompok siswa ketika kegiatan berkelompok	
				Guru menjelaskan topik diskusi kepada siswa	
		2.	Guru merepresentasikan pengalamannya menjadi penjelasan materi dalam bentuk lisan atau tulisan	Guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan sehari-hari	
				Guru menceritakan pengalamannya untuk memotivasi siswa	
				3.	Guru berdiskusi dengan siswa
		Guru berdiskusi dengan salah satu siswa untuk menggali pemahamannya tentang materi tematik			
		Guru mengajak salah satu siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya di kelas			
		Interogatif	4.	Guru menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan lisan atau tulisan	Guru menunjuk salah satu siswa dan memberikan pertanyaan lisan untuk menguji pemahamannya tentang materi tematik
	Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan				

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
				soal di papan tulis tentang materi tematik	
		5.	Guru meminta penjelasan ulang pertanyaan siswa yang telah diajukan	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menjelaskan ulang pertanyaan yang diajukannya karena sulit dipahami	
		6.	Guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa	Guru memberikan latihan soal kepada siswa secara tertulis untuk menguji pemahamannya terkait materi tematik	
		7.	Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa	Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa tentang topik yang telah didiskusikan	
	Imperatif	8.	Guru memberikan perintah secara lisan dengan jelas dan mudah dipahami siswa	Guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dengan perintah yang rinci dan mudah dipahami	
Guru memberikan instruksi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa dengan rinci, jelas dan mudah dipahami					
9.		Instruksi yang diberikan guru untuk pengerjaan latihan soal secara tertulis mudah dimengerti siswa	Guru menuliskan langkah-langkah pengerjaan latihan soal dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami siswa		
10.		Guru memberikan instruksi untuk diskusi kepada siswa dengan alur yang jelas	Guru memberikan instruksi langkah-langkah kegiatan diskusi kepada siswa secara lisan dengan runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami		
Komunikasi Nonverbal	Fasial	11.	Guru menunjukkan ekspresi ramah dan senang ketika pembelajaran untuk menarik perhatian siswa	Pada tahap apersepsi, guru memberikan motivasi dengan ekspresi ramah (senyuman) untuk menarik perhatian siswa mengikuti kegiatan pembelajaran	
				Guru menunjukkan ekspresi antusias dan penuh semangat (serius, senyuman) ketika menjelaskan materi tematik	

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
		12.	Guru menunjukkan ekspresi marah ketika siswa tidak bisa dikondisikan	Ketika siswa sudah diberi peringatan berulang-ulang namun tidak menghiraukan, guru menunjukkan ekspresi marah (mata melotot tajam, bibir mengatup rapat, kedua alis mengerut) agar siswa bisa dikondisikan	
				Guru menunjukkan ekspresi marah (mata melotot tajam, bibir mengatup rapat, kedua alis mengerut) ketika ada salah satu siswa yang tidak mau mendengar peringatan untuk mengondisikan dirinya	
		13.	Guru menggunakan ekspresi wajah untuk menegaskan komunikasi verbal yang dilakukan selama pembelajaran	Guru menunjukkan ekspresi serius (tatapan mata fokus, kedua alis mengerut) ketika menjelaskan materi-materi penting yang perlu diketahui siswa	
				Guru menunjukkan ekspresi serius (tatapan mata fokus, kedua alis mengerut) ketika menasihati salah satu siswa yang berbuat salah	
	Gestural	14.	Guru menggunakan gerakan tangan untuk menguatkan penjelasan materi tematik yang membutuhkan bentuk kongkret	Guru menggambarkan bentuk nyata dengan gerakan tangan ketika menjelaskan materi matematika, IPA, atau IPS (contoh: bangun datar, bentuk tumbuhan, keuangan)	
				Guru menggarisbawahi materi yang ditulis di papan tulis untuk memberi penekanan pentingnya informasi yang telah dijelaskan	
		15.	Guru menggunakan telunjuk untuk	Guru menempelkan jari telunjuk ke depan mulut untuk mengondisikan agar siswa tenang	

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
			mengondisikan siswa	Guru menunjuk siswa dengan jari telunjuk untuk memberi peringatan agar diam	
		16.	Guru mengangguk atau menggelengkan kepala menunjukkan tanda persetujuan dan penolakan	Guru menganggukkan kepala menunjukkan tanda persetujuan kepada siswa ketika meminta izin, mengutarakan pendapat, dan memberikan usulan	
				Guru menganggukkan kepala menunjukkan tanda penolakan kepada siswa ketika meminta izin, mengutarakan pendapat, dan memberikan usulan	
		17.	Guru bertepuk tangan atau mengacungkan jempol menunjukkan apresiasi kepada siswa	Guru memberikan apresiasi atas hasil belajar siswa dalam bentuk tepuk tangan	
				Guru menepuk pundak siswa untuk mengapresiasi hasil kerjanya	
				Guru memberikan apresiasi atas hasil belajar siswa dalam bentuk acungan jempol	
	Para-linguistik	18.	Guru memvariasikan nada suara ketika kegiatan pembelajaran	Guru meninggikan nada suara ketika menjelaskan materi-materi yang penting selama kegiatan pembelajaran	
				Guru menjelaskan materi tematik dengan nada sedang	
				Guru merendahkan nada suara ketika memberikan nasihat kepada siswa	
		19.	Guru memaparkan materi dengan pengucapan yang jelas	Guru menjelaskan materi dengan pengucapan yang jelas dan tidak terbata-bata/ <i>humming</i> (em, e, dan hm)	
		20.	Guru memvariasikan volume suara	Guru mengeraskan volume suara ketika siswa ramai dan suasana kelas tidak kondusif	
	Guru menggunakan volume suara sedang				

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Catatan Lapangan
				ketika menjelaskan materi tematik	
				Guru merendahkan volume suara ketika menasihati salah satu siswa yang berbuat salah	
		21.	Guru menjelaskan materi dengan pelan	Guru menjelaskan materi dengan pelan dan tidak tergesa-gesa agar setiap kalimat penjelasan materi tematik dapat ditangkap dan dipahami siswa	

Lampiran 6:

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI BENTUK KOMUNIKASI GURU

Lembar validasi instrumen ini digunakan untuk mengetahui validitas instrumen penelitian berjudul “Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid Kelas II MIN 1 Kota Madiun”. Mohon Bapak/Ibu validator membaca petunjuk berikut ini.

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian instrumen observasi secara objektif.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian berupa skor 4, 3, 2, atau 1 berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian.
3. Pedoman penilaian yang digunakan yaitu:
 - a. Skor 4 apabila instrumen dinilai layak digunakan tanpa revisi
 - b. Skor 3 apabila instrumen dinilai layak digunakan dengan revisi kecil
 - c. Skor 2 apabila instrumen dinilai layak digunakan dengan revisi total
 - d. Skor 1 apabila instrumen dinilai tidak layak digunakan
4. Di bagian akhir Bapak/Ibu dimohon memberikan saran perbaikan instrumen terhadap instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
Komunikasi Verbal	Deklaratif	1.	Guru berinteraksi secara interpersonal dengan siswa untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami	Guru menjelaskan materi kepada salah satu siswa yang belum memahami materi		v		
				Guru menjelaskan materi yang belum dipahami kepada kelompok siswa ketika kegiatan berkelompok		v		
				Guru menjelaskan topik diskusi kepada siswa		v		
		2.	Guru merepresentasikan pengalamannya menjadi penjelasan materi dalam bentuk lisan atau tulisan	Guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan sehari-hari		v		
				Guru menceritakan pengalamannya untuk memotivasi siswa		v		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
		3.	Guru berdiskusi dengan siswa	Guru menjelaskan langkah-langkah diskusi kepada siswa		v		
				Guru berdiskusi dengan salah satu siswa untuk menggali pemahamannya tentang materi tematik		v		
				Guru mengajak salah satu siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya di kelas		v		
	Interogatif	4.	Guru menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan lisan atau tulisan	Guru menunjuk salah satu siswa dan memberikan pertanyaan lisan untuk menguji pemahamannya tentang materi tematik		v		
				Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis tentang materi tematik		v		
		5.	Guru meminta penjelasan ulang pertanyaan siswa yang telah diajukan	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menjelaskan ulang pertanyaan yang diajukannya karena sulit dipahami		v		
		6.	Guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa	Guru memberikan latihan soal kepada siswa secara tertulis untuk menguji pemahamannya terkait materi tematik		v		
		7.	Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa	Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa tentang topik yang telah didiskusikan		v		
	Imperatif	8.	Guru memberikan perintah secara lisan dengan jelas dan mudah dipahami siswa	Guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dengan perintah yang rinci dan mudah dipahami		v		
				Guru memberikan instruksi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa dengan rinci, jelas dan mudah dipahami		v		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
Komunikasi Nonverbal		9.	Instruksi yang diberikan guru untuk pengerjaan latihan soal secara tertulis mudah dimengerti siswa	Guru menuliskan langkah-langkah pengerjaan latihan soal dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami siswa		v		
		10.	Guru memberikan instruksi untuk diskusi kepada siswa dengan alur yang jelas	Guru memberikan instruksi langkah-langkah kegiatan diskusi kepada siswa secara lisan dengan runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami		v		
	Fasial	11.	Guru menunjukkan ekspresi ramah dan senang ketika pembelajaran untuk menarik perhatian siswa	Pada tahap apersepsi, guru memberikan motivasi dengan ekspresi ramah (senyuman) untuk menarik perhatian siswa mengikuti kegiatan pembelajaran		v		
				Guru menunjukkan ekspresi antusias dan penuh semangat (serius, senyuman) ketika menjelaskan materi tematik		v		
		12.	Guru menunjukkan ekspresi marah ketika siswa tidak bisa dikondisikan	Ketika siswa sudah diberi peringatan berulang-ulang namun tidak menghiraukan, guru menunjukkan ekspresi marah (mata melotot tajam, bibir mengatup rapat, kedua alis mengerut) agar siswa bisa dikondisikan		v		
				Guru menunjukkan ekspresi marah (mata melotot tajam, bibir mengatup rapat, kedua alis mengerut) ketika ada salah satu siswa yang tidak mau mendengar peringatan untuk mengondisikan dirinya		v		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor					
					4	3	2	1		
		13.	Guru menggunakan ekspresi wajah untuk menegaskan komunikasi verbal yang dilakukan selama pembelajaran	Guru menunjukkan ekspresi serius (tatapan mata fokus, kedua alis mengerut) ketika menjelaskan materi-materi penting yang perlu diketahui siswa		v				
				Guru menunjukkan ekspresi serius (tatapan mata fokus, kedua alis mengerut) ketika menasihati salah satu siswa yang berbuat salah		v				
	Gestural	14.	Guru menggunakan gerakan tangan untuk menguatkan penjelasan materi tematik yang membutuhkan bentuk kongkret	Guru menggambarkan bentuk nyata dengan gerakan tangan ketika menjelaskan materi matematika, IPA, atau IPS (contoh: bangun datar, bentuk tumbuhan, keuangan)		v				
				Guru menggarisbawahi materi yang ditulis di papan tulis untuk memberi penekanan pentingnya informasi yang telah dijelaskan		v				
				15.	Guru menggunakan telunjuk untuk mengondisikan siswa	Guru menempelkan jari telunjuk ke depan mulut untuk mengondisikan agar siswa tenang		v		
						Guru menunjuk siswa dengan jari telunjuk untuk memberi peringatan agar diam		v		
				16.	Guru mengangguk atau menggelengkan kepala menunjukkan tanda persetujuan dan penolakan	Guru menganggukkan kepala menunjukkan tanda persetujuan kepada siswa ketika meminta izin, mengutarakan pendapat, dan memberikan usulan		v		
	Guru menganggukkan kepala menunjukkan tanda penolakan kepada siswa ketika meminta izin, mengutarakan pendapat, dan memberikan usulan		v							
	17.	Guru bertepuk tangan atau	Guru memberikan apresiasi atas hasil		v					

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
			mengacungkan jempol menunjukkan apresiasi kepada siswa	belajar siswa dalam bentuk tepuk tangan				
				Guru menepuk pundak siswa untuk mengapresiasi hasil kerjanya		v		
				Guru memberikan apresiasi atas hasil belajar siswa dalam bentuk acungan jempol		v		
	Para-linguistik	18.	Guru memvariasikan nada suara ketika kegiatan pembelajaran	Guru meninggikan nada suara ketika menjelaskan materi-materi yang penting selama kegiatan pembelajaran		v		
				Guru menjelaskan materi tematik dengan nada sedang		v		
				Guru merendahkan nada suara ketika memberikan nasihat kepada siswa		v		
		19.	Guru memaparkan materi dengan pengucapan yang jelas	Guru menjelaskan materi dengan pengucapan yang jelas dan tidak terbata-bata/ <i>humming</i> (em, e, dan hm)		v		
		20.	Guru memvariasikan volume suara	Guru mengeraskan volume suara ketika siswa ramai dan suasana kelas tidak kondusif		v		
				Guru menggunakan volume suara sedang ketika menjelaskan materi tematik		v		
				Guru merendahkan volume suara		v		
	21.	Guru menjelaskan materi dengan pelan	Guru menjelaskan materi dengan pelan dan tidak tergesa-gesa agar setiap kalimat penjelasan materi tematik dapat ditangkap dan dipahami siswa		v			

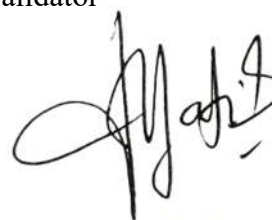
Saran untuk instrumen:

Instrumen sudah layak dan sesuai namun perlu perbaikan sesuai saran yang telah diberikan. Terutama pengulangan kata yang tidak perlu serta narasi dalam indikator agar memudahkan peneliti dalam mengamati di lapangan.

Demikian hasil validasi ini, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Januari 2023

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marhayati', written in a cursive style.

Dr. Marhayati, M.PMat
NIP.

Lampiran 7:

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA BENTUK KOMUNIKASI GURU

Hari/Tanggal :

Narasumber : Guru kelas 2A/2I

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Jawaban
Komunikasi Verbal	Deklaratif	1.	Guru berinteraksi secara interpersonal dengan siswa untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami	Bagaimana bapak/ibu menjelaskan materi kepada siswa yang kesulitan memahaminya?	
				Bagaimana bapak/ibu menjelaskan materi ketika kegiatan kelompok?	
				Mengapa bapak/ibu menjelaskan topik diskusi kepada siswa?	
		2.	Guru merepresentasikan pengalamannya menjadi penjelasan materi dalam bentuk lisan atau tulisan	Bagaimana bapak/ibu mengaitkan penjelasan materi tematik dengan konteks kehidupan sehari-hari?	
				Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa berdasarkan pengalaman Anda? Mengapa demikian?	
				3.	Guru berdiskusi dengan siswa
	Apakah bapak/ibu mengajak salah satu siswa untuk berdiskusi terkait kesulitannya memahami materi tematik?				
	Jika ada siswa yang mengalami masalah di kelas, apakah bapak/ibu mengajaknya untuk mendiskusikan solusinya? Bagaimana prosesnya?				
	Interogatif	4.	Guru menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan lisan atau tulisan	Mengapa bapak/ibu menunjuk salah satu siswa dan memberinya pertanyaan lisan?	
				Mengapa bapak/ibu menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis?	
5.		Guru meminta penjelasan ulang	Bagaimana bapak/ibu memberikan arahan kepada		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Jawaban	
			pertanyaan siswa yang telah diajukan	siswa untuk menjelaskan ulang pertanyaan yang diajukannya?		
		6.	Guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa	Bagaimana bapak/ibu memberikan latihan soal secara tertulis kepada siswa?		
		7.	Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa	Bagaimana bapak/ibu menanyakan hasil diskusi antar siswa tentang topik diskusi?		
		Imperatif	8.	Guru memberikan perintah secara lisan dengan jelas dan mudah dipahami siswa	Bagaimana cara bapak/ibu ketika meminta siswa untuk melakukan sesuatu?	
					Bagaimana bapak/ibu menjelaskan instruksi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa?	
			9.	Instruksi yang diberikan guru untuk pengerjaan latihan soal secara tertulis mudah dimengerti siswa	Apakah bapak/ibu menuliskan langkah-langkah pengerjaan latihan soal? Bagaimana bapak/ibu menuliskannya?	
		10.	Guru memberikan instruksi untuk diskusi kepada siswa dengan alur yang jelas	Bagaimana bapak/ibu memberikan instruksi langkah-langkah kegiatan diskusi kepada siswa secara lisan?		
	Komunikasi Nonverbal	Fasial	11.	Guru menunjukkan ekspresi ramah dan senang ketika pembelajaran untuk menarik perhatian siswa	Bagaimana ekspresi bapak/ibu ketika memberikan motivasi kepada siswa pada tahap apersepsi?	
					Bagaimana ekspresi bapak/ibu ketika menjelaskan materi tematik kepada siswa?	
			12.	Guru menunjukkan ekspresi marah ketika siswa tidak bisa dikondisikan	Bagaimana ekspresi bapak/ibu ketika seluruh siswa di kelas sudah diberi peringatan berulang-ulang untuk tenang namun tidak menghiraukan?	
Bagaimana ekspresi bapak/ibu ketika ada salah satu siswa yang tidak mau mendengar peringatan untuk memperhatikan penjelasan Anda?						

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Jawaban
		13.	Guru menggunakan ekspresi wajah untuk menegaskan komunikasi verbal yang dilakukan selama pembelajaran	Bagaimana ekspresi bapak/ibu ketika menjelaskan materi-materi penting yang perlu diketahui siswa?	
				Bagaimana ekspresi bapak/ibu ketika menasihati salah satu siswa yang berbuat salah?	
	Gestural	14.	Guru menggunakan gerakan tangan untuk menguatkan penjelasan materi tematik yang membutuhkan bentuk kongkret	Bagaimana bapak/ibu menggunakan gerak tangan untuk menjelaskan materi-materi yang memerlukan bentuk kongkret?	
				Apakah bapak/ibu menuliskan materi di papan tulis? Mengapa ada materi tertentu yang digarisbawahi?	
		15.	Guru menggunakan telunjuk untuk mengondisikan siswa	Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan gerak tangan untuk mengondisikan siswa?	
				Bagaimana bapak/ibu menunjuk siswa dengan jari telunjuk untuk memberinya peringatan?	
		16.	Guru mengangguk atau menggelengkan kepala menunjukkan tanda persetujuan dan penolakan	Bagaimana bapak/ibu menyetujui siswa ketika meminta izin, mengutarakan pendapat atau memberikan usulan?	
				Bagaimana bapak/ibu menolak siswa ketika meminta izin, mengutarakan pendapat atau memberikan usulan?	
	17.	Guru bertepuk tangan atau mengacungkan jempol menunjukkan apresiasi kepada siswa	Mengapa bapak/ibu bertepuk tangan kepada siswa tertentu?		
			Mengapa bapak/ibu menepuk pundak siswa tertentu?		
			Mengapa bapak/ibu mengacungkan jempol kepada siswa tertentu?		
	Para-linguistik	18.	Guru memvariasikan nada suara ketika kegiatan pembelajaran	Mengapa bapak/ibu meninggikan nada suara ketika menjelaskan materi di waktu tertentu?	
				Bagaimana nada suara bapak/ibu ketika	

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Jawaban
				menjelaskan materi tematik?	
				Bagaimana nada suara bapak/ibu ketika menasihati salah satu siswa?	
		19.	Guru memaparkan materi dengan pengucapan yang jelas	Apakah bapak/ibu pernah terbata-bata ketika menjelaskan materi pembelajaran? Mengapa demikian?	
		20.	Guru memvariasikan volume suara	Bagaimana volume bapak/ibu ketika siswa ramai dan suasana kelas tidak kondusif?	
				Bagaimana volume bapak/ibu ketika menjelaskan materi tematik?	
				Bagaimana volume bapak/ibu ketika menasihati siswa yang berbuat salah?	
		21.	Guru menjelaskan materi dengan pelan	Bagaimana bapak/ibu ketika menjelaskan materi? Apakah dengan cepat atau pelan?	

Lampiran8:

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA BENTUK KOMUNIKASI GURU

Lembar validasi instrumen ini digunakan untuk mengetahui validitas instrumen penelitian berjudul “Bentuk Komunikasi Guru dalam Membangun *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid Kelas II MIN 1 Kota Madiun”. Mohon Bapak/Ibu validator membaca petunjuk berikut ini.

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian instrumen wawancara secara objektif.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian berupa skor 4, 3, 2, atau 1 berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian.
3. Pedoman penilaian yang digunakan yaitu:
 - a. Skor 4 apabila instrumen dinilai layak digunakan tanpa revisi
 - b. Skor 3 apabila instrumen dinilai layak digunakan dengan revisi kecil
 - c. Skor 2 apabila instrumen dinilai layak digunakan dengan revisi total
 - d. Skor 1 apabila instrumen dinilai tidak layak digunakan
4. Di bagian akhir Bapak/Ibu dimohon memberikan saran perbaikan instrumen terhadap instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
Komunikasi Verbal	Deklaratif	1.	Guru berinteraksi secara interpersonal dengan siswa untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami	Bagaimana bapak/ibu menjelaskan materi kepada siswa yang kesulitan memahaminya?		v		
				Bagaimana bapak/ibu menjelaskan materi ketika kegiatan kelompok?		v		
				Mengapa bapak/ibu menjelaskan topik diskusi kepada siswa?		v		
		2.	Guru merepresentasikan pengalamannya menjadi penjelasan materi	Bagaimana bapak/ibu mengaitkan penjelasan materi tematik dengan konteks kehidupan sehari-hari?		v		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
			dalam bentuk lisan atau tulisan	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa berdasarkan pengalaman Anda? Mengapa demikian?		v		
		3.	Guru berdiskusi dengan siswa	Bagaimana bapak/ibu menjelaskan langkah-langkah diskusi kepada siswa?		v		
				Apakah bapak/ibu mengajak salah satu siswa untuk berdiskusi terkait kesulitannya memahami materi tematik?		v		
				Jika ada siswa yang mengalami masalah di kelas, apakah bapak/ibu mengajaknya untuk mendiskusikan solusinya? Bagaimana prosesnya?		v		
	Interogatif	4.	Guru menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan lisan atau tulisan	Mengapa bapak/ibu menunjuk salah satu siswa dan memberinya pertanyaan lisan?		v		
Mengapa bapak/ibu menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis?					v			
5.		Guru meminta penjelasan ulang pertanyaan siswa yang telah diajukan	Bagaimana bapak/ibu memberikan arahan kepada siswa untuk menjelaskan ulang pertanyaan yang diajukannya?		v			
6.		Guru memberikan pertanyaan secara tertulis untuk menguji pemahaman siswa	Bagaimana bapak/ibu memberikan latihan soal secara tertulis kepada siswa?		v			
7.		Guru menanyakan hasil diskusi yang dilakukan antar siswa	Bagaimana bapak/ibu menanyakan hasil diskusi antar siswa tentang topik diskusi?		v			
	Imperatif	8.	Guru memberikan perintah secara lisan dengan jelas	Bagaimana cara bapak/ibu ketika meminta siswa untuk melakukan sesuatu?		v		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
			dan mudah dipahami siswa	Bagaimana bapak/ibu menjelaskan instruksi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa?		v		
		9.	Instruksi yang diberikan guru untuk pengerjaan latihan soal secara tertulis mudah dimengerti siswa	Apakah bapak/ibu menuliskan langkah-langkah pengerjaan latihan soal? Bagaimana bapak/ibu menuliskannya?		v		
		10.	Guru memberikan instruksi untuk diskusi kepada siswa dengan alur yang jelas	Bagaimana bapak/ibu memberikan instruksi langkah-langkah kegiatan diskusi kepada siswa secara lisan?		v		
Komunikasi Nonverbal	Fasial	11.	Guru menunjukkan ekspresi ramah dan senang ketika pembelajaran untuk menarik perhatian siswa	Bagaimana ekspresi bapak/ibu ketika memberikan motivasi kepada siswa pada tahap apersepsi?		v		
				Bagaimana ekspresi bapak/ibu ketika menjelaskan materi tematik kepada siswa?		v		
		12.	Guru menunjukkan ekspresi marah ketika siswa tidak bisa dikondisikan	Bagaimana ekspresi bapak/ibu ketika seluruh siswa di kelas sudah diberi peringatan berulang-ulang untuk tenang namun tidak menghiraukan?		v		
				Bagaimana ekspresi bapak/ibu ketika ada salah satu siswa yang tidak mau mendengar peringatan untuk memperhatikan penjelasan Anda?		v		
		13.	Guru menggunakan ekspresi wajah untuk menegaskan komunikasi verbal yang dilakukan selama pembelajaran	Bagaimana ekspresi bapak/ibu ketika menjelaskan materi-materi penting yang perlu diketahui siswa?		v		
				Bagaimana ekspresi bapak/ibu ketika menasihati salah satu siswa yang berbuat salah?		v		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor				
					4	3	2	1	
	Gestural	14.	Guru menggunakan gerakan tangan untuk menguatkan penjelasan materi tematik yang membutuhkan bentuk kongkret	Bagaimana bapak/ibu menggunakan gerak tangan untuk menjelaskan materi-materi yang memerlukan bentuk kongkret?		v			
				Apakah bapak/ibu menuliskan materi di papan tulis? Mengapa ada materi tertentu yang digarisbawahi?		v			
		15.	Guru menggunakan telunjuk untuk mengondisikan siswa	Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan gerak tangan untuk mengondisikan siswa?		v			
				Bagaimana bapak/ibu menunjuk siswa dengan jari telunjuk untuk memberinya peringatan?		v			
		16.	Guru mengangguk atau menggelengkan kepala menunjukkan tanda persetujuan dan penolakan	Bagaimana bapak/ibu menyetujui siswa ketika meminta izin, mengutarakan pendapat atau memberikan usulan?		v			
				Bagaimana bapak/ibu menolak siswa ketika meminta izin, mengutarakan pendapat atau memberikan usulan?		v			
		17.	Guru bertepuk tangan atau mengacungkan jempol menunjukkan apresiasi kepada siswa	Mengapa bapak/ibu bertepuk tangan kepada siswa tertentu?		v			
				Mengapa bapak/ibu menepuk pundak siswa tertentu?		v			
				Mengapa bapak/ibu mengacungkan jempol kepada siswa tertentu?		v			
		Para-linguistik	18.	Guru memvariasikan nada suara ketika kegiatan pembelajaran	Mengapa bapak/ibu meninggikan nada suara ketika menjelaskan materi di waktu tertentu?		v		
					Bagaimana nada suara bapak/ibu ketika menjelaskan materi tematik?		v		

Kategori	Sub Kategori	No.	Indikator	Aspek Pengamatan	Skor			
					4	3	2	1
				Bagaimana nada suara bapak/ibu ketika menasihati salah satu siswa?		v		
		19.	Guru memaparkan materi dengan pengucapan yang jelas	Apakah bapak/ibu pernah terbata-bata ketika menjelaskan materi pembelajaran? Mengapa demikian?		v		
		20.	Guru memvariasikan volume suara	Bagaimana volume bapak/ibu ketika siswa ramai dan suasana kelas tidak kondusif?		v		
				Bagaimana volume bapak/ibu ketika menjelaskan materi tematik?		v		
				Bagaimana volume bapak/ibu ketika menasihati siswa yang berbuat salah?		v		
		21.	Guru menjelaskan materi dengan pelan	Bagaimana bapak/ibu ketika menjelaskan materi? Apakah dengan cepat atau pelan?		v		

Saran untuk instrumen:

Instrumen sudah bisa digunakan dan sesuai, namun perlu diperbaiki pertanyaan yang akan diajukan agar tidak mendapatkan jawaban ya dan tidak saja.

Demikian hasil validasi ini, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Januari 2023

Validator,



Dr. Marhayati, M.PMat
NIP.

Lampiran 6:

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi 1 Observasi Pertama Kelas 2A



Dokumentasi 2 Observasi Kedua Kelas 2A



Dokumentasi 3 Observasi Ketiga Kelas 2A



Dokumentasi 4 Observasi Pertama Kelas 2I



Dokumentasi 5 Observasi Kedua Kelas 2I



Dokumentasi 6 Observasi Ketiga Kelas 2I

Dokumentasi 7 Wawancara dengan Guru
Kelas 2ADokumentasi 8 Wawancara dengan Guru
Kelas 2I



Dokumentasi 9 Wawancara dengan LST2A



Dokumentasi 10 Wawancara dengan LSR2A



Dokumentasi 11 Wawancara dengan PST2A



Dokumentasi 12 Wawancara dengan PSR2A



Dokumentasi 13 Wawancara dengan LST2I
dan LSR2I



Dokumentasi 14 Wawancara dengan PST2I
dan PSR2I